Seni Budaya



SMA/MA
SMK/MAK
Kelas
X

***Disklaimer**: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. -- Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 444 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
ISBN 978-602-282-457-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-458-9 (jilid 1)

1. Seni Budaya – Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Kontributor Naskah : Zackaria Soetedja, Susi Gustina, Milasari, Agus Supriatna, Purwatiningsih, Yuni Pratiwi, Hartono, dan Dyah Masita Rini.

Penelaah : Widia Pekerti, Muksin, Bintang Hanggoro, Daniel H. Jacob, Ayat Suryatna, Yudi Sukmayadi, Agus Budinman, dan Sukanta.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Arial, 11 pt.

Kata Pengantar

Nenek moyang bangsa Indonesia telah berhasil merumuskan pengalaman interaksinya dengan sang Pencipta, alam, dan dengan sesamanya, dalam bentuk peradaban dan kearifan bangsa yang sebagiannya diwujudkan dalam karya-karya seni budaya, baik berupa benda maupun tak benda. Ditengah makin derasnya arus globalisasi seperti saat ini, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin pada kemampuan melestarikan peradabannya. Kemampuan tersebut penting untuk dapat memanfaatkan arus globalisasi menuju terbentuknya konvergensi peradaban dunia, yaitu suatu peradaban berbentuk spektrum keberagaman peradaban berbagai bangsa yang terlestarikan.

Pembelajaran Seni Budaya untuk Pendidikan Menengah Kelas X adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna. Pembelajarannya didahului dengan mengajak peserta didik mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya. Peserta didik juga diajak mencoba mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan meniru dan memodifikasi karya-karya seni budaya yang sudah ada sesuai dengan selera dan kemampuannya yang terus diasah. Pada akhirnya, peserta didik diajak mengkreasi suatu karya seni budaya sesuai dengan minatnya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan kolaboratif berbagai ragam seni budaya yang saling bersinergi.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013, pembelajaran dalam buku ini mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya. Pendekatannya bukan hanya belajar tentang seni budaya, tetapi juga belajar melalui seni budaya dan belajar dengan seni budaya. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema warisan seni budaya bangsa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Implementasi terbatas Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapatkan tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

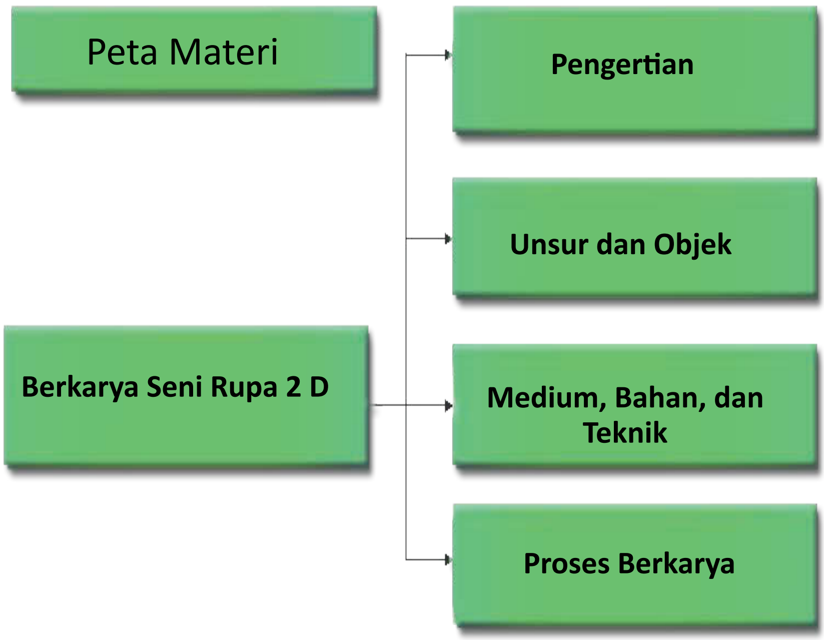
Mohammad Nuh

Daftar Isi

Semester 1

Bab 1

Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi (2D)



Setelah mempelajari Bab 1 ini peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Membedakan jenis karya 2 dimensi.
2. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa 2 dimensi.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa 2 dimensi.
4. Mengidentifikasi jenis obyek dalam karya seni rupa 2D.
5. Mengidentifikasi bahan media dan teknik berkarya seni rupa 2D.
6. Membandingkan jenis karya seni rupa 2 dimensi.
7. Membandingkan unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya dalam karya seni rupa 2 dimensi.
8. Membandingkan jenis obyek dalam karya seni rupa 2D.
9. Memilih bahan, media, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa 2D.
10. Membuat sketsa karya seni rupa 2D dengan melihat model mahluk hidup.
11. Membuat sketsa karya seni rupa 2D dengan melihat model benda mati (*still life*).
12. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2D dengan melihat model mahluk hidup.
13. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa 2D dengan melihat model benda mati.
14. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa 2D.
15. Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2D hasil buatan sendiri.
16. Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa 2D hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Karya seni rupa ada disekitar kita. Seringkali kita tidak menyadari bahwa benda-benda yang dekat dengan aktivitas kita sehari-hari adalah karya seni rupa. Karya seni rupa ini ada yang berdimensi dua dan berdimensi tiga. Tahukah kalian apa artinya dimensi dalam karya seni rupa? Karya seni rupa dua atau tiga dimensi dibedakan dari bagian karya yang diserap oleh mata. Pada bagian inilah kalian akan melihat bentuk obyek yang terdapat didalamnya. Cobalah amati benda di sekitar kalian, maka kalian akan dapat membedakan benda yang berdimensi dua atau berdimensi tiga. Tunjukkan mana benda atau karya seni rupa yang berdimensi dua. Karya seni rupa dua dimensi (2D) ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias atau fungsi ekspresi saja. Ada berbagai aspek dalam karya seni rupa dua dimensi. Berbagai unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk obyek tertentu pada karya seni rupa dua dimensi tersebut. Untuk mewujudkan karya seni rupa dua dimensi ini digunakan berbagai bahan, medium, dan teknik sesuai dengan obyek dan fungsi yang diinginkan.

Ketika kalian melihat sebuah karya seni rupa dua dimensi, aspek apa saja yang kalian lihat? Coba kalian amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!



1



2



3



4



5



6

Berdasarkan pengamatan kalian, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa 2 dimensi:

No Gambar	Jenis	bahan	teknik	medium
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kalian mengisi kolom tentang jenis, bahan, medium dan teknik pada karya seni rupa dua dimensi tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

Agar kalian lebih mudah memahami, bacalah penjelasan singkat tentang karya seni rupa dua dimensi, meliputi bahan, medium dan teknik beserta unsur-unsur rupa dan prinsip penataannya berikut ini. Selanjutnya, kalian bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat secara langsung karya seni rupa dua dimensi yang ada disekitar kalian, mengunjungi pameran ataupun melihat dari berbagai reproduksi karya seni rupa di media cetak maupun elektronik.

A. Seni Rupa 2 Dimensi

Istilah "Seni Rupa" seringkali kalian jumpai baik dalam bentuk tulisan maupun diperbincangkan secara lisan. Tahukah kalian apa sebenarnya Seni Rupa itu? Cobalah diskusikan dengan teman kalian di kelas pengertian dari kata "seni rupa". Perhatikan kembali benda-benda di sekitar kalian, tunjukkan benda apa saja yang termasuk karya seni rupa?

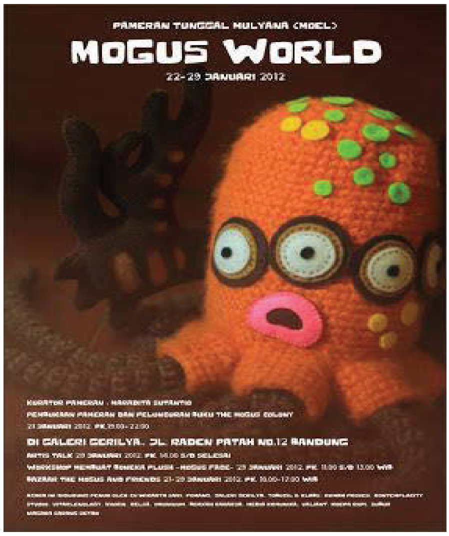
Berbagai karya seni rupa di sekeliling kita, memiliki banyak macam ragamnya. Walaupun demikian, karya seni rupa dapat digolongkan berdasarkan jenisnya dengan mengkategorikan kesamaan karakteristik karya yang satu dengan yang lainnya. Dapatkah kalian membedakan karakteristik dasar karya seni rupa yang satu dengan yang lainnya? Pada binatang misalnya, penggolongan dapat didasarkan pada jenis kelamin, ada jantan ada betina. Pada tumbuhan misalnya dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya. Ada tumbuhan yang ditanam sebagai hiasan untuk memperindah taman ada juga tumbuhan yang ditanam untuk dikonsumsi. Demikian juga dalam hal karya seni rupa, secara sederhana, kalian dapat membedakan berdasarkan bentuk (dimensi) maupun fungsinya.

Berdasarkan dimensinya, karya seni rupa dibagi dua yaitu, karya seni rupa dua dimensi yang mempunyai dua ukuran dan karya seni rupa tiga dimensi yang mempunyai tiga ukuran atau memiliki ruang. Tahukah kalian ukuran yang dimaksud dalam karya seni rupa dua dan tiga dimensi?

Berdasarkan fungsinya, karya seni rupa ada yang dibuat dengan pertimbangan utama untuk memenuhi fungsi praktis. Karya seni rupa semacam ini dikategorikan dalam jenis karya seni rupa terapan (*applied art*). Pembuatan karya seni (rupa) terapan ini umumnya melalui proses perancangan (desain). Pertimbangan aspek-aspek kerupaan dalam karya seni terapan berfungsi untuk memperindah bentuk dan tampilan sebuah benda serta meningkatkan kenyamanan penggunaanya. Tahukah kalian benda-benda apa saja yang ada di sekitar kalian yang dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan? Sebaliknya ada karya seni rupa yang dibuat dengan tujuan untuk dinikmati keindahan dan keunikannya saja tanpa mempertimbangkan fungsi praktisnya. Karya seni rupa dengan kategori ini disebut karya seni rupa murni yang umumnya digunakan sebagai elemen estetis untuk ”memperindah” ruangan atau tempat tertentu.



Sumber: Dok. Kemdikbud
karya seni rupa 2 dimensi yang memiliki fungsi pakai digunakan sebagai elemen estetis ruangan



Sumber: Dok. Kemdikbud
karya seni rupa 2 dimensi yang memiliki fungsi praktis

Perhatikan gambar-gambar di bawah ini, tunjukkan karya seni rupa yang mana yang dikategorikan karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi, seni rupa terapan atau seni rupa murni. Jelaskan alasan kalian mengapa karya seni yang satu berbeda dengan karya seni yang lainnya.



Bentuk/dimensi

- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi

- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____



Bentuk/dimensi

- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi

- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____



Bentuk/dimensi

- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi

- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____



Bentuk/dimensi

- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi

- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____



Bentuk/dimensi
- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi
- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____



Bentuk/dimensi
- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi
- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____



Bentuk/dimensi
- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi
- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____



Bentuk/dimensi
- 2 dimensi
- 3 dimensi

fungsi
- Pakai/terapan
- ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____

Selain berdasarkan bentuk (dimensi) dan fungsinya, karya seni rupa juga digolongkan berdasarkan karakteristik media, teknik, bahan serta orientasi pembuatannya. Berdasarkan karakteristik ini kita mengenal berbagai jenis karya seni rupa seperti seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kriya dan desain.

Setelah kalian mempelajari tentang jenis karya seni rupa, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa jenis karya seni rupa?
2. Bagaimana kalian membedakan karya seni rupa berdasarkan dimensinya?
3. Bagaimana kalian membedakan karya seni rupa berdasarkan fungsinya?

B. Unsur dan Obyek Karya Seni Rupa

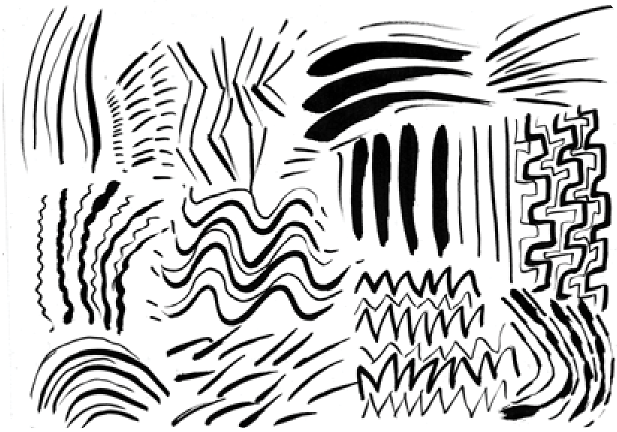
Seorang perupa (seniman, desainer, kriyawan, perajin, dsb.) mengolah unsur-unsur seni rupa fisik dan non fisik sesuai dengan keterampilan dan kepekaan yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Dalam sebuah karya seni rupa, unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan atau diraba sedangkan unsur non fisik adalah prinsip atau kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni.

Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda. Dengan demikian pengamatan terhadap unsur-unsur visual pada karya seni rupa ini tidak berbeda dengan pengamatan terhadap benda-benda yang ada di sekeliling kalian.

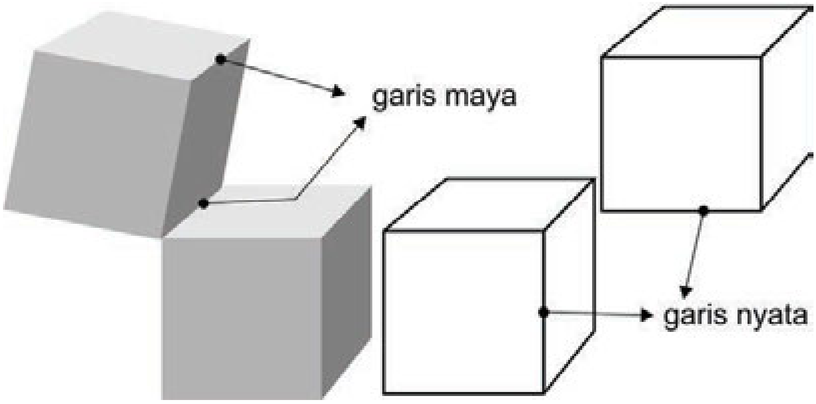
Cermati kembali paparan singkat tentang unsur-unsur rupa berikut ini:

1. GARIS (*line*)

Garis adalah unsur fisik yang mendasar dan penting dalam mewujudkan sebuah karya seni rupa. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus seperti: pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak dan seterusnya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Macam-macam bentuk Garis



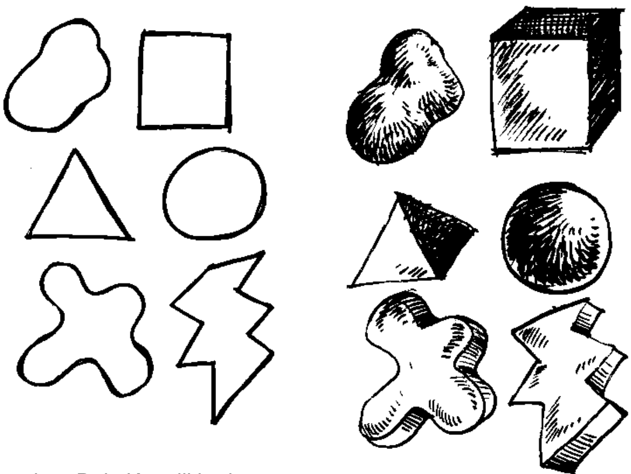
Sumber: Dok. Kemdikbud

Garis maya dan garis nyata

Garis dapat juga kalian gunakan untuk mengomunikasikan gagasan dan mengekspresikan diri. Garis tebal tegak lurus misalnya, dapat memberi kesan kuat dan tegas, sedangkan garis tipis melengkung, memberi kesan lemah dan ringkih. Karakter garis yang dihasilkan oleh alat yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda pula. Coba bandingkan karakter garis yang dihasilkan oleh jejak spidol pada kertas dan jejak arang pada kertas. Bandingkan pula jejak garis yang dibuat dengan ballpoint dan pensil. Buatlah berbagai bentuk garis, kemudian cobalah untuk merasakan kesan dari garis-garis yang kalian buat tersebut.

2. Raut (Bidang dan Bentuk)

Unsur rupa lainnya adalah “raut” yang merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah ”bidang” umumnya digunakan untuk menunjuk wujud benda yang cenderung pipih atau datar sedangkan ”bangun” atau ”bentuk” lebih menunjukkan kepada wujud benda yang memiliki volume (*mass*). Perhatikan gambar di samping dan di bawah ini. Tunjukkanlah mana unsur ”bidang” dan mana unsur ”bentuk” atau ”bangun”. Bagaimana kalian membedakan wujud ”bangun” dan ”bangun” atau ”bentuk” dalam sebuah karya seni rupa 2 dimensi?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Bidang dan Bentuk atau Bangun

3. Ruang

Unsur ruang dalam sebuah karya seni rupa 2 dimensi menunjukan kesan dimensi dari obyek yang terdapat pada karya seni rupa tersebut. Pada karya dua dimensi kesan ruang dapat dihadirkan dalam karya dengan pengolahan unsur-unsur kerupaan lainnya seperti perbedaan intensitas warna, terang-gelap, atau menggunakan teknik menggambar perspektif untuk menciptakan ruang semu (khayal).

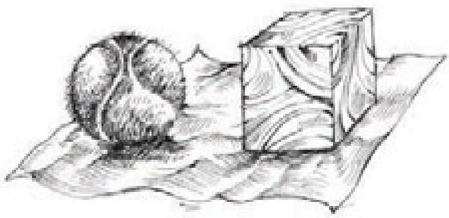


Sumber: Dok. Kemdikbud

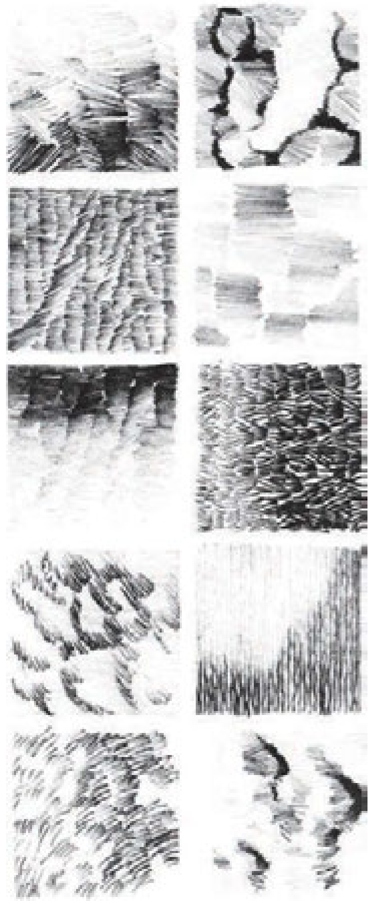
Karya seni rupa dua dimensi dengan visualisasi yang menunjukkan kesan ruang

4. Tekstur

Tekstur atau barik adalah unsur rupa yang menunjukan kualitas taktis dari suatu permukaan atau penggambaran struktur permukaan suatu objek pada karya seni rupa. Berdasarkan wujudnya, tekstur dapat dibedakan atas tekstur asli dan tekstur buatan. Tekstur asli adalah perbedaan ketinggian permukaan objek yang nyata dan dapat diraba, sedangkan tekstur buatan adalah kesan permukaan objek yang timbul pada suatu bidang karena pengolahan unsur garis, warna, ruang, dan terang-gelap.



Penggunaan tekstur dalam karya SR dua dimensi



Contoh penggambaran tekstur

5. Warna

Warna adalah unsur rupa yang paling menarik perhatian. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning dan biru. Dalam berkarya seni rupa terdapat beberapa teknik penggunaan warna, yaitu secara harmonis, *heraldis*, murni, monokromatik dan polikromatik. Cobalah kalian mencari informasi tentang teknik-teknik penggunaan warna tersebut.

Perhatikan gambar-gambar karya seni rupa di samping ini, gambar manakah yang menunjukkan penggunaan warna secara harmonis, *heraldis*, murni, monokromatik dan polikromatik. Cara penggunaan warna yang bagaimana yang paling kalian sukai? Jelaskan alasan kalian!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Penggunaan warna secara monokromatik pada karya seni rupa 2 dimensi



Sumber: Dok. Kemdikbud
Penggunaan warna secara polikromatik pada karya seni rupa 2 dimensi





Sumber: Dok. Kemdikbud
Penggunaan warna secara *heraldis* (simbolik) pada karya seni rupa 2 dimensi

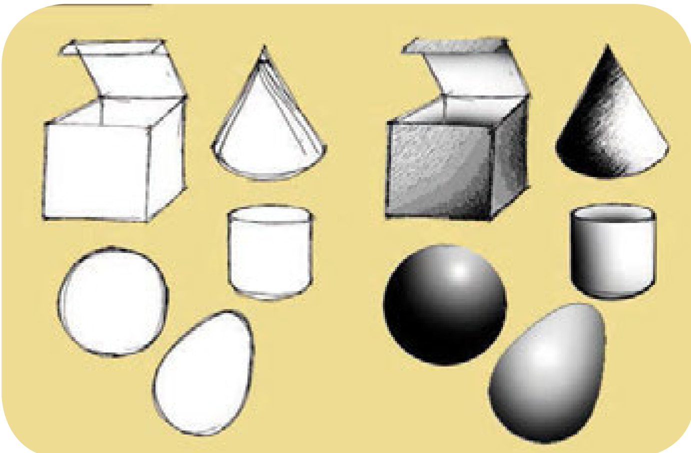


Sumber: Dok. Kemdikbud
Penggunaan warna secara murni (tidak terikat pada apa2) pada karya seni rupa 2 dimensi

6. Gelap-Terang

Unsur gelap terang pada karya seni rupa timbul karena adanya perbedaan intensitas cahaya yang jatuh pada permukaan benda. Perbedaan ini menyebabkan munculnya tingkat nada warna (*value*) yang berbeda. Bagian yang terkena cahaya akan lebih terang dan bagian yang kurang atau terkena cahaya akan tampak lebih gelap

Perhatikan obyek gambar karya seni rupa 2 dimensi di atas ini yang menggunakan unsur gelap-terang dan yang tidak menggunakan unsur gelap terang. Kesan apa yang kalian lihat dan rasakan pada masing-masing obyek gambar tersebut.



Penataan unsur-unsur visual pada sebuah karya seni rupa menggunakan prinsip-prinsip dasar berupa kaidah atau aturan baku yang diyakini oleh seniman dan perupa pada umumnya dapat membentuk sebuah karya seni yang baik dan indah. Kaidah atau aturan baku ini disebut komposisi, berasal dari bahasa latin *compositio* yang artinya menyusun atau menggabungkan menjadi satu. Komposisi dapat mencakup beberapa prinsip penataan seperti: kesatuan (*unity*); keseimbangan (*balance*) dan irama (*rhythm*), penekanan, proporsi dan keselarasan. Prinsip-prinsip dasar ini merupakan unsur non fisik dari karya seni rupa.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya dengan Keseimbangan A-simetris



Sumber: Dok. Kemdikbud
Keseimbangan simetris



Sumber: Dok. Kemdikbud
Contoh penataan unsur rupa yang berirama pengulangan dan variasi

Penataan unsur-unsur rupa ini dilakukan menggunakan berbagai teknik dan bahan pada berbagai medium membentuk obyek-obyek yang unik pada karya seni rupa 2 dimensi. Bagaimana cara menyusun unsur-unsur tersebut? Coba perhatikan karya seni rupa dua dimensi yang ada disekitar kalian. Amati bagaimana unsur-unsur rupa tersusun dalam karya seni rupa 2 dimensi tersebut.

Setelah mempelajari unsur-unsur dan obyek pada karya seni rupa, identifikasikanlah unsur-unsur visual pada berbagai obyek dalam karya-karya seni rupa 2 dimensi berikut ini

1



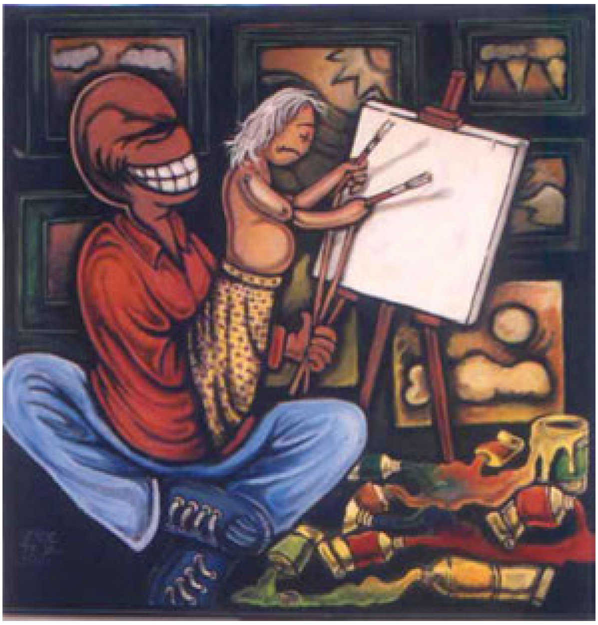
Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

2



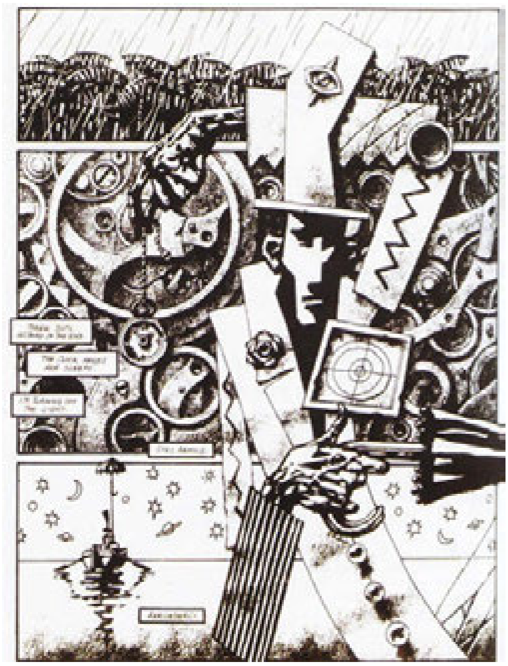
Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

3



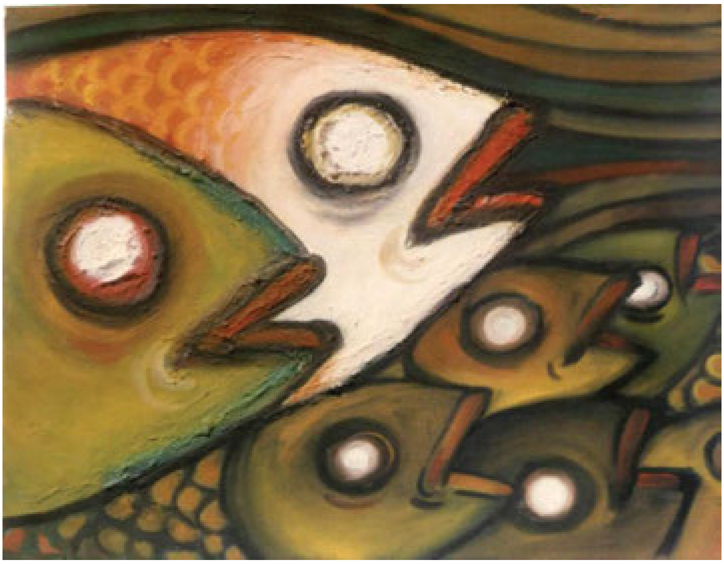
Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

4



Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

5



Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

6



Sumber: Dok. Kemdikbud
Karya seni rupa dua dimensi

C. Medium, Bahan, dan Teknik

Sebelum melakukan kegiatan berkarya seni rupa 2 dimensi, sangat penting bagi kalian untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman berbagai alat, bahan, dan teknik yang biasa digunakan dalam praktek berkarya seni. Usaha untuk mengenal karakter bahan, alat, dan teknik ini dengan baik hanya dapat kalian lakukan dengan kegiatan praktek secara langsung. Cobalah melakukan kegiatan apresiasi karya seni rupa dengan pendekatan aplikatif. Dengan demikian, selain wawasan apresiasi kalian semakin kaya, keterampilan kalian dalam berkarya seni rupa juga akan menjadi lebih baik

1. Medium dan Bahan Karya Seni Rupa

Bahan berkarya seni rupa adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Sesuai dengan keragaman jenis karya seni rupa, bahan untuk berkarya seni rupa ini juga banyak macam dan ragamnya, ada yang berfungsi sebagai bahan utama (*medium*) dan ada pula sebagai bahan penunjang. Sebagai contoh, pada umumnya perupa membuat karya lukisan menggunakan kanvas dan cat sebagai bahan utamanya serta kayu dan paku sebagai bahan penunjang. Kayu digunakan sebagai bahan bingkai (*spanram*) untuk menempatkan kanvas dan paku untuk mengaitkan kanvas pada permukaan kayu bingkai tersebut.

Bahan untuk berkarya seni rupa dapat dikategorikan menjadi bahan alami dan bahan sintetis berdasarkan sumber bahan dan proses pengolahannya. Bahan baku alami adalah material yang bahan dasarnya berasal dari alam. Bahan-bahan ini dapat digunakan secara langsung tanpa proses pengolahan secara kimiawi di pabrik atau industri terlebih dahulu. Adapun bahan baku olahan adalah bahan-bahan alam yang telah diolah melalui proses pabriksasi atau industri tertentu menjadi bahan baru yang memiliki sifat dan karakter khusus. Berdasarkan sifat materialnya, bahan berkarya seni rupa ini dapat juga dikategorikan ke dalam bahan keras dan bahan lunak, bahan cair dan bahan padat dan sebagainya.







Bahan keras dan bahan lunak bahan cair dan bahan padat

2. Alat Berkarya Seni Rupa

Alat untuk berkarya seni rupa sangat banyak jenis dan ragamnya. Beberapa karya seni rupa bahkan memiliki peralatan khusus yang tidak dipergunakan pada jenis karya lainnya. Tetapi ada juga alat atau bahan yang dipergunakan hampir disemua proses berkarya seni rupa. Alat-alat tulis (gambar) misalnya, adalah peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan hampir seluruh jenis karya seni rupa, terutama saat membuat rancangan karya seni tersebut.

Dalam berkarya seni rupa dua dimensi setidaknya dikenal beberapa kategori alat utama untuk berkarya yaitu alat untuk membentuk, menggambar dan mewarnai serta alat mencetak (mendupilkasi). Seperti juga bahan, selain kategori alat utama tersebut, kita juga mengenal alat-alat bantu lainnya yaitu alat-alat yang peruntukannya tidak secara khusus untuk kegiatan berkarya seni rupa tetapi sangat diperlukan dalam kegiatan berkarya seni rupa seperti: alat pemotong (pisau dan gunting), alat pengering, alat pengukur dan sebagainya. Alat-alat ini bersifat penunjang untuk memudahkan atau melancarkan proses pembuatan karya.

Karena kemajuan teknologi, saat ini semua fungsi alat yang dipergunakan dalam berkarya seni rupa relatif dapat dilakukan oleh komputer. Walaupun demikian perlu disadari betul bahwa komputer hanyalah alat bantu. Karya seni bagaimanapun juga membutuhkan kepekaan rasa yang sulit dihasilkan oleh program komputer. Kepekaan rasa adalah kompetensi unik dan khas yang hanya dimilki manusia, berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.




Ala-alat bekarya seni lukis

3. Teknik Berkarya Seni Rupa

Dalam membuat karya seni rupa murni atau terapan dibutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan untuk mewujudkan objek pada bidang garap. Sebagai contoh, untuk mewujudkan sebuah objek dalam karya lukisan, seorang perupa atau seniman lukis dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat (kuas) dan mengolah bahan (cat) pada kanvas (*medium*). Seorang pematung dituntut menguasai keterampilan teknis menggunakan alat memahat dan mengolah bahan kayu untuk mewujudkan karya seni patung.

Karya seni rupa ada juga yang dinamai berdasarkan teknik utama yang digunakan dalam pembuatannya. Seni kriya Batik misalnya, menunjukkan jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik membatik, begitu pula Seni kriya anyam, untuk menamai jenis karya seni rupa yang dibuat dengan teknik menganyam.

Beragam jenis dan karakteristik bahan yang digunakan dalam berkarya seni rupa memerlukan beragam alat dan teknik untuk mengolahnya. Suatu teknik berkarya seni rupa mungkin saja secara khusus digunakan sebagai teknik utama dalam mewujudkan satu jenis karya seni rupa tetapi mungkin juga digunakan untuk mewujudkan jenis karya seni rupa lainnya.





Carilah bahan-bahan alam di daerah kalian yang dapat dipergunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi.

Sebutkan berbagai alat yang dapat digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi beserta fungsinya.

Identifikasi masalah beragam teknik yang digunakan untuk mewujudkan beragam jenis karya seni rupa dua dimensi.

D. Proses Berkarya Seni Rupa

Karya seni rupa dua dimensi tidak tercipta dengan sendirinya. Pembuatan karya seni rupa dua dimensi dilakukan melalui sebuah proses secara bertahap. Tahapan dalam berkarya ini berbeda antara satu jenis karya dengan jenis karya lainnya mengikuti karakteiristik bahan, teknik, alat dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa dua dimensi ini dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri perupanya. Benda-benda kecil atau hal-hal sederhana dalam kehidupan kita sehari-hari dapat menjadi ide untuk berkarya seni rupa dua dimensi. Cobalah perhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitar kalian kemudian kembangkan hasil pengamatan kalian menjadi gagasan berkarya seni rupa. Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kalian kuasai atau ingin kalian coba dan mulailah berkreasi menciptakan karya seni rupa.

Perhatikan karya seni rupa dua dimensi jenis gambar karikatur berikut ini ceritakan kembali langkah-langkah dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi yang ditunjukan oleh gambar karikatur tersebut.

E. Berlatih Berkarya Seni Rupa 2 Dimensi

1. Kalian telah mengamati dan belajar tentang medium, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa.
2. Perhatikan contoh karya seni rupa dua dimensi di bawah ini!





Sumber: Dok. Kemdikbud

Karya seni rupa dua dimensi dengan obyek benda mati (*still life*)



Sumber: Dok. Kemdikbud

Karya seni rupa dua dimensi dengan obyek mahluk hidup

Amati karya seni rupa dua dimensi di atas, perhatikan obyek pada masing-masing karya tersebut. Kalian tentu dapat membedakan mana obyek mahluk hidup dan mana objek benda mati. Kalian juga dapat mencoba mengidentifikasi bahan dan teknik yang digunakan untuk membuat karya tersebut. Sekarang cobalah berlatih untuk membuat karya seni rupa dengan melihat model benda mati dan mahluk hidup yang ada disekitar kalian. Mulailah dengan model yang bentuknya sederhana terlebih dahulu. Coba cermati kembali bagaimana unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip penataannya membentuk sebuah obyek dalam karya seni rupa. Jangan takut salah atau malu jika karya kalian tidak mirip dengan model yang kalian jadikan contoh.

Keindahan sebuah karya tidak hanya kemiripan bentuknya saja, tetapi kesunguhan dalam membuat karya tersebut akan menjadikan karya kalian unik dan menarik. Setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang kalian buat. Cobalah berkali-kali menggunakan berbagai model, bahan, teknik dan medium yang berbeda-beda. Rasakan oleh kalian dan kemukakan obeyek mana yang menurut kalian paling menarik, bahan, media, dan teknik apa yang paling kalian sukai. Jelaskan mengapa obyek tersebut menarik dan bahan, media serta teknik tersebut kalian sukai.

Sajikan karya kalian bersama-sama kemudian diskusikan bersama-sama, berilah tanggapan tidak hanya pada karya yang kalian buat tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lain.

F. Uji Kompetensi

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang bahan, teknik dan medium berkarya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang medium, bahan dan teknik berkarya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa 2 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa 2 dimensi yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak

9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 2 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak	
10	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 2 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak	

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………………..............….

Nama penilai : ……………………………...............

Kelas : ……………………………...............

Semester : ……………………………...............

Waktu penilaian : ……………………………...............

No	**Pernyataan**
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak

9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jelaskan istilah-istilah dalam karya seni rupa berikut ini dan berikan contohnya:

- Jenis
- Medium
- Bahan
- alat
- teknik
- obyek
- unsur-unsur fisik
- unsur-unsur non fisik

Penugasan

Mengumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa dua dimensi dari berbagai sumber kemudian membuat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium, teknik, bahan, unsur fisik dan non fisik, obyek pada karya yang dikumpulkan tersebut.

Test Praktek

Membuat lukisan/gambar karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model mahluk hidup dan benda mati. Menggunakan pinsil dan pewarna.

Projek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni, karya yang kalian buat akan dipamerkan bersama-sama karya teman kalian dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester sajikanlah karya seni rupa yang sudah kalian buat dalam pameran sederhana di kelas sebelum disajikan pada pameran akhir semester.

G. Rangkuman

Karya seni rupa memiliki bentuk dan fungsi yang beraneka ragam. Berdasarkan dimensinya kita mengenal karya seni rupa dua dan tiga dimensi. Karya dua dimensi terwujud dari bergai bahan dan medium yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing-masing bahan dan medium ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Bahan dan medium yang digunakan untuk berkarya seni rupa 2 dimensi dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis.

Keindahan karya seni rupa tampak secara visual dari bentuk dan obyek pada karya seni rupa tersebut. Unsur-unsur rupa (unsur fisik) disusun menggunakan prinsip-prinsip penataan (unsur nonfisik) membentuk komposisi obyek gambar atau lukisan yang unik dan menarik.

Obyek pada karya seni rupa dua dimensi dapat berwujud abstrak atau menyerupai kenyataan yang ada disekitar kita. Mahluk hidup dan benda mati dapat digunakan sebagai model objek berkarya seni rupa dua dimensi. Melalui serangkaian tahapan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi akan terwujud karya seni rupa dua dimensi yang unik dan menarik. Untuk terampil berkarya seni rupa tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi terutama oleh latihan dan kesungguhan dalam berkarya.

H. Refleksi

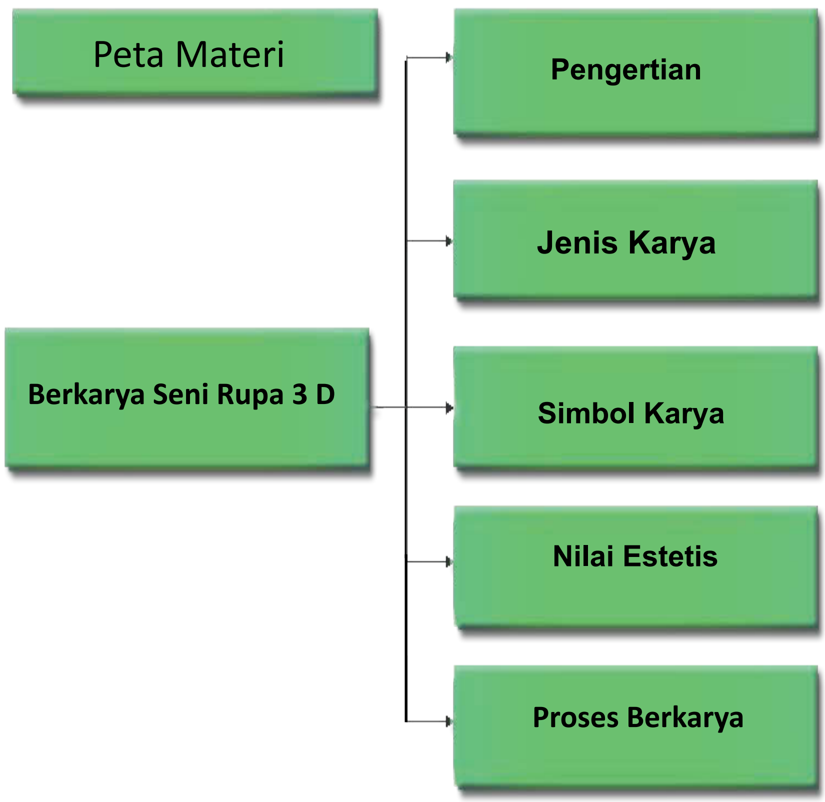
Kemampuan berkarya seni rupa merupakan anugerah Tuhan yang patut kalian syukuri. Kemampuan ini disyukuri oleh banyak perupa dengan membuat berbagai karya seni rupa yang bermanfaat bagi dirinya maupun sesamanya baik secara fisik maupun bathin. Kekayaan alam Nusantara kita syukuri karena memiliki keanekaragaman objek dan bahan yang dapat digunakan untuk berkarya seni rupa dua dimensi.

Budaya Nusantara yang beraneka ragam menghasilkan banyak karya seni rupa dua dimensi yang membanggakan di dunia internasional. Kita patut merasa bangga, pengakuan UNESCO terhadap Batik sebagai salah satu warisan dunia tak benda menunjukkan penghargaan dunia Internasional terhadap karya seni rupa yang merupakan bagian dari kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Kalian telah mencoba membuat karya seni rupa dua dimensi. Melalui proses berkarya seni rupa tersebut kalian belajar untuk tekun, disiplin dan bertanggung jawab serta menghargai karya seni rupa yang dihasilkan. Tidak ada karya

yang jelek jika kalian sungguh-sunguh mengerjakannya. Setiap karya yang dihasilkan oleh teman kalian memilki keindahan dan keunikannya tersendiri. Karya yang indah tidak selalu karya yang mirip dengan kenyataan yang digambarkannya. Melalui penyajian karya dan saling memberikan tanggapan terhadap karya yang disajikan, kalian belajar untuk saling mnghargai perbedaan, menghargai keragaman yang Tuhan anugerahkan kepada kita semua.

Bab 2
Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi (3D)



Setelah mempelajari Bab 2 ini peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa 3 dimensi.
2. Mengidentifikasi simbol dalam karya seni rupa 3 dimensi.
3. Mengidentifikasi nilai estetis dalam karya seni rupa 3D.
4. Membandingkan jenis karya seni rupa 3 dimensi.
5. Membandingkan simbol dalam karya seni rupa 3 dimensi.
6. Membandingkan nilai estetis dalam karya seni rupa 3D.
7. Membuat konsep berkarya seni rupa 3D.
8. Membuat sketsa karya seni rupa 3D dengan melihat model mahluk hidup.
9. Membuat sketsa karya seni rupa 3D dengan melihat model benda mati (*still life*).
10. Membuat karya seni rupa 3D dengan melihat model mahluk hidup.
11. Membuat karya seni rupa 3D dengan melihat model benda mati.
12. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa 3 dimensi.
13. Menyajikan karya seni rupa 3D hasil buatan sendiri.
14. Mempresentasikan karya seni rupa 3D hasil buatan sendiri baik lisan maupun tulisan.

Kalian sudah mengetahui bahwa karya seni rupa ada yang berdimensi 2 dan berdimensi 3. Kalian juga sudah mencoba berkarya seni rupa dua dimensi. Pada bahasan ini kalian akan diajak memahami karya seni rupa 3 dimensi. Di sekitar kalian banyak sekali benda tiga dimensi, tapi tahukah kalian mana saja yang dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi? Seperti juga karya seni rupa 2 dimensi, pada karya seni rupa 3 dimensi juga mengandung unsur garis, bentuk, bidang, warna disusun sedemikian rupa sehingga membentuk obyek tertentu. Karya seni rupa 3 dimensi ada yang memiliki fungsi pakai dan ada yang memiliki fungsi hias saja. Untuk berkarya seni rupa 3 dimensi ini kalian dapat memilih dan mencoba berbagai bahan, teknik dan medium sesuai dengan obyek dan fungsi yang kalian inginkan.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa 3 dimensi, aspek apa saja yang kamu lihat? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek tersebut!

1



2



3



4



5



6



1) Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan pada karya seni rupa 3D tersebut?
2) Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan pada karya seni rupa 3D tersebut?
3) Dapatkah kamu mengidentifikasi medium yang digunakan pada karya seni rupa 3D tersebut?
4) Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa 3D tersebut?
5) Obyek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa 3D tersebut?
6) Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa 3D tersebut?
7) Manakah karya seni rupa 3D yang memiliki fungsi benda pakai?
8) Manakah karya seni rupa 3D yang paling menarik menurut kalian? Jelaskan alasan ketertarikan kalian!

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa 3 dimensi:

No Gambar	Jenis	bahan	teknik	medium
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kamu mengisi kolom tentang jenis, bahan, teknik dan medium pada karya seni rupa dua dimensi tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Obyek yang tampak	
3	Bagian obyek yang paling menarik	

Agar lebih memahami karya seni rupa tiga dimensi, kalian harus memahami jenis, simbol dan nilai estetis. Selanjutnya, amati dengan cara melihat secara langsung karya seni rupa tiga dimensi yang ada disekitar kalian. Mengunjungi pameran ataupun melihat dari berbagai reproduksi karya seni rupa di media cetak maupun elektronik besar manfaatnya dalam menambah kemampuan kalian.

A. Pengertian Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Pada bab I kalian sudah mempelajari dan membuat karya seni rupa 2 dimensi. Kalian tentu sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan karya seni rupa tiga dimensi.

Unsur ruang merupakan salah satu ciri pembeda antara karya dua dimensi dengan tiga dimensi. Obyek karya seni rupa dua dimensi hanya bisa di lihat dari satu sisi saja, tetapi karya tiga dimensi dapat di lihat lebih dari dua sisi.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pengunjung pameran melihat karya seni rupa 2 dimensi yang dipamerkan



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pameran Tunggal Komroden Haro “Mencatat Batu” yang diselenggarakan Museum dan Tanah Liat di ruang pamer Taman Budaya Yogyakarta.

Perhatikan gambar di atas. Ceritakanlah apa yang kalian lihat, kemudian buatlah kesimpulan dengan kata-kata kalian sendiri mengenai pengertian dari karya seni rupa tiga dimensi.

B. Jenis Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Seperti juga karya seni rupa dua dimensi, dilihat dari fungsinya karya seni rupa tiga dimensi dibedakan menjadi karya yang memiliki fungsi pakai (seni rupa terapan - applied art) dan karya seni rupa yang hanya memiliki fungsi ekspresi saja (seni rupa murni-*pure art*). Perbedaan fungsi ditentukan oleh tujuan pembuatannya. Karya seni rupa sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis dibuat dengan pertimbangan kegunaannya. Dengan demikian bentuk benda atau karya seni rupa tersebut akan semakin indah dilihat dan semakin nyaman digunakan. Tahukah kalian bahwa mobil yang kita tumpangi, kursi yang kita duduki, telepon genggam yang kalian gunakan adalah juga karya seni rupa tiga dimensi? Coba kalian jelaskan mengapa benda-benda tersebut dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi.



Sumber: Dok. Kemdikbud

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____
____
____
____

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____



Sumber: Dok. Kemdikbud

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____



Sumber: Dok. Kemdikbud

Perhatikan tabel dan gambar di bawah ini, dapatkah kalian membedakan karya seni rupa 3 dimensi yang memiliki fungsi pakai dan yang memiliki fungsi ekspresi saja? Pilih jenis karya apa yang terdapat pada kolom di sampingnya dan jelaskan alasan kalian menentukan jenis karya tersebut. Diskusikanlah jawaban kalian dengan teman-teman kalian.



Sumber: Dok. Kemdikbud

fungsi

Pakai/terapan

ekspresi/hias

Keterangan:

____

____

____

____

C. Simbol Dalam Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Simbol merupakan lambang yang mengandung makna atau arti. Kata simbol dalam bahasa Inggris: *symbol*; Latin *symbolium*, berasal dari bahasa Yunani symbolon (*symballo*) yang berarti menarik kesimpulan, bermakna atau memberi kesan. Secara konseptual, kata simbol ini memiliki beberapa pengertian sebagai berikut.

1. Sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang kelihatan yang menggantikan gagasan atau objek tertentu.
2. Kata; tanda, isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain: arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.
3. Apa saja yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan/ atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya, lampu lalu lintas.
4. Tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda alamiah.

Dalam pembelajaran seni rupa, kata Simbol dijelaskan sebagai makna yang dikandung dalam karya seni rupa baik wujud objeknya maupun unsur-unsur rupanya. Misalnya merah adalah simbol keberanian. Patung katak sebagai simbol pemanggil hujan. Patung kuda sebagai simbol kegagahan, dan lain sebagainya.

Dalam cerita sering digunakan beberapa jenis hewan untuk melambangkan sifat-sifat tertentu. Misalnya, simbol kancil melambangkan makna cerdik, lincah dan banyak akal. Serigala seringkali digunakan untuk melambangkan keserakahan dan kelicikan. Lain lagi dengan keledai yang digunakan untuk melambangkan kemalasan dan kebodohan.

Dalam seni rupa, simbol dapat dijumpai pada karya dua dimensi maupun tiga dimensi. Patung, tugu dan monumen misalnya, adalah karya seni rupa tiga dimensi yang dapat memiliki makna dan simbol tertentu. Kebiasaan untuk membuat patung, tugu dan monumen yang melambangkan sesuatu sudah dilakukan orang sejak jaman dahulu. Tugu dan monumen ada yang terbuat dari batu dan logam. Biasanya berukuran besar dan dibangun untuk memperingati peristiwa-perisitiwa penting atau tempat-tempat bersejarah. Sebagai contoh, tugu Proklamasi di Jakarta adalah simbol dari kemerdekaan dan perjuangan rakyat Indonesia. Tugu katulistiwa di Pontianak Kalimantan Barat untuk menandai tempat yang dilalui garis katulistiwa.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tugu Proklamasi Jakarta



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tugu Katulistiwa di Kalimantan Barat Pontianak

Coba perhatikan di sekitar kalian ada karya seni rupa tiga dimensi yang berbentuk tugu atau monumen? adakah makna simbolik atau dari karya-karya tiga dimensi tersebut?





Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pahlawan atau orang yang berjasa dan orang yang dihormati sering dibuatkan patungnya. Patung itu menjadi simbol kekuatan, kepahlawanan dan perjuangannya. Banyak pahlawan dan orang yang berjasa di Negara kita. Kepahlawanan dan perjuangan orang –orang tersebut dikenang hingga saat ini, dijadikan tauladan bagi masyarakat dan bangsa. Coba perhatikan, adakah patung orang yang dianggap berjasa, pahlawan atau dihormati di daerah kalian?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Karya seni rupa tiga dimensi memiliki unsur-unsur rupa seperti warna, garis, bidang dan bentuk. Unsur-unsur rupa itu digunakan selain untuk memperindah bentuknya, unsur rupa pada karya seni rupa tiga dimensi ini dapat saja memiliki makna simbolik. Pada bab sebelumnya kalian sudah mempelajari unsur-unsur rupa dan makna dari unsur-unsur rupa tersebut. Garis tebal, garis tipis, garis lurus, garis lengkung memiliki makna simbolik yang berbeda-beda. Warna merah, hitam, putih dan sebagainya juga memiliki makna simbolik yang berbeda-beda. Makna-makna simbolik ini mungkin saja berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sebagai contoh, warna hitam seringkali digunakan sebagai lambang duka cita, tetapi suku bangsa tertentu menggunakan warna kuning atau putih sebagai lambang berduka cita.

Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini, identifikasikan unsur-unsur rupa pada karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut kemudian cobalah cari pula makna simbolik dari karya-karya seni rupa tiga dimensi berikut ini baik wujudnya secara utuh maupun pada unsur-unsur rupanya.

1



Sumber: Dok. Kemdikbud

2



Sumber: Dok. Kemdikbud

3



Sumber: Dok. Kemdikbud

4



Sumber: Dok. Kemdikbud

5



Sumber: Dok. Kemdikbud

6



Sumber: Dok. Kemdikbud

7



Sumber: Dok. Kemdikbud

8



Sumber: Dok. Kemdikbud

9



Sumber: Dok. Kemdikbud

10



Sumber: Dok. Kemdikbud

no	Jenis karya	Unsur-unsur rupa	Makna simbolik
1	Wayang golek	....	....
2	....	....	....
3	....	....	....
4	....	....	....
5	....	....	....
6	....	....	....
7	....	....	....
8	....	....	....
9	....	....	....
10	....	....	....

D. Nilai Estetis Karya Seni Rupa 3 Dimensi

Mempelajari seni tidak terlepas dari persoalan estetika. Estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat ini tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tetntang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada keindahan yang sedap dipandang mata. Dengan memahami persoalan estetika dan seni diharapkan wawasan kalian dalam apresiasi, kritik maupun berkarya seni semakin terbuka. Menghadapi karya-karya seni yang dikategorikan “tidak indah”, kalian tidak serta merta memberi penilaian buruk, tidak pantas atau lain sebagainya. Sebagai seorang pelajar kalian harus bijaksana untuk melihat latar belakang dibalik penciptaan sebuah karya dan mencari tahu nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dibalik karya tersebut. Hal ini penting karena akan membantu kalian menjadi seorang kreator, apresiator maupun menjadi kritikus seni yang baik.



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat obyektif dan subyektif. Nilai estetis obyektif memandang keindahan karya seni rupa berada pada wujud karya seni itu sendiri artinya keindahan tampak kasat mata. Sesungguhnya keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpaduan warna yang sesuai, penempatan obyek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual inilah yang mewujudkan sebuah karya seni rupa.

Tidak demikian halnya dengan nilai estetis yang bersifat subyektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual,

tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika kalian melihat sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, kalian dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa pada karya tersebut. Kalian merasa tertarik pada apa yang ditampilkan dalam karya tersebut dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya walaupun kalian tidak tahu obyek apa yang ditunjukkan oleh karya tersebut. Teman kalian mungkin tidak tertarik pada karya tersebut dan lebih tertarik pada karya lainnya. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subyektif.

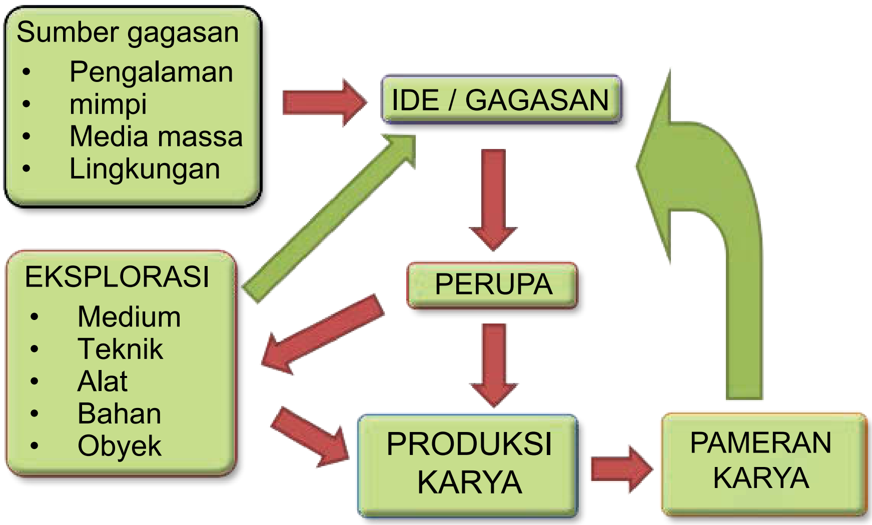
1. Carilah berbagai (reproduksi foto/gambar) karya seni rupa tiga dimensi
2. Amati karya-karya seni rupa tiga dimensi tersebut, bandingkan karya yang satu dengan yang lainnya.
3. Ceritakan masing-masing karya yang kalian amati, berilah tanggapan terhadap karya-karya tersebut, aspek apa yang menarik perhatian kalian karya mana yang paling kalian sukai, berikan alasan mengapa kalian menyukai karya tersebut berdasarkan pengamatan terhadap unsur-unsur rupa dan obyek yang tampak pada karya tersebut.
4. Bandingkan tanggapan kalian dengan tanggapan teman kalian.

E. Berkarya Seni Rupa 3 Dimensi

Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi yang paling sederhana sekalipun dilakukan dalam sebuah proses berkarya. Tahapan dalam berkarya akan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik bahan, teknik, alat dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi ini seperti juga karya seni rupa pada umumnya, dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun diri perupanya. Ide atau gagasan berkarya seni rupa tiga dimensi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Cobalah perhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitar kalian. Amatilah berbagai karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian kembangkan hasil pengamatan kalian menjadi gagasan berkarya. Pilihlah bahan, media, alat dan teknik yang kalian kuasai atau ingin kalian coba dan mulailah berkreasi membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Perhatikan bagan berikut ini ceritakan kembali langkah-langkah dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi yang ditunjukan oleh bagan tersebut.



1. Kalian telah mengamati dan belajar tentang proses berkarya seni rupa tiga dimensi.
2. Kalian dapat membuatnya juga
3. Perhatikan contoh karya seni rupa tiga dimensi di bawah ini!



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

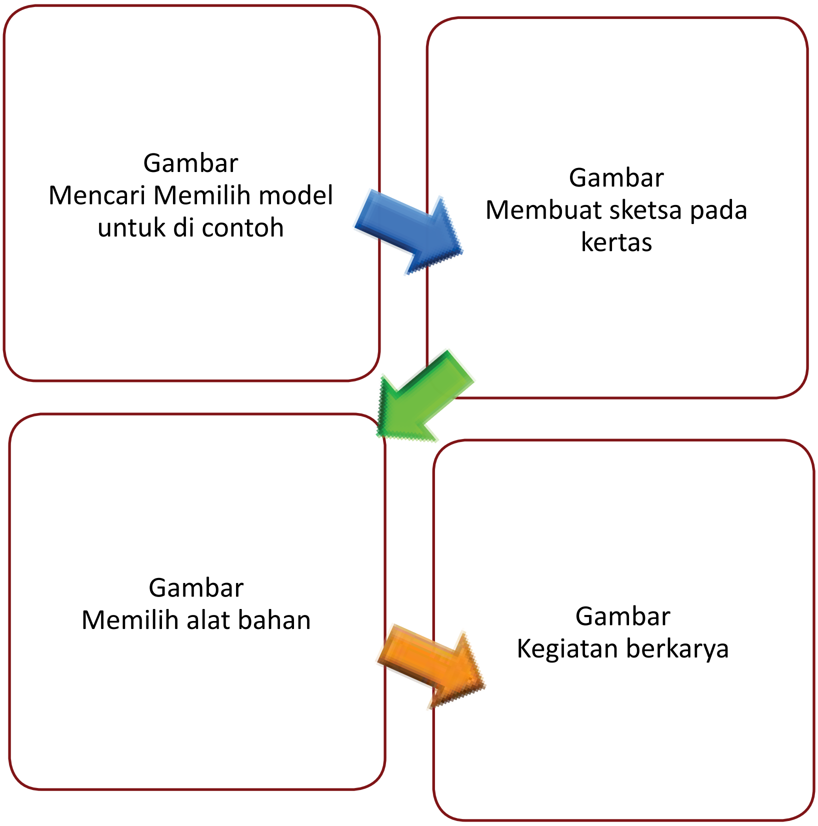


Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

Perhatikan karya seni rupa tiga dimensi di atas, amati obyek pada masing-masing karya tersebut. Kalian tentu dapat membedakan mana obyek mahluk hidup dan mana obyek benda mati. Sekarang cobalah berlatih untuk membuat karya seni rupa dengan melihat model. Mulailah dengan memilih model yang bentuknya sederhana terlebih dahulu. Langkah selanjutnya, buatlah sketsa bentuk dan ukuran karya yang akan kalian buat. Kemudian pilih bahan yang sesuai serta siapkan peralatan yang akan digunakan.



Keindahan sebuah karya tidak hanya kemiripan bentuknya saja, tetapi kesunguhan dalam membuat karya tersebut akan menjadikan karya kalian unik dan menarik. Setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang kalian buat. Cobalah menulis rencana karya yang akan kalian buat. Tuliskan alasan kalian dalam memilih model yang akan dicontoh serta alasan memilih bahan, medium, dan teknik yang akan digunakan. Cobalah juga membuat rencana dan berkarya menggunakan berbagai model, bahan, teknik dan medium yang berbeda-beda. Rasakan oleh kalian dan kemukakan obyek mana yang menurut kalian paling menarik, bahan, media, dan teknik apa yang paling kalian sukai. Jelaskan mengapa obyek tersebut menarik dan bahan, media serta teknik tersebut kalian sukai.

Sajikan karya kalian kemudian diskusikan bersama-sama, berilah tanggapan tidak hanya pada karya yang kalian buat tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lain juga .

F. Uji Kompetensi

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang jenis, simbol dan nilai estetis pada karya seni rupa 3 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis pada karya seni rupa 3 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa 3 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 3 dimensi yang saya buat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa 3 dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa 3 dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

11	Tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak
12	Tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa 3 dimensi yang dibuat ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini:

1. Jelaskan pengertian simbol dalam karya seni rupa
2. Berikan contoh dan penjelasan unsur rupa yang menjadi simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi
3. Apa yang dimaksud dengan nilai estetis memiliki sifat obyektif dan subyektif?

Penugasan

Kumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai sumber (media cetak maupun elektronik), kemudian buat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium, teknik, bahan, unsur fisik dan non fisik, obyek dan simbol pada karya-karya tersebut. Buatlah dalam bentuk format analisis sederhana seperti contoh berikut ini.

Gambar/reproduksi

Karya seni rupa tiga dimensi

(Deskripsi nama perupa, judul karya, ukuran, medium, bahan, teknik, alat, obyek, unsur fisik dan non fisik, makna simbolik dsb.)

....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....
....

Test Praktek

Buatlah beberapa buah karya seni rupa tiga dimensi menggunakan berbagai media dan obyek dengan melihat model. Buat rancangan (sketsa) karya seni tiga dimensi yang akan kalian buat pada selembar kertas berukuran A4 sebelum kalian mulai berkarya. Berilah keterangan sederhana ukuran, medium, bahan dan teknik yang akan kalian gunakan pada sketsa yang kalian buat tersebut.

Projek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni. Karya yang kalian buat akan dipamerkan bersama-sama karya dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester ini sajikanlah karya seni rupa yang sudah kalian buat dalam pameran sederhana di kelas.

G. Rangkuman

Karya tiga dimensi terwujud dari berbagai bahan dan medium yang beraneka ragam. Karakter unik dari masing-masing bahan dan medium ini membutuhkan berbagai alat dan teknik pengolahan serta penggarapan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut. Bahan dan medium yang digunakan untuk berkarya seni rupa tiga dimensi dapat berupa bahan alami atau bahan sintetis. Karya seni rupa tiga dimensi ada yang berfungsi sebagai benda pakai yang biasa disebut karya seni terapan (*applied art*) dan ada yang dibuat dengan tujuan ekspresi semata yang biasa disebut seni murni (*pure art*)

Nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi tampak secara visual dari wujud karya seni rupa tersebut. Unsur-unsur rupa (unsur fisik) disusun menggunakan prinsip-prinsip penataan (unsur nonfisik) membentuk komposisi wujud karya yang unik dan menarik. Nilai estetis karya seni rupa bersifat obyektif dan subyektif. Nilai obyektif terdapat pada karya seni rupa itu sendiri sedangkan nilai subyektif berada pada penikmatnya.

Karya seni rupa ada yang memiliki makna simbolik. Unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa tiga dimensi dapat menunjukkan atau menjadi simbol dari sesuatu.

Berkarya seni rupa tiga dimensi dimulai dengan mencari ide gagasan atau model karya yang akan dibuat. Kegiatan ini dapat diawali dengan membuat rancangan berupa sketsa, dilanjutkan dengan memilih medium, bahan, alat dan teknik yang akan digunakan. Alasan-alasan pemilihan gagasan, model hingga teknik berkarya dapat disebut sebagai konsep berkarya seni rupa.

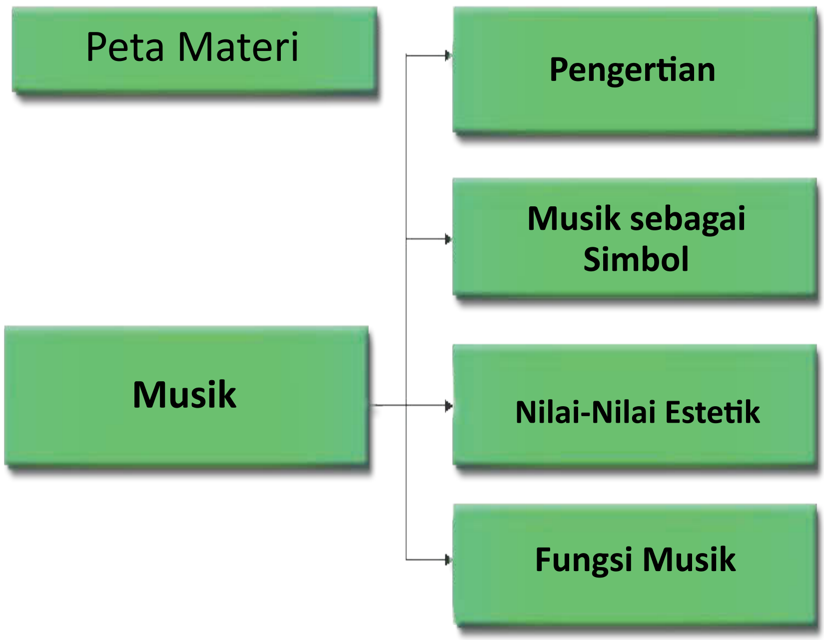
H. Refleksi

Kekayaan seni budaya Nusantara menghasilkan beraneka ragam karya seni rupa tiga dimensi. Keunikan karya seni rupa tiga dimensi menunjukkan latar belakang budaya, keterampilan dan kreativitas para perupanya. Kekayaan sumber daya alam yang kita miliki menyumbangkan beragam bahan dan medium untuk berkarya seni rupa tiga dimensi.

Kalian telah menjadi seorang perupa dengan mencoba membuat karya seni rupa tiga dimensi. Melalui proses berkarya seni rupa tersebut kalian belajar untuk tekun, disiplin dan bertanggung jawab serta menghargai karya seni rupa yang dihasilkan. Tidak ada karya yang jelek jika kalian sungguh-sunguh mengerjakannya. Setiap karya yang dihasilkan oleh seorang perupa memililki keindahan dan keunikannya tersendiri. Melalui penyajian karya dan saling memberikan tanggapan terhadap karya yang disajikan, kalian belajar untuk berani mengemukakan pendapat, memupuk rasa percaya diri dan terutama saling menghargai perbedaan, menghargai keragaman yang Tuhan anugerahkan kepada kita semua.

Bab 3

Jenis/*Genre* Musik



Setelah mempelajari Bab 3 tentang jenis/*genre* musik, kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi beberapa definisi musik dalam masyarakat.
2. Mendiskusikan beberapa definisi musik yang berkembang dalam masyarakat.
3. Menemukan suatu definisi musik yang dapat digunakan untuk memahami keragaman jenis atau *genre* musik dalam masyarakat.
4. Mengidentifikasi simbol-simbol yang tampak dalam suatu jenis/*genre* musik.
5. Mengidentifikasi simbol musikal dalam suatu jenis/ *genre* musik.
6. Mengidentifikasi simbol non-musikal dalam suatu jenis/ *genre* musik.
7. Membandingkan simbol musik pada beberapa instrumen dari budaya yang berbeda.
8. Mendiskusikan hubungan simbol musikal pada instrumen dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya.
9. Mendiskusikan hubungan simbol non-musikal dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat pendukungnya.
10. Membedakan pengertian guna dan fungsi musik
11. Memberi contoh guna dan fungsi musik.
12. Membandingkan peranan atau fungsi musik dalam konteks yang berbeda.
13. Mengidentifikasi suatu pola ritmik yang terdengar dalam suatu karya musik.
14. Menirukan permainan suatu pola ritmik dengan memainkan instrumen perkusif sederhana secara individual.
15. Memainkan beberapa pola ritmik dalam permainan musik se cara berkelompok.

Musik, berbeda dari cabang seni lain, memiliki elemen dasar berupa bunyi. Apabila bunyi dipandang sebagai elemen dasar musik, apakah bunyi yang dihasilkan oleh seseorang yang sedang mengetuk pintu dapat disebut sebagai menghasilkan musik? Apakah bedanya mengetuk pintu yang dilakukan oleh seorang tamu dengan mengetuk pintu dalam konteks pertunjukan musik? Apakah sama tujuannya?

Musik, sebagai salah satu cabang seni, tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik terdapat dalam setiap kelompok masyarakat di seluruh dunia, Barat, dan Timur. Musik dapat dipandang sebagai kebutuhan ekspresif manusia, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau gagasannya tentang kehidupan.

Pernahkan kamu menyaksikan pertunjukan musik? Hal apa saja yang menarik perhatian kamu dari pertunjukan tersebut? Perhatikan beberapa gambar berikut dan coba identifikasi hal-hal apa saja yang dapat ditemui serta kemukakan pendapat kamu tentang gambar tersebut!

1



Sumber: Dok. Kemdikbud

2



Sumber: Dok. Kemdikbud

3



Sumber: Dok. Kemdikbud

4



Sumber: Dok. Kemdikbud

1) Apa yang dapat kamu kemukakan tentang seluruh gambar tersebut?
2) Kesamaan dan perbedaan apa saja yang dapat kamu temukan dalam seluruh gambar tersebut?
3) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 1 dan 2?
4) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 3 dan 4?
5) Apa yang dapat kamu jelaskan dari gambar 5 dan 6?

Diskusikanlah jawaban kamu tersebut dengan teman-teman dan tuliskan hasil diskusi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1		
2		
3		

A. Pengertian Musik

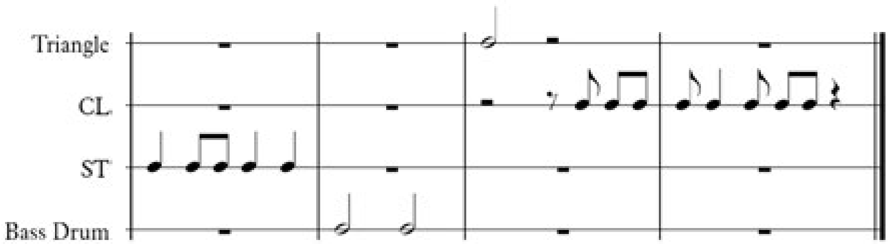
Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar musik, seperti di rumah, sekolah, *mall*, tempat-tempat rekreasi, dan lain-lain. Dapatkah kita mendefinisikan istilah 'musik' tersebut dengan tepat? Apa saja definisi musik yang pernah kamu ketahui? Sampai saat ini terdapat beberapa definisi yang diketahui masyarakat umum, di antaranya adalah:

Musik adalah bunyi yang disukai oleh manusia
Musik adalah bunyi yang terdiri dari ritmik dan melodi yang teratur
Musik adalah bunyi yang enak untuk didengar (Schafer, 1995).

Musik adalah bunyi yang disukai manusia. Benarkah?

Mari kita me-*review* ketiga definisi di atas. Jenis atau *genre* musik apa yang kamu sukai? Sekarang, coba kamu dengarkan beberapa *genre* musik, seperti dangdut, tradisional, pop (Indonesia atau Barat), jazz, keroncong, atau musik campur sari. *Genre* musik apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai? Misalnya, salah satu di antara kamu ada yang menyukai *genre* musik pop (Indonesia atau Barat), tetapi tidak menyukai dangdut. Berdasarkan definisi "musik adalah bunyi yang disukai manusia" maka kamu memandang bahwa jazz merupakan musik, sedangkan dangdut mungkin tidak disukai akan kamu anggap sebagai 'bukan musik'.

Bagaimana dengan definisi kedua, "musik adalah bunyi yang terdiri dari ritmik dan melodi"? Bagaimana pendapat kamu tentang definisi ini? Coba kamu cari dokumentasi audio dari internet atau sumber lain tentang musik yang banyak dimainkan oleh kelompok-kelompok masyarakat di Afrika atau Irian, misalnya. Mereka seringkali memainkan instrumen-instrumen perkusif atau instrumen tidak bernada, seperti gendang atau *drum*, tepukan tangan, atau hentakan kaki, yang menghasilkan bunyi ritmis tanpa melodi. Dengarkan contoh berikut:



(Sumber: Frazee dan Kreuter, 1987)

Keterangan:

CL = tepukan tangan

ST = hentakan kaki

Apakah kamu setuju dengan definisi yang menyatakan bahwa, “musik adalah bunyi yang enak untuk didengar”? “Enak” merupakan suatu konsep yang memiliki makna yang berbeda pada masing-masing orang. Coba kamu bandingkan musik yang terdengar di telinga dengan rasa pedas pada suatu jenis makanan yang dirasakan oleh lidah kita, misalnya. Bagi sekelompok orang yang terbiasa dengan rasa pedas, makanan itu dikatakan ‘enak’ karena mereka terbiasa dengan rasa pedas itu. Namun, rasa pedas dapat dirasakan ‘tidak enak’ oleh kelompok orang lain karena mereka tidak biasa dengan rasa pedas itu.

Musik adalah bunyi yang terdengar ‘enak’ di telinga. Benarkah?

Kondisi ini dapat digunakan untuk mendefinisikan musik. Bagaimana pendapat kamu tentang definisi musik sebagai bunyi yang terdengar ‘enak’ di telinga? Misalnya, apabila kamu memandang musik pop sebagai musik yang ‘enak’ dan keroncong dipandang sebagai musik yang ‘tidak enak’, apakah kamu akan menganggap keroncong bukan musik? Jelaskan pendapat kamu!

Musik merupakan bahasa yang universal. Benarkah?

Ada pula sekelompok orang yang memandang musik sebagai bahasa yang universal. Bagaimana pendapat kamu tentang definisi itu? Sekarang coba bayangkan. Misalkan kamu berkunjung ke salah satu kelompok masyarakat di daerah yang berbeda dari daerah asal kamu. Apakah kelompok masyarakat itu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antar-anggota masyarakat? Apakah komunikasi antar-anggota masyarakat itu dapat kamu pahami dengan baik? Apabila kamu tidak memahami apa yang sedang mereka komunikasikan, apakah bahasa dapat dikatakan bersifat universal?

Sekarang, kita ganti kata 'bahasa' menjadi 'musik'. Apakah musik terdapat dalam setiap kelompok masyarakat? Apakah musik yang mereka mainkan dapat kamu pahami dengan baik? Apabila kamu tidak memahami musik yang dimainkan oleh sekelompok musisi dari budaya yang berbeda, apakah musik merupakan bahasa yang universal? Jelaskan pendapat kamu!

Setelah kita me-*review* beberapa definisi musik yang umumnya diketahui masyarakat umum, coba diskusikan definisi musik menurut pendapat kamu sendiri dan jelaskan alasan dari definisi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Konsep	Pengertian	Alasan
Musik		

Pengertian musik yang telah kamu diskusikan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk memahami seluruh jenis/*genre* musik dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Apakah definisi tersebut dapat menjelaskan beragam jenis/*genre* musik yang ada dalam masyarakat? Diskusikan pendapat kamu dalam kelompok, kemudian isilah kolom berikut ini dengan tanda (√):

Genre **Musik**	**Kesesuaian Definisi**	
	Ya	**Tidak**
Musik Klasik (Barat)		
Musik Pop		
Musik Jazz		
Musik Keroncong		
Musik Tradisional		
Musik Perkusif		
Musik Kreatif (Kontemporer)		
Musik Dangdut		
Musik Tanjidor		
Musik Gamelan		
Musik Melayu		

B. Musik Sebagai Simbol

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam kelompok masyarakat. Keberagaman kelompok masyarakat di Indonesia tersebut berdampak pada keberagaman hasil kebudayaan pula. Salah satu hasil kebudayaan dari setiap kelompok masyarakat adalah seni, termasuk musik.

Musik, seperti halnya cabang seni lain, sangat sarat dengan simbol-simbol tertentu yang berhubungan erat dengan makna tertentu dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Simbol-simbol tersebut tampak pada karakter bunyi yang dihasilkan oleh instrumen-instrumen tersebut (musikal), termasuk vokal/suara manusia. Secara musikal, simbol-simbol musik dapat tampak pada elemen-elemen di dalamnya, seperti tinggi-rendahnya nada, ritme, dinamika, atau tempo.

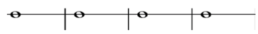
Elemen Musik	Penjelasan
Nada (*pitch*)	Tinggi-rendahnya bunyi
Ritme	Durasi setiap bunyi
Dinamika	Perubahan bunyi yang terdengar keras menjadi semakin lembut atau bunyi yang terdengar lembut menjadi semakin keras
Tempo	Kecepatan musik/lagu: sangat cepat, cepat, sedang, lambat, atau sangat lambat

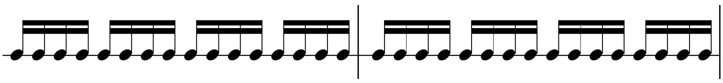
Mari kita bahas masing-masing elemen musik sebagai simbol musik. Pertama, **nada atau melodi** yang diproduksi oleh instrumen, termasuk suara manusia atau vokal. Misalnya, bagaimana kamu memaknai suara tinggi, nyaring, atau melengking (seperti kicauan burung, sirene ambulan, suara bel sepeda) dan suara rendah (seperti suara instrumen bas).

Tuliskan pendapat-pendapat kamu tentang tinggi-renda suara dalam kolom di bawah ini!

Ketinggian Suara	Kesan terhadap Bunyi
	
	

Simbol musik selanjutnya adalah **ritme**. Bagaimana kamu memaknai dua pola ritme berikut:

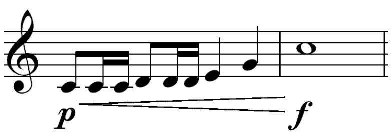
Ritme 1: 

Ritme 2: 

Tuliskan pendapat-pendapat kamu tentang dua contoh pola ritmik yang terdengar dan tuliskan ke dalam kolom di bawah ini!

Pola Ritmik	Kesan terhadap Bunyi
1	
2	

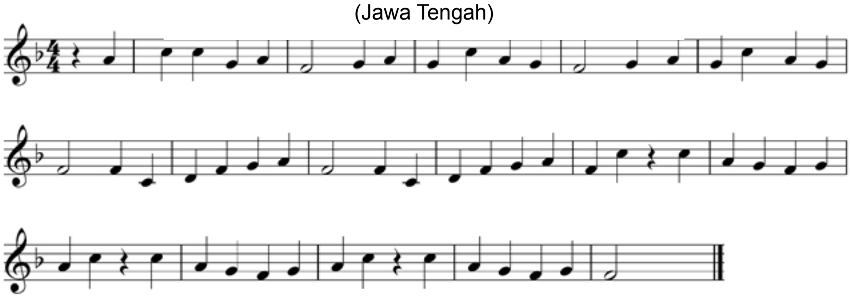
Simbol musik juga dapat dilihat dari **dinamika** musik/bunyi. Bagaimana kamu memaknai rangkaian bunyi yang awalnya terdengar lembut yang semakin lama semakin keras (*crescendo*)? Bagaimana kamu memaknai rangkaian bunyi yang awalnya terdengar keras tetapi semakin lama semakin lembut, bahkan menghilang (*decrescendo*)?

Dinamika	Kesan terhadap Bunyi
Bunyi dari lembut dan semakin keras 	
Bunyi dari keras dan semakin lembut, bahkan menghilang 	

Tempo juga dapat dipandang sebagai simbol musik. Bagaimana kesan kamu ketika mendengar lagu *Cublak-Cublak Suweng* yang dinyayikan dengan tempo cepat? Bagai mana kesan kamu apabila mendengar lagu tersebut dinyayikan dengan tempo lambat.

Cublak-Cublak Suweng

(Jawa Tengah)



Sumber : Muchlis dan Azmy, 1990

Bagaimana kesan yang timbul setelah kamu mendengarkan lagu tersebut?

Diskusikan secara kelompok kesan-kesan kamu tentang lagu *Cublak-Cublak Suweng* yang dinyayikan dengan tempo yang berbeda. Tuliskan kesan-kesan kamu tersebut ke dalam kolom di bawah ini:

Tempo Lagu	Kesan Terhadap Tempo Lagu
Cepat	
Lambat	

Simbol musik juga dapat dilihat dari aspek nonmusikalnya. Salah satu contoh simbol nonmusikal adalah instrumen musik berdasarkan pada bentuk, bahan pembuat instrumen, warna, atau ornamen-ornamen yang tampak pada instrumen tersebut. Salah satu contoh bentuk simbol ditinjau dari bahan dasar instrumennya adalah instrumen tradisional masyarakat Sunda, seperti suling Sunda, baik suling Sunda lubang enam maupun lubang empat.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Suling Sunda Lubang 6

Selain suling, instrumen tradisional Sunda yang terbuat dari bambu adalah angklung. Dalam masyarakat Sunda, angklung terdiri dari beberapa jenis. Salah satunya adalah jenis Angklung Sunda/Indonesia, yaitu jenis angklung yang seringkali kita lihat dalam pertunjukan-pertunjukan musik. Dalam proses permainan musik angklung, pemain ada yang memegang satu buah angklung, tetapi dapat pula satu orang pemain dapat memegang banyak nada dalam pemainnya di bawah ini:



Sumber: Dok. Kemdikbud
Angklung Sunda/Indonesia

No.	Jenis Instrumen	Daerah Asal	Karakter Musikal	Karakter Nonmusikal (ornamen, warna, struktur instrumen)	Gambar
1					
2					
3					

Berdasarkan temuan kamu pada kolom di atas, kita dapat mengatakan bahwa tiga jenis angklung atau tiga jenis instrumen yang kamu sebutkan yang berasal dari tiga kelompok masyarakat yang berbeda memiliki karakter musikal dan non-musikal yang berbeda pula. Perbedaan itu memperlihatkan bahwa musik, sebagai alat untuk mengekspresikan gagasan atau ide pelaku musik, berhubungan erat dengan cara-cara pelaku musik mengekspresikan gagasan-gagasan mereka. Cara-cara pelaku mengekspresikan gagasan dalam musik tidak dapat terlepas dari beragam pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, karakter musikal maupun non-musikal dari musik yang dihasilkan oleh pelaku musik tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang ia pelajari dalam masyarakatnya. Sebagai anggota masyarakat, seorang pelaku musik memperoleh beragam pengalaman untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, termasuk perilaku musikalnya.

C. Estetika Musik

Instrumen yang terbuat dari bambu, misalnya, tidak hanya ditemukan di Indonesia, tetapi digunakan pula di banyak negara lain, seperti Filipina (*marimba*, *angklung*, *tumpong*), Thailand (*khene*), Vietnam (*Dan Bau*), Arab (*nay* atau serunai Arab), Jepang (*shakuhachi*), dan Cina (*dizi*). Mengapa para pelaku musik di banyak negara menggunakan bambu untuk membuat instrumen musik? Apakah karena bambu dipandang dapat menghasilkan bunyi yang 'indah'? Mengapa bunyi yang dihasilkan dari instrumen bambu dipandang 'indah' oleh masyarakat pendukungnya?

Bunyi instrumen yang terbuat dari bambu seringkali dipandang menghasilkan bunyi yang 'indah' oleh masyarakat pendukungnya. Masyarakat Sunda, misalnya. Penilaian 'indah' terhadap bunyi yang dihasilkan oleh angklung tersebut tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Sunda. Masyarakat Sunda dikenal sebagai masyarakat yang akrab atau dekat dengan lingkungan alam. Mereka memandang lingkungan hidupnya sebagai sesuatu yang 'indah', yang harus dihormati, diakrabi, dipelihara, dan dirawat. Kedekatan masyarakat Sunda dengan lingkungan alam tampak pada tindakan mereka untuk menjadikan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, misalnya bambu, sebagai bagian dari kebutuhan untuk mengekspresikan keindahan.

Ditinjau dari aspek musikal, bunyi yang dihasilkan dari instrumen dari bambu dipandang dapat lebih mengekspresikan gagasan mereka untuk berinteraksi dalam masyarakat. Dengar dan perhatikan potongan lagu *Sampurasun* yang diaransemen oleh Tedi Nur Rochmat berikut (bar 31 – 42) dengan menggunakan angklung Sunda/Indonesia.

SAMPURASUN

Arr. Tedi Nur Rochmat



Kesan apa yang kamu peroleh setelah mendengarkan potongan lagu itu?

Apabila kesan tersebut memperlihatkan nilai-nilai keindahan dalam masyarakat Sunda, yang dapat kamu peroleh. Diskusikan hasil temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom di bawah ini:

Kesan dari Lagu yang Dimainkan dengan Angklung	hubungan antara kesan yang diperoleh dengan nilai-nilai dalam masyarakat Sunda

Simbol tidak hanya tampak pada instrumen, tetapi juga pada suara manusia. Sekarang, mari kita dengarkan melodi awal dalam lagu *Keroncong Kemayoran* yang digolongkan ke dalam *genre* musik keroncong. Secara teoretis, melodi awal lagu *Keroncong Kemayoran* dapat dituliskan sebagai berikut:

Keroncong Kemayoran



Sumber: Dok. Kemdikbud

Lagu keroncong itu umumnya akan dinyanyikan secara berbeda oleh penyanyinya. Dengarkan contoh bagaimana potongan lagu itu dinyanyikan oleh umumnya penyanyi keroncong **(contoh audio)**.

Ditinjau dari aspek nonmusikalnya, penampilan visual para penyanyi, khususnya wanita, dalam pertunjukan musik keroncong pun berbeda dari penyanyi dalam jenis/*genre* musik lainnya. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Apakah cara penyanyi keroncong menyanyikan lagu itu dan penampilan visualnya mengingatkan kamu pada suatu kelompok masyarakat tertentu? Elemen-elemen musikal apa saja yang dapat dimaknai berhubungan dengan nilai-nilai keindahan dalam masyarakat pendukung musik keroncong?

Apa yang kamu rasakan ketika mendengarkan lagu *Keroncong Kemayoran* tersebut? Bagaimana nada dan keteraturan irama/metrumnya? Bagaimana penampilan visual penyanyinya? Diskusikan temuan-temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom berikut:

Jenis/Genre Musik	Simbol		Hubungan Simbol dengan Nilai-Nilai Keindahan dalam Masyarakat Pendukungnya
	Musikal	Non-Musikal (Penampilan)	
Keroncong			Musikal: .... Non-Musikal: ....

Sekarang, cari satu contoh musik yang dapat dipandang memiliki simbol musikal dan non-musikal bagi lingkungan masyarakat kamu atau masyarakat lain. Kemudian, hubungkan simbol tersebut dengan nilai-nilai estetik dalam budaya masyarakat tersebut. Diskusikan temuan-temuan kamu dengan beberapa teman, kemudian isilah kolom berikut:

Jenis/Genre Musik	Simbol		Hubungan Simbol dengan Nilai-Nilai Keindahan dalam Masyarakat Pendukungnya
	Musikal	Non-Musikal (Penampilan)	
....			Musikal: .... Non-Musikal: ....

D. Fungsi Musik

Sebelum membahas tentang fungsi musik secara lebih mendalam, sebelumnya kita harus memahami konsep ‘guna’ dan ‘fungsi’. Menurut kamu, apakah ada perbedaan di antara kedua konsep tersebut? Untuk menjawab pertanyaan itu, coba jawab pertanyaan ini: 1) Apa tujuan kamu mendengarkan musik?. Kamu mungkin akan menjawab “agar tidak terasa sepi” atau “sebagai hiburan”. Jawaban itu kemudian menimbulkan pertanyaan ke-2) Mengapa kamu memandang musik “sebagai “hiburan” ketika sedang belajar? Jawaban dari pertanyaan pertama bertujuan untuk memahami arti kata ‘guna’, sedangkan jawaban dari pertanyaan kedua bertujuan untuk memahami arti kata ‘fungsi’. Perhatikan gambar di bawah ini yang memperlihatkan kegunaan musik sebagai pengiring tarian:



Sumber: Dok. Kemdikbud
Musik digunakan untuk mengiringi tarian dalam Dramatari *Gambuh* (Bali)

Konsep ‘fungsi’ mengundang pandangan subjektif seseorang tentang suatu pengalaman yang pernah ia peroleh dalam kehidupannya. Sekarang, mari kita coba terapkan penggunaan dua istilah itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Pernahkah kamu mengamati proses upacara yang selalu dilakukan pada setiap Senin di sekolah? Apakah seluruh peserta upacara diminta untuk menyanyikan lagu *Indonesia Raya*? Apa gunanya seluruh peserta upacara menyanyikan lagu tersebut? Kamu mungkin akan menjawab bahwa *Indonesia Raya* dinyanyikan dalam upacara bendera karena lagu itu adalah lagu kebangsaan negara kita. Mengapa dalam upacara itu seluruh siswa harus menyanyikan lagu tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kamu harus dapat mengenal dengan baik atau mengidentifikasi peristiwa (konteks) yang terjadi ketika lagu itu dinyanyikan. Perhatikan uraian berikut:

Lagu	Konteks	Tempat	Fungsi Musik (Lagu)
Indonesia Raya	Upacara kenaikan bendera	Sekolah (tempat pendidikan)	

Sekarang, pernahkah kamu menyaksikan siaran televisi yang memperlihatkan acara penyerahan piala ketika tim Indonesia memperoleh penghargaan sebagai juara umum dalam kejuaraan bulu tangkis tingkat Internasional di luar negeri? Kamu pasti akan mendengar lagu *Indonesia Raya* secara instrumental yang seringkali juga ikut dinyanyikan oleh anggota tim Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia yang menyaksikan kejuaraan internasional tersebut secara langsung di sana. Apa fungsi lagu *Indonesia Raya* dalam peristiwa itu?

Diskusikan pendapat kamu dengan teman-teman, kemudian tuliskan hasil diskusi kamu ke dalam kolom berikut:

Lagu	Konteks	Tempat	Fungsi Musik (Lagu)
Indonesia Raya	Kejuaraan Tingkat Internasional	Luar negeri	

E. Permainan Musik

Permainan musik merupakan aktivitas musik yang dilakukan manusia. Dalam prosesnya, permainan musik dapat dilakukan secara perorangan atau tunggal (solo) atau kelompok.



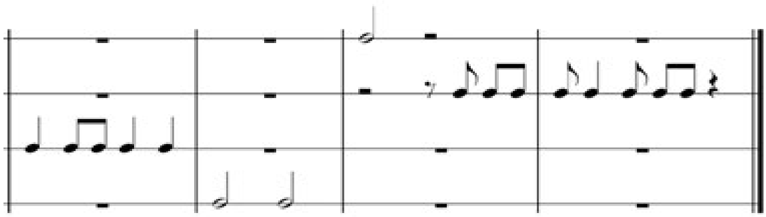
Sumber: Dok. Kemdikbud
Tunggal/ Solo



Sumber: Dok. Kemdikbud
Kelompok

Sekarang, mari kita coba melakukan praktik musik secara perorangan. Pilihlah media yang dapat dijadikan sebagai instrumen perkusif sederhana yang ada di sekitar kamu, seperti botol dan sendok, bel, tepukan tangan, dan hentakan kaki. Kemudian dengarkan bunyi **Pola Ritmik 1** yang dimainkan oleh guru. Perhatikan ketukannya

Pola Ritmik 1:

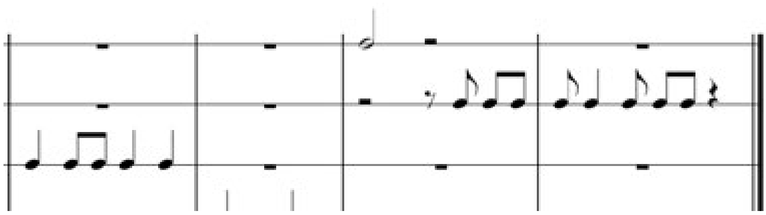


Tirulah pola ritmik 1 tersebut dengan menggunakan media yang kamu pilih. Sesuaikan permainan pola ritmik 1 itu dengan mendengarkan ketukan yang diberikan oleh guru

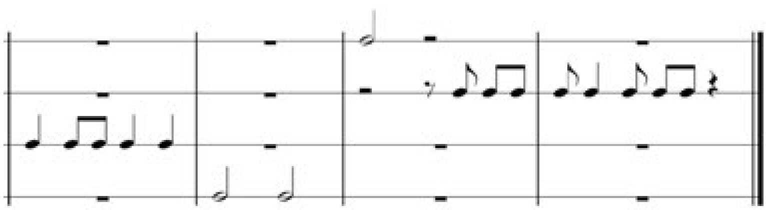
Setelah menguasai pola ritmik 1, mari kita lanjutkan dengan **Pola Ritmik 2, 3,** dan **4**. Dengarkan contoh yang diberikan guru kemudian tirukan pola ritmik 2, 3, dan 4 itu dengan menggunakan instrumen perkusif yang menghasilkan bunyi yang berbeda. Misalnya:

Pola Ritmik	Media Bunyi
1	Botol/Gelas yang dipukul dengan sendok
2	Tepukan Tangan
3	Hentakan Kaki
4	Pukulan pada Meja

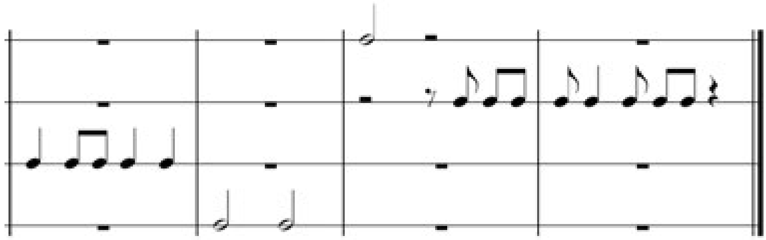
Pola Ritmik 2:



Pola Ritmik 3:



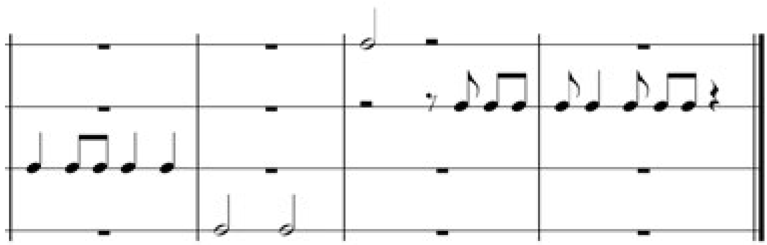
Pola Ritmik 4:



Setelah kamu sudah menguasai keempat pola ritmik tersebut, marilah kita mainkan seluruh pola ritmik itu secara berkelompok. Guru akan membagi kamu menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok memainkan satu pola ritmik.

Setelah kamu dapat memainkan keempat pola ritmik itu secara berkelompok dengan benar, pilihlah beberapa teman untuk menyanyikan satu lagu berbirama 4 yang kamu dengan baik. Akibatnya, kelas akan terbagi menjadi lima kelompok sebagai berikut:

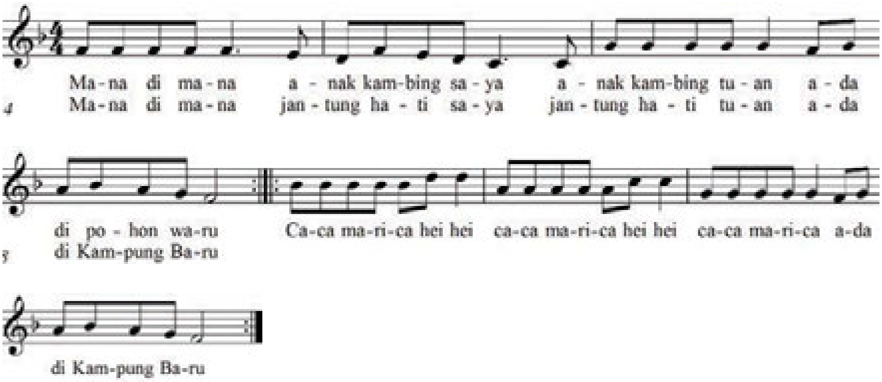
Kelompok	Peranan
1	Memainkan Pola Ritmik 1
2	Memainkan Pola Ritmik 2
3	Memainkan Pola Ritmik 3
4	Memainkan Pola Ritmik 4
5	Menyanyikan Lagu



Untuk lebih jelasnya, mari kita nyanyikan sebuah lagu, misalnya *Anak Kambing Saya*, yang diiringi oleh permainan keempat pola ritmik tersebut dengan menggunakan instrumen perkusif sederhana.

ANAK KAMBING SAYA

(Timor)



Setelah kamu bernyanyi sambil memainkan keempat pola ritmik tersebut, isilah kolom berikut :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat • Ya • Tidak
2.	Saya mencoba memainkan masing-masing pola ritmik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru • Ya • Tidak
3	Saya berusaha menguasai permainan keempat pola ritmik • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami • Ya • Tidak

5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok • Ya • Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak

5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok • Ya • Tidak
8	Menghargai permainan musik kelompok lain • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok • Ya • Tidak

F. Rangkuman

Musik merupakan salah satu bentuk kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai kebutuhan ekspresif, musik digunakan manusia untuk mengekspresikan gagasan atau ide melalui bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh beragam media atau instrumen yang ada di lingkungan sekitar mereka, baik instrumen bernada atau tidak bernada (perkusif). Kemampuan manusia dalam mengekspresikan gagasan atau ide mereka melalui bunyi yang dihasilkan oleh instrumen-instrumen musik tidak dapat terlepas dari tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sebagai kebutuhan ekspresif, aktivitas musik dilakukan oleh setiap kelompok manusia di seluruh dunia, Timur dan Barat. Karena masing-masing kelompok manusia hidup dalam lingkungan berbeda maka instrumen dan produksi bunyi yang dihasilkan pun berbeda. Perbedaan pada bentuk instrumen dan bunyi musik yang dihasilkan menyebabkan instrumen dan musik dapat mengandung makna tertentu sehingga musik dan instrumen musik dapat dipandang sebagai simbol.

Sebagai simbol, musik dan instrumen musik memiliki nilai keindahan atau estetika tersendiri bagi masyarakat pendukungnya. Nilai-nilai keindahan musik pada satu masyarakat berbeda dari masyarakat lainnya yang bergantung pada nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Sebagai kebutuhan ekspresif, musik memiliki beberapa fungsi dalam

masyarakat. Musik seringkali digunakan manusia dalam acara hiburan atau bahkan ritual keagamaan. Sebagai hiburan, musik berfungsi untuk menghibur atau menyenangkan pendengar, sedangkan fungsi musik sebagai ritual sangat berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan atau agama yang diyakini oleh anggota masyarakat yang memiliki musik itu.

G. Refleksi

Pemahaman atas definisi musik merupakan hal mendasar untuk dapat mengapresiasi segala bentuk musik yang dihasilkan oleh setiap anggota masyarakat di seluruh belahan dunia. Apresiasi terhadap beragam bentuk musik di masyarakat memperlihatkan sikap penghayatan dan pengamalan serta kebanggaan kita terhadap karya-karya seni musik sebagai anugerah Tuhan melalui gagasan atau ide para pencipta musik di seluruh belahan dunia.

Dengan dimilikinya pemahaman atas seluruh jenis musik pada setiap masyarakat di seluruh belahan dunia maka kita dapat mengapresiasi simbol-simbol musik. Apresiasi yang baik terhadap keragaman simbol, nilai-nilai keindahan, maupun fungsi musik dalam masyarakat, memperlihatkan sikap toleran, peduli, santun, responsif, dan proaktif ketika berinteraksi dalam lingkungan yang berbeda sehingga mencerminkan sikap anggota masyarakat yang berwawasan luas.

Aktivitas musikal dengan cara mendengar beragam bentuk musik merefleksikan apresiasi terhadap musik. Aktivitas musikal melalui permainan musik memperlihatkan sikap kerjasama, toleransi, tanggung jawab, dan disiplin, yang sangat dibutuhkan oleh seorang anggota masyarakat yang santun, jujur, dan cinta damai dalam mengapresiasi keragaman musik di Indonesia maupun dunia.

H. Uji Kompetensi

1. Sebutkan 3 (tiga) instrumen yang dapat dipandang sebagai simbol musik dari 3 (tiga) daerah berbeda. Tuliskan nama masing-masing instrumen itu, daerah asal, serta karakter musikal dan nonmusikalnya. Lengkapi penjelasan kamu dengan gambar ketiga instrumen tersebut di dalam kolom di bawah ini:

No.	Nama Instrumen	Daerah Asal	Karakter Musikal	Karakter Nonmusikal	Gambar
1					
2					
3					

2. Sebutkan salah satu jenis atau *genre* musik yang kamu pandang 'indah'? Jenis musik apakah itu dan mengapa kamu memandang musik itu 'indah'?

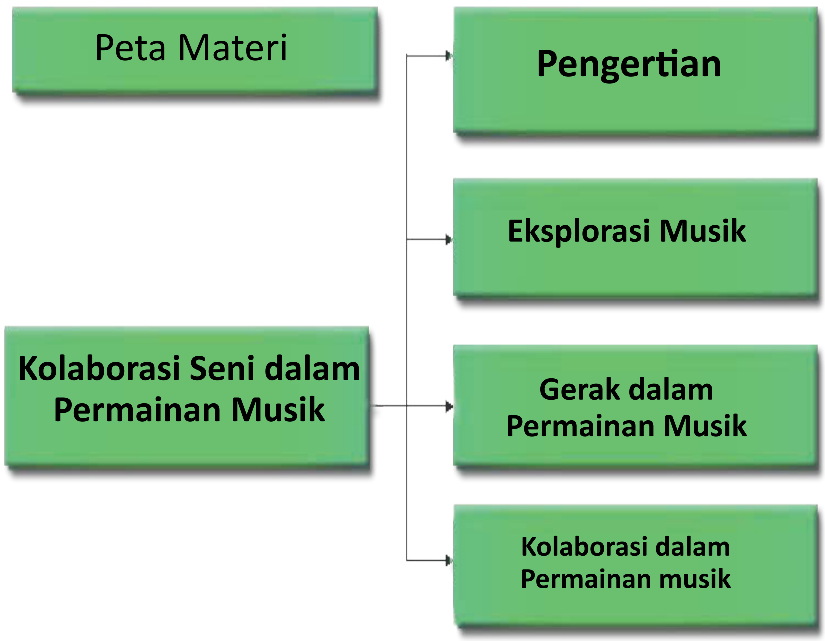
Jenis Musik	Dinilai 'Indah' karena:

3. Sebutkanlah satu jenis musik atau lagu yang sering digunakan dalam acara-acara tertentu di lingkungan masyarakat kamu. Dalam konteks apa musik atau lagu itu dimainkan atau dinyanyikan, di mana lokasi acara tersebut, dan apa fungsi musik atau lagu tersebut? Tuliskan jawaban kamu dalam kolom berikut:

Lagu	Konteks	Tempat	Fungsi Musik (Lagu)

Bab 4

Kolaborasi Seni Dalam Permainan Musik



Setelah mempelajari Bab 4 tentang permainan musik, kalian diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi jenis kolaborasi seni dalam permainan musik.
2. Menguraikan secara singkat kegunaan kolaborasi seni dalam permainan musik.
3. Mengidentifikasi alat-alat perkusif sederhana di lingkungan sekitar.
4. Menguraikan secara singkat tentang pengertian eksplorasi bunyi.
5. Menguraikan secara singkat tujuan eksplorasi bunyi.
6. Mencoba atau melakukan eksplorasi bunyi.
7. Mencoba memainkan pola-pola ritmik dengan alat-alat musik perkusif sederhana.
8. Membandingkan bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi dengan ukuran panjang dan diameter yang berbeda.
9. Membandingkan warna suara alat-alat perkusif untuk memainkan pola-pola ritmik yang berbeda.
10. Menganalisis tekanan atau aksentuasi dalam suatu pola ritme.
11. Mengkritisi permainan pola ritmik yang dilakukan kelompok lain.
12. Menganalisis bunyi dari permainan pola ritmik untuk disesuaikan dengan pola ragam gerak dan properti.
13. Menganalisis simbol gerakan dan properti dalam permainan musik yang berhubungan dengan nilai-nilai estetik masyarakatnya.
14. Mengkontraskan gerakan berdasarkan tempo dan irama musik.
15. Mencoba melakukan kolaborasi tiga cabang seni dalam permainan musik.

Dalam Bab 3 kita telah memiliki pemahaman tentang pengertian musik sebagai simbol, nilai estetik dalam musik, fungsi musik, dan permainan musik. Dalam Bab 4 ini materi akan difokuskan pada kolaborasi unsur-unsur dasar seni tari (gerak) dan seni rupa (imaji atau visual) dalam permainan musik.

Penjelasan dalam bab ini akan diawali dengan pengertian kolaborasi seni, eksplorasi musik, kolaborasi musik dengan gerak, serta kolaborasi musik dengan. Dalam prosesnya, kolaborasi seni dalam permainan musik bertujuan untuk turut melestarikan nilai-nilai estetik dalam masyarakat dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Berdasarkan tujuan itu maka kolaborasi seni dalam permainan musik diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengekspresikan gagasan atau ide mereka dalam bidang seni budaya.





Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati dengan seksama kelima gambar di atas, kemudian tuliskan penjelasan kalian dalam kolom berikut:

Gambar	Cabang Seni yang Terlibat	Materi yang Digunakan
1		
2		
3		
4		
5		

Diskusikanlah dengan teman-teman temuan kalian pada kelima gambar tersebut untuk mengisi kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Analisis Hasil Pengamatan
1	Cabang seni yang dilibatkan	
2	Materi yang digunakan	

Untuk lebih memahami tentang kolaborasi seni dalam permainan musik, carilah beberapa referensi dari beragam sumber. Kalian dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan menyaksikan beragam aktivitas kolaborasi seni dalam permainan musik yang dilakukan oleh pelaku-pelaku musik, baik dengan menyaksikan pertunjukan musik secara langsung, melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dokumentasi audio beragam karya musik, maupun membaca banyak referensi tentang instrumen musik.

A. Pengertian

Kolaborasi seni dapat diartikan sebagai kerjasama dua atau lebih cabang seni. Pernahkah kalian menyaksikan kolaborasi antara musik dengan gerak yang merupakan substansi dasar seni tari? Atau, kolaborasi antara musik dengan imaji atau visual yang merupakan substansi dasar seni rupa? Atau, kolaborasi antara seni musik, gerak tubuh, dan imaji atau visual dalam suatu pertunjukan? Perhatikan gambar berikut:



1



2



3

Sumber: Dok. Kemdikbud

Perhatikan Gambar 1! Dalam gambar itu kita dapat melihat beberapa orang menyesuaikan gerakan mereka dengan musik yang terdengar. Hubungan yang erat antara musik dan gerakan telah lama diketahui oleh para ahli pendidikan musik. Bahkan Barrett, McCoy, dan Veblen (1997) pernah mengemukakan bahwa, “melalui gerakan tubuh, bernyanyi, dan memainkan musik, misalnya, memperlihatkan cara seseorang menggunakan organ tubuhnya untuk mempelajari musik, internalisasi ritmik, serta menghubungkan antara bunyi dan gerakan”.

Untuk memahami hubungan antara musik dan gerakan, amati perilaku orang-orang di sekitar kalian yang mendengar atau bermain musik. Apa yang mereka lakukan? Diskusikan dengan beberapa teman dan tuliskan jawaban tersebut pada kolom berikut:

Bagaimana Respon Seseorang terhadap Musik Ketika:	Respon Tubuh (gerakan tubuh)
Menyaksikan pertunjukan musik?	
Belajar?	
Bernyanyi?	
Bermain musik	

Bagaimana dengan Gambar 2? Hal-hal apa saja yang kalian lihat dalam gambar itu? Apabila melihat secara langsung, kalian akan mengetahui bahwa ketiga orang dalam gambar itu sedang menggerakkan badan sambil berjalan mengikuti irama permainan musik. Bila diamati, di antara jari-jari kaki mereka terdapat benda yang terbuat dari tempurung kelapa yang menghasilkan bunyi tertentu ketika mereka berjalan. Perhatikan potongan Gambar 2:



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber : Dok. Kemdikbud

Alat perkusif dari tempurung kelapa

Tempurung kelapa yang berada di antara jari-jari kaki pemain dalam Gambar 2 dapat dianggap sebagai salah satu alat perkusif. Alat dapat dipandang sebagai salah satu peralatan atau properti dalam permainan musik. Untuk memahami kegunaan tempurung kelapa dalam gambar itu, cobalah diskusikan pertanyaan berikut:

Peralatan atau Properti	Kegunaan dalam Permainan Musik
Alat perkusif dari tempurung kelapa	



Sumber: Dok. Kemdikbud

Selanjutnya, bagaimana pendapat kalian tentang Gambar 3? Pada gambar itu kita melihat beberapa orang sedang bergerak sesuai dengan irama musik. Dalam penampilannya, wajah mereka ditutupi dengan topeng. Perhatikan potongan gambar yang memfokuskan pada topeng yang digunakan oleh beberapa orang dalam gambar tersebut:



Sumber : Dok. Kemdikbud

Topeng

Topeng juga seringkali digunakan sebagai salah satu peralatan atau properti dalam permainan musik. Untuk memahami kegunaan topeng dalam Gambar 3, cobalah diskusikan pertanyaan berikut:

Apa kegunaan topeng ketika mereka sedang menari dengan diiringi oleh permainan musik? Tuliskan jawaban tersebut pada kolom berikut:

Perlu diketahui bahwa kolaborasi beberapa cabang seni dalam permainan musik dapat saja dilakukan. Namun, perlu diingat bahwa apa pun gerakan atau peralatan (properti) yang digunakan dalam permainan musik, harus disesuaikan dengan tema karya musiknya. Berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi kalian tentang gerakan dan peralatan atau properti yang digunakan, Gambar 1, 2, dan 3 berhubungan dengan tema apa?

Apa tema permainan musik yang ada dalam Gambar 1, 2, dan 3?
Tuliskan perkiraan jawaban kalian dalam kolom berikut:

Gambar	Kostum	Peralatan/ Properti	Perkiraan Tema Permainan Musik
1			
2			
3			

B. Eskplorasi Musik

Kita tentu sering melihat sekelompok orang memainkan musik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah kita kenal dengan baik, seperti gitar, *drum*, atau *keyboard*. Namun, pernahkah kalian melihat sekelompok orang bermain musik dengan menggunakan alat-alat perkusif sederhana, seperti potongan bambu, botol, bel, atau gelas berisi air yang dipukul dengan sendok? Lihat kembali Gambar 2 dalam penjelasan Bagian A.



Sumber : Dok. Kemendikbud

Beberapa alat perkusif sederhana yang dihias

Apakah sekelompok orang yang menggunakan beberapa alat perkusif sederhana tersebut dapat dikatakan memainkan musik? Ingat kembali definisi musik yang telah kalian temukan di Bab 3. Walaupun hanya menggunakan alat-alat perkusif sederhana, bunyi yang mereka hasilkan tetap dapat disebut musik. Mengapa? Ya. Karena para pemain alat perkusif sederhana tersebut menghasilkan bunyi sesuai dengan tema yang diinginkan oleh pembuat musiknya.



Sumber : Dok. Kemdikbud

Beberapa siswa SMP di Cimahi, Jawa Barat sedang bermain musik dengan menggunakan alat-alat perkusif yang dihias

Sekarang, sebutkan 3 (tiga) buah alat perkusif yang ada di lingkungan sekitar kalian yang dapat digunakan dalam permainan musik. Cantumkan nama ketiga alat perkusif tersebut dan gambarnya dalam kolom berikut:

No.	Alat Musik Perkusif	Gambar
1		
2		
3		

Pada saat ini, alat-alat perkusif sederhana sudah banyak digunakan oleh pemain musik di banyak negara, termasuk Indonesia. Umumnya, alat-alat sederhana tersebut digunakan oleh pemain musik untuk mengeksplorasi beragam bunyi yang dibutuhkan dalam permainan musik mereka. Dapat dikatakan bahwa eksplorasi bunyi merupakan salah satu usaha manusia untuk mengekspresikan gagasan atau ide mereka tentang kehidupan melalui permainan musik.



Sumber : Dok. Kemdikbud

Kelompok Vokal Kontemporer, Exvoco (Jerman), dan alat-alat perkusif sederhana yang sering mereka gunakan dalam pertunjukan musik

Untuk lebih memahami tentang eksplorasi bunyi, coba jawab beberapa pertanyaan berikut:

- Apa yang dimaksud dengan eksplorasi bunyi?
- Apa tujuan pemain musik melakukan eksplorasi bunyi?
- Mengapa para pemain musik itu melakukan eksplorasi bunyi dalam permainan musik mereka?

Diskusikan jawaban kalian dengan beberapa teman. Kemudian, coba kemukakan pendapat kalian dalam kolom di halaman berikut:

Eksplorasi Bunyi adalah	Tujuan Melakukan Eksplorasi	Alasan Melakukan Eksplorasi Bunyi

Eksplorasi bunyi tidak hanya dilakukan dengan mengembangkan sumber bunyinya atau instrumen, tetapi juga melalui pengembangan pada simbol-simbol musik, seperti nada dan ritme. Pertama, eksplorasi nada dengan menggunakan dua buah suling yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda. Perhatikan contoh bentuk eksplorasi yang dilakukan oleh anggota masyarakat di Bali pada gambar berikut:

1



2



Sumber : Dok. Kemdikbud

Dua pemain suling di Bali sedang memainkan dua bentuk suling yang berbeda dalam ukuran maupun diameternya

Pada gambar di atas kita dapat melihat terdapat dua musisi yang sedang memainkan suling yang memiliki ukuran panjang dan diameter yang berbeda. Perhatikan pula gambar berikut yang memperlihatkan penggunaan beberapa potong bambu yang memiliki diameter dan panjang yang berbeda.

3



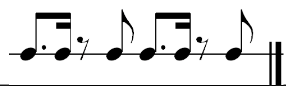
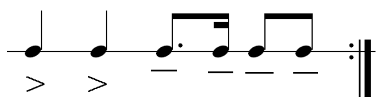
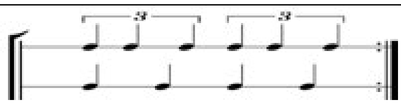
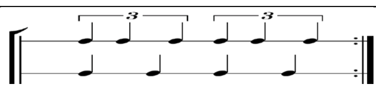
Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar : Beberapa instrumen musik dari bambu sebagai hasil eksplorasi masyarakat Gorontalo (Sulawesi)

Coba carilah beberapa potong bambu dengan diameter dan panjang yang berbeda. Kemudian, mainkan 5 (lima) potong bambu itu dengan cara dipukul. Bagaimana bunyi yang dihasilkan oleh kelima bambu tersebut? Tuliskan temuan kalian dalam kolom di halaman berikut ini:

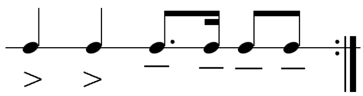
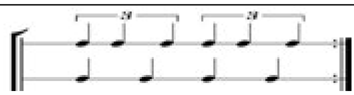
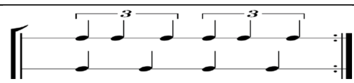
Diameter Bambu	Panjang Bambu	Bunyi yang Dihasilkan

Selain eksplorasi nada, kita juga dapat melakukan eksplorasi ritme untuk memainkan alat-alat perkusif sederhana. Perhatikan 4 (empat) pola ritme di bawah ini:

No.	Pola Ritmik
1	
2	
3	
4	

Sekarang, cobalah kalian secara perorangan menirukan permainan keempat pola ritme di atas. Mulailah dari pola ritmik 1. Dengarkan dengan seksama contoh yang diberikan guru, kemudian tirulah dengan alat perkusif.

Setelah kalian dapat menguasai pola ritmik 4, lanjutkan ke pola ritmik 2, 1, dan 3 dengan terlebih dahulu mendengar contoh guru dan menirukan contoh dengan menggunakan alat perkusif yang berbeda.

No.	Instrumen Perkusif (disesuaikan dengan alat yang tersedia di lingkungan siswa)	Pola Ritmik
1		
2		
3		
4		

Setelah kalian menguasai seluruh pola ritmik di atas, cobalah menggabungkan dua jenis pola ritmik yang dimainkan secara berkelompok. Masing-masing kelompok minimal terdiri dari dua siswa.

> Dengarkan dengan seksama permainan dua pola ritmik yang dilakukan oleh kelompok lain. Tuliskan kesan yang kalian peroleh dari permainan kedua pola ritmik tersebut dalam kolom di bawah ini:

Gabungan Pola Ritmik	Kesan yang Timbul dari Permainan Pola Ritmik
1 dan 2	
3 dan 4	

C. Gerak Dalam Permainan Musik

Gerakan tubuh seringkali dilakukan seseorang ketika tampil dalam suatu acara yang diiringi dengan permainan musik. Umumnya, acara-acara seperti itu menggunakan tema tertentu. Namun, apa pun tema acara, peserta yang turut serta dalam acara itu akan melibatkan gerakan-gerakan tertentu yang dapat dipandang sebagai simbol. Bagi para penonton, gerakan-gerakan itu seringkali dihubungkan dengan nilai-nilai estetik dalam masyarakat dari mana peserta tersebut berasal.

Tubuh merespon permainan musik yang terdengar melalui gerakan, seperti gerakan tangan, kaki, dan kepala. Dalam permainan musik, gerakan anggota badan itu dilakukan dengan cara-cara tertentu yang dipandang sesuai dengan nilai-nilai keindahan dalam masyarakatnya. Hal ini dapat dipahami karena gerakan tubuh seseorang dipandang sebagai salah satu pola perilaku yang dipelajari orang tersebut dalam lingkungan masyarakatnya, termasuk keluarga. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut:



Sumber : Dok. Kemdikbud

Penampilan salah satu peserta dalam acara Porseni Nasional VIII IGTKI – PGRI 2013: Lomba Bermain Sambil Bernyanyi

Amati gambar di atas dan cobalah jawab pertanyaan berikut:

1. Apakah dalam gambar tersebut para peserta melakukan gerak tertentu yang pernah kalian kenal?
2. Gerakan apakah yang diperlihatkan oleh para peserta tersebut?
3. Gerakan tersebut berhubungan dengan nilai estetik dari masyarakat apa?

Diskusikan ketiga pertanyaan di atas dengan beberapa orang teman. Kemudian, isilah jawaban kalian dalam kolom berikut:

Kolaborasi Musik dengan:	Simbol yang tampak	Simbol Mengacu pada Nilai Estetik dalam Masyarakat:	Kesimpulan Hasil Pengamatan

Gerakan tubuh dalam permainan musik tidak hanya memperlihatkan nilai-nilai estetik suatu masyarakat, tetapi juga memperlihatkan hubungan antara kesesuaian pola gerakan dan musik, khususnya tempo dan irama. Pada bagian ini kalian mempelajari pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala. Mari kita gunakan pola-pola ragam gerak anggota tubuh tersebut sesuai dengan tempo dan irama lagu yang terdengar.

Dengarkanlah salah satu lagu dalam masyarakat Timor, *Bolelebo*. Dengarkan lagu tersebut dengan cermat serta 'rasakan' irama dan tempo atau kecepatan lagunya!

BOLELEBO

(Timor)



(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Bagaimana tempo atau kecepatan lagu Bolelebo tersebut? Kalian benar apabila menjawab bahwa lagu itu dimainkan atau dinyanyikan dengan tempo lambat. Bagaimana perasaan kalian ketika mendengarkan lagu itu? Sekarang, dengarkan lagu itu kembali, rasakan, dan bayangkan gerakan apa yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut.

Mari kita dengarkan lagu lain dari daerah lain, misalnya *Cublak-Cublak Suweng* dari Jawa Tengah. Dengarkan dengan cermat serta rasakan irama dan tempo lagunya!

CUBLAK-CUBLAK SUWENG

(Jawa Tengah)



(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Bagaimana tempo atau kecepatan lagu Cublak-Cublak Suweng tersebut? Kalian benar apabila menjawab bahwa lagu itu dimainkan atau dinyanyikan dengan tempo cepat. Bagaimana perasaan kalian ketika mendengarkan lagu itu? Sekarang, dengarkan lagu itu kembali, rasakan, dan bayangkan pola-pola ragam gerak anggota tubuh apa yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut.

Bandingkanlah tempo atau kecepatan kedua lagu di atas. Kemudian, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apa kesan yang dapat kalian rasakan dari kedua lagu itu?
2. Bagaimana pengaruh tempo lagu terhadap gerakan tubuh kalian ketika bergerak mengikuti iramanya?
3. Bagian tubuh mana saja yang kalian gerakkan?
4. Gerakan-gerakan apa saja yang dapat kalian lakukan sesuai dengan irama lagu?

Diskusikan keempat pertanyaan tersebut dalam kelompok. Kemudian, tuliskan jawaban kalian dalam kolom berikut

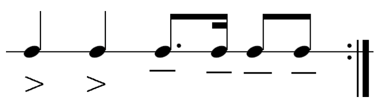
Lagu	Kesan terhadap Lagu	Tempo	Kesan terhadap Tempo	Anggota Tubuh yang Bergerak	Pola Gerakan
Bolelebo					
Cublak-Cublak Suweng					

Kita telah mencoba melakukan kolaborasi lagu dengan gerakan tubuh melalui dua lagu dengan tempo berbeda. Bagaimana apabila sekarang kita melakukan kolaborasi permainan pola ritmik yang telah kalian kuasai dengan gerakan tubuh. Kita mulai dengan memainkan salah satu pola ritmik yang telah kita pelajari di Bagian B. Pilihlah satu alat perkusif untuk memainkan pola ritmik ini:



Untuk kolaborasi permainan pola ritmik dengan gerakan dibutuhkan dua kelompok siswa. Buatlah dua kelompok, **A** dan **B**. **Kelompok A** bertugas memainkan pola ritmik 1 secara berulang dengan menggunakan alat perkusif yang kalian pilih. **Kelompok B** mendengarkan dengan seksama dan membayangkan pola-pola ragam gerak anggota tubuh yang sesuai dengan tempo dan irama lagu tersebut. Setelah kelompok **B** dapat merasakan iramanya maka setiap anggota kelompok **B** diharapkan dapat melakukan gerakan sesuai dengan irama musiknya.

Sekarang, dengarkan pola ritmik berikut:



1 2 3 4

Kuat Kuat Lemah Lemah

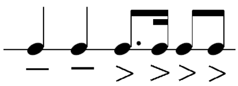
Perhatikan bahwa tekanan atau aksen pada **ketukan 1 dan 2** dalam pola ritmik itu lebih keras daripada ketukan 3 dan 4. Dengarkan bunyinya dengan seksama dan ‘rasakan’ perbedaan tekanan atau aksen pada ketukan 1 – 2 dan 3 – 4. Kesan apa yang timbul dari perbedaan tekanan atau aksen tersebut? Bagaimana kalian merespon perbedaan tekanan atau aksen

tersebut dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala? Cobalah kalian lakukan gerakan sesuai dengan irama, tempo, dan tekanan atau aksen yang diberikan pola ritme tersebut.

Setelah kalian melakukan praktik kolaborasi musik dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala, tuliskan beberapa hal yang kalian temui dalam kolom berikut:

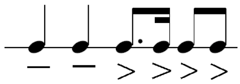
Pola Ritmik	Hasil Temuan dalam Kolaborasi Musik dan Gerakan Tubuh
1	
2	

Sekarang, coba ubah letak tekanan atau aksen dalam pola ritmik itu. **Kelompok A** memainkan pola ritmik tersebut dengan memberi tekanan atau aksen **lemah** pada **ketukan 1 – 2**, sementara **ketukan 3 – 4** mendapat aksen kuat.

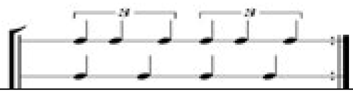
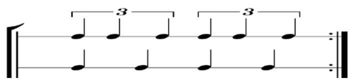


Kelompok B mendengarkan dengan cermat dan membayangkan permainan pola ritmik itu dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang sesuai.

Cobalah pola ritmik tersebut dan kolaborasikan dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala yang sesuai. Apakah kalian menggunakan gerakan yang sama untuk merespon tekanan atau aksen dalam pola ritmik tersebut? Jelaskan jawaban kalian dalam kolom berikut:

Pola Ritmik	Penjelasan
	

Bagaimana apabila dua pola ritmik yang telah kita pelajari dalam Bagian B? Untuk melakukannya, bentuklah dua kelompok untuk memainkan dua pola ritmik itu. Masing-masing kelompok menggunakan alat perkusif yang berbeda nada dan warna bunyinya. Perhatikan contoh berikut:

Pola Ritmik	Alat Perkusif
	
	

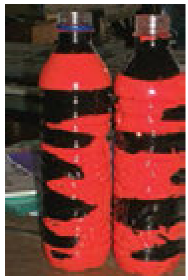
Pola ragam gerak apa yang dapat disesuaikan dengan gabungan pola ritmik tersebut? Coba terlebih dahulu kalian dengarkan gabungan permainan musiknya, kemudian bayangkan pola ragam gerak apa yang sesuai dengan bunyi yang dihasilkan dalam gabungan kedua pola ritmik tersebut?

D. Kolaborasi Seni Dalam Permainan Musik

Dalam bagian C kita telah mencoba melakukan kolaborasi permainan musik dengan pola-pola ragam gerak tangan, kaki, badan, dan kepala. Namun, kolaborasi musik dapat dilakukan pula dengan cabang seni lainnya, misalnya seni rupa. John Paynter (1972) pernah mengemukakan tentang kemungkinan melibatkan aktivitas lain dalam pembelajaran musik. Hal ini menyebabkan pembelajaran musik dapat dilakukan melalui aktivitas yang beragam yang dilakukan sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang kalian miliki.

Berdasarkan pemikiran Paynter itu, coba kita kolaborasikan gerak tubuh, properti, dan ekspresi dalam permainan musik. Karya seni rupa apa saja yang dapat kita gunakan dalam kolaborasi seni itu? Perhatikan gambar berikut:

1 

2 

Sumber : Dok. Kemendikbud

Karya seni rupa: alat perkusif yang dihias

3 

4 

Sumber : Dok. Kemdikbud

Karya seni rupa: topeng

Keempat gambar tersebut dapat saja digunakan dalam permainan musik. Namun, kegunaannya tentu saja berbeda. Dari beberapa karya seni rupa tersebut ada yang dapat digunakan untuk memainkan musik, tetapi beberapa karya lainnya hanya dapat digunakan sebagai hiasan atau properti.

Properti yang digunakan dalam permainan musik tersebut tentu saja harus disesuaikan dengan tema yang ada. Dalam acara Lomba Bermain *Sambil Bernyanyi IGTKI – PGRI 2013* yang bertema “Permainan Tradisional Anak Indonesia”, misalnya, terdapat beberapa kelompok peserta yang menggunakan media topeng yang disesuaikan dengan tema cerita yang dimainkan secara teatrikal. Perhatikan gambar beberapa peserta yang menggunakan properti berupa topeng wajah manusia atau binatang dalam permainan musik secara teatrikal tersebut.

1 

2 

Sumber : Dok. Kemdikbud

Berdasarkan bentuk topeng yang digunakan oleh dua kelompok peserta dalam kedua gambar itu, kita dapat melihat upaya para peserta untuk menggunakan gerakan dan properti secara teatrikal. Untuk mencoba memahami kolaborasi gerakan dan properti dalam permainan musik yang lakukan secara teatrikal, cobalah kalian jawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pola ragam gerak yang dilakukan peserta?
2. Bagaimana kesan topeng yang digunakan?
3. Bagaimana hubungan gerakan dan properti dengan tema acara?

Diskusikan beberapa pertanyaan itu dengan beberapa teman. Kemudian, tuliskan jawaban kalian dalam kolom di bawah ini:

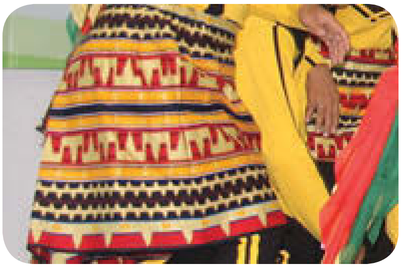
Gambar No.	Pola ragam gerak	Kesan pada Topeng	Hubungan Gerakan dan Properti dengan Tema Acara
1			
2			

Sebagai hasil karya seni rupa, properti atau hiasan yang digunakan dalam permainan musik atau pertunjukan seni tidak hanya terdiri dari instrumen perkusif yang dihias atau topeng, tetapi juga properti lainnya, seperti kerajinan tangan, asesoris, dan kostum.

Seperti halnya gerakan tubuh, properti yang digunakan para pemain yang terlibat dalam suatu pertunjukan atau permainan musik dapat dipandang sebagai simbol yang memperlihatkan nilai-nilai estetik dalam suatu masyarakat. Perhatikan properti-properti yang digunakan tiga peserta yang mengikuti lomba yang bertema *Permainan Tradisional Anak* Indonesia pada beberapa gambar di bawah ini:

1





2





3





Sumber : Dok. Kemdikbud

Karya seni rupa: properti

Masing-masing gambar di sebelah kiri memperlihatkan penampilan peserta di atas panggung, sedangkan masing-masing gambar di sebelah kanan memperlihatkan properti yang digunakan. Properti tersebut memiliki nilai-nilai estetik di kalangan masyarakat dari mana peserta tersebut berasal.

Dari tiga pasang gambar di atas, sebutkan jenis properti yang digunakan dan perkiraan dari daerah mana para peserta berasal. Tuliskan jawaban kalian dalam kolom di bawah ini:

No.	Properti yang Digunakan	Daerah Asal Peserta
1		
2		
3		

Sekarang, rancanglah sebuah kolaborasi seni dalam permainan musik yang kalian mainkan secara teatrikal. Tentukan tema, gerakan, properti, dan ekspresi yang sesuai dengan permainan musik yang kalian mainkan. Tuliskan jawaban kalian dalam kolom berikut:

No.	Tema	Gerakan	Properti	**Ekspresi**

Setelah kalian memahami kolaborasi seni dalam pertunjukan musik, jawablah pertanyaan berikut :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat • Ya • Tidak
2.	Saya mencoba meniru contoh yang diberikan oleh guru • Ya • Tidak
3	Saya berusaha menguasai seluruh materi pelajaran • Ya • Tidak

4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok • Ya • Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai: ……………………………................

Nama penilai : ……………………………................

Kelas : ……………………………...............

Semester : ……………………………...............

Waktu penilaian : ………………..................................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok • Ya • Tidak
8	Menghargai permainan musik kelompok lain • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok • Ya • Tidak

E. Rangkuman

Kolaborasi seni diharapkan dapat digunakan untuk menghadirkan gagasan dan ide para siswa dalam berkesenian, sebagai media hiburan, memperindah, merencanakan, dan menata karya-karya seni yang fungsional dan ekspresif. Kegiatan bereksperimen dan menciptakan seni berdampak pada kebahagiaan seumur hidup pada siswa dan dapat digunakan sebagai alat untuk berekspresi dan menganalisis karya-karya seni. Salah satu bentuk eksperimen adalah melakukan eksplorasi bunyi.

Eksplorasi sumber bunyi dipandang penting karena dengan tersedianya beragam bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi yang beragam, siswa dapat lebih termotivasi untuk melakukan kolaborasi seni sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Eksplorasi sumber bunyi dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar dan memodifikasi alat-alat perkusif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mengekspresikan gagasan atau ide para siswa di sekolah dalam bidang musik.

Kolaborasi seni dalam permainan musik memperlihatkan bahwa dalam prosesnya, musik tidak dapat dilepaskan dari cabang seni lainnya, seperti seni tari dan seni rupa. Kolaborasi musik dan gerak tubuh memperlihatkan keterkaitan yang erat di antara keduanya. Kenyataan memperlihatkan bahwa di dalam musik terdapat gerak dan di dalam gerak terdapat musik. Hal yang sama terjadi pula pada kolaborasi musik dengan seni rupa. Properti sebagai hasil dari seni rupa sangat dibutuhkan dalam permainan musik untuk memperkuat tema yang dipilih oleh siswa berdasarkan pengamatan yang ia lakukan dalam lingkungan sosialnya. Properti yang digunakan seseorang juga dipandang penting untuk memperlihatkan nilai-nilai estetik masyarakatnya.

Kolaborasi seni dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang tidak hanya melatih ‘rasa’ (*feeling*) para siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir secara logis pada siswa. Kolaborasi seni dalam permainan musik juga dipandang dapat meningkatkan apresiasi para siswa terhadap nilai-nilai estetik dalam masyarakat lokal, seperti tampak pada pola ragam gerakan tubuh dan properti yang digunakan.

F. Refleksi

Pembelajaran musik melalui aktivitas kolaborasi seni melalui permainan musik memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangan wawasan dan kemampuan siswa dalam bidang seni, khususnya musik. Kemampuan siswa untuk memahami kolaborasi seni dalam permainan musik tidak hanya meningkatkan sensitivitas siswa terhadap lingkungan sosialnya dan meningkatkan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai estetik masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis yang berkaitan dengan 'rasa' (*feeling*).

Praktik kolaborasi seni, baik dalam bentuk kerjasama musik dan gerak tubuh atau kerjasama musik, gerak tubuh, dan properti, memiliki dampak sangat besar terhadap peningkatan rasa percaya diri, kemampuan untuk bekerjasama antar-teman, tanggung jawab pribadi maupun kelompok dalam melakukan kolaborasi seni, toleransi, dan disiplin para siswa di sekolah.

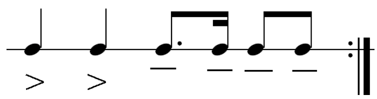
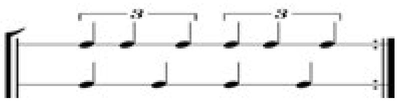
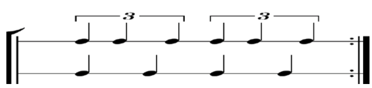
G. Uji Kompetensi

1. Amati gambar yang memperlihatkan aktivitas beberapa siswa di salah satu SMP dalam pelajaran Seni Budaya. Sebutkan instrumen musik apa saja yang mereka gunakan, apa yang sedang mereka lakukan, dan menurut perkiraan kalian, di mana lokasi sekolah para siswa tersebut? Isilah jawaban kalian dalam kolom yang disediakan! (perhatikan tanda lingkaran yang diberikan di dalam gambar).



Instrumen yang digunakan	Aktivitas yang sedang dilakukan	Alasan perkiraan aktivitas yang sedang dilakukan siswa	Perkiraan lokasi sekolah

2. Coba kalian gabungkan keempat pola ritmik di bawah ini dalam suatu permainan musik. Masing-masing pola ritmik dimainkan dengan instrumen perkusif yang berbeda.

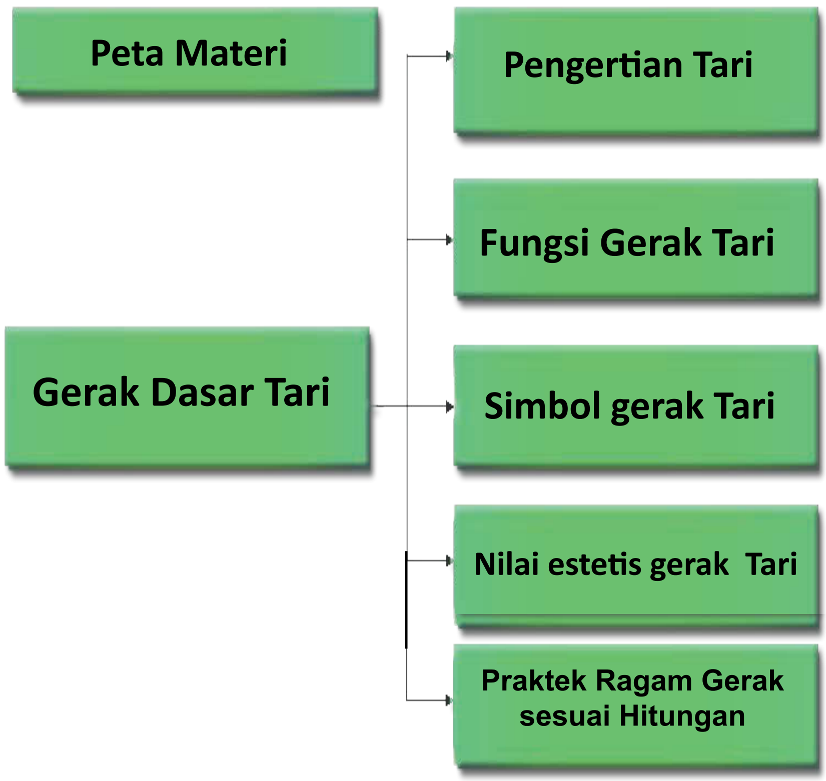
No.	Instrumen Perkusif (disesuaikan dengan alat yang tersedia di lingkungan siswa)	Pola Ritmik
1	Gelas berisi air yang dipukul dengan sendok kecil	
2	Bambu berukuran pendek dan berdiameter kecil	
3	Bambu berukuran panjang dan berdiameter besar	
4	Memukul meja	

3. Kolaborasikan penggabungan keempat pola ritmik tersebut dengan gerakan dan properti yang sesuai. Lakukan kolaborasi seni itu dalam kelompok musik, tari, dan rupa dengan pembagian sebagai berikut:

Kelompok	Peranan Kelompok
1 (minimal 1 siswa)	Memainkan pola ritmik 1
2 (minimal 1 siswa)	Memainkan pola ritmik 2
3 (minimal 1 siswa)	Memainkan pola ritmik 3
4 (minimal 1 siswa)	Memainkan pola ritmik 4
5 (minimal 2 siswa)	Melakukan gerakan tubuh sesuai dengan bunyi gabungan keempat pola ritmik
6 (minimal 2 siswa)	Membuat alat musik yang dibutuhkan untuk memainkan keempat pola ritmik

Bab 5

Jenis/*Genre* Tari



Setelah mempelajari Bab 5 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami pengertian ragam gerak dasar tari.
2. Mengidentifikasi ragam gerak dasar tari.
3. Membandingkan ragam gerak dasar tari.
4. Memahami jenis dalam ragam gerak tari.
5. Mengidentifikasi jenis tari.
6. Membandingkan jenis ragam gerak tari.
7. Mengidentifikasi fungsi dalam ragam gerak dasar tari.
8. Memahami simbol ragam gerak dasar tari.
9. Mengidentifikasi simbol ragam gerak dasar tari.
10. Memahami nilai estetis ragam gerak dasar tari.
11. Mengidentifikasi fungsi dalam ragam gerak dasar tari.
12. Melakukan gerak dasar tari dengan menggunakan hitungan atau ketukan.

Seni tari merupakan bagian dari seni pertunjukkan, yang mencakup seni musik, seni rupa dan seni teater. Jika kamu melakukan gerak berjalan, gerak senam atau olah raga apakah sudah dapat dikatakan sebagai aktivitas menari?apakah merupakan gerak tari? apakah perbedaaan gerak tari dengan gerak berjalan atau gerak olah raga? Gerak merupakan subtansi baku dari seni tari, di mana gerak menjadi bahasa media yang dapat mengungkapkan keinginan yang bermakna berbentuk pesan yang dikomunikasikan lewat gerak tari. Dengan menari seseorang dapat mengekspresikan dirinya melaui gerak. Karena tari merupakan rangkaian dari gerak-gerak tubuh yang memiliki nilai estetis.

Seni tari merupakan cabang kesenian yang tidak dapat dipisahkan didalam kehidupan manusia. Dalam kelompok masyarakat tertentu tari merupakan bagian terpenting sebagai bagian upacara keagamaan atau upacara adat. Seperti di Bali seni tari merupakan bagian terpenting didalam setiap upacara keagamaan. Dan melalui tari seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi dan gagasan pirannya yang diungkan melakui gerak

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari? apakah yang keunikan dari pertunjukan tari tersebut? Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini gerak dasar apa saja yang terdapat pada gambar dan jelaskan pendapatmu mengenai keunikan dari setiap ragam gerak tari tersebut?

1

2

3

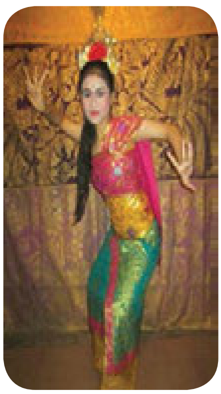
4

5

6

7

9

8


Sumber: Dok. Kemdikbud

gambar-gambar tari tradisi dan ragam gerak dasar tari tradisi

1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan asal daerahnya
2. Tirukanlah ragam gerak dasar tari pada gambar di atas (bisa di sesuaikan dengan kontek daerahnya)
3. Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai gerak dasar tari tersebut?
4. Adakah persamaan dalam setiap gerak dasar tari tersebut?
5. Bagaimanakah teknik kepala, tangan, badan dan kaki dalam menggerakkan gerak dasar tari tersebut?
6. Lakukan ragam gerak tari tersebut dengan menggunakan hitungan atau ketukan?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang carilah informasi dari berbagai sumber, untuk dapat menjawab ragam gerak dasar yang terdapat pada gambar di atas dan asal daerah manakah gerak tari tersebut :

No	Nama Tarian	Nama Gerak

Setelah kalian mengisi kolom tentang ragam gerak dasar tari, diskusikanlah jawaban kalian tersebut dengan teman-teman untuk mengisi kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Asal daerah	Aspek yang diamati			
		Kepala	Tangan	Badan	Kaki
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang ragam gerak dasar tari, fungsi tari, simbol pada gerak tari, nilai-nilai estetis yang terkandung dalam gerak tari. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Tari



Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar 5.1 gerak Gibang pada tari topeng

Setiap orang pasti pernah melihat tarian disadari atau tidak bahkan pernah menari. Seni Tari merupakan cabang seni yang menggunakan tubuhnya sebagai media. Gerak merupakan elemen pokok dalam tari yang terdapat unsur ruang, waktu dan tenaga. Apa Tari itu? tari dapat diartikan secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja.

Perlu kalian ketahui bahwa gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam. Setiap tarian memiliki ciri khas atau keunikan geraknya masing-masing. Sehingga gerak tari tidak hanya terpaku pada gerak tari baku melainkan gerak tari dapat dikembangkan menjadi gerak tari kreasi.

Gerak dapat diperoleh melalui eksplorasi atau penjelajahan. Eksplorasi gerak dillakukan dengan cara proses berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Objek ini bentuknya bisa berupa benda, alam, suara dan rasa.



Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar 5.2 gerak Ngumbang pada tari Legong Kraton

Tari Betawi dikelompokkan menjadi dua jenis tari yaitu bentuk tari Topeng dan tari Cokek. Ragam gerak dasar pada tari Betawi terdiri dari Gibang, selancar, rapat nindak, kewer, pakblang, goyang plastik dan gonjingan. Dari ragam gerak dasar tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi gerak yang lebih ritmis dengan ruang gerak yang lebih luas.

Tari merupakan bagian dari kehidupan masyakat Bali, hampir semua rutinitas upacara keagaman maupun upacara adat didalamnya terdapat unsur tari. Ragam gerak dasar tari bali terdiri dari ngumbang, agem, angsel, piles dan ngeseh. Gerakkan tari bali yang sangat dimanis dengan ciri khas geraknya ditambah dengan gerakan mata (nyeledet).

Ragam gerak dasar pada tari dayak yang berasal dari Kalimantan memiliki gerak terbang, duduk, memutar gong dan merendah. Dengan properti tari di pegang ditangan dan terbuat dari bulu-bulu ekor burung Enggang.

Seorang penari yang menari di atas Gendang menjadi ciri khas dari tari Pa'gellu dari Toraja (Sulawesi Selatan). Ragam gerak dasar tari Pa'gellu dari yaitu gerak Pa'gellu, Pa'tabe, Pa'gellu Tua, Pang'rapa Pentalun, Panggirik Tangtaru, Pa'tutu. Tari pa'gellu di pertunjukkan di setiap upacara/ritual syukuran atau "Rambu Tuka" dikalangan suku Toraja dengan diiringi intrumen gendang. Setiap gerakan-gerakannya dalam pa'gellu adalah simbol keseharian masyarakat Toraja yang memiliki nilai filosofi yang dianut dalam aturan dan adat leluhur mereka.

Gerak pada tarian daerah Jawa biasanya tertuju pada gerak yang bertumbuh dan berkembang di keraton atau istana. Gerak – gerak yang berkembang di keraton memiliki aturan-aturan tersendiri dalam melakukannya. Setiap gerak memiliki makna dan filosofi tersendiri. Gerak dasar pada tari Jawa terdapat srisig, sabetan, hoyog, lumaksana, kengser, seblak sampur, ulap-ulap. Geraknya yang lembut menjadi ciri khas gerak tari Jawa. Tari Jaipong dari Jawa Barat yang berkembang dikalangan masyarakat atau rakyat memiliki gerak dasar yaitu adeg-adeg, cindek, tumpang tali, keupat tumpang siku, incid diding.

Gerak yang baku dan dikembangkan menjadi gerak kreasi baru diperoleh dari hasil eksplorasi gerak yang dilakukan oleh penari dengan rangsangan imajinasi dan terjadilah respon gerak yang spontan lalu diolah menjadi gerak yang indah.



Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar 5.3 Gerak merendah pada tari dayak dari daerah Kalimantan



Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar 5.4 Gerak Pa’tabe pada tari Pa’gellu dari daerah Toraja Sulawesi Selatan



Tari Kreasi Jawa “Nyanting” Yogyakarta

Setelah kalian belajar tentang konsep-konsep tari. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Tari ?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan gerak tari?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan ruang, waktu dan tenaga yang terkandung didalam gerak tari?
4. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
5. Apakah setiap daerah memiliki tari tradisional?



Sumber : Dok. Kemdikbud

Gambar 5.5 gerak srisig tari Gambyong dari Surakarta daerah Jawa Tengah

B. Fungsi Tari

Sebelum memahami fungsi tari, coba kamu menjawab pertanyaan berikut ini: pertanyaan yang pertama apa tujuan kalian belajar? diantara jawaban kalian akan menjawab agar pintar dan agar mengetahui banyak pengetahuan. Pertanyaan yang kedua kenapa seseorang itu harus bekerja? Jelaskan pendapat kalian keduapertanyaan tersebut.

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain dan berkesenian. Namun tari sebagai cabang kesenian bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan, tetapi juga dapat menunjang kepentingan kegiatan manusia. Indonesia merupakan negara yang kaya dengan tari-tarian. Dari mulai tarian yang sangat sederhana seperti daerah-daerah pedalaman sampai daerah yang sangat indah seperti Bali dan Jawa. Namun meskipun tarian tersebut terdapat didaerah pedalaman tetap memiliki nilai-nilai keindahan.

Berdasarkan fungsinya tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi 3 yaitu tari sebagai sarana upacara, tari sebagai sarana hiburan, tari sebagai sarana pertunjukan atau tontonan dan tari sebagai media pendidikan. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan seni tari? dimanakah kamu melihatnya? Masuk kedalam fungsi tari apakah pertunjukan yang kamu tonton? dari masing masing fungsi tari memiliki peranan yang berbeda-beda.

Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini! Sebutkan fungsi tari yang terdapat didalam gambar tersebut ?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari cokek Betawi


Sumber: Dok. Kemdikbud

Kapaerdaya Jawa Barat



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari Lenggang Nyai Betawi



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari Hudog Kalimantan

Diskusikan pendapat kalian dengan teman-teman, kemudian tuliskan hasil diskusi kalian ke dalam kolom berikut:

No	Fungsi Tari	Uraian Pengamatan
1		
2		
3		
4		

Setelah kamu belajar tentang teknik dan prosedur gerak dasar tari, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan fungsi tari sebagai upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan dan tari sebagai pendidikan?
2. Apakah tempat pertunjukan mempengaruhi fungsi dari tarian tersebut?Jelaskan!

C. Simbol Dalam Tari

Sebelum berangkat pada pemahaman simbol dalam gerak tari. Menurut kalian apakah yang dimaksud dengan simbol? apakah simbol hanya berupa benda, seperti pedang? Coba kalian sebutkan apa saja yang dapat dijadikan sebagai simbol?

Gerak dalam tari mengandung tenaga atau energi yang dikeluarkan dan mencakup ruang dan waktu. Gerak merupakan aktivitas yang dilakukan manusia didalam kehidupan. Artinya manusia dalam mengungkapkan segala perasaan marah, kecewa, takut, senang, akan nampak pada perubahan - perubahan yang ditimbulkan melalui gerakan anggota tubuh. Gerak berasal dari pengolahan hasil dari perubahan dan akan melahirkan dua jenis gerak yaitu gerak murni dan gerak maknawi yang dirangkai menjadi sebuah tarian.

Tari merupakan ekspresi jiwa, oleh karena itu didalam tari mengandung maksud-maksud tertentu. Dari maksud yang jelas dan dapat dirasakan oleh manusia. Maksud atau simbol gerak yang dapat dimengerti atau abstrak yang sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya.

Untuk dapat lebih memahami mengenai simbol gerak tari. perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini. Sebutkan simbol gerak yang terdapat pada gambar tersebut?



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

Diskusikan pendapat kalian dengan teman-teman, kemudian tuliskan hasil diskusi kalian ke dalam kolom berikut:

No	Nama gerak	Arti/makna gerak
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah mempelajari simbol gerak dasar, amatilah satu pertunjukan seni tari yang ada disekitar daerahmu lalu identifikasikanlah simbol gerak yang terdapat pada tarian tersebut? Apakah semua gerak memiliki simbol gerak? jelaskan alasan kalian?

D. Nilai Estetis Dalam Gerak Tari

Estetis sering dikatakan estetika dan diartikan hanya sebatas indah atau keindahan dan dari keindahan akan muncul suatu nilai seni. Pernahkah kalian mengalami pengalaman dalam melihat pementasan seni tari? apakah yang kalian rasakan saat melihat pementasan seni tari? setiap jawaban pasti tidak akan sama karena keindahan muncul dari pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu.

Nilai estetis pada gerak tari merupakan kemampuan dari gerak tersebut untuk menimbulkan suatu pengalaman estetis. Pengalaman estetika dari seorang penari dalam melakukan gerak harus dilihat pula dalam kualiatas gerak yang dilakukannya. Setiap gerak tarian pasti memiliki nilai estetis tersendiri yang dapat diuraikan dan dijelaskan secara cermat. Jadi apa itu estetis? Hal yang perlu dipahami dalam mengamati karya tari adalah adanya faktor subjektif dan objektif. Benda itu sangat estetis karena adanya sifat yang melekat pada benda dan tidak terkait dengan orang yang mengamati. Selain itu juga dikatakan bahwa munculnya estetis itu karena adanya tanggapan perasaan dari pengamat. Jadi, estetis itu ada karena proses hubungan antara benda (karya tari) dan alam pikiran orang yang mengamati.

Masing-masing gerak setiap daerah memiliki keunikannya tersendiri yang tidak bisa terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada pada daerah itu sendiri. Genre dalam suatu daerah juga memiliki pengaruh besar dalam menilai nilai estetis suatu gerak tari. Jenis tari berdasarkan penyajiannya terbagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan kreasi baru. Tari tradisional terbagi lagi menjadi tiga yaitu tari primitif, tari rakyat dan tari klasik. Mengapa pada tari Bali memiliki ciri khas pada mata yang melotot (dalam istilah Balinya adalah Nuding) sedangkan pada tari Jawa gerak mata mengarah kebawah. Begitu pula pada tari saman dari Aceh yang memiliki ciri khas kecepatan dalam menggerakkan tangan sedangkan pada tari pakarena dari Sulawesi geak tangan sangat lembut dan mengalir? Diskusikan bersma dengan teman-teman kalian dan berikan alasannya?

No	Nama Tari	Gerak yang di amati	Hasil dari pengamatan dikaitkan dengan nilai estetis pada gerak tari tersebut
1			
2			
3			
4			



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari Gambyong dari Jawa tengah



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari Gitek dari Betawi

Setelah mempelajari nilai estetis pada gerak tari, jelaskan nilai estetika gerak pada tari primitif, tari rakyat dan tari klasik? Mengapa gerak pada tari memiliki nilai estetika yang berbeda-beda? Jelaskan pendapat kalian dengan mengisi kolom dibawah ini

Jenis tari	Alasan memiliki nilai estetis (dilihat dari aspek gerak)

Setelah kalian melakukant pengamatan terhadap *genre* tari, jawablah pertanyaan di bawah ini:

Jelaskan yang dimaksud dengan tari primitif, tari rakyat, tari klasik, tari kreasi baru?

E. Praktik Gerak Dasar Tari Sesuai Hitungan

Melakukan gerak tari dengan menggunakan hitungan akan lebih mengetahui bagaimana teknik dan proses dalam melakukannya. Dalam prosesnya melakukan gerak tari dapat dilakukan dengan perorangan, berpasangan atau berkelompok.



Tari tunggal / individu



Tari Berpasangan



Tari kelompok

Sekarang, coba kita melakukan salah satu gerak burung terbang dengan hitungan 2 x 8, dengan tempo lambat dan lakukan kembali gerakan tersebut dengan tempo cepat. Apakah ada perbedaan dari gerak yang kalian lakukan? Berikan pendapat kalian? Isilah kolom dibawah ini sebagai hasil dari pengamatan.

Nama gerak	Aspek yang diamati		
	Ruang	Waktu	tenaga

Melakukan gerak pada tari terdiri dari gerak kepala, gerak tangan, gerak badan dan gerak kaki

Gerakan badan pada tari, diantaranya sebagai berikut. Hoyog, yaitu gerakan badan dicondongkan ke samping kanan atau kiri. Engkyek, yaitu gerakan badan dicondongkan ke kiri atau ke kanan, dengan sikap tangan lurus ke samping. Polatan, yaitu gerakan arah pandangan. Oklak, yaitu menggerakkan pundak ke depan dan belakang. Entrag, yaitu menghentakkan badan ke bawah berkali-kali, seolah-olah badan mengeper.

Gerak kepala dalam tari jawa yaitu pacak gulu, gebesan, gileg, gelieur, anggukan dan gelengan kepala tengok kanan dan kiri

Gerakan kaki Debeg, yaitu menghentakkan ujung telapak kaki. Kengser, yaitu bergerak ke kiri atau ke kanan dengan menggerakkan kedua telapak kaki. Srisig, yaitu lari kecil dengan berjinjit. Trecet, yaitu telapak kaki jinjit bergerak ke kiri dan ke kanan. Tunjak tancep, yaitu sikap berdiri diam.

Gerakan tangan Malangkerik, yaitu gerakan posisi tangan berkacak pinggang. Menthang, yaitu gerakan meluruskan tangan ke samping. Nggrodha, yaitu gerakan siku di tekuk. Panggel, yaitu mengadu pangkal pergelangan tangan

Sekarang lakukanlah gerak pada gambar dibawah ini.



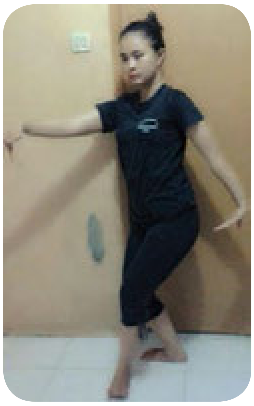
Gejuk



Gebek



Ngerayung

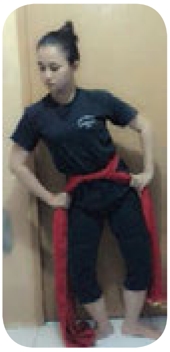


lenggang



Pakblang

Sumber : Dok. Kemdikbud



Ngoyo

Isilah kolom dibawah ini dan diskusikan dengan teman-teman kalian.

No	Nama gerak	Aspek yang diamati		
		Ruang	Waktu	tenaga

Setelah kamu belajar dan melakuakan gerak tari jawablah pertanyaan dibawah ini?

- Jelaskan yang dimaksud dengan tari tunggal , tari berasangan dan tari kelompok?

F. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………………..........................

Kelas : ……………………………………………..........................

Semester : ………………………………….. ....

Waktu penilaian : ………………………...

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar ragam gerak dasar tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha belajar gerak tari daerah lain dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran ragam gerak tari dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ……………………………………...........
Nama penilai : ……………………………………...........
Kelas : ……………………………………….........
Semester : ………………………………….. ....
Waktu penilaian : …………………..................................

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar ragam gerak dasar tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha belajar gerak tari daerah lain dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran ragam gerak tari dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Saya menghargai perbedaan gerak yang terkandung di dalam tari tradisional yang lain • Ya • Tidak

G. Rangkuman

Setiap tari memiliki ragam gerak dasar yang dirangkai menjadi sebuah tarian. Gerak dasar tari terdiri dari unsur gerak kepala, tangan, badan atau kaki. Gerak dan sikap yang dilakukan dengan teknik yang tepat akan melahirkan rasa dalam melakukannya. Teknik dalam melakukan gerak yang tepat akan mempengaruhi kesatuan struktur gerak yang dibuatnya.

Setiap tarian memiliki simbol dan jenis ragam gerak dasar untuk menjadikan ciri khas gerak pada tarian tersebut. Sehingga tarian tersebut memiliki nilai estetis yang tinggi untuk dapat dinikmati oleh penonton.

Ragam gerak dasar yang berbeda antara tarian satu dengan yang lainnya akan menjadi ciri khas tersendiri, menghargai perbedaan tersebut dan mensyukurinya bahwa Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan suku dan bangsa yang berbeda-beda.

H. Refleksi

Keanekaragaman ragam gerak dasar tari merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya. Tuhan menciptakan manusia dari berbagai macam suku dan bangsa. Gerak berawal dari gerak-gerak tari primitif, gerak klasik dan gerak rakyat. Dari perbedaan gerak tari tersebut maka terlahir tarian yang memiliki ciri khas gerak tertentu.

Tari telah menjadi bagian dari kehidupan seorang seniman tari. Dengan menari seorang penari dapat mengekspresikan jiwanya melalui gerak tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Gerak dasar tari yang memiliki simbol atau makna dalam tarian tersebut akan memiliki nilai estetis tersendiri. Melaluui gerak seorang penari dapat berkomunikasi dengan penikmatnya, dan karena gerak seseorang dapat berekpresi dengan terus mengembangkan gerak tersebut menjadi lebih gerak yang baru.

Bab 6 Kreativitas Tari

Peta Materi

Tari kreatif

- Pengertian Kreativitas
- Proses Kreativitas
- Menyusun Karya Tari
- Menampilkan Karya Tari dengan Iringan

Setelah mempelajari Bab 6 peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami pengertian kreativitas tari.
2. Memahami proses kreativitas.
3. Mengklasifikasikan proses kreativitas.
4. Memahami tahapan dalam menyusun karya tari.
5. Mengklasifikasikan tahapan dalam menyusun karya tari.
6. Membuat rangkaian gerak tari hasil dari proses kreatif.
7. Mengkomunikasikan seni tari dengan menyajikan karya seni tari.

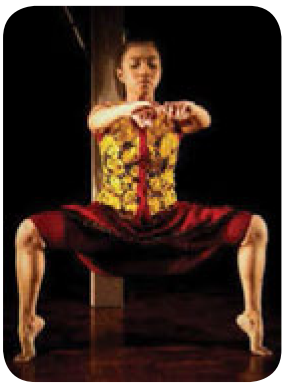
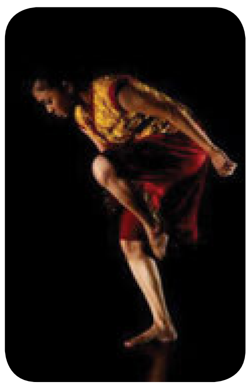
Kreativitas yang baik merupakan aktualisasi dari pribadi yang positif. Antara lain harus memiliki inisiatif, keberanian dan kemampuan penalaran. Dalam menata sebuah tarian ada kalanya dimulai dari sebuah ide kemudian dikembangkan dalam bentuk gerak namun dimulai dengan merangkai gerakkan kemudian mencari ide, yang terpenting gerak yang dipilih harus memiliki motivasi untuk pembentukaan tarian.

Penataan tarian dapat dimulai dengan cara eksplorasi gerak yang akan menghasilkan gerak yang baru . Dalam pengembangan selanjutnya eksplorasi diolah bersama ketiga elemen dasar pada seni tari yaitu gerak, waktu/ritme, ruang / pola lantai dan tenaga.

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini. diskusikan bersama dengan teman-temanmu. Termasuk ke dalam *genre* tari apakah gerak-gerak yang terdapat pada gambar tersebut.







Sumber: Dok. Kemdikbud

1. Apa pendapat kamu mengenai seluruh gambar di atas?
2. Apakah gambar di atas termasuk gerak tari?
3. Gerak manakah yang termasuk gerak maknawi dan gerak murni?
4. Lakukanlah gerak-gerak pada gambar di atas?
5. Gambar manakah yang sulit dan mudah untuk dilakukan? Jelaskan alasan kalian?
6. Lakukan salah satu dari gerak pada gambar diatas dan kembangkanlah gerak tersebut menjadi gerak yang baru dari hasil imajinasi kalian?

Setelah kamu menjawab pertanyaan di atas, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Gerak	
2	Ruang	
3	Waktu	
4	Tenaga	
5	Ekspresi	

Agar kalian lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang kreativitas tari, tahapan kreativitas tari, menyusun tari. Selanjutnya kalian dapat menampilkan karya tari dengan menggunakan iringan.

A. Pengertian Kreativitas Tari

Kata kreatif bukan merupakan hal yang asing dan sering kita dengar. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari salah satu bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas karya seni. Dalam menyusun karya seni sangat dibutuhkan kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan karya seni yang baik. Menyusun karya seni dapat menggunakan pembendaharaan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpola sebelumnya yaitu dengan cara melakukan eksplorasi gerak, improvisasi gerak dan komposisi gerak yaitu penyusunan gerak menjadi sebuah tarian. Pengalaman dan kemampuan seseorang baik secara teoritis maupun praktek dapat dijadikan bekal dalam mewujudkan kreativitas yang diwujudkan dalam karya seni.

Pernahkah kalian melihat seseorang yang sedang menciptakan karya seni tari? Bagaimanakah cara mereka membuat karya tari?

Perhatiakn dan amatilah gambar di bawah ini. Jelaskan bentuk pengembangan gerak pada gambar di bawah ini!



Sumber: Dok. Kemdikbud



Sumber: Dok. Kemdikbud

Mencipta merupakan dorongan untuk merasakan, menemukan dan menuangkan ide-ide yang ada untuk dikembangkan. Tari tidak tercipta secara instan, terdapat sebuah proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menciptakan tarian. Proses untuk mencipta atau membuat karya tari dimulai dari mencari ide-ide, yaitu melalui eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan (komposisi).

Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Hasil uraian pengamatan
1	Eksplorasi Gerak	
2	Improvisasi gerak	
3	Evaluasi gerak	
4	Komposisi gerak	

Setelah kamu memahami mengenai kreativitas tari. Jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan kreativitas?
2. Sebutkan dan jelaskan tahapan melakukan proses kreativitas dalam berkarya seni?

B. Proses Kreativitas Tari

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi kreatif. Meskipun dalam kadar yang berbeda, karena setiap orang memiliki kemampuan dan intensitas yang berbeda. Namun kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan-latihan. Seperti menggambar jika tidak mencoba dan melakukan latihan secara rutin maka gambar yang dapat dibuat hanya pemandangan gunung saja. Kreatif tidak muncul begitu saja, tetapi harus melalui proses terlebih dahulu yaitu dengan mencoba , melakukan dan berlatih secara berkelanjutan.

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari hasil akhir kreatif yaitu karya. Hasil akhir tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti faktor lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisionalitas, dan apresiasi. Mengapa sebuah karya harus orisionalitas? Apa penyebabnya jika karya tersebut tidak orsinil?Jelaskan pendapat kalian?

Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:

- Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni.
- Improvisasi yaitu spontanitas karena memiliki kebebasan dalam gerak dapat dilakuakan mulai gerak yang sederhana kemudian dikembangkan.
- Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Proses eksplorasi gerak menjadi hewan



Sumber: Dok. Kemdikbud

Proses Improvisasi gerak



Sumber: Dok. Kemdikbud

Proses komposisi gerak

Buatlah kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Masing-masing orang mencari gerak yang ada di sekiling kalian. Imajinasikanlah gerak tersebut, menjadi gerak yang indah. Rangkai gerak-gerak dari masing-msaing individu menjadi satu bentuk tari.

C. Menyusun Karya Tari

Dalam menyusun karya tari dapat mempergunakan gerak tradisi yang suadah ada atau melalui pencarian gerak yang belum terpola sebelumnya. Perlu diperhatikan bahwa tari sebagai ekspresi seni menuntut kemampuan lebih dari sekedar merangkai gerak menjadi sebuah koreografi, melainkan harus memiliki nilai estetis. Setelah gerak-gerak yang dimaksud telah terkumpul, lalu dirangkai menjadi tarian. Menyusun gerak yang baik adalah memadukan gerak maknawi dengan gerak murni, dirangkai sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan sudah mencakup arah gerak dan arah hadap.

Arah memberikan orientasi pada tarian. Ada dua macam arah dalam menari, yaitu:

1. Arah Hadap, menunjukkan kemana penari menghadap, ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, menengadah atau menunduk.
2. Arah Gerak (lintas gerak), menunjukkan kemana penari akan bergerak, membuat lingkaran, zig-zag, berjalan maju dan mundur, serong diagonal, spiral dsb.

1. Level

Tingkat jangkauan gerak atau tinggi rendahnya gerak.

Ada tiga level dalam menari, yaitu:

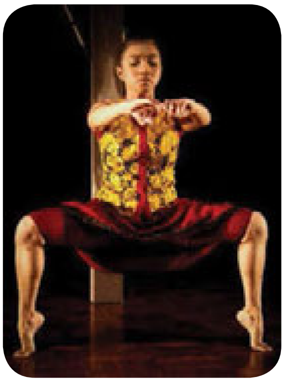
a. Level Tinggi : Meloncat
b. Level Sedang : Membungkuk
c. Level Rendah : Duduk

Dari hasil pengolahan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami sitisasi atau distorsi lahir dua jenis gerak tari. Pertama, gerak tari yang bersifat gerak murni dan yang kedua bersifat gerak maknawi.

Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tari tersebut. Disini yang dipertimbangkan adalah faktor nilai keindahan gerak tarinya saja. Misalnya gerak-gerak memutar tangan pada pergelangan tangan, beberapa gerak leher seperti pacak-jangga di Jawa, dan sebagainya.

Sedangkan yang dimaksud dengan gerak maknawi adalah gerak wantah yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung suatu pengertian atau maksud disamping keindahannya.


Sumber: Dok. Kemdikbud
Sedang


Sumber: Dok. Kemdikbud
Kuat


Sumber: Dok. Kemdikbud
lemah

2. Desain

Penata tari yang baik juga memperhatikan desain tari. Desain adalah garis yang terlihat oleh penonton yang ditimbulkan oleh gerak penari. Garis yang dilalui di lantai oleh para penari disebut desain bawah. Misalnya, garis diagonal, horizontal, *zig-zag*, spiral dll. Garis yang dilihat oleh penonton sebagai gerakan penari di atas pentas adalah desain atas. Contohnya, loncatan, gerak payung, dan pita.

Merangkai gerak agar menarik perlu ada adanya keseimbangan dasar dengan elemen lainnya, yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut.

1. Irama sebagai pengiring dan pemertegas gerak.
2. Penguasaan ruangan dengan desain atas, bawah dan medium.
3. Penataan komposisi penari untuk mengatasi kejenuhan sesuai dengan jumlah penari.
4. Penggunaan rias dan busana yang selaras dan mencerminkan tema.





Sumber: Dok. Kemdikbud

Desain Atas



Sumber: Dok. Kemdikbud

Desain Bawah

Desain musik merupakan bagian yang terpenting dalam tari, musik merupakan bagian pendukung dalam seni tari yaitu sebagai pengiring, pemberi suasana dan memberikan ilustrasi (ekspresi). Musik juga mengatur cepat lambatnya gerak dan membantu mewujudkan dramatik.

CUBLAK-CUBLAK SUWENG

(Jawa Tengah)



(Sumber: Muchlis dan Azmy,1990)

Tugas kelompok:

Buatlah gerakan sederhana dengan iringan musik Cublak-Cublak Suweng hasil kreasi kalian dan tampilkan di depan kelas.

D. Menampilkan Karya Tari dengan Iringan

Menampilkan tari Lenggang Patah Sembilan

Dinamakan tari Lenggang Patah Sembilan karena sesuai dengan pepatah Melayu lama. “Lenggang Patah Sembilan, semut dipijak tidak mati, antan terlan patah tiga”. Makna yang tersirat pada tarian mengungkapkan corak tarian ini sangat lembut namun pasti. Menyatakan bahwa seseorang itu harus memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi mempunyai ketegasan dalam berpikir dan bertindak. Lagu yang mengiringi tarian ini adalah Kuala Deli, Damak, Makan Sirih, Anak Tiung, Tudung Periuk, Batu Belah, Tudung Saji, Mas Merah , Burung Putih.

1. Perhatikan contoh tari Lenggang Patah Sembilan dari Melayu
2. Lakukan gerak tari Lenggang Patah Sembilan secara berpasangan dengan iringan

1. Gerak Lenggang



Kaki : melangkah

Badan : Merendah, dada tegap

Tangan : melenggang seperti orang berjalan.

Kepala : Lurus memandang ke depan

Hitungan : 1-4

2. Gerak Patah Sembilan



Kaki : Kaki kanan melangkah ke kanan disusul kaki kiri meyilang di belakang kaki kanan. Kaki kanan ditarik kembali sejajar dengan kaki kiri (dilakukan sama saat gerak ke arah kiri).

Badan : Badan tegap dan merendah

Tangan : Tangan kanan ditekuk membentuk siku-siku disamping badan, telapak tangan diputar, telapak tangan tegap .
Tangan kiri ditekuk disamping memegang kain (gerakan dilakukan sama saat bergerak kekiri)

Kepala : Menoleh ke kanan dan ke kiri sesuai arah gerak tangan

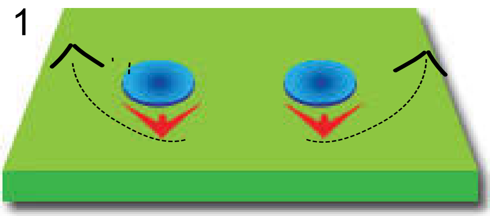
Hitungan : 5-8

Ragam gerak tari Lenggang Patah Sembilan

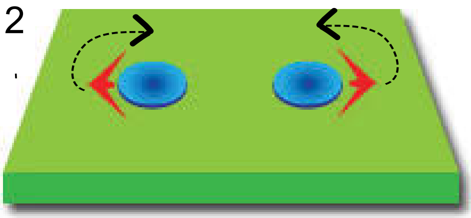
1. Lenggang di tempat dan Patah Sembilan 1 x 8
2. Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke luar) 1 x 8
3. Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke belakang) 1 x 8
4. Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (arah ke dalam) 1 x 8
5. Lenggang mengubah arah dan patah sembilan (kembali ke depan) 1 x 8
6. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan , 1 x 8
7. Lenggang maju lurus ke depan dan patah sembilan, 1 x 8
8. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan, 1 x 8
9. Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke luar) 1 x 8
10. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan , 1 x 8
11. Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke belakang) 1 x 8
12. Lenggang memutar satu lingkaran dan patah sembilan 1 x 8
13. Lenggang mengubah arah, maju lurus dan patah sembilan (ke dalam) 1 x 8
14. Hitungan 1 – 4 menghadap ke depan.

Bentuk pola lantai Tari Lenggang Patah Sembilan

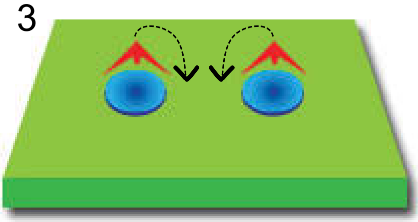
1



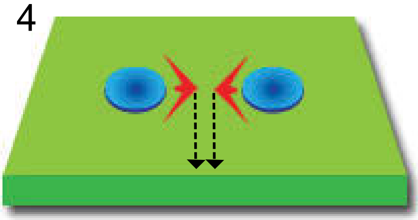
2



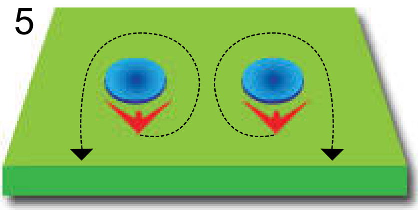
3



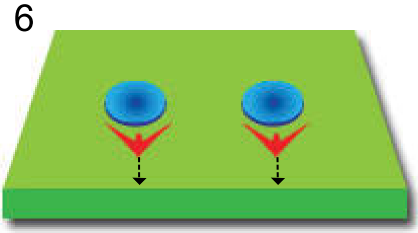
4



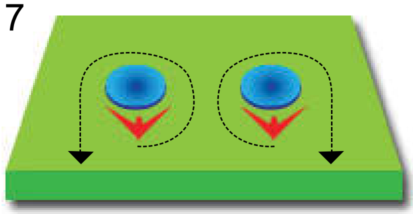
5



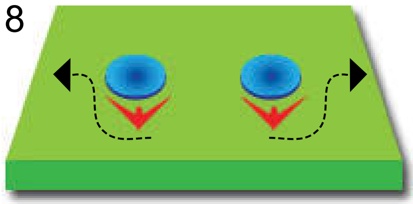
6



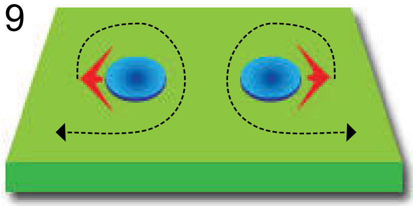
7



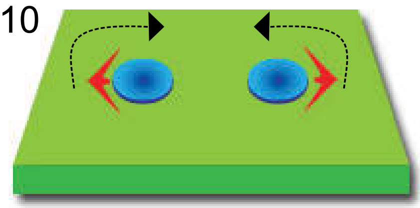
8



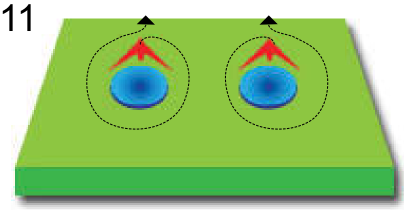
9



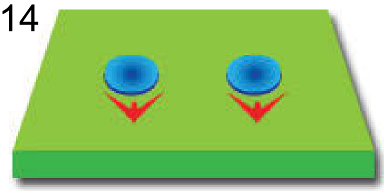
10



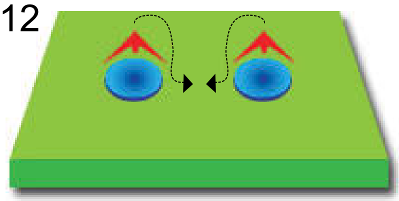
11



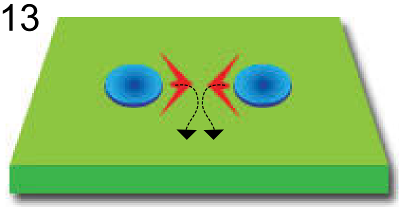
14



12



13



E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan menampilkan karya tari dengan iringan, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………………………......................

Kelas : ……………………………………………….......................

Semester : ………………………………………………......................

Waktu penilaian : ……………………...

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar kreativitas tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha belajar proses kratifitasi tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pagelaran tari dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Saya menghargai hasil karya orang lain yang di pertunjukkan • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai hasil karya orang lain yang dipertunjukan • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

F. Rangkuman

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kata kreatif sering dikaitkan dengan membuat karya. Tari merupakan bidang yang dapat dijadikan sebagai objek kreativitas. Proses kreativitas tari dapat dilakukan dengan tahapan yaitu:

- Eksplorasi gerak, yaitu proses berfikir, imajinasi merasakan dan merespon dari suatu objek yang kita jadikan sebagai bahan karya seni.
- Improvisasi yaitu spontanitas karena memiliki kebebasan dalam gerak dapat dilakukan mulai gerak yang sederhana kemudian dikembangkan.
- Komposisi atau penciptaan karya seni yaitu menata, mengatur dan menata bagian-bagian sehingga satu dengan yang lainnya saling menjalin menjadi kesatuan yang utuh.

Dalam menyusun karya tari dapat mempergunakan gerak tradisi yang sudah ada atau melalui pencarian gerak yang belum terpola sebelumnya.untuk menyusun karya tari dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama musik sudah ada lalu dibuat gerak tari dan kedua dengan menyusun gerak tari dan juga membuat iringan tarinya.

Ada dua macam arah dalam menari, yaitu:

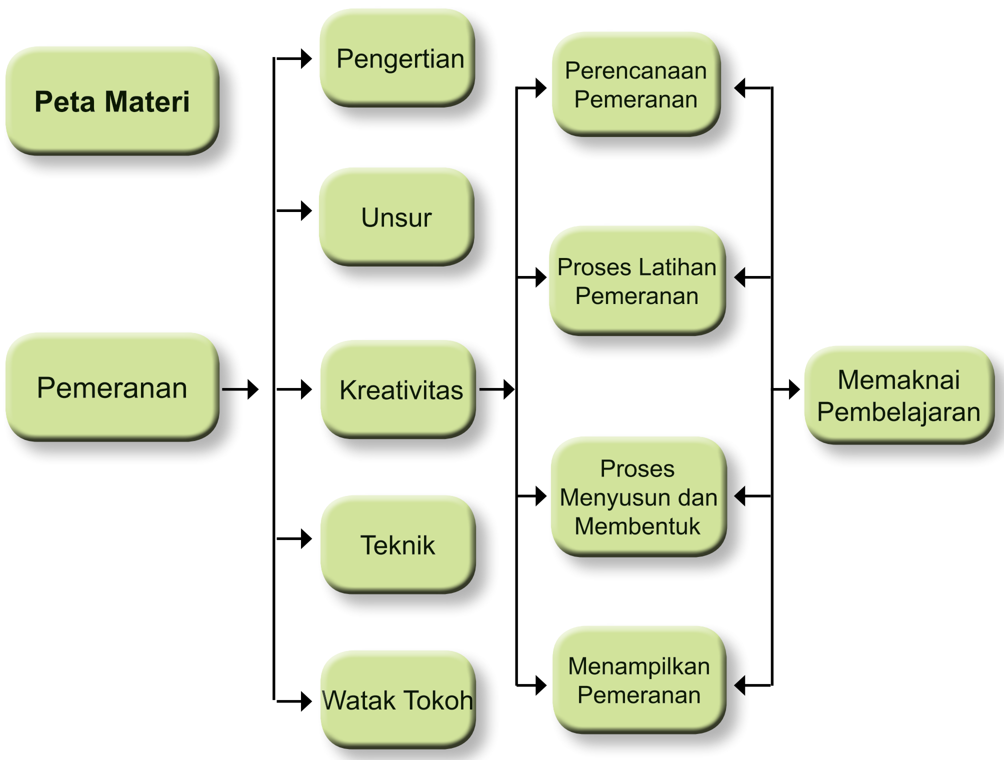
1. Arah Hadap, menunjukkan kemana penari menghadap, ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, menengadah atau menunduk.
2. Arah Gerak, menunjukkan kemana penari akan bergerak, membuat lingkaran, zig-zag, berjalan maju dan mundur, serong diagonal, spiral dsb. Dan menata tari perlu diperhatikan pula level (level atas, level tengah dan level bawah) dan desain (desain atas, desain bawah, dan desain musik). Menampilkan karya tari tradisional Lenggang Patah Sembilan dengan iringan tari Melayu.

G. Refleksi

Kegiatan kreativitas merupakan kegiatan yang mengarah pada penciptaan karya tari. Seseorang dapat menciptakan karya tari bila dalam dirinya memiliki kemauan dan kemampuan. Tuhan menciptakan manusia berbeda-beda, kemampuan seseorang tergantung kepada kemauan dari orang itu sendiri. Jika kita mau berusaha pasti akan diberikan jalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Bersikap jujur, disiplin dan tangggung jawab dengan hasil karya yang telah diciptakan akan membuahkan hasil yang memuaskan. Menghargai karya seni orang lain dengan memberikan apresiasi positif dan memberikan penghargaan terhadap kreativitas yang dihasilkannya.

Bab 7

Pemeranan



Setelah mempelajari Bab 7 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian pemeranan.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur pemeranan.
3. Mengidentifikasi teknik pemeranan.
4. Membandingkan penokohan dalam pemeranan.
5. Menganalisis watak tokoh berdasarkan naskah.
6. Melakukan proses latihan pemeranan sesuai watak tokoh naskah.
7. Menyajikan pemeranan sesuai naskah dengan lisan dan tulisan.
8. Memaknai pembelajaran pemeranan.

Pengantar

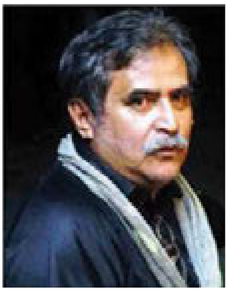
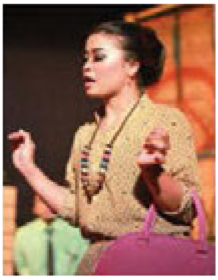
Mengawali pembelajaran seni teater, pemeranan merupakan salah satu unsur penting dalam seni teater. Alangkah baiknya, kamu mengetahui dan memahami keberadaan diri sendiri dan orang lain dalam lingkungan; rumah tinggalmu, masyarakat sekitar dan sekolahmu. Setiap waktu kamu belajar dan beribadat, setiap hari kamu sekolah kecuali hari libur, setiap minggu kamu berkumpul dengan keluarga, setiap bulan kamu minta uang untuk liburan. Kamu kini, mencapai usia remaja memiliki peran dan kedudukan yang sama dengan teman kamu yakni, sebagai; anak dari orang tuamu, warga masyarakat dari lingkungan sekitarmu dan siswa dari sekolahmu. Rentang usiamu adalah pengalaman dari hidupmu. Pengalamanmu sangatlah berbeda dengan temanmu. Tetapi semua orang, mendamba kehidupan damai dan penuh cinta kasih antar sesamanya. Namun kenyataan yang ada, dan kamu rasakan tidaklah demikian. Setiap saat, gejolak membayangi kedamaian. Cinta kasih terkubur karena salah paham, ambisi, angkuh, kesombongan, dst. Ambisi pribadi dan keserakahan manusia menentang kenyataan menjadi watak seseorang, hingga timbul pertentangan (konflik) antarsesama atau dengan lingkungan karena tanpa kepasrahan dan kesadaran peran dalam memaknai hidup.

Coba sejenak merenung! Perhatikan orang-orang di rumah, lingkungan sekitar, sekolah, dan atau pengalaman kamu yang menakjubkan (menarik hati) atau menyakitkan! Apa yang dapat kamu ceritakan dari orang-orang tersebut dan dari pengalaman hidupmu? Apakah kamu merasa kagum (suka, senang), benci, atau menyesali dengan; kedudukan, ketampanan, kecantikan, kepribadian orang atau temanmu dan atau dengan pengalaman yang kamu alami? Keterlibatan dan pengalaman hidup kamu secara langsung dengan orang-orang di rumah, di lingkungan masyarakat dan di sekolah, sebenarnya kamu tengah menjalani pemeranan dengan peran atau tokoh dalam kehidupan nyata. Sungguh beruntung manakala kamu dapat berperan dalam menjalani kehidupan sejalan dengan kesadaran orang banyak (baik). Tidak berpihak pada laku jahat, mati hati, sepi rasa dan tak peduli siapa pun, sehingga kamu dicemooh, diasingkan, dibenci, dicaci, dan diusir orang lain dari lingkungan masyarakat sekitarmu.

Peran dengan perwatakan orang-orang di sekitarmu termasuk kamu, dengan memerhatikan; status sosial, fisik, psikis, kecerdasan dan mental spiritual yang nampak cenderung bersifat relatif, khas, unik, dan beragam. Keragaman dan keunikan orang-orang bersifat hitam putih, canda serius, tinggi pendek, cantik jelek, jahat baik tersebut adalah watak atau karakteristik manusia sebagai identitas tokoh dari cerita dalam kehidupan nyata. Watak atau karakteristik orang atau tokoh yang khas, unik dan mempesona biasanya sangat berkesan dalam ingatanmu. Begitu pula dengan orang lain ketika melihat kamu dalam berperan di masyarakat atau membawakan peran atau pemeranan dalam suatu penokohan cerita teater.

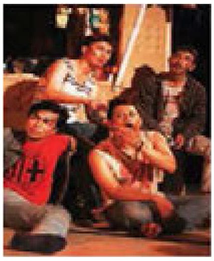
Dengan kesadaran dan berperan aktif dalam kehidupan di masyarakat dengan menghormati kelebihan dan kelemahan potensi seseorang termasuk kemampuan kamu dan teman kamu adalah inti dalam memaknai peran hidup dalam keragaman dan kekhasan (keunikan). Manusia sebagai sumber rangsang kreativitas dan modal dasar mendalami seni peran (pemeranan) dalam pembelajaran seni teater yang akan kamu alami.

Setelah kamu menyaksikan seni teater di gedung pertunjukan, di tengah lapang, di media jejaring sosial, di televisi atau layar perak (bioskop), unsur-unsur pertunjukan apa saja yang kamu lihat (tonton)? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi peran atau tokoh dalam pemeranan!

1

2

3

4

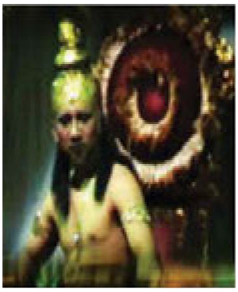
5

6

7

8

9

10

11

12

13

14

15


Kamu perhatikan gambar di atas lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambar manakah yang menunjukkan karya seni teater atau seni pertunjukan yang kamu ketahui dan ada di sekitarmu?
2. Dapatkah kamu melakukan salah satu pemeranan berdasarkan gambar tersebut?
3. Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang watak tokoh dalam pemeranannya?
4. Dapatkah kamu mengidentifikasi watak tokoh pemeran dari contoh gambar tersebut?
5. Bagaimanakah tata rias dan busana melalui contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan karakter/ watak tokoh dalam pemeranan atau seni peran!

No Gambar	Nama Tokoh/Peran	Karakteristik Tokoh		Uraian
		Fisik	Psikis	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Setelah kamu mengisi kolom tentang pemeranan tersebut, kemudian diskusikan dengan teman-teman dalam kelompok dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama :

NIS :

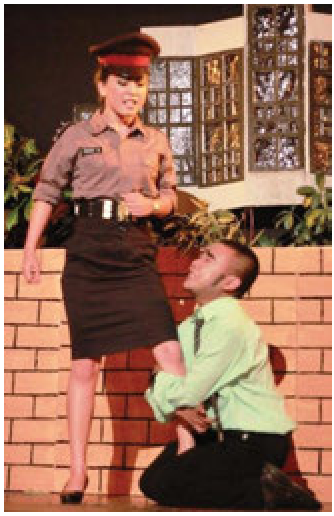
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Unsur Pengamatan	Pemeranan Teater Tradisional	Pemeranan Teater Non Tradisional	Pemeranan Sinematografi/ Film	Uraian
1	Pemeran/Tokoh				
2	Kedudukan/ Status Tokoh				
3	Ciri-Ciri Fisik Tokoh				
4	Ciri-Ciri Psikis Tokoh				
5	Kostum Tokoh				
6	Peralatan Tokoh				

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep tentang seni peran atau pemeranan beserta unsur -unsur nya. Selanjutnya, kamu lakukan pengamatan atau apresiasi terhadap karakter/ watak tokoh pemeran dengan melihat pertunjukan langsung ataupun menonton tayangan dari video, media jejaring sosial, televisi atau film di gedung bioskop serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar lainnya.

A. Pengertian Pemeranan

Pemeranan merupakan unsur penting dalam seni teater. Pengertian seni mengandung arti keindahan (estetik) atau kehalusan budi pekerti, oleh karena itu seni selalu menawarkan keindahan bentuk dan kehalusan pesan atau nilai moral. Pengertian teater (*Theatron*, Inggris) secara umum dapat diartikan sebagai " Gedung Pertunjukan" dan Teater pun dapat dikatakan semua jenis pertunjukan, baik menggunakan media pertunjukan langsung (seni tari, seni musik, seni drama) maupun tidak langsung atau seni rekam: sinematografi, TV *Play* dan film. Teater dalam pengertian khusus dapat diartikan sebagai drama. Kata drama sendiri diambil dari bahasa Yunani " *dramoi*" atau "*to act to*" dalam bahasa Inggris yang berarti berbuat, melakukan atau bertindak atau berbuat menjadi atau berbuat seolah-olah menjadi di luar dirinya. Dari kata "*to act*" lahirlah istilah *actor* yakni pemeran pria dan *actrees*, pemeran wanita. Oleh karenanya berbicara masalah pemeran yang memiliki padanan; pemain, pelaku, dan tokoh. tidak dapat dipisahkan dengan pemeranan sebagai ilmu dan seni didalam seni teater.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.1 Respons Tokoh Melakukan Over Acting Pertunjukan Teater Non Tradisional

Istilah pemeranan disebut juga dengan seni peran, atau seni akting. Seorang pemeran dalam melakukan pemeranannya dikenal dengan sebutan aktor, aktris, pemain, tokoh, dst. Aktor, aktris, pemain, tokoh merupakan inti dalam seni peran dan seni teater pada umumnya. Oleh karenanya, tanpa seorang pemeran seni pertunjukan tidak akan hadir dihadapan kita. Namun perlu diingat, dalam pemeranan tidak semua aktor, pemeran, tokoh tidak atau kurang berhasil dalam membawakan pemeranannya. Mengapa demikian? Hal ini sangat terkait dengan beberapa unsur seni peran yang menjadi persyaratan didalamnya, antara lain;



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.2 Peran Anak, Ibu dan Bapak
Pertunjukan Teater Tradisional " Topeng Banjet" Kab. Karawang ***dalam Lakon Si Ridon Jago Karawang***

1) Cerita atau naskah yang dibawakannya harus mengandung konflik atau pertentangan antar tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnnya. Dapat pula pertentang tokoh cerita dengan lingkungan, dengan dirinya sendiri (keyakinannya) dst.

2) Adanya kerjasama dan kerja bersama yang baik antar pemain dan sutradara dalam membangun irama permainan seni peran, dengan beberapa unsur artistik pentas yang hadir melingkupi tokoh dalam suatu adegan, babak atau disebut dengan kepekaan ruang dalam membangun atmosfir pertunjukan.

3) Menghindari terjadinya kesalahan pemilihan tokoh atau *miss casting* dalam pemeranan, sehingga terjadi *over acting* (akting yang berlebihan) atau *under acting* (akting di bawah standar, kurang ekspresif dari tuntutan peran yang dibawakan). Pemeran, aktor, aktris yang baik adalah manusia kreatif yang selalu berinsiatif untuk mendadani dan menyempurnakan tubuhnya, mentalnya, sosialnya tanpa harus menunggu perintah orang lain dan atau sutradara.

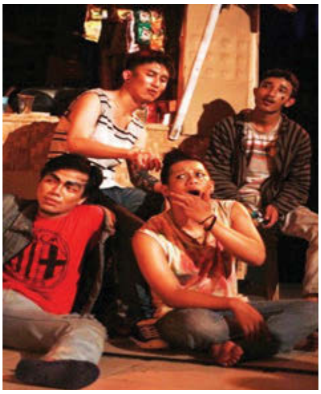
4) Adanya keberanian untuk mencoba dan gagal (*trial and error*). Pada dasarnya suatu keberhasilan, kamu harus meyakini dari kegagalan. Itulah pentingnya suatu kegigihan dan kemauan yang keras perlu ditanamkan olehmu.

5) Memiliki wawasan dan suka bergaul. Karena itu disyaratkan untuk gemar membaca, menonton pertunjukan dan harus peka terhadap kejadian sekitar dan isu-isu yang aktual untuk melatih ingatan dan emosi pemeran sekaligus sebagai bahan apa yang akan dibicarakan secara tematik.

6) Harus percaya diri, memiliki kesadaran potensi atas kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Tidak sedikit orang di sekitar kita memiliki; kecantikan, ketampanan, jelek, pendek, jangkung atau postur tubuh tidak ideal, tidak menarik dan menjadi pusat perhatian orang lain. Tetapi dengan ketampanan, kecantikan di atas rata-rata atau di bawah rata-rata dan ditunjang dengan kemampuan lebih dari



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.3 Tokoh Hansip Pertunjukan Teater Non Tradisional Lakon Kang Suryana Kariaan (Topik Fathurohman)



Sumber: Dok Kemdikbud
Gambar 7.4 Para Pencopet Pertunjukan Teater Non Tradisional Lakon Cangkilung (Nazaruddin Azhar)



Sumber: Dok Kemdikbud
Gambar 7.5 Deddy Miswar dalam Sinetron Lorong Waktu.

dirinya menjadi luar biasa dalam bidang pemeranan. Contohnya; Resa Rahardian, Dude Herlino, Olga Syahputra, Sule, Bopak, Adul, Daus Mini, Ucok Baba, Soimah, Omaswati, Rina Nose, Christine Hakim, Deddy Miswar, dst.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.6 Deddy Miswar Pemeran Utama dalam Film " Naga Bonar"

Dengan demikian, seorang pemeran bersifat langsung di atas panggung maupun tidak langsung melalui media televisi atau film dituntut untuk membawakan perannya dengan ekspresif, totalitas tubuh sesuai dengan watak tokoh yang diembannya. Pemeran yang baik harus mampu menjadi mediator pesan moral (cerita) dan estetis (keindahan pemeranan) melalui ekspresi totalitas tubuhnya, dengan segenap cipta, rasa, dan karsanya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.7 Pantomim Sebagai Teater Non Verbal

Untuk menuju atau minimalnya kamu mengetahui dan mengalami pembelajaran seni peran, perlu diingat bahwa para pakar teater atau teaterawan berpendapat bahwa seorang aktor, aktris, pemeran adalah seperti halnya tanah lempung atau tanah liat. Seorang aktor harus siap dan mampu dibentuk dan dibuat jadi apa saja. Artinya, bahwa aktor atau seorang pemeran itu sebagai bahan baku yang mampu menjadi media utama dalam seni peran atau pemeranan dari cerita yang diekspresikan secara estetis melalui simbol atau lambang audio (suara, kata-kata), visual (tubuh atau ragawi) dan gerak (gerak-gerik dan perlakuan di atas pentas).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.8 Teater Eksperimen Melalui Ekspresi Minikata

Pemeranan atau seni peran dalam seni teater melalui penyajiannya dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni pemeranan di atas panggung pertunjukan bersifat langsung, sesaat dengan gaya dan unsur pemeranannya dapat dilakukan dengan teknik stilasi (penyederhanaan) dan distorsi (penglebihan). Pemeranan sinematografi atau film bersifat wajar, tidak langsung, diulang melalui media rekam dan proses *editing*.

Dalam perkembangannya pemeranan terutama dalam dunia sineas, sinematografi lebih dikenal dengan seni "*acting*". Kata *acting* sendiri dalam bahasa Indonesia ditulis akting, dari turunan kata kerja "*to act*" artinya berbuat, bertindak seolah-olah atau menjadi sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa; orang (dengan identitas ketokohannya), atau benda dan mahluk hidup lain bersumber dari kehidupan nyata kemudian diangkat ke atas pentas dalam wujud seni peran atau akting dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Oleh karena itu pemeranan disebut juga dengan seni peran atau seni akting yakni seni dalam membawakan peran orang lain di luar dirinya dengan perwatakan bersifat; tepat takaran, logis (wajar), etis dan estetis.

Seorang pemeran harus mampu membawakan pemeranannya secara prima dan mempesona di atas pentas. Sebagai rasa tanggungjawab yang dipikulnya, maka seorang pemeran atau aktor, aktris untuk senatiasa selalu mengasah kemampuan dirinya melalui pengolahan unsur penting pemeranannya, yakni: tubuh, suara, rasa atau penghayatan yang melingkupinya.

Dengan demikian kepekaan dan mengolah kesadaran unsur pemeranan yang melingkupinya mampu menampilkan penokohan sesuai watak tokoh dengan takaran pemeranan yang mempesona dalam suatu pementasan. Artinya, dalam pemeranan akan dialami dan ditemukan persoalan takaran atau ukuran dalam menciptakan irama permainan apakah lebih mengarah pada "*over acting*" atau akting yang berlebihan atau bersifat "*under acting*" atau akting dibawah ukuran atau takaran yang seharusnya, sehingga irama permainan menjadi monoton, tidak berkembang, menjemukan, membosankan lawan main dan penonton.

Dalam seni peran atau pemeranan terjadi kebebasan tafsir, orsinil, bersifat laku jujur atas peran atau penokohan yang diemban pemerannya. Tokoh atau peran yang sama dari satu naskah dengan pengarang yang sama, diperankan oleh seseorang akan terjadi kesan pemeranan atau akting yang berbeda. Contohnya, Film Nagabonar yang diperankan oleh Dedy Miswar akan berbeda kesan (ruh, greget) pemeranannya dengan tokoh Nagabonar yang diperankan Tora Sudiro. Karena jam terbang dan pengalaman dalam dunia seni peran yang berbeda dan itulah membuktikan bahwa dalam dunia seni peran bersifat kejujuran tanpa manipulasi. Penghargaan baik tidaknya atau memikat tidaknya pemeranan yang dibawakan oleh seseorang hanya dapat diberikan oleh penontonnya, bukan atas penilaian diri sendiri pemeran atau aktor.

Jenis dan bentuk teater yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan dan perkotaan di Indonesia, pengungkapannya dapat dibedakan menjadi teater tradisional (teater rakyat dan teater klasik) dan non tradisional (teater modern dan sinematografi/film). Berdasarkan jenis dan

bentuk teater tersebut sangat mempengaruhi ciri atau identitas pembentuk seninya, termasuk di dalam hal pemeranan. Terkait dengan pemeranan yang dibawakan para aktor, aktris atau pemeran, pemain dalam teater tradisional dan non tradisional perbedaannya dapat dikemukakan dalam tabel 7.1.

Tabel 7.1

Pemeranan dalam Teater Tradisional dan Non Tradisidional

Teater Tradisional	Teater Non Tradisional/Modern	Sinematografi/film
1. Tidak ada naskah baku atau naskah tertulis dalam bentuk *bedrip* atau garis besar cerita,	1. Ada naskah baku atau naskah tertulis dalam bentuk naskah teater panggung	1. Ada naskah baku atau naskah tertulis dalam bentuk skenario.
2. Pemeranannya bersifat spontan tanpa latihan karena bersifat tipe casting atau penokohan yang sudah terbina secara lama, alami dan multi talenta atau multi peran bisa: menari, menyanyi, melawak dan bermain seni drama.	2. Pemeranannya direncanakan dengan matang dan dilakukan melalui proses latihan. Biasanya terbatas pada satu peran dengan watak penokohan tertentu.	2. Pertunjukan direncanakan dengan matang dan atau tidak dilakukan melalui proses latihan dan dapat diulang sesuai kebutuhan pemeranan yang diharapkan.
3. Pertunjukan lebih mengutamakan isi seni (nilai pesan) dari pada bentuk seni (estetis).	3. Pertunjukan lebih beragaman tergantung *style* senimannya; apakah mengutamakan isi seni, atau mengutamakan bentuk seni atau menghadirkan keduanya.	3. Pertunjukan lebih beragaman tergantung *style* senimannya; mengutamakan isi seni, atau mengutamakan bentuk seni atau menghadirkan keduanya sesuai dengan tuntutan naskah skenario.

4. Peralatan pentasnya lebih sederhana.	4. Peralatan pentasnya lebih modern dan lengkap dengan beberapa unsur artistik penunjangnya.	4. Peralatan pentasnya lebih natural, alami dan wajar sesuai dengan kebutuhan pengambilan gambarnya.
5. Peristiwa pertunjukan dibangun penuh keakraban dan tanpa jarak dengan penontonnya.	5. Peristiwa pertunjukan dapat dilakukan dengan kecenderungan adanya jarak estetis dan atau lebur menjadi satu(tanpa jarak) dengan penontonnya.	5. Peristiwa pertunjukan dilakukan secara tidak langsung, dengan kecenderungan adanya jarak estetis dibatasi dengan *prime* kamera atau media televisi dengan penontonnya.

Berdasarkan tabel 7.1 di atas, bahwa seni teater yang kita miliki utamanya teater tradisional merupakan kekayaan bangsa kita dan memberikan inspirasi sebagai suatu gagasan untuk kami dalam memahami keunikan dan kekhasan dalam pemerannya. Dimana seorang aktor atau pemeran dalam seni tradisional memiliki multi talenta; bisa menari, bisa menyanyi, main peran drama dalam suatu lakon sejarah dan atau kehidupan keluarga, sehingga pemeranannya dicintai oleh pemiliknya atau penontonnya.

Dalam perkembangannya setelah masuknya teori atau keilmuan barat, yakni pengaruh dunia pendidikan seni teater di Indonesia. Maka dunia seni peranpun dapat dibedakan dengan berbagai gaya atau aliran yang berkembang: teater realis, non realis (*surealis* dan *absurd*). Seni akting dari bersifat idiom-idiom tradisi berkembang pada seni teater non tradisional (teater barat, teater eksperimen, teater ekstrim dst. sebagai pengaruh dari budaya postmodernisme. Sehingga lahirlah beberapa istilah bentuk pertunjukan, seperti; teater tubuh, teater gerak, teater *jeprut*, *happing art*, dan teater jalanan.

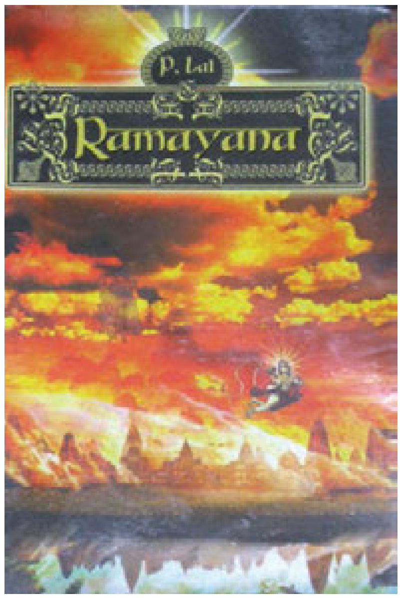
Namun demikian, kamu harus memahami bahwa belajar pemeranan atau seni peran atau seni akting sebagai unsur atau elemen pentingnya adalah hadirnya pemeran, aktor, aktris yang memiliki karakter/ watak dengan unsur penunjangnya. Unsur yang dimaksud adalah tubuh, suara, rasa, pikir dan artistik penunjangnya, hingga mencapai kesadaran dan kepekaan yang kuat melalui latihan dengan beberapa penguasaan teknik seni peran agar memunculkan sosok pemeranan yang menganggumkan, mempesona, mengigit, memiliki greget, mengandung ruh dan peran menjadi hidup (menarik hati penonton). Dan inilah sejatinya yang harus dilakukan oleh seorang pemeran atau aktor.

Setelah kamu belajar tentang pengertian pemeranan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan seni peran atau akting ?
2. Apa perbedaan pemeranan teater tradisional dan non tradisional?
3. Apa yang harus kamu lakukan agar pemeranan kamu, dapat mempesona ?

B. Unsur Pemeranan

Modal dasar seorang pemeran tidak sebatas penguasaan tubuh, ekspresi mimik, penghayatan, suara dan kemampuan pikir yang harus dimiliki, tetapi dalam pembelajaran seni peran perlu ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap unsur -unsur lain sebagai penunjang pemeranan didalamnya, yaitu cerita atau naskah, rias, busana, asesori (kostum), peralatan, irama permainan atau kepekaan musikalitas dan kepekaan ruang (tempat bermain peran).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.9 Novel Ramayana Karya Valmiki

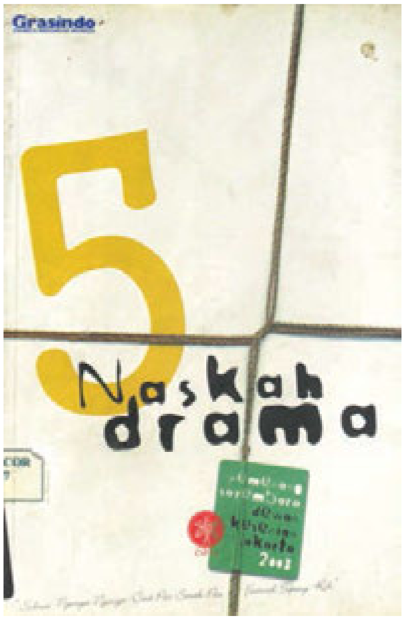
Pentingnya unsur-unsur pemeranan dimaksud adalah untuk memberikan kesempurnaan dan totalitas ekspresi watak tokoh dan pesan moral yang diungkapkan seorang pemeran dalam suatu hubungan. Hubungan pemeranan yang dimaksud bahwa seorang pemeran tidak diam saja, duduk tertidur, berdiri kaku, melangkah seenaknya dan berbuat sekehendak hati tanpa dorongan dan motivasi yang jelas dalam menciptakan irama permainan secara bersama dan bekerjasama dengan kehadiran tokoh dan atau unsur artistik lainnya.

Perlu kamu ingat kembali, inti dari seni teater adanya tokoh, pemeran, pelaku dengan media utamanya manusia. Inti dari cerita yang disampaikan tokoh adalah konflik atau pertentangan yang dijalankan oleh susunan cerita dalam hubungan sebab akibat (plot cerita) dengan mengusung tema cerita, yaitu

pertentangan; tokoh utama dengan tokoh yang lainnya (*heroic*), tokoh utama dengan dirinya sendiri (psikologi), pertentangan dengan lingkungannya (*social*) dan pertentangan dengan keyakinannnya (religi). Tema-tema cerita tersebut menjadi unsur penting dalam penulisan naskah lakon atau drama atau seni teater. Terutama pada bentuk pertunjukan teater non tradisional.

1. Lakon

Kata lakon sama halnya dengan istilah ‘ngalalakon-boga lalakon’ (dalam, Bahasa Sunda), atau ‘ngelelakon’ (dalam, Bahasa Jawa) artinya melakukan, melakoni cerita yang dilakukan oleh seorang tokoh, biasanya tokoh atau pemeran utama dengan kata-kata (verbal) atau tanpa berkata-kata (non verbal) dalam suatu peran yang dibawakan.



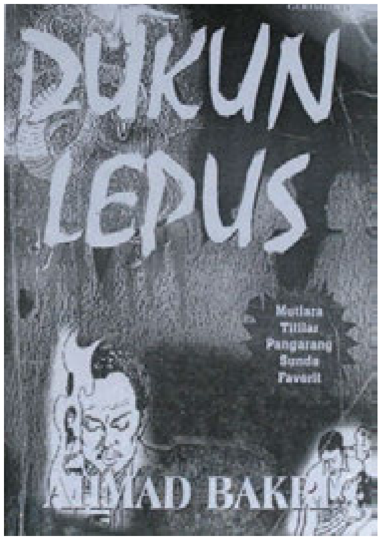
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.10 Naskah Drama Kumpulan Beberapa Pengarang

Kedudukan lakon, cerita atau naskah merupakan unsur penting dalam seni teater sebagai nyawa, nafas atau ruh dalam menjalin hubungan cerita (struktur cerita) melalui tokoh atau peran yang dibawakan seorang pemeran. Lakon, cerita atau naskah adalah hasil karya pemeran, seniman dan atau sastrawan yang diwujudkan atau diangkat ke atas pentas seni teater, baik pertunjukan langsung maupun tidak langsung (seni rekam), yakni; Sinematografi, TV Play, Sandiwara Radio dan Film. Karena tidak semua kreator teater (drama) mampu menulis naskah atau lakon atau skenografi sendiri, oleh karena itu, naskah atau lakon yang ditulis orang lain (pengarang) di mata seniman teater merupakan bahan baku atau sumber ide, gagasan dan pesan moral yang mengilhami untuk berkreativitas melalui karya teater.

Penulisan naskah atau lakon teater, baik pertunjukan teater panggung, sinetron, film dan radio memiliki kekhasan tersendiri. Pemilihan tema dan panjang pendeknya cerita sangat tergantung pada babak, serial, episodic naskah dari ketertarikan setiap orang termasuk kamu (bersifat personal) dalam memahami: isi cerita, struktur cerita dan unsur-unsur cerita untuk dijadikan subjek karya teater. Dasar pemilihan naskah atau cerita yang akan diangkat ke atas pentas pertunjukan teater harus bersikap hati-hati sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaan kamu. Naskah yang ada yang kamu baca secara tematik belum tentu sesuai dengan tingkat perkembangan kamu

dan penonton yang kamu akan undang. Oleh karena itu harus bersikap selektif dan perlu kamu pertimbangkan baik buruknya, mudah sukarnya dalam pewujudannya.

Sumber-sumber cerita atau naskah atau lakon dapat kamu peroleh melalui: cerita-cerita fiksi, cerita sejarah, cerita–cerita daerah Nusantara atau cerita Jawa Barat lebih khususnya. dll. Sumber cerita Teater remaja dengan sarat nilai pendidikan terdapat pada dongeng binatang, fable (Si Kancil, Sang Harimau, dll.), kisah 1001 malam (Lampu Aladin, Ratu Balqis, Sang Penyamun, dll.), legenda (Sangkuriang, Sangmanarah, Lutungkasarung dll.), sejarah (Pangeran Borosngora, Pangeran Gesan Ulun, Pangeran Kornel, Wali Songo, dst.).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.11 Kumpulan Cerpen Bersunda, Karya Ahmad Bakri

2. Unsur Penokohan dan Perwatakan

Penokohan atau kedudukan Tokoh yang disajikan oleh seorang dan atau beberapa pemeran merupakan unsur penting dalam pemeranan bersumber dari lakon, cerita, naskah yang ditulis atau tidak ditulis oleh seorang pengarang.

Penokohan didalam seni teater dapat dibagi dalam beberapa kedudukan tokoh atau peran, antara lain: *Protagonis, Antagoni, Deutragonis, Foil, Tetragoni, Confident, Raisonneur dan Utility.*

a) *Protagonis* adalah tokoh utama, pelaku utama atau pemeran utama (boga lalakon) disebut sebagai tokoh putih. Kedudukan tokoh utama adalah memainkan cerita hingga cerita memiliki peristiwa dramatis (konflik pertentangan)

b) *Antagonis* adalah lawan tokoh utama, penghambat pelaku utama disebut sebagai tokoh hitam. Kedudukan tokoh antagonis adalah yang mengahalangi, menghambat itikad atau maksud tokoh utama dalam menjalankan tugasnya atau



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.12 Prabu Borosngora Sebagai Tokoh Utama dalam Lakon Sang Prabu Borosngora

mencapai tujuannya. Tokoh Antagonis dan Protagonis biasanya memiliki kekuatan yang sama, artinya sebanding menurut kacamata kelogisan cerita di dalam membangun keutuhan cerita.

c) *Deutragonis* adalah tokoh yang berpihak kepada tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh utama dalam menjalankan itikadnya. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat kepada tokoh utama.

d) *Foil* adalah tokoh yang berpihak kepada lawan tokoh utama. Biasanya tokoh ini membantu tokoh Antagonis dalam menghambat itikad tokoh utama. Kadangkala, tokoh ini menjadi tempat pengaduan atau memberikan nasihat memperburuk kondisi kepada tokoh Antagonis.

e) *Tetragonis* adalah tokoh yang tidak memihak kepada kepada salah satu tokoh lain, lebih bersifat netral. Tokoh ini memberi masukan-masukan positif kedua belah pihak untuk mencari jalan yang terbaik.

f) *Confident* adalah tokoh yang menjadi tempat pengutaraan tokoh utama. Pendapat-pendapat tokoh utama tersebut pada umumnya tidak boleh diketahui oleh tokoh-tokoh lain selain tokoh tersebut dan penonton.

g) *Raisonneur,* adalah tokoh yang menjadi corong bicara pengarang kepada penonton.

h) *Utilitty* adalah tokoh pembantu baik dari kelompok hitam atau putih. Tokoh ini dalam dunia pewayangan disebut goro-goro (punakawan). Kedudukan tokoh *Utilitty,* kadangkala ditempatkan sebagai penghibur, penggembira atau hanya sebatas pelengkap saja, Artinya, kehadiran tokoh ini tidak terlalu penting. Ada atau tidaknya tokoh ini, tidak akan mempengaruhi keutuhan lakon secara tematik. Kalau pun dihadirkan, lakon akan menjadi panjang atau menambah kejelasan adegan peristiwa yang dibangun.

Perwatakan atau watak tokoh atau karakteristik yang dimiliki tokoh atau pemeran di dalam lakon, dihadirkan pengarang adalah ciri-ciri, tanda-tanda, identitas secara khusus bersifat pencitraan sebagai simbol yang dihadirkan tokoh, berupa; status sosial, fisik, psikis, intelektual dan religi.

Status sosial sebagai ciri dari perwatakan adalah menerangkan kedudukan atau jabatan yang diemban tokoh dalam hidup bermasyarakat pada lingkup lakon, antara lain; orang kaya, orang miskin, rakyat biasa atau jelata, pengganggur an, gelandangan, tukang becak, kusir, guru, mantri, kepala desa, camat, bupati, gubernur, direktur atau presiden.

Status sosial sebagai ciri dari perwatakan adalah menerangkan kedudukan atau jabatan yang diemban tokoh dalam hidup bermasyarakat pada lingkup lakon, antara lain; orang kaya, orang miskin, rakyat biasa atau jelata, pelajar, mahasiswa, pengangguran, gelandangan, tukang becak, kusir, guru, ulama,

Ustad, Ustadzah, mantri, kepala desa, camat, bupati, gubernur, direktur atau presiden.

Fisik sebagai ciri dari perwatakan, menerangkan ciri-ciri khusus tentang jenis kelamin (laki perempuan atau waria), kelengkapan pancaindra atau keadaan kondisi tubuh (cantik-jelek, tinggi-pendek, kurus-buncit, kekar-lembek, rambut hitam atau putih, buta, pincang, lengan patah, berpenyakit atau sehat.

Psikis sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal kejiwaan yang dialami tokoh, seperti; sakit ingatan atau normal, depresi, traumatic, penyimpangan seksual, mudah lupa, pemarah, pemurah, penyantun, pedit, pelit, dan dermawan.

Intektual sebagai ciri dari perwatakan menerangkan ciri-ciri khusus mengenai hal sosok tokoh dalam bersikap dan berbuat, terutama dalam mengambil sebuah keputusan atau menjalankan tanggungjawab. Misalnya, kecerdasan (pandai-bodoh, cepat tanggap-masa bodoh, tegas-kaku, lambat-cepat berpikir), kharismatik (gambaran sikap sesuai dengan kedudukan jabatan), tanggungjawab (berani berbuat berani menanggung resiko, asalkan dalam koridor yang benar). Unsur pemeranan berikutnya adalah tubuh pemeran sebagai media ungkap wujud fisik dengan kelenturan dan ekspresi tubuhnya.

3. Unsur Tubuh

Tubuh dengan seperangkat anggota badan dan ekspresi wajah merupakan unsur penting yang perlu dilakukan pengolahan atau pelatihan agar tubuh kamu memiliki; stamina yang kuat, kelenturan tubuh dan daya refleks atau kepekaan tubuh. Untuk memperoleh tujuan dimaksud secara maksimal, bahwa seorang pemeran harus rajin dan disiplin melakukan olah tubuh sebagai materi penting yang akan dibahas melalui teknik pemeranan. Disamping memiliki kemampuan tubuh yang memadai bagi seorang pemeran, jangan lupa kamu harus sadar akan potensi kamu dalam hal memfungsikan unsur suara atau vokal.

4. Unsur Suara

Suara atau bunyi yang dikeluarkan indra mulut dan hidung melalui rongga dan pita suara adalah salah satu unsur pemeranan yang berfungsi untuk penyampaian pesan pemeranan melalui bahasa verbal atau pengucapan kata-kata. Unsur suara sebagai sarana dalam pemeranan seni teater agar berfungsi dengan baik, dan memiliki manfaat ganda dalam menunjang seni peran perlu dilakukan pengolahan berupa pelatihan terhadap unsur-unsur anggota tubuh yang terkait dengan pernapasan dan pengucapan melalui teknik pemeranan.

5. Unsur Penghayatan

Penghayatan adalah penjiwaan, mengisi suasana perasaan hati, kedalaman sukma yang digali dan dilakukan seorang pemeran ketika membawakan pemeranannya di atas pentas. Unsur penghayatan dalam seni peran perlu mendapat perhatian khusus, karena setiap pemeran dalam membawakan pemeranannya akan terasa berbeda. Sekalipun bersumber penokohan yang sama dari naskah yang sama. Hal ini, sangat tergantung pada sejauhmana upaya pengalaman pemeranan dalam mengasah kepekaan sukmanya sehingga memunculkan kesadaran rasa simpati dan empati diri sendiri terhadap orang lain dan kepekaan menanggapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Latihan untuk memperoleh kepekaan rasa atau sukma atau pengaturan emosi bagi seorang pemeran dapat dilakukan melalui teknik olah rasa yang akan dibahas pada sub bab pemeranan selanjutnya.

6. Unsur Ruang

Ruang dalam pemeranan merupakan unsur yang menunjukan tentang; ruang yang diciptakan pemeran dalam bentuk mengolah posisi tubuh dengan jarak rentangan tangan dengan anggota badannya; lebar (gerak besar), sedang (gerak wajar), kecil (gerak menciut). Contohnya, gerak besar, biasanya pemeran memperoleh suasana; angkuh, sombong, menguasai, agung, kebahagiaan, perpedaan status, dan atau marah dst. Adapun, ruang wajar dan bersahaja biasanya dilakukan seorang pemeran pada suasana; akrab, bersahaja, status sama, damai, tenang dan nyaman. Ruang pemeranan yang dibangun seorang pemeran dengan gerak atau respon kecil, biasanya dilakukan dalam suasana: tertekan, sedih, takut, mengabdi, dan budak.

Memahami pengertian ruang secara umum adalah tempat, area, wilayah untuk bermain peran dalam melakukan gerak diam (*pose*) atau gerak berpindah (*movement*). Hal ini dapat dilakukan dengan pengolahan terhadap irama gerak langkah (cepat, lambat dan sedang), garis dan arah langkah (horizontal, vertikal, diagonal, *zigzag*, melingkar dan berputar atau melingkar dalam suatu adegan peran.

7. Unsur Kostum

Pengertian kostum dalam seni peran adalah semua perlengkapan yang dikenakan, menempel, melekat, mendandani untuk memperindah tubuh pemeran pada wujud lahiriah dalam aksi pemeranan di atas pentas. Kostum meliputi unsur ; rias, busana, dan asesori sebagai penguat, memperjelas watak tokoh, baik secara fisikal, psikis, moral atau status sosial. Contohnya dalam berpakaian, seperti; Polisi, Tentara, Hansip, Satpam, Guru, Kepala Desa, Pejabat, Rakyat, Pengemis, Wadam, dan Anak Sekolah.

8. Unsur *Property*

Pemahaman Property dalam pemeranan adalah semua peralatan yang digunakan pemeran, baik yang dikenakan maupun yang tidak melekat ditubuh, tetapi dapat diolah dengan menggunakan tangan (handprop) dan berfungsi untuk penguat watak atau karakter seorang pemeran, seperti : tas, topi, cangklong, tongkat, pentungan, kipas, panah dan busur, dan golok.

9. Unsur Musikal

Unsur musikal atau unsur pengisi, penguat, pembangun suasana laku pemeranan di atas pentas, meliputi; irama suasana hati atau sukma dalam membangun irama permainan dengan lawan main, irama vocal, suara pengucapan (Opera, Gending Karesmen, dan Wayang Wong) sang pemain, atau aktor, dan irama musik sebagai penguat karakter tokoh (Cepot, Bodor, Semar, dan Raja.) berupa; gending, musik, suara atau bunyi dan efek audio, baik melalui iringan musik langsung (*live*) maupun musik rekaman (*playback*),contohnya; Musik Kabaret, dan Musik Operet.

Setelah kamu belajar tentang aspek pemeranan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk unsur pemeranan dalam seni teater?
2. Apa perbedaan penokohan dan perwatakan di dalam seni peran?
3. Apa yang dapat kamu lakukan setelah kamu mengetahui dan memahami unsur-unsur pemeranan?

Kamu telah mengetahui dan memahami unsur–unsur pemeranan sebagai pengalaman kamu dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar dalam memfungsikan potensi; wiraga, wirahma, wirasa dan wicara. Pembelajaran berikutnya kamu diharapkan dapat mengolah potensi utama seni peran, melalui praktik dan latihan Teknik Pemeranan dengan terstruktur dan terbimbing dengan guru agar kamu memiliki penguatan dan kepekaan dalam bermain seni peran!

C. Teknik Dasar Pemeranan

Teknik adalah cara, metode dan strategi dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu kegiatan dengan baik dan benar atau aman. Teknik pemeranan dapat kamu pahami sebagai suatu cara, metode atau cara untuk mengoptimalkan keterampilan potensi pikir, perasaan, vokal dan tubuhnya dalam membawakan peran atau tokoh dengan totalitas dan penuh kesadaran, sehingga diperoleh manfaat dalam meningkatkan akting atau seni peran dari suatu tokoh atau peran yang diekspresikan.

Belajar pemeranan, seni peran, akting tidak dapat lepas dari beberapa unsur atau unsur atau elemen di dalamnya. Unsur-unsur dalam pemeranan dapat kamu ketahui melalui pembelajaran teori dan praktik dengan materi berupa teknik pemeranan: Olah Tubuh, Olah Suara, Olah Sukma dan tentang Ruang dengan beberapa unsur pendalam dengan bimbingan guru.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.13 Gerak Kepala Teknik Olah Tubuh Teater

Pembelajaran teknik pemeraan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dilakukan oleh Boleslavsky melalui Enam Pelajaran Pertama Bagi Aktor aplikasinya dilakukan melalui tahapan-tahapan teknik pemeranan sebagai berikut:



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.14 Gerak Mata Teknik Olah Tubuh

Hal ini dilakukan agar kamu memiliki; ketahanan tubuh, suara yang memadai dan kepekaan rasa dalam mencapai tujuan pembelajaran berpengalaman seni peran atau akting.

1. Olah Tubuh

Olah tubuh merupakan pembelajaran praktik melalui pengolahan atau pelatihan agar tubuh kamu memiliki; stamina yang kuat, kelenturan tubuh dan daya refleks tubuh. Dalam hal ini jelas, kamu harus memakai pakaian latihan (olah raga).

a. Stamina / Kekuatan Tubuh

kekuatan tubuh adalah pelatihan terhadap tubuh agar kamu memiliki ketahanan fisik dan pernapasan yang sehat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru berlari beberapa keliling sesuai dengan luas lapangan atau sesuai dengan luas ruangan (kalau di dalam gedung). Latihan pernapasan, dengan menarik dan membuang udara pernapasan melalui hidung dengan dada, diagfrahma dan perut kembung kempis. Setelah kamu melakukan pengolahan daya tubuh dilanjutkan dengan aktifitas peregangan bagian otot tubuh.

b. *Streching*/Peregangan

Peregangan adalah pengolahan atau latihan pada bagian otot-otot tubuh agar lentur dan memiliki daya gerak refleks.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru, mulai dari; mata, mulut, muka, leher, bahu, dada, pinggul, pantat, lengan, pergelangan tangan, jari tangan, paha, kaki, dengkul kaki, betis, engkel kaki, tumit, dengan cara digerakan-gerakan atas-bawah, kanan-kiri, putaran, ke luar-ke dalam atau dengan cara penguncian dengan 2 X 8 hitungan. Setelah melakukan peregangan latihan dilanjutkan dengan menjaga keseimbangan tubuh.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.15 Gerak Jari Tangan Teknik Olah Tubuh

c. Keseimbangan tubuh

Pelatihan keseimbangan tubuh membekali kamu agar dilatih kemampuan otak dalam menguasai tubuhnya. Tumpuan keseimbangan ini penekanan pada kekuatan kaki.

Latihannya, kamu bersama guru melakukan gerakan berdiri dengan dua kaki, satu kaki, dengan posisi tangan bisa di pinggang atau lepas seperti terbang. Cara latihannya dengan diam beberapa hitungan, berdiri atas bawah atau dengan penguncian atau dengan *staccato* (patah-patah). Setelah melakukan latihan keseimbangan tubuh dilanjutkan pada olah suara.

2. Olah Suara

Olah suara merupakan praktik pengolahan atau pelatihan elemen-elemen yang berhubungan dengan suara melalui teknik pernapasan dan pengucapan agar kamu memiliki; artikulasi yang jelas, intonasi suara, dinamika suara dan kekuatan suara.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.16 Gerak Lidah Teknik Olah Suara

a. Artikulasi

Artikulasi dapat diartikan kejelasan dalam pengucapan kata-kata agar apa yang dikatakan menjadi jelas dengan apa yang diterima pendengarnya.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru melakukan pengucapan kata-kata bersuara atau tidak bersuara dengan tempo yang berbeda-beda untuk membantu pengolahan suara melalui mulut dan bibir secara diulang dengan pernapasan yang teratur. Berikutnya latihan kamu terfokus pada materi intonasi.

b. Intonasi

Intonasi suara adalah irama suara dengan penekanan mengucapkan kata-kata sehingga dihasilkan pengucapannya yang tidak monoton atau kesan datar.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru dengan mengucapkan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan tekanan pada salah satu kata yang dianggap penting.

Contohnya :
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata pagi ini)
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata hujan)
Pagi ini hujan tidak turun. (penekanan pada kata tidak turun).

Setelah kamu berlatih intonasi dilanjutkan pada materi dinamika.

c. Dinamika

Dinamika suara adalah tempo pengucapan suara; cepat-lambat-sedang (wajar) dari sebuah kalimat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru dengan mengucapakan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan perubahan tempo pengucapan pada salah satu kata yang dianggap penting.

Contohnya:

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan cepat)
Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan lambat)
Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan sedang).

Latihan tempo pengucapan telah kamu lakukan, selanjutnya latihlah kekuatan suara kamu.

***d. Power* / Kekuatan**

Kekuatan suara adalah keras lemahnya suara yang dihasilkan dari pengucapan suatu kata atau kalimat.

Latihannya, kamu dengan bimbingan guru dengan pengucapan sebuah kalimat atau dialog yang pendek dengan cara diulang dan melakukan pengucapan terdengar tidaknya apa yang kamu katakan, tetapi tidak berteriak.

Contohnya:

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan suara keras)

Pagi ini hujan tidak turun. (ucapkan dengan suara lemah)

3. Olah Rasa / Sukma

Olah rasa adalah suatu proses latihan yang menempatkan perasaan sebagai objek utama dari pengolahan / latihan.

Latihan dilakukan untuk menggali "Potensi Dalam" agar dapat diatur dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan emosi peran.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.17 Eksplorasi Penghayatan Teknik Olah Sukma atau Kepekaan Rasa

Fungsi latihan Olah Rasa disisi lain akan mampu membangun kejujuran rohani dan pembebasan rohani dari hal-hal yang mengikat dan membatasi. Selanjutnya pembebesan tersebut diharapkan membantu sikap perasaan untuk melahirkan ide-ide/ilham dan kreativitas pemeranan.

Adapun materi latihan yang kamu harus lakukan antara lain:

a. Teknik Konsentrasi

Konsentrasi merupakan "Gerbang" yang sangat menentukan kelangsungan mengatur dan mengendalikan fenomena psikologis seorang aktor dalam menguasai peran. Pada bagian ini (konsentrasi) seorang aktor akan berupaya meng-Alienansi (mengasingkan) dirinya dari kehidupan nyata yang dijalaninya sehari-hari untuk selanjutnya dia akan menimbulkan segala cipta, rasa dan karsanya pada satu pusat perhatian.

Pada dasarnya ajaran konsentrasi merupakan ajaran tentang penguasaan/ pengendalian diri atau pemusatan pikiran serta rohani kita terhadap apa yang akan dan sedang kita lakukan dalam waktu yang kita perlukan.

Unsur -unsur penting fenomena psikologis dalam sentuhan konsentrasi antara lain: Pembebesan dari pengendalian diri, kejujuran dan kepasrahan hati, kepekaan rasa, kesiapan dan kekuatan mental, pemusatan pikiran dan perhatian.

Latihan dapat kamu lakukan dengan cara:

- Latihan mengosongkan pikiran,
- Pemusatan pikiran pada suatu objek, misalnya; lilin yang menyala, bunga, kursi, warna, bunyi, suara, kucing, dan harimau.
- Pemusatan pikiran pada peristiwa tertentu secara khayal.

b. Pengindraan

Kemampuan peralatan tubuh dalam merespon atau bereaksi terhadap berbagai hal terutama yang berhubungan dengan sifat-sifat, yaitu :

- Mata, berfungsi untuk menangkap dan bereaksi terhadap objek-objek penglihatan (visual).
- Hidung, berfungsi untuk menangkap dan bereaksi terhadap objek-objek aroma (penciuman).
- Telinga, berfungsi untuk menangkap dan bereaksi terhadap objek-objek suara / bunyi (pendengaran).
- Lidah, berfunsi untuk menangkap dan bereaksi terhadap rasa (*Taste*): manis, asin, pahit, masam dst. (pengecapan).
- Tubuh, berfungsi untuk menangkap dan bereaksi terhadap sentuhan/ rabaan.

Seluruh kemampuan Panca Indra dalam hubungan olah rasa senantiasa ditujukan untuk membangun kepekaan rasa yang nantinya hadir sebagai rangsangan emosi dalam teknik pemeranan.

c. Kepekaan Sukma / Rasa

Tahapan pembelajaran/ latihan bagian ini merupakan tujuan utama dari latihan Olah Rasa, dimana sejak diawali tahapan : Konsentrasi, Meditasi dan Pengindraan maka diharapkan kamu memiliki suatu kepekaan Sukma / Rasa atau penghayatan batin yang mampu menghadirkan keterampilan mengatur/ mengendalikan permainan emosi kapan saja bila diperlukan.

Rasa/sukma adalah kekuatan dalam dari pada aktor yang kemudian ditampilkan kepada penonton melalui media-media : Mime / Mimik (Air Muka), *gesture* (Gerak-gerik Tubuh), Emosi Suara (Dialog), Laku Dramatik dan Karakter atau perwatakan.

Media-media di atas secara langsung atau tidak langsung mutlak dapat dihadirkan karena ada dorongan perasaan yang melatarbelakanginya. Dorongan perasaan tersebut diantaranya melalui latihan kepekaan emosi: Rasa sedih, Rasa takut, Rasa marah, Rasa gembira, Rasa benci.

d. Imajinasi

Imajinasi adalah kemampuan dalam menciptakan daya khayal sebagai hasil kepekaan ingatan emosi dari kehidupan sehari-hari, perumpamaan (metaforik) terhadap binatang, tumbuhan, unsur alam atau hasil sebuah perenungan mendalam yang mampu menghadirkan khayalan positif.

Latihan dapat kamu lakukan dengan bimbingan guru:

- Berimajinasi melakukan kegiatan keseharian, seperti : orang bertemu (jabat tangan–memeluk), orang berpisah jauh (melambaikan tangan), dan orang berpapasan (senyum – membungkuknya badan).
- Berimajinasi dengan berbuat seolah-olah menirukan gerakan atau jalan manusia, binatang: orang lumpuh, orang pincang, orang tua, anak muda, bayi, harimau, kucing, kanguru, bangau, dan kera.
- Berimajinasi dengan andai aku menjadi (metaforik): angin, air, suara, benda tertentu, matahari, bulan, bintang, pohon, dan burung.

4. Ruang

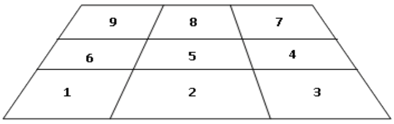
Pengertian ruang dalam seni teater adalah tempat bermain peran (*acting*) dengan lingkup peralatan dan perlengkapan dekorasi yang dihadirkan di atas pentas. Tempat bermain peran dapat dilakukan di lapang, di dalam kelas atau khusus diciptakan di atas panggung pertunjukan. Ruangan ini oleh pemeran harus diisi dan dihidupkan menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga mendukung peran yang dibawakan. Teknik di dalam mengisi dan menghidupkan ruang bagi seorang pemeran adalah kemampuan merespons kepekaan; *blocking, moving, businees,* dan *leveling* terhadap ruang dan lawan main.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.18 Arena Terbuka sebagai Tempat Pertunjukan

a. Blocking

Blocking berhubungan dengan latihan-latihan untuk mendukung elemen artistik, dimana para pemeran harus memiliki kepekaan ruang. Artinya para calon aktor harus dilatih bagaimana memosisikan dirinya pada wilayah pentas, terutama apabila pentas di isi lebih dari 1 (satu) orang pemeran.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.19 Wilayah Pentas

Untuk pembagian wilayah pentas atau tempat yang perlu diketahui oleh kamu, pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga wilayah, sembilan wilayah dan atau 16 wilayah, dengan perhitungan semakin ke belakang panggung atau pentas harus dilakukan dengan peninggian panggung atau dilakukan *leveling*.

Keterangan :

1. KaDP = Kanan Depan Pentas
2. DTP = Depan Tengah Pentas
3. KiDP = Kiri Depan Pentas
4. KiTP = Kiri Tengah Pentas
5. Centre = Pusat Pentas
6. KaTP = Kanan Tengah Pentas
7. KaBP = Kanan Belakang Pentas
8. BTP = Belakang Tengah Pentas
9. KiBP = Kiri Belakang Pentas

b. *Movement*

Movement artinya bergerak atau berpindah tempat. Kata "*Moving*" dikenal juga dengan *movement* yaitu pergerakan atau pindah tempat yang dilakukan oleh pemain di atas pentas. Pergerakan atau perpindahan tempat bagi seorang pemeran/pemain dapat dilakukan ke depan, ke samping, ke belakang, mendekat atau menjauh asalkan perpindahan yang dilakukan pemain tidak menutup atau menghalangi pemain lain.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.20 Movement Diagonal Arah Kanan Area Panggung



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.21 Movement Melingkar Kanan Area Panggung

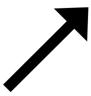
Movement dapat kamu lakukan dengan cara :

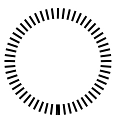
1) Lintasan ke depan pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, *zigzag* atau gabungan.
2) Lintasan ke belakang pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, *zigzag* atau gabungan.
3) Lintasan ke samping pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, *zigzag* atau gabungan.
4) Lintasan mendekat–menjauh dari pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, *zigzag* atau gabungan.
5) Lintasan menjauh – mendekat kepada pemain, dengan garis lintasan; lurus horizontal, lurus vertikal, lurus diagonal, melingkar, *zigzag* atau gabungan.

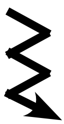
Keterangan :

Lurus Horizontal = 

Lurus Vertikal = 

Lurus Diagonal = 

Melingkar = 

Zigzag = 

c. ***Businees***

Businees atau bisnis adalah usaha yang dilakukan pemeran dalam membunuh dari rasa membosankan atau kejenuhan atau kebingungan atau kekakuan dalam berbuat sesuatu dalam mengisi luang atau kekosongan waktu yang ada. Dengan kata lain bahwa *Businees* adalah suatu tindakan atau upaya menanggapi terhadap peran yang dibawakan dengan bantuan *handprop* atau peralatan tangan (benda yang digunakan), seperti; mengambil pisang - dialog - dikupas - dialog - dimakan - buang kulit pisang - dialog dan seterusnya. Contoh-contoh *Businees* dalam bermain peran sangat tergantung pada peran yang dibawakan dengan daya dukung *handprop* apa yang memungkinkan, seperti; memainkan topi, memainkan tongkat, memainkan dasi, memainkan alat musik, memakai dan membuka sepatu, baju, kaos kaki, dst.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.21 Businees dalam Pemeranan

d. ***Leveling***

Istilah *leveling* atau dari asal kata yakni tingkatan atau undak-undak. Maka dalam konteks seni peran (Teater) pengaturan tinggi rendah pemain dalam ruang pentas. Pengaturan tinggi rendah pemain baik personal maupun *grouping* selalu dilakukan bahwa pemain yang berada di belakang pemain lain hendaknya memiliki kesadaran harus lebih tinggi dan pemain yang berada di depannya memberikan level lebih rendah agar keduanya tampak menguntungkan terlihat oleh penonton.



Gambar 7.22 Leveling
Dalam Adegan Pemeranan

Sesungguhnya bagi pertunjukan apapun termasuk seni teater, *audience* (penonton) akan mendapat kesan mendalam apabila menonton sebuah pertunjukan yang baik, manakala pertunjukan tersebut dimainkan oleh para pemain yang berkarakter. Pelaksanaan latihan teknik laku dramatik atau karakter pada bagian akhir digunakan naskah atau skenario, dan tema lakon atau tema cerita yang dibawakan sebagai sumber acuan.

Kamu telah memahami dan berpraktik seni peran melalui materi teknik pemeranan sebagai pengalaman kamu dalam mengolah dan meningkatkan kualitas potensi unsur–unsur pemeranan kamu. Selanjutnya, kamu melalui latihan kelompok, terstruktur dan terbimbing dengan guru dan teman kamu, diajak untuk berkreativitas seni peran sesuai dengan watak tokoh yang akan kamu tampilkan dari naskah atau lakon yang telah dibaca dan ditentukan bersama!

Setelah kamu belajar tentang teknik pemeranan, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang teknik pemeranan?
2. Jelaskan hubungan teknik pemeranan dengan watak tokoh dalam pemeranan !

D. Kreativitas Pemeranan

Kreativitas pemeranan adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran pemeran terhadap penguasaan dan pengolahan; tubuh, suara, sukma dan pikir yang dimiliki siswa dengan totalitas, penuh kesadaran, dan tanggungjawab atas peran yang diembannya. Sehingga diperoleh manfaat ganda, berupa: kebugaran, kecerdasan dan terjadi peningkatan kualitas dalam seni peran dari suatu watak tokoh yang diperankan.

Pembelajaran seni teater melalui kreativitas pemeraan dapat kamu lakukan dengan menggunakan keberanian *trial and error* dan bebas terbimbing melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Analisis Peran

Analisis artinya mengurai, memecahkan atau membedah sesuatu hal berdasarkan kaidah ilmiah dengan memfungsinya daya pikir kamu. Analisis peran dalam seni teater adalah kemampuan kamu untuk mengurai dan menghubungkan tokoh yang ada didalam naskah yang kamu baca, yang akan teman kamu perankan dengan tokoh yang kamu akan bawakan dalam bentuk seni peran. Kegiatan analisis peran atau penokohan dari sumber naskah yang kamu baca dituangkan dalam bentuk draf atau format analisis peran. Adapun *draft* atau format analisis tokoh atau peran, dapat kamu simak dan lakukan analisi tokoh sesuai dengan formal tabel berikut ini.

Setelah kamu memilih, menentukan dan atau menggunakan potongan naskah dibawah ini, lakukan analisis peran sesuai watak tokoh dengan ketertarikan kamu atau pembagian peran dalam kelompok kamu dengan langkah-langkah analisis peran sebagai berikut!

ANALISIS TOKOH/ PERAN

NASKAH :

Nama Kelompok: ....

No.	**Babak/ Adegan**	**Nama Tokoh**	**Kedudukan/ Status Tokoh**	**Ciri- Ciri Fisik**	**Ciri- Ciri Psikis**	**Rias Tokoh**	**Busana Tokoh**	**Peralatan Tokoh**
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Keuntungan seorang pemeran dengan membuat analisis tokoh adalah untuk memudahkan koordinasi kerja dalam melakukan latihan pemeranan secara bersama dan bekerjasama dalam hal membangun kesamaan visi dan misi pemeranan yang akan ditampilkan oleh pemeran tokoh lain dalam kelompok kamu. Adapun tujuan akhirnya dengan melakukan analisis peran adalah terciptanya; keutuhan, keterpaduan dan keharmonisan pemeranan sesuai

dengan watak tokoh dari naskah yang kamu dan kelompok kamu akan tampilkan. Langkah selanjutnya dalam kreativitas pemeranan adalah melakukan latihan bersifat individu dan kelompok, hingga melakukan presentasi pemeranan lisan dan tulisan secara kelompok.

1. Sebelum berlatih pemeranan dibiasakan melakukan olah tubuh atau minimal pemanasan, peregangan dan melatih kepekaan terhadap: tubuh, wajah, mulut, *vocal,* dan sukma yang kamu akan gunakan dalam mengeklorasi watak tokoh dalam pemeranan.
2. Bacalah naskah dibawah ini sampai akhir atau tuntas secara sendiri atau kelompok (langkah *reading*) !
3. Lakukan pemilihan dan penentuan peran atau tokoh (*casting*) yang sesuai dengan keinginanmu atau berdasarkan pembagian kelompok yang dibentuk!
4. Lakukan analisis tokoh dan perwatakannya sesuai dengan peran yang akan kamu bawakan berdasarkan petunjuk naskah (pengarang) atau tanda-tanda yang diungkapkan dari kata-kata melalui dialog tokoh didalam naskah!
5. Lakukan observasi tokoh dan perwatakan sesuai dengan peran yang akan kamu dan teman kamu bawakan berdasarkan pengamatan kamu terhadap orang-orang di lingkungan sekitar dengan keunikan, kekhasan dan memiliki daya pesona atau greget.
6. Hapalkan dialog (percakapan antar tokoh) dan ekplorasi (menggali) gerak tubuh, suara, dan penghayatan peran berdasarkan tokoh yang kamu akan bawakan berdasarkan naskah!
7. Setelah hapal naskah dan mengetahui tanda akhir dialog lawan main pemeranan (kyu), lakukan olah atau eksplorasi ruang berupa: *blocking*, *moving*, *business*, *leveling*, waktu dan suasana dalam membangun irama permainan kelompok.
8. Setelah lepas naskah, ekplorasi melalui teknik pemeranan dan eksplorasi terhadap unsur penunjang pemeranan (rias, busana dan properti). Selanjutnya kegiatan kamu adalah menyeleksi, dan menyusun ekspreasi pemeranan sesuai watak tokoh yang dibawakan dalam latihan kelompok!
9. Menyongsong minggu terakhir penampilan, kamu dan kelompok kamu harus melakukan kegiatan membentuk: gladi kotor dan gladi bersih di tempat, di kelas, atau di panggung yang akan kamu gunakan untuk menampilkan kreativitas pemeranan dalam seni teater secara kelompok.
10. Akhirnya kelompok kamu mempresentasikan atau konsep dan memaknai pembelajaran pemeranan sebagai hasil analisis watak tokoh dalam bentuk tulisan dan bermain seni peran dengan watak tokoh yang kamu bawakan secara individu dan kelompok sebagai hasil dalam berkreativitas seni peran.

Pada prinsipnya bahwa kreativitas dalam pemeranan adalah berupa prosedur atau tahapan dalam proses implementasi pemeranan sesuai watak tokoh dengan naskah yang kamu baca! Untuk memperoleh hasil pemeranan yang maksimal kamu harus melakukan tahapan sebagai berikut:

Kreativitas Pemeranan dalam seni teater melalui langkah-langkah pembelajaran dapat disarikan sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan naskah,
2. Membaca naskah (*Reading*),
3. Pembagian peran/tokoh (*Casting*),
4. Menganalisis peran/tokoh,
5. Menghapal naskah,
6. Mengamati watak tokoh dari orang-orang disekitarmu,
7. Mengeksplorasi pemeranan dengan dialog dan teknik pemeranan melalui latihan individu dan kelompok,
8. Menyeleksi watak tokoh pemeranan,
9. Menyusun watak tokoh pemeranan,
10. Menggabungkan watak tokoh dengan aspek pemeranan dalam latihan kelompok,
11. Membentuk pemeranan (gladi kotor dan gladi bersih) sebagai hasil latihan kelompok ,
12. Menampilkan pemeranan kelompok dengan lisan (praktik pemeranan) dan tulisan konsep pemeranan), dan
13. Memaknai Pembelajaran Pemeranan.

JAJAN SEMBARANGAN

Karya : Agus Supriyatna

Pagi hari di sebuah ruangan serambi rumah. Tampak seperangkat kursi, meja, pas bunga, taplak, pot bunga serta lukisan dan jam dinding yang melekat di tembok.

Bu joko	:	(Tengah asyik menyapu dan membereskan serambi rumah sambil bernyanyi)
Ibu i	:	(Berjalan bersama sambiil menenteng keranjang belanja) aduh saya bingung, bu...
		(Geleng kepala) masak apa hari ini !
Ibu ii	:	Saya juga tidak tahu, habis si andi makannya rewel terus....
Ibu i	:	e…bu joko... (Membungkukan badan)

Ibu ii	:	Selamat pagi bu?
Bu joko	:	(Manggut) pagi, ke pasar, bu?
Ibu i & ii	:	Iya, Ibu sudah ke pasar?
Bu joko	:	Tidak, masih punya sayuran.
Ibu i & ii	:	O… gitu, permisi numpang lewat bu! (Bergegas pergi)
Arman	:	(Datang sambil memegang perutnya digandeng oleh kedua temannya) aduh. Aduh sakit… sakit bu! (Arman duduk di kursi)
Bu joko	:	Kenapa, nak? (Setengah kaget mendekati Arman)
Arman	:	Sakit bu…sakit perut. (Mengelus-ngelus perutnya).
Bu joko	:	Kamu makan apa, man?
Teman i	:	Cu… cuman itu, bu. Rujak satu piring.
Teman ii	:	Es satu gelas.
Bu joko	:	Dasar… kamu tak mau dengar omongan ibu!
Arman	:	habis bagaimana, bu. Kalau sudah begini… Perut arman sakit, bu….(Meraung kesakitan)
Ayah	:	(Datang dari kantor) ada apa, bu?
Bu joko	:	Arman sakit perut, pak.
Ayah	:	Kenapa belum diobati?
Bu joko	:	Penyakitnya bandel.
Ayah	:	Ibu, ko malah bergurau... Jam berapa dia sakit?
Teman i	:	Jam 10 pagi, selepas bel istirahat.
Ayah	:	(Ayah melihat jam tangan)

Jam 13.00 WIB, sudah 4 jam berlalu. Sudah saja Bu, Arman kita bawa ke Puskesmas.

Semua pemain ke luar seraya menggotong arman pergi ke puskesmas. Ruangan kosong lampu padam.

Ending.

Setelah kamu belajar tentang lingkup dan berkreativitas pemeranan melalui aktifitas; analisis watak tokoh, proses latihan dan menampilkan karya pemeranan kamu dan kelompok kamu bersumber naskah yang ditentukan dan dipilih bersama, isilah kolom di bawah ini dengan (✓) !

E. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar seni peran/akting dengan sungguh-sungguh. • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran seni peran/akting dengan tanggung jawab. • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. • Ya • Tidak

5	Saya berperan aktif dalam kelompok. • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. • Ya • Tidak
7	Saya menghargai keunikan perilaku manusia di daerah saya. • Ya • Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua. • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman. • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru. • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai keunikan ragam dan bentuk teater • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

F. Rangkuman

Pemeranan, seni peran atau akting merupakan unsur utama dalam seni teater. Pemeranan adalah ilmu dan seni dalam membawakan suatu peran atau tokoh. Pemeranan adalah keterampilan dalam melakukan, bertindak, berbuat seolah-olah menjadi dengan karakter atau watak tokoh sesuai kebutuhan pentas secara tepat, logis, etis, estetis dan mempesona. Pemeranan dilakukan oleh seorang atau beberapa orang pemeran. Pemeran dalam seni teater disebut juga dengan istilah tokoh, aktor, aktris, atau pemain. Seorang pemeran yang baik harus; rajin berlatih, bekerjasama, berinisiatif, menguasai unsur dan teknik pemeranan serta memiliki kesadaran akan potensi (kelebihan dan kekurangan) diri sendiri dan potensi teman dalam menciptakan irama dan suasana permainan dalam seni peran.

Unsur pemeranan meliputi ekspresi tubuh, ekspresi wajah, ekspresi suara, ekspresi irama permainan seni peran, penghayatan peran, kostum (rias, busana, dan asesori) dan peralatan (*handprop*) pemeran.

Teknik dasar pemeranan meliputi; olah tubuh, olah suara, olah rasa/ sukma, olah ruang.

Kreativitas pemeranan dalam seni teater dapat dilakukan dengan langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut: Memilih dan menentukan naskah, membaca naskah (*reading*), pembagian peran/tokoh (*casting*), menganalisis peran/tokoh, menghapal naskah, mengamati watak tokoh dari orang-orang disekitarmu, mengeksplorasi pemeranan dengan dialog dan teknik pemeranan melalui latihan individu dan kelompok, menyeleksi watak tokoh, menyusun watak tokoh, menggabungkan watak tokoh dengan unsur pemeranan dalam latihan kelompok, membentuk (gladi kotor dan gladi bersih) pemeranan sebagai hasil latihan kelompok, menampilkan pemeranan kelompok dengan lisan dan tulisan, memaknai pembelajaran pemeranan.

G. Refleksi

Keragaman dan keunikan watak tokoh yang hadir dalam kehidupan di masyarakat merupakan sumber gagasan dalam mengembangkan cerita atau naskah dalam seni peran. Dengan mengetahui watak tokoh atau peran yang dibawakan dalam pembelajaran pemeranan merupakan suatu pemahaman dan kesadaran bahwa manusia diciptakan Tuhan memiliki status sosial dan karakter atau watak yang berbeda di mata manusia tetapi memiliki kedudukan yang sama sebagai hamba dihadapan Tuhan .

Dengan belajar pemeranan sebagai inti dari seni teater dapat dimaknai dan syukuri bahwa secara tidak langsung kita belajar untuk memahami kehidupan kita dan orang lain. Oleh karena itu, kita (manusia) dengan segenap potensi

(kelebihan dan kekurangan) kita yang dianugrahi Tuhan, berupa; pikir, tubuh, suara, kehalusan rasa, kekayaan seni, budaya dan lingkungan sosial yang menyertainya sudah sepantasnya untuk menjaga dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk pencitraan bangsa dan negara dengan cara bekerja sama, bersikap simpati dan empati terhadap sesama mahluk dan ciptaan Tuhan.

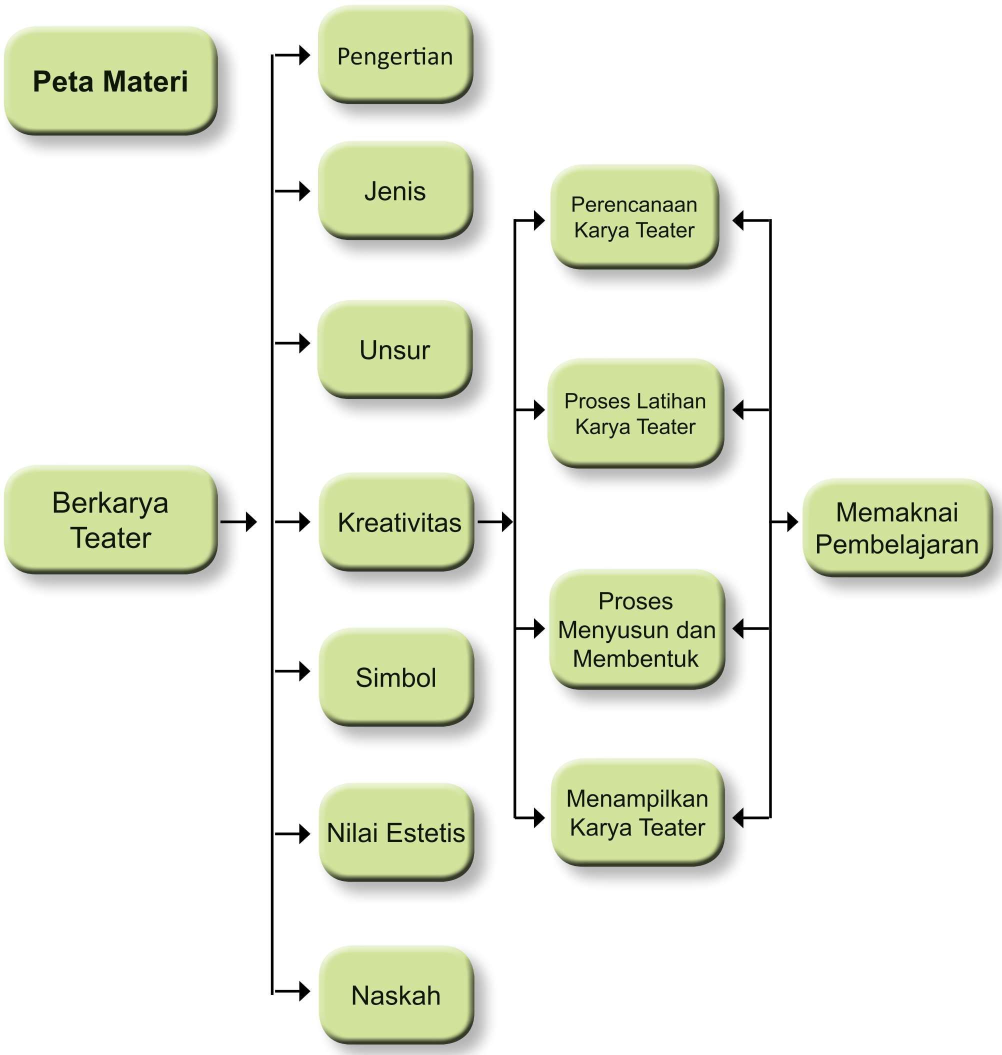
H. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir pembelajaran pemeranan perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi terhadap kamu, baik teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup pemeranan dan mengetahui langkah-langkah kreativitas dalam pemeranan atau seni peran, coba presentasikan konsep dan praktik pemeranan kamu secara kelompok dengan lisan dan tulisan sesuai watak tokoh dari naskah yang kamu tampilkan!

Bab 8

Berkarya Teater



Setelah mempelajari Bab 8 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan karya teater
2. Membandingkan jenis karya teater.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur karya teater.
4. Mengidentifikasi symbol karya teater.
5. Mengidentifikasi nilai estetis karya teater.
6. Mencipta karya teater melalui simbol, jenis, dan nilai estetis.
7. Menyajikan karya teater sesuai naskah dengan lisan, tulisan dan praktik.
8. Memaknai pembelajaran berkarya teater.

Pengantar

Terkait pembelajaran seni teater di kelas X, pada bab. 7, kamu telah belajar tentang pemeranan sebagai tahapan dan unsur penting dalam pembelajaran seni teater. Tahap pembelajaran selanjutnya, pada bab.8 kamu akan diajak untuk berkarya teater.

Teater merupakan salah satu cabang seni pertunjukan. Keberadaannya di Indonesia, menyebar hingga pelosok negeri sebagai tanda bahwa teater memberikan manfaat terhadap masyarakat pemilik seni (pelaku seni, seniman) dan masyarakat pendukung seni (penonton dan penggiat seni).

Teater sebagai karya seni diciptakan dengan cita, rasa dan karsa manusia, keberadaannya tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dengan lingkup sosial yang menyertainya. Gambaran ungkap tentang kehidupan yang dialaminya (masyarakat) diwujudkan dalam bentuk; simbol , tanda-tanda, lambang-lambang dengan pemaknaannya. Simbol, dan makna seni yang terkandung di dalamnya bersifat khas dan unik, berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu dengan fungsi dan tujuan tertentu pula.

Pemahaman kehidupan di dalam seni yang diekspresikan melalui simbol, tanda-tanda dan lambang-lambang bersifat khas dan unik, termasuk di dalamnya seni teater. Kehadiran simbol di dalam seni menjadi dasar pembeda dengan kehidupan nyata bersifat kesehariaan yang kita alami. Kehidupan nyata bersifat kongkrit, keseharian dan teramati. Kehidupan dalam dunia seni bersifat khayali, imajinatif, abstrak, dan tidak nyata. Oleh karena itu, menempatkan seni teater sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan umat manusia. Seni Teater yang dimaksud adalah teater yang sarat dengan pemaknaan hidup dan memiliki unsur fungsi bagi masyarakat pemiliknya. Contoh, Topeng Banjet, Topeng Cisalak, Mamanda, Lenong, dst.

Teater hadir bersifat komunal (kemasyarakatan) dalam menjaga keharmonisan hidup. Teater melalui bahasa simbol memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat pemilik atau penontonnya. antara lain; pelaku seni (pelaku seni teater), karya seni (karya teater), dan masyarakat pemilik seni (penonton teater). Karya teater agar terjadi komunikasi dengan penontonnya, diperlukan beberapa prasyarat. Prasyarat sebagai unsur penting di dalam komunikasi teater adanya unsur: Pelaku (seniman Teater) – Karya Teater – Penonton Tseater.

Kreativitas karya Teater, baik teater tradisional, non tradisional atau produk *broadcast* (televisi, radio, dan film) merupakan hasil konstruksi atau susunan antara hubungan yang dipilih dengan unsur-unsur seni didalamnya. Oleh karena itu, tidaklah heran bahwa Teater dalam proses penciptaannya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan bersifat kolektif, bekerjasama, dan Kolaboratif, dilakukan secara bersama.

Perlu diingat dan diperhatikan bahwa Seni Teater memiliki perbedaan dengan karya seni pertunjukan yang lain yakni lebih menekankan pada unsur dramatik yang dijalin oleh alur cerita dalam suatu lakon atau naskah. Naskah yang dimaksud harus diupayakan mengandung kekuatan konflik atau pertentangan yang dialami tokoh cerita yang bernilai dramatis.

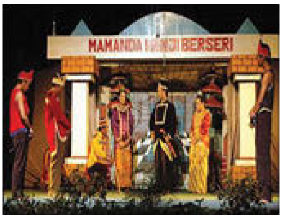
Ketika kamu menyaksikan karya teater; di panggung, media televisi, layar perak (bioskop), unsur penting apa saja yang dapat kamu pahami dan rasakan ? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi karya teater berdasarkan jenis, bentuk dan unsur penting di dalamnya!















Kamu perhatikan gambar di atas dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Gambar manakah yang menunjukkan karya teater yang kamu kenali?
2. Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang unsur -unsur karya teater?
3. Adakah persamaan dalam setiap ragam jenis dan bentuk karya teater tersebut?
4. Bagaimanakah unsur rias dan busana melalui contoh gambar tersebut?
5. Dapatkah kamu merancang karya teater bersumber ragam jenis dan bentuk karya teater dari contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan unsur-unsur dalam karya teater:

No Gambar	Jenis Teater	Bentuk Teater	Unsur Teater			Uraian
			Naskah Tertulis/Tidak Tertulis	Penokohan	Rias Busana	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						

Setelah kamu mengisi kolom tentang karya teater tersebut, kemudian diskusikan dengan teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Unsur Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1	Jenis dan Bentuk Teater	
2	Lakon/ Naskah	
3	Penokohan	
4	Watak Tokoh	
5	Rias Busana Tokoh	
6	Properti Tokoh	
7	Tata Pentas	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah dan pelajari lebih mendalam tentang lingkup teater. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat tayangan dari video, media jejaring sosial, televisi atau menonton film di gedung bioskop serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain!

A. Pengertian Teater

Kata Teater secara etimologis berasal dari bahasa Inggris "*Theatre*" dan bahasa Yunani "*Theaomai*" yang berarti dengan takjub melihat dan mendengar. Kemudian kata teater ini berubah menjadi "*Theatron*" yang mengandung pengertian :

a. Gedung Pertunjukan atau Pentas pada zaman Thucydides, 471-395 SM. dan zaman Plato, 428-424 SM.
b. Publik/ Auditorium atau tempat penonton pada zaman Herodotus, 490/480-424 SM.

Dalam pengertian yang lajim Teater dapat dibagi dalam pengertian umum dan sempit. Teater dalam pengertian umum atau lajim adalah suatu kegiatan manusia dalam menggunakan tubuh atau benda-benda yang dapat digerakan, di mana suara, musik dan tarian sebagai media utamanya untuk mengekspresikan cita, rasa, dan karsa seni.

Teater dalam arti luas adalah segala tontonan yang dipertunjukan di depan orang banyak, misalnya : *Sendratari, Dramatari, Teater Tari, Opera, Operet, Kabaret, Wayang Golek, Wayang Kulit, Wayang Orang, Ketoprak, Ludruk, Srandul, Randai, Lonser, Dagelan, Sulapan, Akrobatik, Sepak Bola, berbagai pertunjukan musik atau Karawitan, Karnaval Seni, dst*. Sedangkan dalam arti sempit Teater adalah Drama.

1. Drama

Istilah Drama dalam bahasa Yunani "*Dran*" atau "*Draomai*" yang berarti beraksi, berbuat, bertindak, berlaku. Dalam istilah yang lazim Drama adalah salah satu bentuk teater yang memakai lakon dengan cara bercakap-cakap atau gerak-gerik di atas pentas yang ditunjang oleh beberapa unsur artistik pertunjukan. Inti atau dasar dari Drama itu sendiri adalah konflik atau pertentangan, antara : Tokoh, dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat atau lingkungan.

Drama adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang di ceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak/ penonton dengan media: percakapan, gerak dan laku dengan tata pentas atau dekor (layar dst.) didasarkan pada naskah tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.1 Adegan Pertunjukan Drama sebagai Teater NonTradisional

2. Sandiwara



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.2 Poster Toneel Mis Ribut, Sandiwara Zaman Belanda

Pertunjukan Teater pada zaman pendudukan Jepang disebut “Sandiwara”. Kata Sandiwara (bahasa Jawa) terbentuk dari dua kata yaitu “ Sandi “ berarti samar-samar, rahasia dan “Wara” adalah berita, pengajaran atau anjuran. Jadi Sandiwara menurut Ki Hajar Dewantara adalah ajaran, nasihat, atau anjuran melalui perlambangan. Istilah ini mula-mula dipergunakan oleh P.K.G. Mangkunegara VII sebagai pengganti Toneel.

3. Tonil

Istilah Tonil atau “Toneel” sebagaimana telah disebutkan tidak lain adalah Sandiwara atau Pertunjukan atau Teater di zaman pendukung Belanda, tepatnya ditahun-tahun tearakhir penjajahan Belanda, ketika muncul sebuah rombongan Sandiwara bernama “Dardanella “.

Setelah kamu belajar tentang pengertian teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan teater?
2. Apa yang harus kamu lakukan agar seni teater dapat bermanfaat bagi kehidupan?

B. Jenis Teater

Di Indonesia jenis-jenis teater dapat dibagi menjadi dua bentuk sajian. Keduanya hidup berdampingan bahkan saling mempengaruhi dan merupakan sumber penciptaan yang satu terhadap yang lainnya. Dua bentuk sajian teater tersebut dikenal dengan sebutan Teater Tradisional dan Teater NonTradisional (Teater Modern).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.3 Wayang Golek Teater Boneka Indonesia

1. Teater Tradisional

Teater Tradisional sering juga disebut dengan “Teater Daerah” merupakan suatu bentuk teater yang bersumber, berakar dan telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita rasa masyarakat pendukungnya. Teater Tradisional mempunyai ciri-ciri yang spesifik kedaerahan dan menggambarkan kebudayaan lingkungannya.

Ciri-ciri utama Teater Tradisional :

a. Menggunakan bahasa daerah.
b. Dilakukan secara improvisasi.
c. Ada unsur nyanyian dan tarian.
d. Diiringi tetabuhaan (musik daerah).
e. Dagelan/banyolan selalu mewarnai.
f. Adanya keakraban antara pemain dan penonton.
g. Suasana santai.

Jenis teater yang dapat dikelompokan ke dalam Teater Tradisional adalah : Teater Rakyat, Teater Klasik, dan Teater Transisi.

a. Teater Rakyat

Teater rakyat lahir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat, dihayati oleh masyarakat dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Kelahiran Teater Rakyat umumnya karena dorongan kebutuhan masyarakat terhadap suatu hiburan, kemudian meningkat untuk kepentingan lain seperti ; kebutuhan akan mengisi upacara dan upacara adat.

Jenis-jenis Teater Rakyat yang ada di wilayah Indonesia, diantaranya :

Riau	: Makyong dan Mendu.
Sumatra Barat	: Randai dan Bakaba.
Kalimantan	: Mamanda dan Tatayungan.
Bali	: Topeng Arja, Topeng Cupak, Topeng Prembon.
Sulawesi	: Sinrilli
Jawa Barat	: Longser, Sandiwara Sunda, Wayang Golek, Pantun Sunda, Bengbengberokan (Bandung); Topeng Cirebon, Wayang Kulit, Sintren, Kuda Kepang (Cirebon); Topeng Banjet, Odong-odong, Sisingaan (Karawang dan Subang); Topeng

Cisalak (Bogor), Wayang Bekasi (Bekasi); Masres, Kuda Lumping, Akrobat (Indramayu); Uyeg (Sukabumi), Manorek, Ronggeng Gunung, Surak Ibra (Ciamis); Kuda Renggong, Lais, Sisingaan (Sumedang); Dodombaan (Garut); Angklung Sered, Buncis (Purwakarta); Ujungan, Sampyong (Majalengka).

DKI Jakarta : Lenong, Topeng Betawi, dan Samra, dst.

Banten : Debus, Ubrug, dst.

JawaTengah : Srandul Ketoprak, Wayang Purwa, Wayang Orang dan jenis Wayang lain.

Jawa Timur : Teater Ludruk, Topeng Malangan, Ketoprak, Kentrungan, Reog Ponorogo, Wayang Kulit, Topeng, Wayang Gambuh, Gambuh, Calanarang, Teater Arja dst.

b. Teater Klasik

Teater Klasik adalah suatu perkembangan seni yang telah mencapai tingkat tinggi baik teknis maupun coraknya. Kemapanan dari jenis Teater Klasik ini sebagai akibat dari adanya pembinaan yang terus menerus dari kalangan atas, seperti; Raja, bangsawan atau tingkat sosial lainnya. Oleh karena itu jenis kesenian klasik kebanyakan lahir dilingkungan istana (pusat kerajaan). Untuk jenis teater yang termasuk klasik, misalnya: *Wayang Golek* (Jawa Barat); *Wayang Kulit* dan *Wayang Orang* (Jawa Tengah dan Jawa Timur).

Cara pementasan Teater Klasik sudah tidak sebebas Teater Rakyat. Teater Klasik harus menuruti aturan-aturan etis (tata kesopanan) dan estetis (nilai keindahan) yang telah digariskan.

c. Teater Transisi

Pada dasarnya jenis Teater Transisi juga bersumber pada Teater Tradisional, tetapi gaya pementasannya sudah dipengaruhi oleh Teater Barat. Pengaruh Teater Barat nampak pada tata cara penyajiannya. Walaupun pada Teater Transisi masih belum setia terhadap naskah Teater, namun karena tumbuhnya dari masyarakat kota dan banyak dimainkan oleh para pendatang, tidak mencerminkan aspirasi rakyat secara utuh.

Jenis Teater Transisi pada masa awal, seperti: Komedi *Stambul* dan Sandiwara *Dardanella*. Teater semacam ini lebih disebut “Sandiwara“. Sedangkan Teater Transisi masa sekarang adalah : Sandiwara Srimulat (Jawa Timur); Sandiwara Sunda (Jawa Barat); Sandiwara Bangsawan (Sumatra Selatan dan Utara).

2. Teater Nontradisional



Sumber: Dok Kemdikbud
Gambar 8.7 Pemeran “Lorong Waktu“ Karya Sinetron Indonesia

Teater Nontradisional atau sering disebut dengan Teater Modern merupakan jenis teater yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat kota besar dan sangat dipengaruhi oleh teori-teori barat, terutama pada kaum terpelajar. Teater Modern di Indonesia sudah dikenal sejak abad ke-19. Bentuk-bentuk pertunjukannya yang diakomodir, antara lain: Baca Puisi, Deklamasi, Dramatik *Reading*, Visualisasi Puisi, Musikalisasi Puisi, Monolog, Teater Konvensional, Teater Eksperimen, Teater Alternatif, Pertunjukan Posmodernisme, Teater Jalanan, Jeprut, *Happening Art*. Drama Televisi, Sinetron, Dunia Sineas dan Perfilman, dst..

Teater sebagai seni pertunjukan berdasarkan ciri-ciri pokok seninya, dapat dibedakan ke dalam dua jenis: teater tradisional dan teater nontradisional.

Perbedaan ciri-ciri pokoknya dapat dikemukakan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 8.1

Perbedaan Teater Tradisional dan Teater Nontradisional

Teater Tradisional		Teater Nontradisional	
1.	Karya Teater lebih bersifat “anonim”, artinya tidak diketahui penciptanya.	1.	Karya Teater lebih bersifat “anonim”, artinya diketahui penciptanya.
2.	Pewarisan seni bersifat turun temurun dan abadi	2.	Karya seni bersifat temporal.
3.	Tidak ada naskah baku atau naskah tertulis.	3.	Ada naskah baku atau naskah tertulis.
4.	Pertunjukan bersifat spontan tanpa latihan.	4.	Pertunjukan direncanakan dengan matang dan dilakukan melalui proses latihan.
5.	Pertunjukan lebih mengutamakan isi seni dari pada bentuk seni.	5.	Bentuk Pertunjukan lebih beragaman tergantung *stile* senimannya; apakah mengutamakan isi seni, atau mengutamakan bentuk seni atau menghadirkan keduanya.
6.	Tempat pertunjukan bersifat bebas di arena terbuka.	6.	Tempat pertunjukan bersifat khusus yakni di panggung dengan keragaman bentuk *stage*.

7.	Peralatan pentasnya lebih sederhana.	7.	Peralatan pentasnya lebih modern dan lengkap dengan beberapa unsur artistik penunjangnya.
8.	Waktu pertunjukan dilakukan semalam suntuk.	8.	Waktu pertunjukan lebih pendek dan terbatas 2 sampai 3 jam.
9.	Peristiwa pertunjukan dibangun penuh keakraban dan tanpa jarak dengan penontonnya.	9.	Peristiwa pertunjukan dapat dilakukan dengan kecenderungan adanya jarak estetis dan atau lebur menjadi satu(tanpa jarak) dengan penontonnya.
10.	Penonton bersifat bebas tanpa harus membayar.	10.	Penonton bersifat khusus dan membayar.
11.	Menggunakan bahasa daerah setempat.	11.	Menggunakan unsur bahasa lebih bebas; bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing dan campuran.
12.	Fungsi pertunjukannya terkait upacara pada kegiatan masyarakat secara adat.	12.	Fungsi pertunjukannya mengarah pada seni tontonan hiburan.

diadaptasi oleh: agus supriyatna.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri pokok seni dan hubungan seni yang mendasari pertunjukannya dapat disimpulkan bahwa teater tradisional keberadaan seninya tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, baik masyarakat suku pedalaman, masyarakat pedesaan, perkampungan (pertanian huma dan pesawahan) dan masyarakat istana atau pendopo atau keraton.

Dalam perkembangannya Teater sebagai salah satu bentuk karya seni pertunjukan ditinjau dari media yang digunakannya, Sumardjo (2000), mengatakan dapat dibedakan ke dalam; teater boneka dan teater manusia.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.9 Seni Pantomim Teater Non Tradisional

Teater boneka adalah bentuk pertunjukan teater dengan media ekspresi seninya menggunakan alat boneka atau disebut teater muffet. Contohnya, *wayang golek, wayang kulit,* dst. Teater dengan media manusia, yakni dapat dibedakan menjadi teater orang dan teater tutur. Teater dengan medium utama manusia atau orang, banyak ditemukan pada jenis dan bentuk teater tradisional dan non tradisonal dengan ciri utama manusia ditempatkan sebagai pemeran, aktor, aktris di

atas pentas. Teater Tutur memiliki kekhasan penyajian pada penyampaian teks dialog berupa kata-kata yang dibawakan melalui tokoh (pemeran) diungkap dengan cara bernyanyi, dilagukan, seperti juru dongeng atau bercerita. Contohnya; *Kentrung (Jawa Timur), Seni Pantun, Beluk (Jawa Barat), MPToh (Aceh),* dst.

Teater berdasarkan bentuk dikenali dua bentuk, yakni Teater verbal dan nonverbal. Teater verbal, menekankan tokoh cerita (pemeran) melakukan dialog (percakapan antar tokoh atau sendiri) dengan alasan bahwa pesan cerita yang ingin disampaikan kepada penonton digambarkan atau disampaikan dengan bahasa kata-kata. Contohnya. Teater *Tutur, Sandiwara Radio, Mendongeng, Standing Up Comedy. Story Toling*, dst. Teater non verbal, artinya pesan cerita yang akan disampaikan kepada penonton dapat digambarkan laku dramatiknya melalui kekuatan ekspresi gerak tubuh pemeran. Contohnya. Teater Gerak, Teater Tubuh, (Kelompok Payung Hitam, Rachman Sabur – Bandung; Teater Kubur, Dindon-Jakarta), dan Teater Mini Kata (Teater Rendra, Jakarta) Seni Pantomin.

Setelah kamu belajar tentang jenis teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang ragam jenis dan bentuk teater yang ada disekitarmu?
2. Apa perbedaan teater tradisional dengan teater non tradisional?

C. Aspek – Aspek Teater

Teater sebagai seni merupakan salah satu jenis seni pertunjukan dengan medium utamanya manusia dibangun oleh beberapa unsur pembentuknya, antara lain; Naskah, Pelaku Seni dan Pentas



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.10 Cut Nyak Dien Karya Film Indonesia

1. Naskah atau lakon

Naskah atau lakon Teater, khususnya teater non tradisional ditangan sang kreator, yakni Sutradara (peramu Drama, atau Teater) merupakan bahan baku yang perlu diolah secara seksama. Yakni dari teks tulisan menjadi wujud pertunjukan.

Dalam pertunjukan teater, kedudukan naskah menjadi unsur penting. Naskah yang telah ditentukan sebagai bahan pertunjukan Teater, terlebih dahulu dianalisis bagian-bagiannya, antara lain ; Alur (*Plotting*), Tema (*Thought*), Tokoh (*Dramatic Person*), Karakter (*Character*), Tempat kejadian peristiwa (*Setting*), dan Sudut pandang pengarang (*Point of view*). Unsur tokoh dan karakter atau perwatakan sebagai unsur pemeranan, telah dibahas pada pertemuan bab sebelumnya. Selanjutnya, untuk mempelajari unsur-unsur seni teater, kita awali dengan memahami lakon atau naskah melalui beberapa unsur didalamnya, antara lain sebagai berikut.

a. Alur atau Jalan cerita

Alur dalam bahasa Inggris disebut Plot. Alur dapat diartikan sebagai jalan cerita, susunan cerita, garis cerita atau rangkaian cerita yang dihubungkan dengan sebab akibat (hukum kausalitas). Artinya, tidak akan terjadi akibat atau dampak, kalau tidak ada sebab atau kejadian sebelumnya.



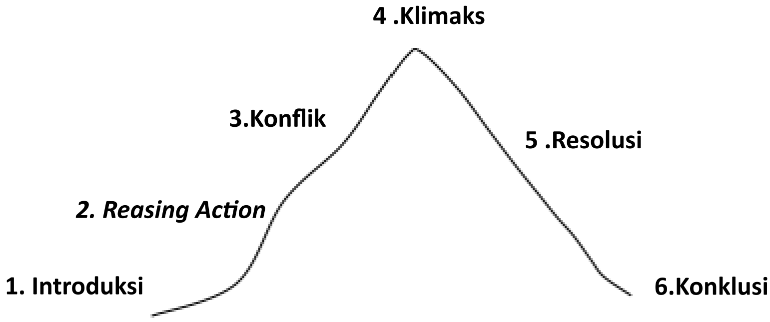
Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.11 Harry Potter
Karya Film Internasional

Berbicara alur dapat dikemukakan pula tentang alur maju dan alur mundur. Alur maju, artinya rangkaian cerita mengalir dari A sampai Z. Dan Alur mundur, cerita berjalan, yaitu; penggambaran cerita mengakhirkan bagian awal, dapat juga cerita di dalam cerita atau disebut dengan *flashback*.

Alur di dalam cerita dibangun oleh sebuah struktur. Struktur cerita menurut Aristoles adalah sebagaima gambar di bawah ini.

Diagram 8.1. Struktur Lakon

(Menurut Aristoteles**)**



Introduksi	= Pengenalan tokoh (Arif, Tuti, Ayah, Ibu, Paman dan Orang Tua Arif)
Reasing Action	= tokoh utama memiliki itikad (Tokoh Arif)
Konflik	= tokoh utama mengalami pertentangan (Itikad Arif dihambat oleh orang tua Tuti)
Klimaks	= terselesaikannya persoalan tokoh utama (kedua orang tua Tuti merestui Arif dalam hubungan cinta)
Resolusi	= penurunan klimaks atau disebut anti klimaks (Kedua orang tua Arif melamar Tuti)
Kongklusi	= kesimpulan cerita atau kisah (Arif dan Tuti bersanding dipelaminan)

Faktor pertama dan utama dalam memilih naskah atau lakon terletak pada kekuatan memilih tema. Masalah yang diangkat, gagasan cerita yang digulirkan melalui alur, dan pesan moral bersifat aktual atau tidak. Pesan moral yang dimaksud harus mengangkat nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta keseimbangan hidup ; harmonis dan bermakna.

b. Tema

Tema adalah pokok pikiran. Di dalam tema terkandung tiga unsur pokok; (1) masalah yang diangkat, (2) gagasan yang ditawarkan, dan (3) pesan yang disampaikan pengarang.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.12 Putu Wijaya Penulis Naskah dan Sutradara Drama Indonesia

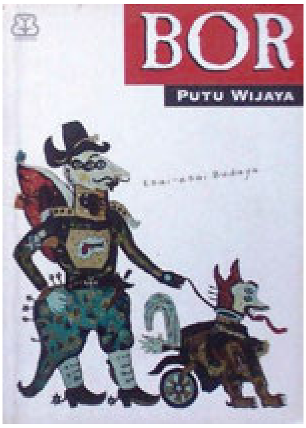
Masalah yang diangkat di dalam tema cerita berisi persoalan-persoalan tentang kehidupan, berupa; Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan. pada suatu masyarakat tertentu dalam lingkup luas atau terbatas. Gagasan yang ditawarkan dalam tema adalah jalan pikiran pengarang untuk memberikan gambaran cerita dari awal sampai akhir. Pesan di dalam tema sebuah lakon berupa kesimpulan ungkapan pokok cerita dari pengarang.

Tema-tema yang ada pada Lakon Drama atau Teater, biasanya tentang; kepahlawanan (*heroic*), pendidikan (*educatif*), sosial (*social*), kejiwaan (psikologi), keagamaan (religius). Tema lakon di dalam Teater Remaja, biasanya lebih didasarkan pada muatan pendidikan untuk menumbuh kembangkan mental, moral dan pikir. Contoh, dalam memahami tema. Temanya pendidikan; masalahnya adalah " narkoba ", gagasan atau idenya adalah " menghilangkan nyawa", pesan moral atau nilainya adalah "jauhi narkoba sebab menghilangkan nyawa.

c. *Setting*

Setting dalam sebuah lakon/naskah merupakan unsur yang menunjukan; tempat dan waktu kejadian peristiwa dalam sebuah babak. Berubahnya *setting* berarti terjadi perubahan babak, begitu pula dengan sebaliknya. Perubahan babak berarti terjadi perubahan *setting*.

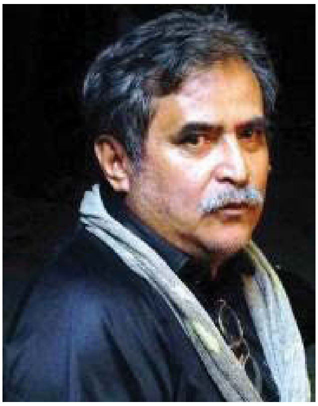
Tempat sebagai penunjuk dari unsur *Setting* di dalam lakon, mengandung pengertian menunjuk pada tempat tengah berlangsungnya kejadian, misalnya; di rumah, di hotel, di stasiun, di sekolah, di kantor, di jalan, di hutan, di gang jalan, di taman, di tempat kumuh, di lorong , di kereta api, di dalam bus, dst.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.13 Naskah Drama Karya Putu Wijaya

Waktu sebagai bagian unsur Setting di dalam lakon, menjelaskan tentang terjadinya putaran waktu, yakni; siang-malam, pagi sore, gelap terang, mendung cerah, pukul lima, waktu Ashar, waktu Subuh, jaman Belanda, zaman kemerdekaan, zaman orde baru, zaman reformasi.

Latar peristiwa kejadian sebagai bagian dari unsur Setting di dalam lakon, misalnya; kondisi perang, kondisi mencekam, kondisi aman, dst.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.15 Slamet Rahardjo Aktor Film Indonesia

d. *Point of view*

Setiap lakon, termasuk lakon Teater anak-anak, remaja, dewasa atau pun bagi semua umur pasti melibatkan sudut pandang pengarang atau penulis. Sudut pandang pengarang atau penulis ini disebut *point of view*. sebagai gambaran intelektualitas dan kepekaan rasa pengarang atau creator dalam menangkap dan memaknai fenomena yang terjadi.

Memahami dan menangkap tanda -tanda tentang sudut pandang pengarang merupakan hal penting bagi seorang *creator* panggung atau pembaca agar terjadi kesepahaman, kesejalanan atau tidak setuju dengan apa yang ditawarkan dan dikehendaki pengarang. Apabila seorang *creator* dalam proses kreatifnya mengalami kesulitan menemukan pandangan inti pengarang, secara etika kreator dapat melakukan konsultasi



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 8.16 Pemeranan Teater Konvensional

atau wawancara dengan penulis tentang maksud dan tujuan dari lakon/ naskah yang ditulis. Apabila penulis naskah tidak dapat dihubungi dapat melakukan wawancara dengan sesama penulis satu angkatan atau dengan para penulis seniornya.

2. Pelaku Seni

Pelaku dalam Teater adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan artistik dalam penciptaan karya Teater. Para pelaku di dalam Teater terdiri dari Sutradara, Pemeran, pemusik, penata pekerja pentas dan pekerja panggung.

Sutradara secara harfiah sebagai pemeran pertama lakon. Sutradara disebut juga dengan pengatur laku atau pelaku. Sutradara memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai pengatur, peramu, pengemas dan pengarah di dalam garap Teater. Sutradara dalam istilah lain disebut dengan Art Director atau Pimpinan Artistik. Oleh karena itu, Sutradara di dalam garapan Teater sebagai pemegang komando, pemegang kebijakan dan pemegang keputusan dalam menentukan nilai dari sebuah kualitas keindahan dalam garap Teater. Dalam pelaksanaannya, mengingat rumitnya dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, biasanya Sutradara dibantu oleh Asisten Sutradara.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.17 Prabu Borosngora Pemeran Utama Garapan Dramatari

Pemeran atau istilah dalam Teater lebih kena dengan pemain merupakan sosok pemeran yang membawakan cerita berdasarkan pengkarakteran tokoh. Tugas dan tanggungjawab Pemeran di dalam Teater adalah memerankan tokoh-tokoh cerita di dalam naskah sesuai arahan Sutradara. Adapun penokohan di dalam Teater dapat dibagi dalam beberapa peran atau penokohan cerita, antara lain : *Protagonis, Antagoni, Deutragonis, Foil, Tetragoni, Confident, Raisonneur* dan *Utility*.

5. Pentas

Pentas dapat diartikan sebagai tempat, pertunjukan atau pergelaran seni. Membahas tentang pentas, tidak akan lepas dari orang yang menata pentas dan orang-orang yang terlibat dalam pewujudan pentas Teater.

Penata pentas Teater adalah para perancang atau disainer artistik Teater yang memiliki keahlian di bidang seni visual (panggung, rias busana, dan *property*) dan seni audio (musik).

Tugas dan tanggungjawab para perancang pentas adalah membantu Sutradara dalam penuangan gagasan bentuk seni ke dalam wujud nyata pertunjukan. Para penata artistik di dalam pelaksanaan dibantu oleh beberapa orang pekerja pentas yang dipilih oleh penata pentas.

Setelah kamu belajar tentang unsur-unsur teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan unsur dalam karya teater?
2. Apakah kamu dapat merancang karya teater berdasarkan naskah ?

Setelah kamu belajar tentang lingkup teater, pembelajaran berikutnya yakni pemaham simbol di dalam karya teater agar kamu memiliki kepekaan visual, audio dan kinestetik melalui simbol, perlambangan yang dapat dikembangkan dalam pengalaman melalui pembelajaran berkarya teater.

D. Simbol Teater

Pada dasarnya semua karya seni, termasuk karya teater diekspresikan menggunakan bahasa simbol. Pengertian simbol di dalam seni, termasuk seni teater dapat dipahami sebagai benda, bentuk, unsur seni yang mengandung nilai atau makna yang terkandung di dalamnya. Nilai dalam seni, dapat dibedakan antara nilai bentuk dan nilai isi seni Teater.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.18 Penari Topeng (warna pengembangan) dan Pelawak Kesenian (Warna Tradisi) Topeng Banjet Kab. Karawang-Jabar.

Nilai di dalam teater bersifat terindra melalui pendengaran, dan penglihatan kita. Contoh, " timbangan"dapat pahami sebagai sarana (media) dan makna simbolnya adalah "keadilan'. Jika , " timbangannya tidak setimbang", dan maka simbol tersebut dapat dimaknai sebagai "ketidakadilan".

Coba perhatikan! Tabel 8.1 mengenai perbedaan unsur-unsur yang terkandung di dalam seni teater, baik tradisional maupun non tradisional dengan unsur penting meliputi; naskah, pemeran, tata pentas, tempat dan penonton merupakan sarana simbol. Simbol yang dapat dimaknai dari perbedaan dua jenis teater melalui ciri-ciri sebagai identitas teaternya adalah sebagai berikut. Teater tradisional (teater daerah) kehadiran seninya dapat dimaknai sebagai simbol adat atau budaya masyarakat dengan Sang Pencita. Adapun teater non tradisional dapat dimaknai sebagai simbol keduniawian

bersifat estetis. Hal ini, dapat dipahami bahwa teater tradisional lebih mengedepankan seni sebagai media upacara, bukan seni untuk keindahan sebagaimna seni non tradisional lebih mengutamakan keindahan bentuk.

Setelah kamu belajar tentang simbol di dalam seni teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang simbol dalam seni teater?
2. Jelaskan perbedaan simbol dalam teater tradisi dan non tradisi!

E. Nilai Estestis

Dalam karya seni nilai adalah makna, yang disampaikan melalui media atau sarana simbol. Nilai di dalam simbol dapat dibagi menjadi nilai bentuk dan nilai isi, nilai pesan. Nilai estetis adalah nilai bentuk, bersifat subjektif. Adapun nilai isi, nilai pesan bersifat objektif.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 8.17 Topeng Banjet Sebagai Pertunjukan Teater Tradisional

Nilai estetis bersifat subjektif. Artinya, sangat tergantung kepada orang yang menilainya. Oleh karena itu nilai estetis yang ditampilkan sang kreator atau pelaku seni sangatlah berbeda tergantung ukuran nilai estetis dari sundut pandang mana mereka rasakan atau pakai ketika menikmati atau mengapresiasi pertunjukan teater.

Berbicara nilai estetis atau nilai keindahan yang dipancarkan karya seni oleh para pelakunya, termasuk karya teater dapat dianalisis melalui unsur dan struktur pembentuk seninya. Hal ini terjadi, karena sifat seni pertunjukan hadir karena sifat spontan, sesaat dan kolektif. Yakni karya yang ada karena dilakukan secara langsung dengan kasat mata, terbatas oleh ruang dan waktu di atas panggung, dilakukan atas kerjasama dan kerja bersama antar beberapa awak pentas dalam mewujudkan karya teater.

Untuk menilai karya teater, apakah indah atau tidak indah sangat tergantung pada jenis dan bentuk seninya. Apakah seni tradisi atau non tradisi, masing –masing pembentuk seninya memiliki idiom atau pakem atau pola yang tetap dan baku yang mengikat secara khas. Justru kekhasan atau keunikan dari bentuk seni teater melalui pola, struktur dan unsur-unsur pertunjukan teater

yang terkandung di dalamnya adalah daya tarik tersendiri dalam memaknai nilai estetik seni teater tradisional, baik teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan maupun teater tradisi yang ada di keraton. Sebagai contoh, bentuk teater tradisional yang ada di Jawa Barat, antara lain; Longser (Bandung), Topeng Banjet (Karawang, Subang), Topeng Cisalak (Bogor), Uyeg (Sukabumi) dst.



Summber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.18 Pertunjukan Teater Klasik Indonesia (Wayang Kulit dan Topeng Panji)

Adapun contoh untuk teater tradisional keraton atau disebut adilung, yakni; Wayang Golek, Wayang Kulit, Topeng Cirebon, dst. Dengan nilai keindahan yang terpancar adanya olahan unsur-unsur pertunjukannya kearah nilai estetika tinggi yang dipandang untuk prestisius kebesaran raja. Oleh karena itu, tidak heran apabila teater tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat keraton cenderung rumit dan terkesan *glamour* menakjubkan karena dikerjakan oleh para empu atau ahli dibidang seni. Dengan ciri atau tanda yang ada sebagai identitas teater keraton adalah unsur-unsur pembentuk seninya berkembang kearah estetika tinggi dan bersifat adiluhung.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.19 Pertunjukan Teater Non Tradisional Indonesia

Lain halnya dengan seni teater non tradisi yang sangat dipengaruhi oleh budaya barat. Dimana nilai keindahan yang dimunculkan memiliki fungsi di luar untuk kepentingan atau kebesaran raja atau untuk kepentingan upacara sebagaimana teater yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat tradisi kerakyatan, seperti Topeng Banjet, Topeng Cisalak, Teater Ardja, Mamanda, dst.

Dengan demikian ukuran nilai keindahan yang ada pada teater non tradisi atau teater tradisi yang telah dikembangkan cenderung untuk kepentingan hiburan, dan menjadi media pencerahan bagi

penontonnya sebagai tanggapan atas kenyataan hidup yang serba kacau balau dikemas dengan teknik pertunjukan modern mengarah pada sifat individualistik kesenimanannya.

Setelah kamu belajar tentang nilai estetik, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang nilai estetik di dalam teater?
2. Jelaskan hubungan nilai estetik dengan simbol dalam seni teater!

Kamu telah memahami dan berpraktik seni peran melalui materi teknik pemeranan sebagai pengalaman kamu dalam mengolah dan meningkatkan kualitas potensi unsur –unsur pemeranan kamu. Selanjutnya, kamu melalui latihan kelompok, terstruktur dan terbimbing dengan guru dan teman kamu, diajak untuk berkreativitas teater sesuai dengan naskah yang akan kamu tampilkan secara kelompok dan terpadu dengan melibatkan unsur penataan atau pengiring musik!

F. Kreativitas Teater

Kreativitas teater adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran seni teater terhadap penguasaan dan pengolahan; tubuh, suara, sukma, dan pikir yang dimiliki siswa dengan totalitas, penuh kesadaran, dan tanggungjawab atas tugas berkarya teater yang diembannya. Sehingga diperoleh manfaat ganda, berupa: kebugaran, kecerdasan, kebersamaan, kedisiplinan dan terjadi peningkatan kualitas dalam melatih tanggungjawab melalui kreativitas berkarya teater.

Pembelajaran seni teater melalui kreativitas berkarya teater dapat kamu lakukan dengan menggunakan keberanian trial and error dan bebas terbimbing melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Analisis Naskah

Analisis artinya mengurai, memecahkan atau membedah sesuatu hal berdasarkan kaidah ilmiah dengan memfungsinya daya pikir kamu. Analisis naskah dalam seni teater adalah kemampuan kamu untuk mengurai dan menghubungkan tokoh dengan beberapa unsur naskah yang kamu baca

yang kemudian digali, diseleksi, disusun dan diwujudkan secara kreatif dalam bentuk karya teater. Kegiatan analisis garap naskah sumber dari naskah yang kamu baca kemudian dituangkan dalam bentuk draf atau format analisis naskah. Adapun draf atau format analisis naskah, dapat kamu simak dan lakukan sesuai dengan formal tabel berikut ini.

Tabel. 8.1

Setelah kamu memilih, menentukan dan atau menggunakan naskah di bawah ini, lakukan analisis naskah sesuai ketertarikan kelompok kamu atau pembagian naskah dengan langkah-langkah analisis naskah garap teater sebagai berikut!

ANALISIS NASKAH GARAP

NASKAH :

Nama Kelompok: ....

No.	Babak/ Adegan	Nama Tokoh	Kedudukan/ Status Tokoh	Ciri- Ciri Fisik	Ciri- Ciri Psikis	Rias Tokoh	Busana Tokoh	Peralatan Tokoh	Musik
1									
2									
3									
4									
5									
6	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.	Dst.

Keuntungan seorang dalam berkarya teater dengan membuat analisis/ tafsir terhadap naskah adalah untuk memudahkan koordinasi kerja dalam melakukan latihan berkarya teater secara bersama dan bekerjasama dalam hal membangun kesamaan visi dan misi yang akan ditampilkan oleh kelompok kamu. Adapun tujuan akhirnya dengan melakukan analisis naskah adalah terciptanya; keutuhan, keterpaduan dan keharmonisan dalam berkarya teater sesuai dengan naskah yang kamu dan kelompok kamu akan tampilkan. Langkah selanjutnya dalam kreativitas berkarya teater adalah melakukan proses latihan bersifat individu dan kelompok, hingga mencapai bentuk karya teater yang telah direncakanan sebelumnya dan akhirnya kamu melakukan presentasi pemeranan lisan dan tulisan secara kelompok.

1. Sebelum berlatih pemeranan dibiasakan melakukan olah tubuh atau minimal pemanasan, peregangan dan melatih kepekaan terhadap: tubuh, wajah, mulut, vocal dan sukma yang kamu akan gunakan dalam mengeklorasi watak tokoh dalam pemeranan.
2. Bacalah naskah dibawah ini sampai akhir atau tuntas secara sendiri atau kelompok (langkah reading) !
3. Lakukan pemilihan dan penentuan peran atau tokoh (casting peran) sesuai dengan keinginanmu atau berdasarkan pembagian kelompok yang dibentuk!
4. Lakukan analisis tokoh dan perwatakannya sesuai dengan peran dan naskah yang akan kamu bawakan berdasarkan petunjuk naskah (pengarang) atau tanda-tanda yang diungkapkan dari kata-kata melalui dialog tokoh didalam naskah!
5. Lakukan observasi tokoh dan perwatakan sesuai dengan peran yang akan kamu dan teman kamu bawakan berdasarkan pengamatan kamu terhadap orang-orang di lingkungan sekitar dengan keunikan, kekhasan dan memiliki daya pesona atau greget.
6. Hapalkan dialog (percakapan antar tokoh) dan ekplorasi (menggali) gerak tubuh, suara, dan penghayatan peran berdasarkan tokoh yang kamu akan bawakan berdasarkan naskah!
7. Setelah hapal naskah dan mengetahui tanda akhir dialog lawan main pemeranan (kyu), lakukan olah atau eksplorasi ruang berupa: *bloking, moving, business, leveling,* waktu dan suasana dalam membangun irama permainan kelompok.
8. Setelah lepas naskah, ekplorasi melalui teknik pemeranan dan eksplorasi terhadap unsur penunjang pemeranan (rias, busana dan property dan musik). Selanjutnya kegiatan kamu adalah menyeleksi, dan menyusun pengadegan pemeranan sesuai babak dan adegan naskah yang dibawakan dalam latihan kelompok!
9. Menyongsong minggu terakhir penampilan, kamu dan kelompok kamu harus melakukan kegiatan: gladi kotor dan gladi bersih di tempat, di kelas, atau di panggung yang akan kamu gunakan untuk menampilkan kreativitas karya teater secara kelompok dan terpadu dengan musik.
10. Akhirnya kelompok kamu mempresentasikan atau konsep dan memaknai pembelajaran berkarya teater sebagai hasil analisis atau tafsir terhadap naskah dalam bentuk tulisan dan bermain seni peran dengan beberapa unsur seni teater didalamnya (di luar tata pentas yang kamu akan pelajari pada semester 2), secara individu dan kelompok sebagai hasil dalam berkreativitas berkarya teater.

Pada prinsipnya bahwa kreativitas dalam berkarya teater adalah berupa prosedur atau tahapan dalam proses implementasi pemeranan dengan beberapa unsur seni teater yang kamu baca! Untuk memperoleh hasil pemeranan yang maksimal kamu harus melakukan langkah-langkah berkarya teater sebagai berikut.

> Setelah kamu belajar dan melakukan proses kreativitas berkarya teater berdasarkan naskah, isilah kolom di bawah ini dengan **V (*Cheklis*)!**

G. Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar berkarya seni teater dengan sungguh-sungguh. • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran berkarya seni teater dengan tanggung jawab. • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. • Ya • Tidak

4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok. • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu. • Ya • Tidak
7	Saya menghargai keunikan perilaku manusia di daerah saya. • Ya • Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua. • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman. • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru. • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai keunikan karya teater • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

H. Rangkuman

Teater merupakan karya seni pertunjukan sebagai hasil daya cipta, rasa, dan karsa yang diekspresikan melalui bahasa simbol dengan media utama adalah manusia dengan totalitas tubuhnya.

Teater sebagai karya seni diciptakan dengan cita, rasa, dan karsa manusia bersifat kolektif, keberadaannya tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dengan lingkup sosial yang menyertainya. Gambaran ungkap tentang kehidupan yang dialaminya (masyarakat) diwujudkan dalam bentuk; simbol. Di dalam simbol ada nilai.

Nilai dalam seni termasuk teater dapat dirinci dengan pemaknaannya. Simbol dan makna seni yang terkandung di dalamnya bersifat khas dan unik, berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu dengan fungsi dan tujuan tertentu pula.

Teater sebagai karya seni pertunjukan (seni) memiliki prinsip; diciptakan oleh manusia, berada dalam dunia fiksi bukan dunia nyata, mampu menghadirkan nilai-nilai estetis dan nilai-nilai spiritual.

Kreativitas sebagai kegiatan mencipta merupakan hal penting untuk dilakukan dalam memberikan pengalaman seni melalui berkarya teater. Kegiatan mencipta seni akan berjalan dengan baik, manakala dilakukan melalui serangkaian tindakan dalam mempersiapkan proses Teater berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan karya Teater yang komunikatif.

I. Refleksi

Keragaman dan keunikan jenis dan bentuk seni tradisional Indonesia yang yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat pedesaan dan masyarakat pendopo keraton merupakan gambaran bahwa: “Kita selaku bangsa Indonesia harus bersyukur dan kagum atas pemberian Sang Kuasa Tuhan YME. Dengan keragaman jenis dan bentuk kesenian tradisional sebagai sumber kreativitas seni non tradisional sebagai bukti bahwa kita memiliki seni yang bersifat adiluhung yang tak terduakan oleh bangsa mana pun yang dapat dimanfaatan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan dan sebagai alat pemersatu bangsa yang kita cintai.

J. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir pembelajaran berkarya teater perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik teori maupun praktik dalam berkarya teater dengan pendekatan pembelajaran bersifat terpadu (*integrated*) dengan matapelajaran seni yang lain (rupa, tari, dan musik).

Setelah mempelajari lingkup karya teater dan mengetahui langkah-langkah kreativitas dalam seni teater, coba kamu presentasikan di depan kelas mengenai konsep naskah pertunjukan dan ekspresikan secara kelompok sesuai sumber naskah yang disediakan atau naskah yang kamu pilih!

BAYANG-BAYANG SANTIAJI

Lakon Lima Babak

Karya : Agus Supriyatna

Dramatik Person :

- Empat Tokoh Agama
- Tiga Orang Tokoh Hitam
- Enam Orang Penari Goda
- Empat Orang Anak
- Para Penari Keributan
- Seorang Kakek
- Seorang Anak
- Seorang Bayi
- Para Dayang
- Para Penari Persembahan
- Para Penari Lapar
- Para Rakyat
- Dua Penari Kucing

Prolog

Lakon atau cerita ini terjadi entah dimana, tetapi kita sadari mungkin napasnya tercium membaui sekeliling kita. Seperti racun atau pun parfum yang dapat mempengaruhi orang untuk bersikap dan bertindak. Namun itu semua perlu waktu dan waspada.

Lakon ini lebih cocok dipanggungkan di atas *proscenium*, agar jarak estetis terjalin dengan baik dengan penonton. *Setting* pertunjukan secara keseluruhan bersifat presentatif, bahkan lebih sederhana dari itu. Bentuk pemanggungan pun dapat diolah dengan kontemporer, ataupun dibawa kearah tradisional.

Babak I

Musik *overture* sebagai gambaran peristiwa mengawali pertunjukan. Denting bunyi dan suara menyayat terdengar banyak komposisi musikal keagamaan dari arah penjuru negeri. *Cyclorama* tampak *silhouette* tempat ibadah. Keempat pemuka agama masuk saling bergantian dengan gumaman tasbih-tasbih keagamaan, diawali dengan konfigurasi terpola, acak dan akhirnya bersatu dalam napas komposisi tematik perceptual dan visual. Atmosfir yang dibangun perasaan gelisah dan bimbang menghadapi zaman yang *chaos* dan tak menentu.

Babak II

Adegan 1 :

Empat tokoh agama ke luar, mengalun musik bernuansa kekisruhan, tapi bukan rebut sebagai pengantar masuknya tiga orang tokoh yang tengah menjalin intrik dan politik di suatu tempat. Tarian persekongkolan digelar untuk beberapa saat oleh tiga orang tokoh, hingga membentuk pose seperti patung dengan formasi tertata apik. Kostum mereka nyaris sama hadir mewakili kaum borjuis angkuh dan rakus.

Adegan 2 :

Tiga orang tokoh melakukan pose, musik berubah bernada aksen mengantar tiba-tiba turunnya tiga layar kain putih dengan posisi *gigiwalang* tidak menghalangi tokoh. Musik pengantar tarian goda mulai digelar. Masuk enam penari Goda dari arah kanan-tangah-kiri panggung langsung meresponse kain putih yang disorot lampu atas berwarna merah. Namun ketika ada kontak dengan tiga orang tokoh yang mematung berubah muka menjadi perempuan bertopeng dengan wajah menyeramkan dan penuh misteri. Dibalik ketidaksadarannya tiga orang patung kembali hidup dan bujuk rayu tiga orang itupun terbius rayuan dan ke luar panggung dengan arah yang berbeda.

Adegan 3 :

Penari goda dan tiga tokoh hitam (dapat dimainkan oleh tokoh perempuan) keluar. Masuk para penari balon sabun dengan property diupayakan apa yang dilakukan membentuk balon-balon sabun menggelung, sehingga panggung terkesan lautan busa yang penuh daya mimpi.

Babak III

Adegan 1:

Padang ilalang yang terbentang dengan romantisme perkampungan nan elok. Masuk empat tokoh anak berkalung ketepel dari berbagai arah. Berjalan mundur beberapa langkah menuju satu fokus panggung sambil memutar-mutar koleceran, sehingga tercipta komposisi tarian anak dengan properti koleceran dan katepel dengan akhir semua anak membentangkan katepel ke arah langit (atas) dengan posisi berbeda. Seketika bentangan katepel dilepas dengan fokus *cyclorama* tengah, maka *cyclorama* pun berubah jadi *silhuoutte* menyala merah dengan dentuman dan rintihan, kepanikan orang-orang. Keempat anak pun terkesima dan beberapa saat tertegun menyaksikan dan memperkuat silhouette. Baru setelah mendengar suara lolongan seorang ibu anak menjadi sadar kembali dengan suasana galau dan tangis.

Ibu	: Tolong…! tolong … ! to… long…!
Anak-anak	: Ema … Abah …, ibu… bapak …, dst. (diucapkan dengan pengolahan irama dan dialek etnis yang berbeda, hingga ke luar panggung).

Adegan 2-3

Silhoutte masih tampak bahkan lebih dahsyat dengan percikan kembang api. Masuk empat tokoh Agama secara bergantian dengan tergesa-gesa dari arah yang berbeda. Semua terkesima. Saat itu pula terbangunkan oleh suara tangisan anak, berpencar dan mencari dengan konfigurasi mengolah ruang panggung. Tiba-tiba masuk empat orang anak dengan pakaian yang berbeda dan arah berbeda, menabrak, dan rubuh. Keempat anak dibopong oleh masing-masing Pemuka Agama, sebelum ke luar panggung terjadi kontak penyatuan persepsi dengan olahan konfigurasi gerak dan olahan ruang.

Adegan 4 :

Bopongan anak oleh para Pemuka Agama ke luar panggung ditandai dengan suara orang-orang ribut dan teriakan dalam suasana penjarahan. Masuk para penari penjarah dengan properti buntalan, hingga tewas berguguran karena saling berebutan, saling menyelamatkan dan saling mencederai. Akhirnya terkapar dengan posisi acak tertata.

Adegan 5 :

Muncul tiga sosok manusia; pertama, seorang Kakek seolah terbangun dari tidur dari arah kiri panggung meresponse mayat-mayat yang terbujur kaku, tak lama mendengar suara tangisan bayi diantara kaparan mayat. Sang Kakek mencari dan mengaisnya dengan penuh kasih sayang. Tak lama kemudian menggeliat Tiga orang Anak percis baru bangun dari tidur. Ia cepat berkemas dan bergegas bertanya pada Sang Kakek.

Anak : Hai …, engkau siapa ?

Kakek : Kita sisa dari yang tersisa…

Anak : Kenapa banyak orang tertidur?
(menghampiri Si Kakek)

Kakek : Mereka mayat, saudara kita …

Anak : Makamkan dan berilah penghormatan !
(Mengggandeng tangan kemudian berjalan)

Kakek : Bukan itu yang mereka harapkan. Mereka butuh kasih sayang dan kelayakan seperti kau!

Anak : … dan Kakek?

Kakek : Menunggu kematian!
(Beberapa saat, lampu *blackout*)

Babak IV

Peristiwa berlangsung di suatu ruangan dengan peralatan mirip kursi Singgasana Kerajaan dan pelataran luas dalam situasi keraton. Tampak kain abu atau putih yang disorot lampu dengan filter merah memanjang dari atas ke bawah dengan motif atau lambang tertentu membentengi Singgasana. Pilar-pilar kemegahan terpasang dengan kukuh mengisi ruang-ruang panggung yang kosong.

Adegan 1 :

Masuk Tiga Orang Tokoh Hitam berjas, bersepatu dan berkacamata hitam. Mereka menuntun kucing hitam bertali. Mereka melakukan tarian kepuasan dengan *response* dan *property* dominan pada kucing.

Adegan 2 :

Tepukan tangan tiga kali mentengarai masuknya para Dayang untuk menjemput Tiga Orang Tokoh Hitam dan menempatkan kucing-kucing tersebut pada tiang-tiang mas yang tersedia. Para Dayang memberi makan dan minum dalam wadah pundi-pundi istimewa, kemudian mengipasi singgasana tanpa berpenghuni dari arah kiri dan kanan.

Adegan 3 :

Tiba-tiba muncul sosok kepala tanpa tubuh di atas singgasana tergambar pada kain abu atau putih di tengah panggung dengan menggunakan lampu efek gobo. Tak lama muncul Tiga Orang Tokoh Hitam berkata dan mendapat jawaban entah dari mana suara itu datangnya.

Tokoh Hitam : Daulat Tuanku, titah Baginda telah hamba laksanakan!

Suara : Wahai sahabatku, perjuangan kita belum selesai! (Tiga Tokoh Hitam saling menatap dan manggut) Para Dayang jamu mereka sepuasnya! (Para Dayang setengah berdiri dan berkata) Hamba laksanakan! (Silhoutte perlahan menghilang dan kain tersorot lampu merah tajam bercampur warna lain)

Adegan 4 :

Tepukan tangan tiga kali. Masuklah beberapa para penari persembahan dengan *property* bokor tenteng dalam irama gairah dengan nuansa imaji mimpi yang *glamour*.

Adegan 5 :

Para Penari Persembahan ke luar, para Tokoh Hitam bangkit dari tempat duduknya mengantar kepergian para penari. Seketika membalik membelakangi penonton. Tiba-tiba masuklah Tarian Lapar. Ketiga Tokoh Hitam perlahan membalik ke arah penonton dalam pose diam tak bersuara.

Tarian tersebut sangat tidak menyenangkan mereka, membuat takut, meronta dan mau menerkam. Tiga Tokoh Hitam bertepuk tangan bersamaan ke luar orang membawa kopor berisi uang kertas, kemudian diambil dan ditaburkan hingga berserakan memenuhi panggung. (para penari lapar tidak meresponse secara kuat karena bukan itu yang dibutuhkan). Ketiga Tokoh Hitam, tiba-tiba membuka jas hitam dan melemparkan ke tengah orang-orang lapar. Tampak dibagian dalam berpakaian kemeja merah berdasi warna kontras. Kucing mengerang dan seketika itu, para Penari Lapar menyerbu makanan dan minuman yang ada pada pundi-pundi mas. Ketiga Tokoh Hitam jelang menyaksikan perilaku para Penari Lapar, segera menjemput jas yang berserakan kemudian disimpannya dipundak dan diambilnya kucing-kucing tersebut dengan penuh elusan dan kasih sayang. Ketiga Tokoh Hitam ke luar. Satu persatu para Penari Lapar bangkit dan kemudian rubuh terkapar, akhirnya mati.

Babak V

Di sebuah pelataran atau lapang terbuka. Orang-orang tengah asyik mendengarkan suara propaganda yang bersumber dari efek gobo dengan gambar matahari yang tersenyum.

Adegan 1 :

Layar dibuka semua orang terfokus pada suara propaganda, ditata secara apik tanpa bersuara, hanya response-response kecil saja yang tampak. Jelang beberapa saat muncullah dua sosok berkedok kucing putih dan hitam dari kerumunan orang. Kedua sosok Kucing tersebut berkelahi dengan penataan yang apik dan nuansa tarian kucing. Akhirnya kedua Kucing tersebut berbalik menerkam rakyat tang terpecah menjadi dua. Kedua Kucing mengeluarkan erangan secara bergantian dan seketika itu suara erangan memekikan telinga, rakyat berjatuhan satu persatu dan mati. Kedua Kucing saling menatap, bersahabat dan akhirnya ke luar dengan penuh keakraban ke arah kiri panggung.

Adegan 2 :

Di tengah mayat yang terbujur kaki memenuhi area panggung, datanglah empat Pemuka Agama dalam posisi rampak kemudian berpencar larut dalam Susana penguburan masal yang ditutup kain putih lebar. Keempat Pemuka Agama pun mundur bersama dan membalik bersama dan akhirnya membuat lingkaran di poros panggung.

Adegan 3 :

Di balik *silhouette* berwarna merah, muncul tiga Tokoh Hitam dengan menggandeng para istrinya berpakaian pesta penuh kebahagiaan. Musik mulai reda mengalun dan berganti dalam suasana duka, mereka menyalami para Pemuka Agama. Mereka bergegas ke luar arah kiri panggung, seraya Pemuka Agama mengantar dan kemudian mundur bersama beberapa langkah dan segera membalik, pose merenung sebentar dan ke luar bersama menuju arah kanan panggung.

Adegan 4 :

Empat Pemuka Agama nyaris ke luar panggung, masuk para anak dengan berpakaian mewakili ibadat masing-masing dari arah kiri panggung seolah menyusul para Pemuka Agama. Tak lama muncul silhouette empat rumah beribat di layar belakang diiringi dengan suara dan denting bunyi suasana peribadatan yang kemudian berubah dengan matahari garang dan panas.

Anak : Bapak…

Suara : Anakku, kukuh teguh pada jati dirimu … Dunia itu fana tak ada keabadian ! (Pemuka Agama dan Para Anak tertegun mendengar suara dan merespon datangnya suara, kemudian mendekat).

Anak : Bapak …! Lelah sudah dalam impian… lama-lama kita akan tergoda karena ulahnya!

Pemuka Agama : Tidak anakku! (Menghampiri anak, jongkok kemudian menatihkannya dalam posisi berdiri dan berputar) Percayalah …! Matahari ada dipundakmu…

Anak : Bapak … apa yang harus perbuat ?

(Keempat Pemuka Agama saling menatap, mengolah panggung seolah berembug dan seraya berkata).

Pemuka Agama : Makmurkan … tempat-tempat ibadatmu! Kencangkan tali silaturahim…

(Semua pose berdoa dan tengadah memohon.

Silhoutte berubah menjadi warna-warni cahaya minimal empat warna simbol keagamaan dengan efek lampu dari bawah ke atas. Musik pun kembali pada suasana memuja dan memuji Sang Kuasa)

Ending

Epilog

Tak ada keabadian dalam hidup
Semua hanyalah titipan dan ujian semata
Semua mengharap sang kuasa
Dari tiada kembali tiada.

Awiligar, Oktober 1998

Semester 2

Bab 9

Pameran Karya Seni Rupa

Peta Materi



Setelah mempelajari Bab 9 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian pameran seni rupa.
2. Mengidentifikasi jenis pameran seni rupa.
3. Mengidentifikasi tujuan pameran seni rupa.
4. Mengidentifikasi fungsi pameran seni rupa.
5. Mengidentifikasi manfaat pameran seni rupa.
6. Membandingkan jenis pameran seni rupa.
7. Mengungkapkan tujuan pameran seni rupa.
8. Mengungkapkan fungsi pameran seni rupa.
9. Mengungkapkan manfaat pameran seni rupa.
10. Menyusun rencana pameran seni rupa.
11. Mempersiapkan penyelenggaraan pameran seni rupa.
12. Mengkomunikasikan kegiatan pameran seni rupa.
13. Melaksanakan pameran seni rupa.
14. Mengevaluasi kegiatan pameran seni rupa.
15. Menyusun laporan kegiatan pameran seni rupa.

Pada semester I yang lalu kalian telah belajar membuat karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Kini saatnya untuk mengkomunikasikan karya yang kalian buat kepada khalayak yang lebih luas. Jika saat itu kalian hanya menampilkannya dalam pameran sederhana di dalam kelas, maka sekarang kalian menyelenggarakan pameran yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari dan teater) bermanfaat untuk mengenalkan kepada masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar hasil kreasi siswa sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini kalian diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-teman kalian dari kelas yang lain maupun dari sekolah lain yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi kalian. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Pernahkah kalian mengunjungi pameran karya seni rupa? Mungkin diantara kalian ada yang belum pernah mengunjungi museum atau galeri seni rupa, tetapi tahukah kalian bahwa kegiatan pameran karya seni rupa ada disekitar kalian tanpa kalian sadari. Cobalah amati baik-baik lingkungan di sekitar kalian. Kegitan menata ruangan, menggantungkan foto atau lukisan di dinding ruang tamu bahkan di ruangan kamar tidur pada dasarnya kegiatan memamerkan karya seni rupa. Lukisan, foto, poster dan benda-benda hiasan lainnya yang digantungkan didinding dipasang untuk dinikmati atau diapresiasi orang yang melihatnya. Bukan hanya itu, perhatikan barang dagangan yang dipajang di pasar, di warung, di kaki lima, di toko hingga super market, ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian orang yang melihatnya dan tentunya dengan harapan akan membelinya. Prinsip dasar pemeran karya seni rupa pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pemajangan barang-barang tersebut.

Perhatikan gambar di bawah ini, tunjukkan karya seni rupa apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut.



Sumber: Dokumen Kemdikbud



Sumber: Dokumen Kemdikbud

1. Identifikasikan karya seni rupa dua dimensi apa saja yang kalian lihat pada gambar tersebut.
2. Identifikasikan karya seni rupa tiga dimensi apa saja yang kalian lihat pada gambar tersebut.
3. Identifikasikan karya seni terapan yang kalian lihat pada gambar tersebut.
4. Identifikasikan karya seni rupa yang memiliki fungsi ekspresi saja.

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya berdasarkan dimensi dan fungsinya:

No	Nama benda	Jenis karya seni rupa		Tempat pemajangan
		dimensi	fungsi	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
Dst.				

Agar kamu lebih mudah memahami tentang pameran karya seni rupa, bacalah paparan tentang pameran karya seni rupa berikut ini meliputi pengertian pameran, tujuan, fungsi, manfaat, perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran. Selanjutnya, kalian bisa mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pameran karya seni rupa di media cetak maupun elektronik.

A. Pengertian Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau gagasan perupa kepada publik melalui media karya seninya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran perupa yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa: "Pengertian pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas." (*http://www.galeri-nasional.or.id*)

Penyelenggaraan pameran dalam konteks pembelajaran seni budaya bisa dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Penyelenggaraan pameran di sekolah menyajikan materi pameran berupa hasil studi para siswa dari kegiatan pembelajaran kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Sedangkan konteks pameran dalam arti luas, di masyarakat, materi pameran yang disajikan berupa berbagai jenis karya seni rupa untuk diapresiasi oleh masyarakat luas.

Setelah membaca paparan singkat di atas, setelah kalian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pameran seni rupa, cobalah kemukakan dengan kata-kata kalian sendiri apa pengertian dari pameran seni rupa

B. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pameran

Sebagai mahluk yang berakal dan berbudi, setiap pekerjaan yang kita lakukan seharusnya memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dalam penyelenggaraan pameran setidaknya dikenal beberapa tujuan yaitu tujuan sosial dan kemanusiaan, tujuan komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan.

Sebuah kegiatan pameran yang diselenggarakan dalam lingkup terbatas (sekolah) maupun lingkup yang lebih luas (masyarakat) dapt diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terjual dan dana hasil penjualan tersebut digunakan untuk kegiatan sosial kemanusiaan seperti disumbangkan ke panti asuhan, masyarakat tidak mampu atau korban bencana alam. Ada juga kegiatan pameran yang diselenggarakan dengan harapan karya yang dipamerkan terkjual dengan keuntungan yang tinggi bagi pemilik karya atau penyelenggara pameran tersebut. Dalam konteks pembelajaran atau pendidikan seni rupa, pameran diselenggarakan dengan harapan mendapat apresiasi dan tanggapan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas berkarya selanjutnya.

Secara khusus penyelenggaraan pameran di sekolah memiliki manfaat, untuk menumbuhkan dan menambah kemampuan kalian dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain serta menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Berkaitan dengan organisasi penyelenggarannya, penyelenggaraan pameran di sekolah bermanfaat untuk melatih kerja kelompok (bekerjasama dengan orang lain), mempertebal pengalaman sosial, melatih untuk bertanggungjawab dan bersikap mandiri serta melatih untuk membuat suatu perencanaan kerja melaksanakan apa yang telah direncanakan. Jika karya yang dipamerkan diapresiasi dengan baik, kegiatan pameran juga bermanfaat membangkitkan motivasi kalian dalam berkarya seni. (Cahyono, 1994).

Kegiatan pameran memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antara pencipta seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Pameran seni rupa pada hakekatnya berfungsi untuk membangkitkan apresiasi seni pada masyarakat, di samping sebagai media komunikasi antara seniman dengan penonton (Wartono, 1984).

Gambar Karikatur

1. Seniman mendapat ide atau gagasan dan menuangkannya dalam bentuk karya seni rupa
2. Karya seni di pamerkan
3. Pengunjung melihat karya seni dalam sebuah pameran dan memahami pesan dalam karya seni rupa tersebut

Dalam konteks penyelenggaraan pameran seni rupa di sekolah, Nurhadiat (1996: 125) secara khusus menyebutkan fungsi pameran seni rupa sekolah, di antaranya: (1) Meningkatkan apresiasi seni; (2) Membangkitkan motivasi berkerya seni; (3) Penyegaran dari kejenuhan belajar di kelas; (4) Berkarya visual lewat karya seni dan (5) Belajar berorganisasi.

Setelah kamu belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja tujuan pameran seni rupa di sekolah?
2. Apa saja manfaat pameran seni rupa di sekolah?
3. Apa saja fungsi pameran seni rupa di sekolah?

C. Merencanakan Pameran

Rencana sebuah pameran perlu dirancang secara sistematis dan logis agar pada waktu pelaksanaannya berjalan lancar. Tanpa perencanaan yang sistematis sebuah pameran tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pelajari tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaran pameran seni rupa berikut ini.

1. Menentukan Tujuan

Langkah awal yang harus diperhatikan dalam menyusun program pameran adalah menetapkan dulu tujuan pameran tersebut. Penyelenggaraan pameran dapat saja bertujuan untuk menggalang dana yang bersifat komersial, sosial atau kemanusiaan. Cobalah diskusikan dengan guru dan teman kalian tujuan penyelenggaraan yang paling tepat untuk kegiatan pameran dalam pekan seni akhir semester atau tahun ajaran yang akan datang.

2. Menentukan Tema Pameran

Tema pameran ditentukan setelah tujuan pameran dirumuskan. Penentuan tema berfungsi untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tema dapat memperjelas misi pameran yang akan dilaksanakan. Setelah rumusan tujuan dan tema telah kita tetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun kepanitiaan pameran.

3. Menyusun Kepanitiaan

Untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pameran agar berjalan dengan lancar perlu dibuat kepanitiaan dalam sebuah organisasi kepanitiaan pameran. Penyusunan struktur organisasi kepanitiaan pameran disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, situasi, dan kondisi sekolah. Umumnya struktur kepanitiaan sebuah pameran terdiri dari panitian inti dan dibantu dengan seksi-seksi.

Penyelenggaraan pameran seni rupa sekolah akan berjalan lancar bila ada pembagian tugas kepanitian yang jelas. Hal ini dilakukan agar masing-masing orang yang terlibat dalam kepanitiaan pameran memiliki rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Secara singkat, berikut ini pembagian tugas kepanitiaan dalam pemaran seni rupa.

d. Ketua

Ketua panitia adalah pimpinan penyelenggaraan pameran yang bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pameran. Ketua diharapkan dapat mencari jalan keluar untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul sejak perencanaan hingga pelaksanaan pameran. Seorang ketua seyogianya memiliki sikap kepemimpinan yang tegas dan jujur yang disertai sifat sabar dan bijaksana penuh rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang telah menjadi garapannya. Dalam menjalankan tugasnya, seorang ketua harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak, yang mendukung kegiatan pameran.

e. Wakil Ketua

Tugas sebagai wakil ketua adalah pendamping ketua, bertanggung jawab atas kepengurusan berbagai hal dan memperlancar kegiatan seksi-seksi, juga mengganti (melaksanakan) tugas ketua, apabila ketua berhalangan. Sebagai seorang wakil ketua, ia harus memiliki sikap tegas, jujur, sabar, serta memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan.

f. Sekretaris

Tugas pokok sekretaris dalam suatu kegiatan pameran atau suatu organisasi di antaranya menulis seluruh kegiatan panitia selama penyelenggaraan pameran. Pembuatan surat-surat pemberitahuan kepada kepala sekolah, orang tua, kepada Dinas Pendidikan setempat, apabila pergelaran tersebut akan dilangsungkan di sekolah. Sedangkan apabila pameran tersebut akan diselenggarakan di luar sekolah, perlu ada surat izin dan dan pemberitahuan kepada instansi pemerintah yang berwewenang.

Tugas sekretaris lainnya adalah mengarsipkan surat-surat penting tersebut dan menyusunnya sesuai tanggal, waktu pengeluaran surat-surat tersebut secara cermat dan teratur. Selain itu, bersama ketua, membuat laporan kegiatan sebelum, sedang dan sesudah pergelaran berlangsung.

g. Bendahara

Seorang bendahara bertanggung jawab secara penuh tentang penggunaan, penyimpanan, dan penerimaan uang dana yang masuk sebagai biaya penyelenggaraan pameran. Bendahara harus juga dapat menyusun laporan pertanggungjawaban atas penggunaan dan pengelolaan keuangan selama pameran berlangsung. Untuk itu bendahara memang harus betul-betul mereka yang memiliki sikap yang jujur, teliti, cermat, sabar, tidak boros, dan tidak lepas rasa tanggung jawab terhadap seluruh tugas yang dilaksanakannya.

Selain susunan panitia inti di atas, seksi-seksi pun dibentuk sebagai penunjang pelaksanaan pameran, di antaranya:

h. Seksi Kesekretariatan

Seksi ini bertugas membantu sekretaris dalam pembuatan dokumen tertulis seperti surat-menyurat, penyusunan proposal kegiatan, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi hingga pameran selesai.

i. Seksi Usaha

Seksi ini berkewajiban membantu Ketua dalam pencarian dana atau sumbsngan dari berbagai pihak, untuk menutupi biaya pameran. Beberapa usaha untuk memperoleh dana, misalnya dari iuran peserta pameran, sumbangan dari siswa secara kolektif, sumbangan dari donatur atau para simpatisan terhadap diselenggarakannya pameran, baik berupa uang atau barang yang sangat diperlukan dalam penyelenggraan kegiatan tersebut.

j. Seksi Publikasi dan Dokumentasi

Seksi publikasi bertugas sebagai juru penerang kepada umum melalui berbagai media, seperti dengan surat-surat pemberitahuan, spanduk kegiatan, pembuatan poster pameran, katalog, undangan, dan sebagainya. Apabila dalam masalah pemberitahun tersebut ternyata memerlukan surat-surat izin dapat berhubungan dengan sekertaris penyelenggaraan pameran.

Seksi publikasi juga bertugas untuk membuat laporan dokumentasi pameran, dengan jalan mengumpulkan hasil pemotretan tentang kegiatan dari awal sampai selesai (berakhir), dokumentasi pameran ini sangat penting sebagai tolok ukur dan wawasan di masa mendatang.

k. Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang

Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang pameran bertugas mengatur tata ruang pameran. Seksi ini selain bertugas untuk menghias ruang pameran juga bertugas mengatur denah dan penempatan karya yang dipamerkan. Dalam penataan ruang pameran Seksi Dekorasi dan Penataan Ruang pameran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Pengaturan benda-benda yang dipajang tergantung di dinding ruangan berupa lukisan, jangan sampai dicampur atau satu tempat dengan benda-benda seni kerajinan lainnya yang dipajang di atas meja pameran, bila mungkin disediakan ruangan gelar yang terpisah.

Penataan benda-benda untuk mengarahkan pengunjung agar dapat berkonsentrasi waktu menonton dan melihat berbagai barang (karya) yang dipamerkan.

Pemberian hiasan dekorasi ruangan diharapkan tidak berlebihan sehingga mengganggu penikmatan karya yang dipamerkan.

Pengaturan jalan masuk dalam ruang pameran sesuai dengan keinginan karya mana yang diharapkan dilihat pertama kali dan karya mana yang diharapkan dilihat terakhir kali.

Penyertaan musik dan lagu sebagai pengantar dan pengisi suasana pameran bertujuan untuk membantu pengunjung pameran menikmati karya yang dipamerkan. Penyertaan musik pengiring yang berlebihan dapat mengganggu pengunjung pameran sehingga tujuan apresiasi karya dapat tidak tercapai.

l. Seksi Stand

Seksi stand atau petugas stand adalah penjaga pameran yang bertugas menjaga kelancaran pameran, mengatur (mengarahkan) pengunjung mulai dari masuk sampai ke luar dari ruang pameran. Petugas penjaga stand diharapkan melayani para pengunjung secara ramah dan sopan membantu memberikan informasi tentang karya-karya yang dipamerkan.

m. Seksi Pengumpulan dan Seleksi Karya

Karya yang akan dipamerkan dikumpulkan dan dipilih, dikategorikan sesuai dengan tema pameran yang ditentukan. Seksi pengumpulan dan seleksi karya bertugas melakukan pencataan dan pendataan karya (nama seniman, judul, tahun pembuatan, kelas, harga, dll) serta melakukan pemilihan karya yang akan dipamerkan.

n. Seksi Perlengkapan

Seksi Perlengkapan memiliki tugas untuk mengatur berbagai perlengkapan (alat dan fasilitas lain) yang digunakan dalam penyelenggaraan pameran. Seksi ini bekerjasama dengan seksi dekorasi dan penataan ruang mempersiapkan tempat penyelenggaraan pameran serta berkordinasi secara khusus dengan seksi pengumpulan dan seleksi karya dalam pengumpulan dan pemilihan karya.

o. Seksi Keamanan

Tugas seksi keamanan dinataranya menjaga ketertiban dan keamanan lokasi pameran khususnya kemanan karya-karya yang dipamerkan.

p. Seksi Konsumsi

Saat pembukaan pameran umumnya disediakan kudapan atau hidangan bagi tamu undangan. Seksi Konsumsi bertugas menyediakan dan mengatur konsumsi ketika pembukaan pameran tersebut. Seksi konsumsi juga bertanggung jawab menyediakan dan mengatur konsumsi dalam kegiatan kepanitian pameran.

4. Menentukan Waktu dan Tempat

Penentuan waktu pameran yang diselenggarakan bersamaan dengan pekan seni di sekolah biasanya dilakukan saat tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada akhir semester atau tahun ajaran menjelang hingga saat pembagian raport. Hal ini dimaksudkan agar penyelenggaraan pameran tidak mengganggu kegiatan belajar dan dapat diikuti serta disaksikan oleh segenap warga sekolah.

Penentuan tempat pameran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan ukuran, jumlah serta karakteristik karya yang akan dipamerkan, apakah akan dilakukan di kelas, di aula, gedung serba guna, di halaman sekolah atau tempat lain di luar sekolah.

5. Menyusun Agenda Kegiatan

Penyusuan agenda kegiatan dimaksudkan untuk memberikan kejelasan waktu pelaksanaan kepada semua fihak yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pameran. Agenda kegiatan disusun dalam sebuah tabel dengan mencantumkan komponen jenis kegiatan dan waktu (biasanya dalam bulan, minggu dan tanggal). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini contoh agenda kegiatan.

AGENDA KEGIATAN PAMERAN

No.	Jenis kegiatan	Tanggal							
		Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembentukan panitia	x							
2.	Penyusunan proposal	x	x						
3.	Rapat persiapan			x					
4.	Pengiriman surat dan publikasi			x	x				
5.	Pengumpulan karya			x	x				
6.	Seleksi karya					x			
7.	Pembuatan Katalog, undangan, sertifikat, dll.					x			
8.	Rapat Pelaksanaan						x		
9.	Pelaksanaan pameran							x	
10.	Pembuatan laporan							x	
11.	Evaluasi dan pembubaran panitia								x

6. Menyusun Proposal Kegiatan

Penyusunan proposal kegiatan sangat bermanfaat dalam kegiatan persiapan pameran. Proposal kegiatan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pameran. Selain itu, proposal ini juga dapat digunakan untuk mencari dana dari berbagai pihak (*sponsorship*) untuk membantu kelancaran penyelenggaraan pameran. Secara umum sistematika isi proposal biasanya mencakup: latar belakang, tema, nama kegiatan, landasan/dasar penyelenggaraan, tujuan kegiatan, susunan panitia, anggaran biaya, jadwal kegiatan, ketentuan sponsorship, dan lain-lain.

Setelah mempelajari tentang perencanaan pameran, cobalah untuk menyusun kepanitian pameran seni rupa yang akan diselenggarakan bersamaan dengan pementasan karya seni lainnya dalam kegiatan pekan seni sekolah di akhir semster atau akhir tahun ajaran sebelum libur sekolah.

D. Persiapan Pameran

Setelah menyusun perencanaan kegiatan pameran sejak menentukan tujuan hingga pembuatan proposal, maka kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan (pelaksanaan) pameran. Kegiatan utama dalam persiapan pameran ini menyiapkan dan memilih karya serta menyiapkan perlengkapan pameran.

1. Menyiapkan dan memilih Karya

Sesuai dengan salah satu persyaratan pameran, keberadaan karya mutlak diperlukan. Untuk memperoleh karya yang akan dipamerkan, kalian perlu mempersiapkan karya yang akan dipamerkan. Kalian dapat membuat karya seni rupa yang secara khusus diperuntukan bagi pameran yang direncanakan tersebut atau memilih dari karya tugas yang pernah kalian buat dalam pembelajaran seni rupa pada semester yang lalu.

Pemilihan karya yang akan dipamerkan dilakukan setelah karya terkumpul. Proses pemilihan karya dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Teknik pemilihan karya dapat dilakukan berdasarkan kualitas kaya (yang layak untuk dipamerkan), jenis karya (karya dua dimensi atau tiga dimensi), ukuran, dan kriteria lain sesuai ketentuan panitia pameran. Bahkan dalam pameran seni rupa di sekolah, guru bisa melakukan seleksi karya ini dengan mempertimbangkan proporsi perwakilan tiap kelas.

Jenis karya yang dipamerkan ini dapat ditentukan satu jenis karya saja atau campuran dari berbagai jenis. Penentuan jenis karya ini akan mempengaruhi perlengkapan pameran yang harus di sediakan. Sebagai contoh jika kebanyakan yang dipamerkan adalah karya seni rupa dua dimensi maka kemungkinan besar panitia pameran

harus menyediakan tempat untuk menggantung karya-karya tersebut. Sebaliknya jika karya yang dipamerkan kebanyakan karya seni rupa tiga dimensi, maka tempat untuk meletakkan karya tersebut harus mendapat perhatian lebih besar.

2. Menyiapkan Perlengkapan Pameran

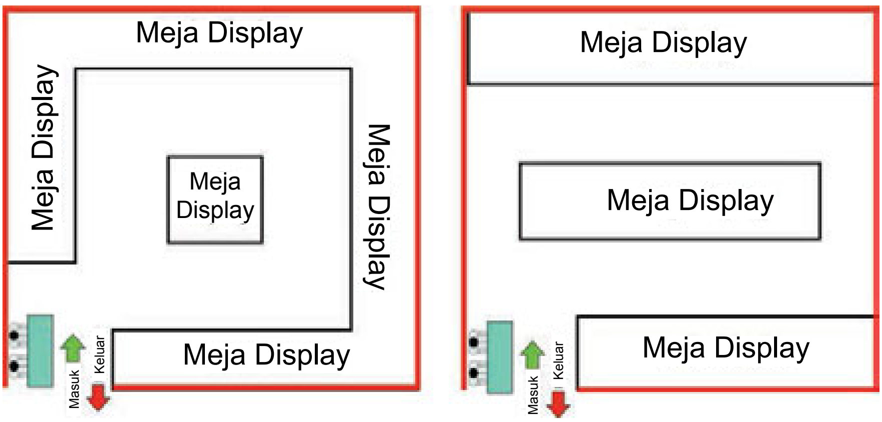
Penyelenggaraan pameran memerlukan perlengkapan (sarana dan prasarana) seperti: ruangan, meja, buku tamu, buku pesan dan kesan, panil (penyekat ruangan). lampu sorot, sound system, dan poster,

c. Ruang Pameran

Ruangan yang dapat digunakan dalam kegiatan pameran seni rupa di sekolah bisa menggunakan aula atau ruang kelas. Penataan ruang dapat dilakukan dengan menggunakan meja, panel, kursi.

d. Meja

Meja dapat digunakan untuk meja penerima tamu dan dapat pula digunakan sebagai dasar penyimpanan karya tiga dimensional seperti patung atau barang kerajinan lainnya.



Penyusunan meja sebagai alas (base) untuk menata karya

e. Buku tamu

Bukti tamu (berisi: no, nama, alamat/asal kelas/asal sekolah, dan tanda tangan) dapat digunakan untuk mengetahui berapa orang yang mengunjungi pameran.

f. Buku kesan dan pesan

Buku kesan dan pesan (berisi: tanggal, tanggapan pribadi pengunjung, identitas seperlunya) berguna sebagai masukan terhadap penyelenggan pameran.

g. Panil

Berfungsi untuk menempelkan karya dua dimensi seperti: lukisan, gambar, dan sebagainya. Panil juga dapat digunakan sebagai penyekat ruangan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud



Sumber: Dokumen Kemdikbud



Sumber: Dokumen Kemdikbud

h. Poster atau brosur

Media ini digunakan untuk menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian sebelum pelaksanaan pameran dilakukan, poster dan brosur sudah digunakan sebagai media informasi.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Contoh poster pameran seni rupa

i. Katalog

Berisi identitas seniman dan karya serta kuratorial penyelenggara pameran) berfungsi sebagai penjelasan mengenai hal ilhwal seniman dan karya seni yang dipamerkannya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Contoh poster pameran seni rupa

j. Folder

Berisi judul lukisan dan harga lukisan jika dijual membantu guide untuk menjelaskan kepada pengunjung pameran.

PAMERAN SENI RUPA

SISWA SMA KEBANGSAAN I

Nama : ....

Judul Karya : ....

Tahun : ....

Teknik : ....

Media : ....

Contoh Folder (Identitas karya)

k. Lampu penerangan

Lampu ini digunakan untuk memperjelas karya yang dipamerkan. Lampu ini dipasang di setiap papan pamer (panil) atau di plafon. Pemasangan lampu dan pemilihan jenis lampu untuk memperjelas karya sehingga lampu dan penempatannya harus diatur dan dipilih sedemikian rupa agar tidak menyilaukan.



Sumber: Dokumen Kemdikbud



Sumber: Dokumen Kemdikbud

l. Sound system

Sound system digunakan dalam acara pembukaan, dan untuk memperdengarkan musik instrumentalia berirama lembut selama pameran berlangsung yang berfungsi untuk mendukung suasana pameran sehingga pengunjung merasa lebih nyaman ketika mengapresiasi karya yang dipamerkan.

E. Pelaksanaan Pameran

Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, penataan ruang, pelaksanaan pameran dan penyusunan laporan.

1. Pelaksanaan Kerja Kepanitiaan

Pelaksanaan pameran merupakan puncak dari implementasi rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan pameran. Pelaksanaan kegiatan ini akan berjalan dengan lancar bila semua pihak khususnya panitia pameran melakukan kerjasama dan berkomitmen untuk mensukseskan pameran tersebut.

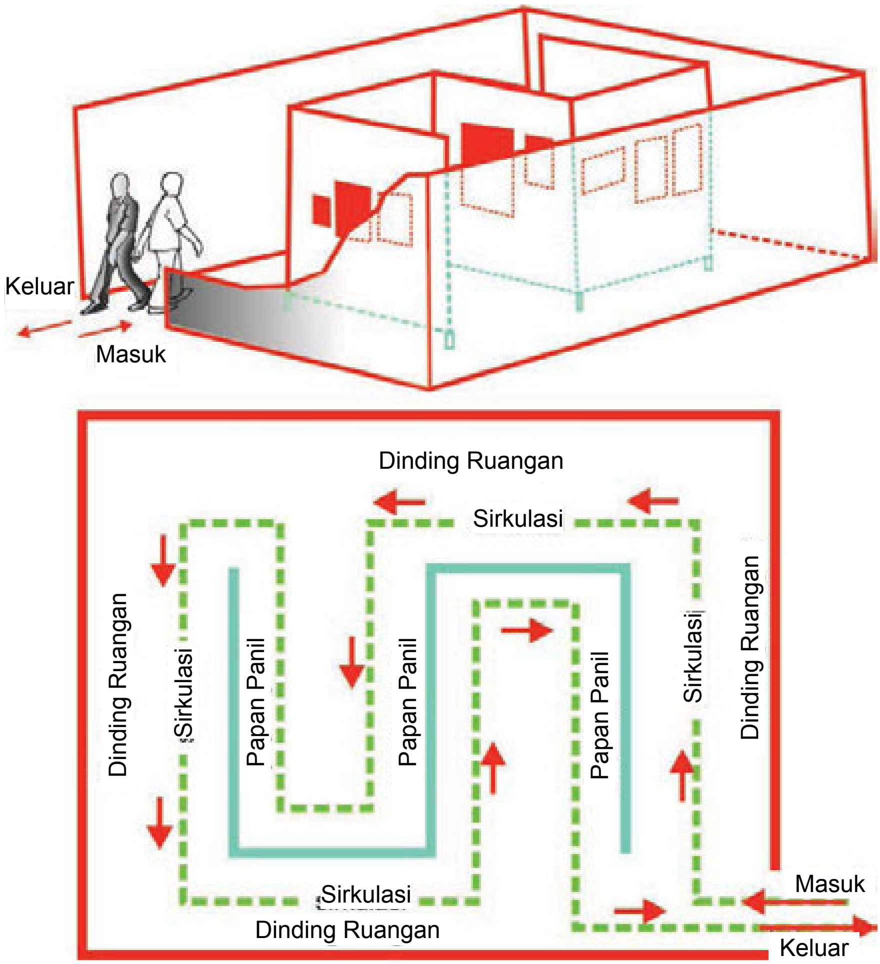
2. Penataan Ruang Pameran

Sebelum dilakukan penataan ruang pameran, panitia pameran terlebih dulu membuat rancangan denah ruang pameran. Hal ini berfungsi untuk mengatur arus pengunjung, komposisi penataan karya yang serasi, pengaturan jarak dan tinggi rendah pandangan terhadap karya dua dimensi dan tiga dimensi dsb.

Sehubungan dengan penataan ruang, beberapa hal yang perlu perhatikan di antaranya:

- karya yang memiliki komposisi warna yang kuat hendak tidak didekatkan dengan karya dengan komposisi warna yang lemah,
- karya dengan komposisi warna yang kurang hendak tidak diletakan pada ruang yang sedikit sinar karena akan semakin memperlemah warna yang ada,
- pemberian cahaya lampu jangan sampai menyilaukan mata atau mengganggu pandangan orang yang melihatnya,
- pemasangan karya hendaknya sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah,
- pemasangan karya yang lebih tinggi dari tubuh penikmatnya harus dibuat condong ke bawah sehingga mudah dinikmati,
- letakan beberapa pot bunga dan tanaman untuk memperindah dan menyegarkan ruangan,
- letakan karya tiga dimensi pada tempat yang bisa dilihat dari berbagai sudut pandang,
- pengelompokan karya harus memperhatikan ukurannya,
- jika tidak ada AC perlu menempatkan kipas angin untuk menghilangkan suasana panas,
- sediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan

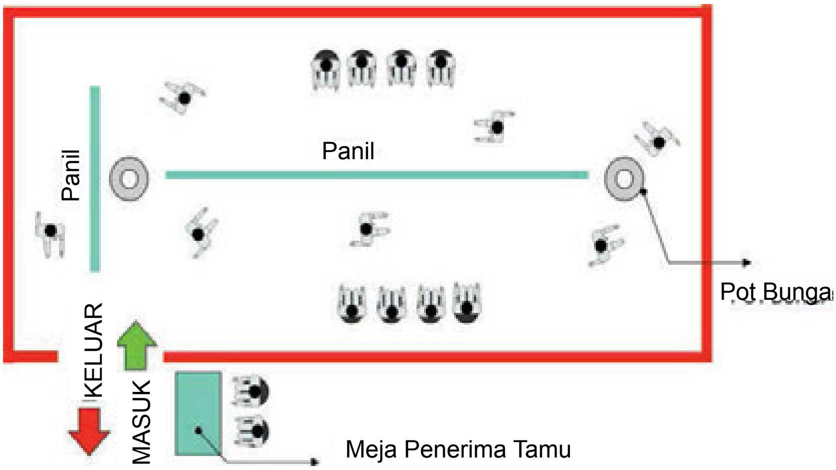
c. Penataan Alur Masuk Pengunjung



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar: Arus Pengunjung Pameran

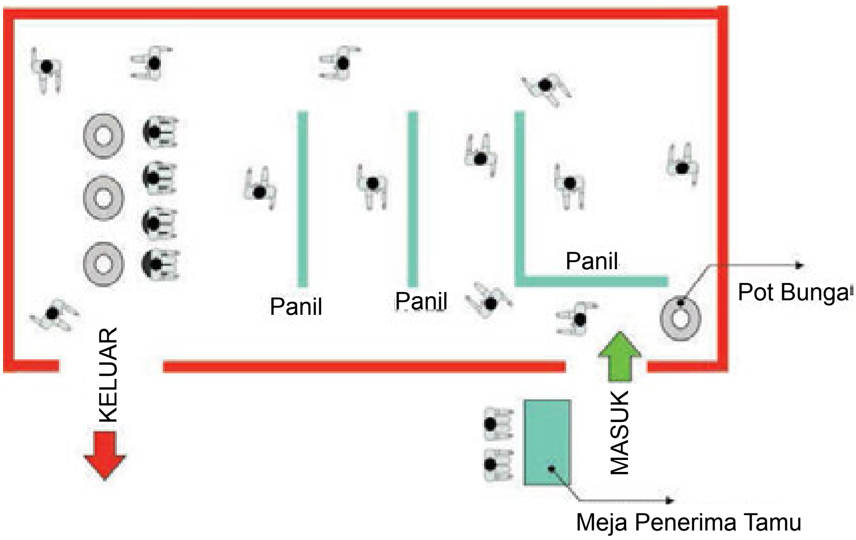
Penataan alur arus pengunjung perlu disesuaikan dengan kondisi ruang. Dalam pameran sekolah dapat dibagi menjadi dua model alur:

1. Pengaturan lalu lintas pengunjung bila pameran dilakukan di dalam ruang kelas dengan satu pintu.



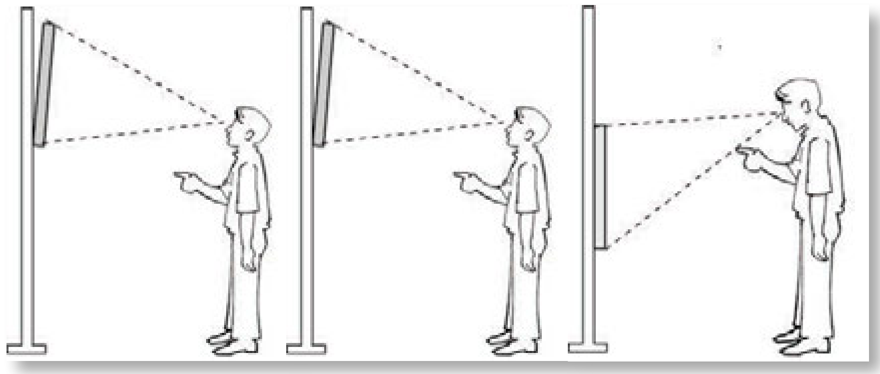
Sumber: Dokumen Kemdikbud

2. Pengaturan lalu lintas pengunjung bila pameran dilakukan di dalam ruang kelas dengan dua pintu.

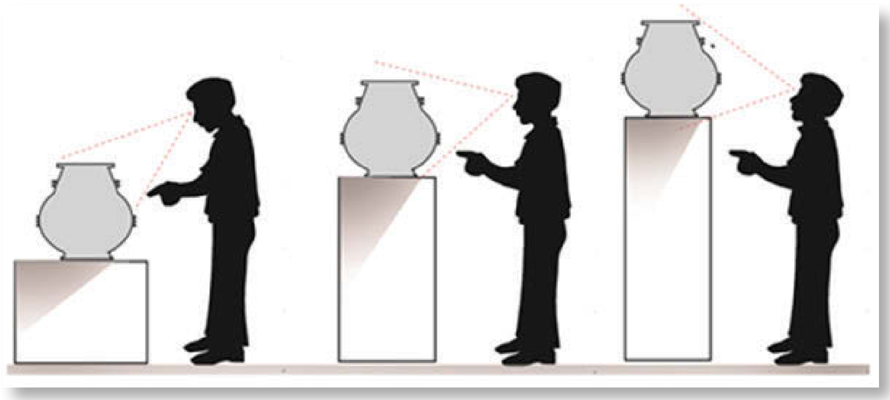


b. Penataan dan Penempatan Karya

Penataan karya yang dipamerkan dilakukan atas dasar pertimbangan berdasarkan jenis, ukuran, warna, tinggi-rendah pemasangannya.



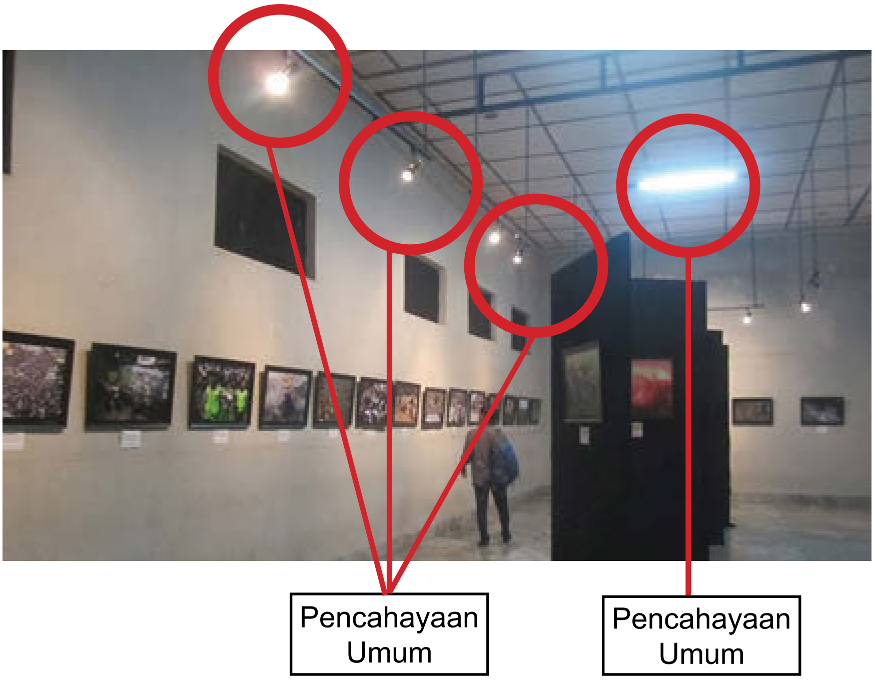
Penempatan karya dua dimensi



Penempatan karya tiga dimensi

c. Penataan Pencahayaan

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam penataan ruang pameran adalah aspek pencahayaan. Penataan cahaya ruang pameran dikelompokan menjadi pencahayaan secara khusus (pencahayaan terhadap karya dengan menggunakan spot-light) dan secara umum (pencahayaan ruang pameran untuk kepentingan pengunjung membaca katalog, folder dan sebagainya). Pencahayaan terhadap karya ini diupayakan tidak menyilaukan pandangan pengunjung.



Sumber: Dok. Kemdikbud

d. Pembukaan pameran

Pelaksanaan pameran di sekolah biasanya dimulai dengan kegiatan pembukaan pameran yang ditandai dengan kata sambutan dari ketua panitia pelaksana, pembimbing, serta acara sambutan sekaligus pembukaan pameran oleh Kepala Sekolah atau yang mewakilinya. Pada waktu pembukaan bisanya setiap pengunjung dibagi katalog pameran dan dipersilahkan untuk mencicipi jamuan yang telah disediakan oleh panitia..

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan ketika pengunjung mengunjungi ruang pameran, di antaranya: 1) pengunjung diupayakan mengisi buku tamu, 2) bila masih ada, pengunjung yang hadir diberi katalog, 3) sewaktu-waktu panitia mengamati suasana ruangan seperti kondisi pencahayaan, dan keutuhan karya yang dipamerkan; 4) untuk memandu para pengunjung pameran dalam menikmati materi pameran, maka peran Seksi Stand sebagai pemandu pameran perlu bekerja secara profesional perlu memberikan arahan dan penjelasan kepada para pengunjung; 5)

pengunjung pameran hendaknya mengisi buku kesan dan pesan, hal ini sangat berguna untuk menilai tanggapan pengunjung terhadap proses pelaksanaan pameran dan karya yang dipamerkan.

e. Laporan Kegiatan Pameran

Laporan kegiatan pameran di sekolah secara tertulis dibuat oleh panitia pemeran sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan pameran. Laporan ini kemudian ditujukan kepada Kepala Sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap segala kegiatan di sekolah. Laporan kegiatan juga diberikan kepada sponsor utama jika pihak sponsor memintanya. Sebagai penyandang dana utama kegiatan pameran, pihak sponsor biasanya ingin mengetahui bagaimana dana yang diberikannya digunakan secara baik oleh panitia.

Laporan kegiatan pameran tidak hanya berisi hal-hal yang baik saja tetapi juga kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraan. Laporan berfungsi juga sebagai alat evaluasi kegiatan sehingga kelemahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pameran dapat diperbaiki oleh panitia dalam kegiatan pameran di masa yang akan datang.

F. UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pribadi

Nama : …………………………………..

Kelas : ……………………………………

Semester : …………………………………..

Waktu penilaian : ………………….

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya aktif dalam mencari informasi tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya sanggup untuk menjadi ketua panitia penyelnggaraan pameran seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
9	Aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
10	Melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian pameran karya seni rupa?
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat serta fungsi pameran karya seni rupa?
3. Apa yang harus dituliskan dalam proposal kegiatan pameran karya seni rupa?
4. Bagaimana memilih dan menyiapkan karya seni rupa untuk dipamerkan?
5. Seksi apa yang tugasnya paling berat dalam penyelenggaraan kegiatan pameran di sekolah?

Penugasan

Susulah rancangan kepanitiaan pameran seni rupa yang akan diselenggarakan pada akhir tahun ajaran sekolah. Tentukan nama teman kalian yang akan dijadikan sebagai panitia pameran. Berikan alasan kalian terhadap pilihan nama yang kalian tentukan tersebut. Diskusikanlah susunan kepanitian ini bersama teman-teman yang lain. Laporkan susunan kepanitian hasil diskusi tersebut.

Test Praktek

Buatlah proposal untuk kegiatan pameran karya seni rupa di sekolah. Lengkapilah proposal yang kalian buat dengan rancangan denah ruang pameran, logo dan poster kegiatan. Dapatkah kalian menghitung biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pameran tersebut?

Projek (pameran seni rupa)

Susunlah tema kegiatan pekan seni yang akan kalian selenggarakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tema kegiatan pekan seni tidak hanya untuk kegiatan pameran karya seni rupa saja tetapi untuk kegiatan pagelaran seni musik, seni tari dan teater. Pilihlah karya seni rupa yang akan dipamerkan sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan tersebut.

G. Rangkuman

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman baik secara perorangan maupun kelompok untuk menyampaikan ide atau gagasannya ke pada publik melalui media karya seni sehingga melalui kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator.

Dalam penyelenggaraan pameran setidaknya dikenal beberapa tujuan yaitu tujuan sosial dan kemanusiaan, tujuan komersial, dan tujuan yang berkaitan dengan pendidikan. Secara khusus penyelenggaraan pameran di sekolah memiliki manfaat untuk menumbuhkan dan menambah kemampuan dalam memberi apresiasi terhadap karya orang lain serta menambah wawasan dan kemampuan dalam memberikan evaluasi karya secara lebih objektif. Dalam konteks pembelajaran atau pendidikan seni rupa, pameran diselenggarakan dengan harapan mendapat apresiasi dan tanggapan dari pengunjung untuk meningkatkan kualitas berkarya.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pameran di antaranya adalah ketersediaan karya seni yang akan dipamerkan, adanya pihak panitia penyelenggara pameran, pengunjung pameran dan tempat pameran.

Persiapan pameran dilakukan dengan tahap menyiapkan karya, memilih karya, dan menyiapkan perlengkapan pameran. Sedangkan proses penyelenggaraan pameran mencakup pelaksanaan kerja kepanitiaan, penataan ruang, pelaksanaan pameran dan laporan kegiatan pameran. Proses ini dilakukan oleh siswa secara bersama-sama.

Proses penyelenggaraan pameran akan berjalan dengan lancar bila didukung perlengkapan pameran seperti ruang pameran, meja, buku tamu, buku pesan, panil, katalog, folder, lampu penerangan dan sound system. Kelancaran proses penyelenggaran dipengaruhi pula oleh kemampuan kerjasama panitia sesuai beban tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

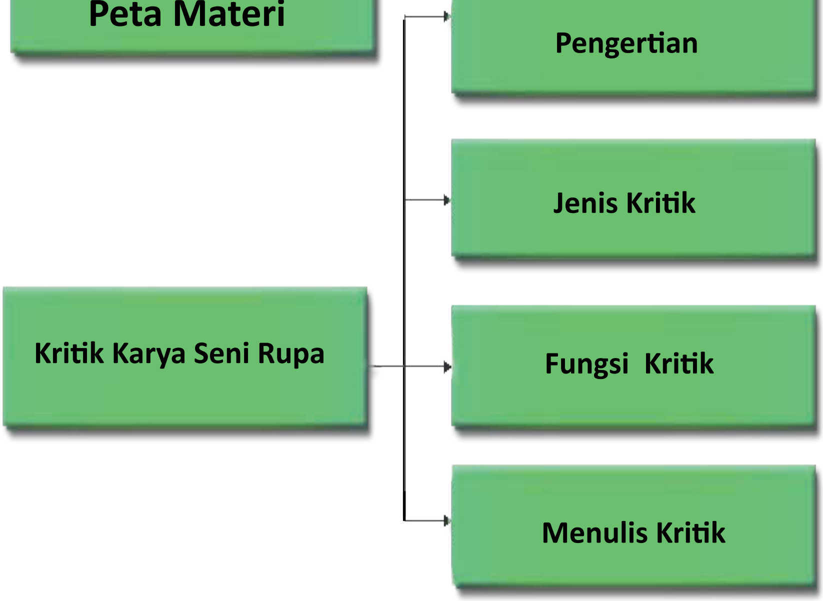
H. Refleksi

Melaksanakan kegiatan pameran harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, tersusun secara sistematis dan logis. Kerjasama dan tanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan mendukung kelancaran kegiatan pameran. Penataan ruang pamer yang baik akan mendukung kegiatan apresiasi sehingga tercapai tujuan yang di harapkan. Melalui kegiatan pameran kita tidak hanya belajar mengapresiasi karya seni rupa, tetapi juga belajar untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, belajar untuk saling menghargai dan bekerjasama, belajar mengakui kekurangan dan kelemahan serta belajar untuk berkomitmen untuk berbuat lebih baik di masa yang akan datang.

Bab 10

Kritik Karya Seni Rupa

Peta Materi



Setelah mempelajari Bab 10 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi jenis kritik karya seni rupa.
2. Mengidentifikasi tujuan kritik karya seni rupa.
3. Mengidentifikasi manfaat kritik karya seni rupa.
4. Mengidentifikasi prosedur dan tata cara kritik karya seni rupa.
5. Mengidentifikasi jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
6. Mendeskripsikan jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
7. Membandingkan jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
8. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa.
9. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan.
10. Mengkomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

Tahukah kamu pengertian apresisi dan kritik karya seni rupa? Pernahkah kamu melakukannya? Kamu mungkin tidak menyadari bahwa kegiatan apresiasi dan kritik sering kamu lakukan sehari-hari. Menanggapi, memberi komentar, memberi penilaian “bagus” atau “jelek”, “suka” dan “tidak suka” adalah bagian dari kegiatan kritik. Dengan memahami berbagai pengertian apresiasi dan kritik seni diharapkan kamu dapat lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dalam bab selanjutnya. Pengetahuan ini tidak saja bermanfaat bagi kamu dalam pembelajaran seni di sekolah tetapi juga dalam kehidupan di luar sekolah.

Ketika kamu melihat sebuah karya seni rupa, aspek apa saja yang kamu lihat? Mengapa kalian meminati sebuah karya seni rupa tetapi kurang meminati karya yang lainnya? Mengapa sebuah karya seni rupa kalian katakan “bagus” sedangkan karya yang lain kalian sebut “jelek”? cobalah amati gambar-gambar karya seni rupa berikut ini.

1



2



3



4



5



6



1) Dapatkah kamu mengidentifikasi bahan yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
2) Dapatkah kamu mengidentifikasi teknik yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
3) Dapatkah kamu mengidentifikasi medium yang digunakan pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
4) Dapatkah kamu menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
5) Obyek apa saja yang terdapat pada masing-masing karya seni rupa tersebut?
6) Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada masing-masing masing-masing karya seni rupa tersebut?
7) Manakah karya seni rupa yang memiliki fungsi benda pakai?
8) Bandingkan, manakah karya seni rupa yang paling menarik menurut kalian? Jelaskan alasan ketertarikan kalian!

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya:

No Gambar	Jenis	bahan	teknik	medium
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Setelah kalian mengisi kolom tentang jenis, bahan, teknik dan medium pada karya seni rupa tersebut, isilah kolom di bawah ini kemudian diskusikanlah dengan teman-teman kalian!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : …………………………………………..

NIS : ……………………………………………

Hari/Tanggal Pengamatan : ……………………………………………

No.	Aspek yang Diamati	**Uraian Hasil Pengamatan**
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	

2	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
3	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
4	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
5	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	
6	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
	Obyek yang tampak	
	Bagian obyek yang paling menarik	

Uraian kamu tentang medium, bahan, teknik, unsur-unsur rupa dan obyek dalam karya seni rupa adalah modal awal untuk membuat kritik berkarya seni rupa. Agar kamu semakin mudah memahami tentang kritik karya seni rupa, bacalah konsep-konsep tentang, pengertian, jenis, dan fungsi kritik karya seni rupa di bawah ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati tulisan-tulisan kritik karya seni rupa dua dimensi yang ada berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian nanti dapat mencoba menulis kritik karya seni rupa.

A. Pengertian Kritik

Untuk dapat memahami dan membuat kritik karya seni rupa, kamu harus memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa terlebih dahulu. Secara umum istilah apresiasi seni atau mengapresiasi karya seni berarti memahami sepenuhnya seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. Apresiasi dapat juga diartikan berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dan penikmat karya, bahkan ada yang menambahkan, menikmati karya seni sama artinya dengan menciptakan kembali. Dengan kata lain, kegiatan apresiasi seni atau mengapresiasi karya seni dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami berbagai hasil seni dengan segala permasalahannya serta menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai estetika yang terkandung di dalamnya. Dengan mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi-segi estetiknya seesorang diharapkan mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya (Soedarso, 1990).

Ada dua fungsi dari kegiatan apresiasi seni yaitu pertama, adalah agar kita dapat meningkatkan dan memupuk kecintaan kepada karya bangsa sendiri dan sekaligus kecintaan kepada sesama manusia. Fungsi kedua bersifat khusus, ada hubungannya dengan kegiatan mental kita yaitu penikmatan, penilaian, empati dan hiburan. Apresiasi seni juga besar manfaatnya bagi ketahanan budaya Indonesia. Melalui kegiatan apresiasi kesenian Indonesia, kamu dapat lebih mengenal dan menghargai budaya bangsa sendiri.

Dalam pembelajaran seni di sekolah, kegiatan apresiasi digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran seni. Melalui kegiatan apresiasi, kamu belajar tidak saja untuk memahami dan atau menghargai karya seni, tetapi dapat juga diimplementasikan untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian kamu terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa lainnya dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran apresiasi ini.





Pengertian kritik dalam seni tidak diartikan sebagai kecaman yang menyudutkan hasil karya atau penciptanya. Hampir sama dengan apresiasi, kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni. Perbedaannya hanyalah kepada fokus dari kritik seni yang lebih bertujuan untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Para ahli seni umumnya beranggapan bahwa kegiatan kritik dimulai dari kebutuhan untuk memahami (apresiasi) kemudian beranjak kepada kebutuhan memperoleh kesenangan dari kegiatan memperbincangkan berbagai hal yang berkaitan dengan karya seni tersebut.





Sejalan dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan masyarakat terhadap dunia seni, kegiatan kritik kemudian berkembang memenuhi berbagai fungsi sosial lainnya. Kritik karya seni tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni. Tanggapan dan penilaian yang disampaikan oleh seorang kritikus ternama sangat mempengaruhi persepsi penikmat

terhadap kualitas sebuah karya seni bahkan dapat mempengaruhi penilaian ekonomis (*price*) dari karya seni tersebut.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan kritik dapat digunakan sebagai evaluasi dalam proses pembelajaran seni. Kekurangan pada sebuah karya dapat dijadikan bahan analisis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar tentang seni.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Memilih baju adalah salah satu kegiatan apresiasi yang sehari-hari dilakukan oleh banyak orang

Setelah membaca penjelasan di atas, cobalah ceritakan kegiatan apresiasi dan kritik yang pernah kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Jenis Kritik

Kritik karya seni memiliki perbedaan tujuan dan kualitas. Karena perbedaan tersebut, maka dijumpai beberapa jenis kritik karya seni berdasarkan pendekatannya seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967) yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalistik (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*). dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*). Pemahaman terhadap keempat tipe kritik seni dapat mengantar nalar kita untuk menentukan pola pikir dalam melakukan kritik seni. Setiap tipe mempunyai ciri (kriteria), media (alat: bahasa), cara (metoda), sudut pandang, sasaran, dan materi yang tidak sama. Keempat kritik tersebut memiliki fungsi yang menekankan pada masing-masing keperluannya.

Carilah informasi tentang jenis-jenis kritik menurut Feldman di atas, kemudian berilah tanda X pada kolom di sebelah kolom keterangan dengan jenis kritik yang paling tepat

NO	KETERANGAN	JENIS KRITIK
1	Kritik jenis ini bertujuan mengangkat atau meningkatkan kepekaan artistik serta estetika subjek belajar seni. Jenis kritik ini umumnya digunakan di lembaga-lembaga pendidikan seni terutama untuk meningkatkan kualitas karya seni yang dihasilkan peserta didiknya. Kritik jenis ini termasuk yang digunakan oleh guru di sekolah umum dalam penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan seni	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan
2	Jenis kritik ini bersifat akademis dengan wawasan pengetahuan, kemampuan dan kepekaan kritikus yang tinggi untuk menilai/menanggapi sebuah karya seni. Kritik jenis ini umumnya disampaikan oleh seorang kritikus yang sudah teruji kepakarannya dalam bidang seni, atau kegiatan kritik yang disampaikan mengikuti kaidah-kaidah atau metodologi kritik secara akademis. Hasil tanggapan melalui kritik keilmuan seringkali dijadikan referansi bagi para kolektor atau kurator institusi seni seperti museum, galeri dan balai lelang.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan
3	Kritik seni yang ditujukan untuk konsumsi massa/umum. Tanggapan yang disampaikan melalui kritik jenis ini biasanya bersifat umum saja lebih kepada pengenalan atau publikasi sebuah karya. Umumnya digunakan gaya bahasa dan istilah-istilah sederhana yang mudah dipahami oleh orang awam.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan

4	Jenis kritik seni yang hasil tanggapan atau penilaiannya disampaikan secara terbuka kepada publik melalui media massa khususnya surat kabar. Kritik jenis ini biasanya sangat cepat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas dari sebuah karya seni, tertama karena hasil tanggapannya (kritiknya) disampaikan melalui media massa.	☐ kritik populer ☐ kritik jurnalistik ☐ kritik keilmuan ☐ kritik pendidikan

Selain jenis kritik yang disampaikan oleh Feldman, berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal pula beberapa bentuk kritik yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan instrumentalistik. Kritik formalistik melihat kualitas karya berdasarkan konfigurasi unsur-unsur pembentukannya, prinsip penataannya, teknik, bahan dan medium yang digunakan dalam berkarya seni. Jika kritik formalistik lebih cenderung pada penilaian aspek-aspek formalnya, maka kritik ekspresivistik lebih tertarik untuk menilai sebuah karya berdasarkan kualitas gagasan dan perasaan yang ingin dikomunikasikan oleh perupa melalui sebuah karya seni. Kegiatan kritik ini umumnya menanggapi kesesuaian atau keterkaitan antara judul, tema, isi dan visualisasi objek-objek yang ditampilkan dalam sebuah karya.

Jenis kritik lainnya yaitu kritik Instrumentalistik, adalah jenis kritik seni yang cenderung menilai karya seni berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan moral, religius, politik atau psikologi. Dalam prakteknya, penggunaan jenis kritik seni ini disesuaikan dengan jenis dan tujuan pembuatan karya seni rupanya.



Setelah kamu belajar tentang konsep-konsep apresiasi dan kritik karya seni rupa dua dimensi. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah fungsi dan manfaat apresiasi karya seni rupa?
2. Apa yang dimaksud dengan kritik karya seni rupa?
3. Jenis kritik apa yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa di sekolah kalian? Jelaskan alasan kalian.

C. Fungsi Kritik Karya Seni rupa

Kritik karya seni rupa memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia seni rupa dan dalam pendidikan seni. Fungsi kritik seni yang pertama dan utama ialah menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya seni rupa, antara pencipta (perupa), karya, dan penikmat seni. Komunikasi antara karya yang disajikan kepada penikmat (publik) seni membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya. Bagi perupa, kritik seni berfungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekurangan pada karya seninya. Sedangkan bagi apresiastor atau penikmat karya seni, kritik seni membantu memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya seni yang berkualitas.

Kritik karya seni rupa memiliki fungsi menjebatani persepsi dan apresiasi artistik antara perupa dan penikmatnya. Coba kalian jelaskan fungsi ketik seni dalam konteks pembelajaran di sekolah dimana kalian sebagai perupanya dan teman kalian sebagai apresiasn atau penikmatnya.

D. Menulis Kritik

Kamu mungkin pernah melakukan apresiasi dan kritik secara lisan. Ketika kamu diminta untuk memberikan tanggapan terhadap suatu benda, disadari atau tidak kamu telah melakukan sebagian kegiatan kritik dan apresiasi. Beberapa tahapan berikut ini dapat kamu gunakan dalam mengkritisi sebuah karya seni rupa.

4. Mendeskripsi

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, kamu harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka kamu akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.

Cobalah mendeskripsikan karya berikut ini, tuliskan hasil deskripsi kamu dan diskusikan dengan teman-teman kamu.





5. Menganalisis

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini kamu harus memahami unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Perhatikan karya berikut ini, telusuri unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam karya tersebut.





6. Menafsirkan

Menafsirkan atau menginterpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan kamu. Semakin luas wawasan kamu semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Agar wawasan kamu semakin kaya maka kamu harus banyak mencari informasi dan membaca khususnya yang berkaitan dengan karya seni rupa.

Perhatikan karya berikut ini, tafsirkan makna simbolik yang terdapat pada karya tersebut.



7. Menilai

Apabila tahap mendeskripsikan sampai menafsirkan ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka tahap menilai atau evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membandingkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis
2) Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang dikritisi
3) Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan “berbeda” dari yang telah ada sebelumnya.
4) Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya.

Perhatikan gambar karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi berikut ini, cobalah menulis kritik karya-karya tersebut. Gunakan langkah-langkah kritik secara bertahap mulai dari mendeskripsikan hingga menilai atau mengevaluasi.





Sumber: Dokumen Kemdikbud

Kalian telah mengamati dan belajar tentang kritik karya seni rupa.

Kalian dapat membuatnya juga

Perhatikan contoh kritik karya seni rupa di bawah ini!

Buatlah ulasan sederhana bagian-bagian dari tulisan kritik karya seni rupa tersebut yang berisi deskripsi, analisis formal, interpretasi dan evaluasi.

Contoh Tulisan Kritik karya Seni Rupa

Catatan Bandung Contemporary Art Awards # 03

Pertaruhan Kualitas Pencuri Adegan

SITUASI dan kondisi praksis seni rupa kontemporer di Indonesia saat ini, memang banyak dipengaruhi oleh dinamika pasar seni rupa. Kelesuan yang terjadi empat tahun terakhir, berdampak terhadap surutnya minat para perupa muda dalam berkarya. Salah satu daya dorong untuk memelihara semangat juang visual itu, adalah dengan adanya kompetisi yang memberikan penghargaan berupa uang dan juga residensi di luar negeri.

SEUSAI surutnya Philip Morris Art Awards, dan Indofood Art Awards, lahir kompetisi Jakarta Art Awards yang sangat diminati para perupa di Indonesia. Nyaris bersamaan lahir pula Bandung Art Awards (BaCCA), yang telah melahirkan nama-nama baru di bidang perupaan. Di dua perhelatan sebelumnya, tahun 2011 dan 2012 lalu, BaCCA telah menyajikan kejutan, dengan kemenangan karya video art sebagai pemenang utama, yang membuat karya rupa dua dan tiga dimensi (dalam hal ini seni lukis hingga instalasi) agak terjungkir. Kesan ini juga kian menunjukkan adanya orientasi baru seni rupa kontemporer yang kian konseptual dan interdisiplin.

Bandung Contemorary Art Awards (BaCAA) # 03, sebuah perhelatan berupa penghargaan terhadap karya-karya seni visual Indonesia ke 3, telah diumumkan pada 10 Mei 2013 lalu. Seperti dua penyelenggaraan di tahun-tahun sebelumnya, semua karya nominasi dipamerkan di Lawangwangi Artsociates, Jl. Dago Giri 99, Warung Caringin Mekarwangi, Bandung, dan dapat diapresiasi publik hingga beberapa minggu ke depan.

Dari catatan panitia, tahun ini, BaCCA diikuti 285 seniman visual berbagai kota, dan memilih 17 nominator. Dibanding tahun lalu, peserta kali ini menurun. Mungkin karena pada even kali ini, panitia yang dikomandani Andonowati, juga mensyaratkan jam terbang beberapa kali pameran bagi tiap peserta. Maka tak heran, para peserta, dan terutama yang masuk nonimansi dan jadi pemenang, merupakan perupa muda yang sudah cukup punya nama atau dikenal.

Parameter kekaryaan seni rupa kontemporer memang sering dipandang dari kecerdasan gagasannya. Dan para perupa yang cerdas ini, selain terutama bentukan perguruan tinggi seni rupa yang berkutat dengan banyak teori - yang tentu saja dapat merangsang gagasan-gagasan baru- juga adalah mereka yang banyak terlibat dan bergaul dengan medan sosial seni rupa kontemporer.

Keterlibatan mereka memungkinkan persentuhan yang menimbulkan gesekan-gesekan pemikiran dan bentuk ucap visualnya. Mereka adalah generasi yang melek bacaan serta menggunakan riset sebagai basis data visual-



Suasana pameran dan karya

di BaCC#3 di Lawangwangi

HU *Pikiran Rakyat,* 19 Mei 2013

nya, serta punya ghirah bereksperimen dengan teknologi tinggi/baru. Karya yang muncul kemudian terasa sebagai karya yang konseptual.

Bentuk ucap seni rupa kontemporer, tentu tak hanya sekedar estetik dalam penampilannya. Ia dituntut untuk mempunyai gagasan cerdas di baliknya. Selain itu, gagasan ini juga harus sesuai dengan konteksnya yang juga disyaratkan mengangkat isu yang kontekstual. Namun terlebih lagi, karya kontemporer menuntut pula gagasan yang baru (avant garde) atau mengandung inovasi.

Cara pandang yang berbeda dalam melihat objek matter dan kemampuan 'mencuri adegan' yang dapat 'mencuri hati' dewan juri, juga menjadi salah satu penentu karya yang menang. Akhirnya tentu saja, buah dari rangkaian pertempuran kualitas para 'pencuri adegan' itu adalah 'keutuhan' semua hal itu; yang membuat sebuah karya seni rupa kontemporer layak mendapat grand atau penghargaan.

Mungkin hal itulah yang tampak pada karya Leonardiansyah Allenda (kelahiran Banyuwangi, 4 Agustus 1984, alumni FSRD ITB) yang mendapat penghargaan utama dan berhak atas hadiah sebesar 100 Juta Rupiah. Karyanya berupa payung tradisional jenis tertentu, yang digantung di atas hampir menyentuh langit-lagit dan digerakan dengan dinamo. Payung yang terbuka secara terbalik itu itu juga digantungi jarum-jarum keemasan yang ikut bergerak diiringi suara dentingan yang ritmis.
K

Karya ini (dari paparan konsepnya) menggambarkan paradoks warisan tradisi sebagai 'beban' atau malah 'sumber' kemajuan di abad modern. Elemen studinya adalah mengenai mitos," Seperti halnya agama atau kepercayaan, mitos (yang sifatnya berada di antara ruang fiksi –nyata), telah menjadi alat konstruksi kekuasaan. Kuasa tersebut difungsikan sebagai pengendali sekaligus dimaknai sebagai medium perlindungan".

Para juri yang terdiri dari Asmudjo Jono Irianto (perupa kontemporer dan kurator seni), Carla Bianpoen (jurnalis seni), Mella Jaarsma (perupa dan organisator seni rupa kontemporer), Tan Sui Lie (Kurator seni Singapore Art Museum), dan Wiyu Wahono (kolektor seni), juga memilih tiga pemenang lainnya yang dianggap mumpuni, sehingga berhak mengikuti residensi di luar negeri.

Misalnya karya Muhammad Akbar (kelahiran Bandung, 4 Januari 1984, alumni UPI Bandung) lewat karya Video art bertajuk In Gaze Control #2. Karya ini menyuguhkan medium close up sosok dara cantik yang tersenyum dan berkedip selama 10 menit, yang nikmat untuk ditonton sekaligus menyakitkan. Karya yang pernah dipamerkan di Selasar Sunaryo Art Space ini mempersoalkan pengendali tatapan.

Pemenang lainnya adalah karya berjudul "Atoah Epok: Ehoor Iamura (Like Art; Pungal Statement)" dari Syaiful Aulia Garibaldi. Karya ini menyuguhkan pendekatan baru dalam karya rupa, yakni menggabungkan seni dan ilmu mycology (ilmu fungi). Ia menunjukkan sifat perintis sekaligus dekomposer fungi lewat tampilan visual dalam mayat yang tinggal tulang belulang dengan jamur yag tumbuh di situ.

Pemenang yang lainnya lagi adalah Mujahhidin Nurrahman (kelahiran Bandung, 14 November 1982 dari FSRD ITB) berjudul Layers. Karya papper cutting manual ini meminjam motif-motif Arabesque - yang uniknya- terbentuk dari modul senjata Ak-47. Gambaran ini membawa persepsi dunia tentang Islam, yakni dibalik keindahan Islam memiliki persepsi kuat kekerasan di dalamnya.

Tiga belas nominator lainnya, yakni Utami Dewi Godjali (Metamorfosa; cetak digital di atas akrilik); Yosefa Pratiwi Aulia (The British Invasion #2; cetak digital di atas aluminium); Andy Dwi Tjahyono (Uwung-uwung: tinta di atas Daluang Saeh); Arie Syarifuddin (Maaf Jakarta; video performace); Aulia Ibrahim Yeru (Di Sekeliling Muka Mu; box, neon dan cermin); Cecilia Patricia Untario (Through Looking Glass: Kaca, kayu dan besi); Fajar Abadi (Spesial Pakai Keju: Kastangel di atas meja pinus); Gabriel Aries (The World as Will and idea: batu yang dibentuk buku); I Wayan Upadana (The Process: Instalasi video di patung); Leyla Aprillia (Cintamu yang Menjiwai Hati Rakyatl, TcintaFat' dan Senyuman Sang Jenderal: benang dan silkscreen di atas kanvas); Nomas Kurnia (Raw Bunny: Kelinci plastinasi, box, mika); Restu Ratnaningtyas (We Are Rusty: Toples kaca, cat air di atas kertas); dan Sekar Putri (Dua Date: piring keramik dan mesin jam), semuanya menunjukkan karya-karya yang unik, menarik, dengan konsep yang kontekstual dan jenial secara estetik.

Momentum ini juga menjadi menarik, dan senyatanya memperlihatkan dinamika kesenirupaan yang kian membuka cakrawala interdisiplin menjadi kuasa baru dunia visual kontemporer. BaCCA telah berupaya sesuai tujuannya, yakni merangsang pertumbuhan seni kontemporer di Indonesia, sehingga dapat menempati tempat terhormat di peta seni internasional.***



HU *Pikiran Rakyat*, 19 Mei 2013

Mengenang Popo Iskandar, Pelukis dan Pemikir Seni

HU *Pikiran Rakyat*, 23 Maret 2013

POPO Iskandar merupakan seniman Sunda terkemuka dalam bidangnya. Ia tidak hanya dikenal sebagai pelukis dengan objek lukisan ayam jago dan kucing, tetapi juga dikenal sebagai pemikir seni. Tulisannya tentang seni tidak hanya melulu membahas seni lukis dan pendidikan seni rupa dengan berbagai variasinya, tetapi juga membahas karya sastra, urbanisasi, film, cianjuran, dan bahkan pertanian. Pelukis kelahiran Garut, 17 Desember 1927, pada zamannya termasuk manusia langka.

DAPAT dilacak, sejak 1958-1994, setidaknya Popo sudah memublikasikan tulisan sebanyak 500 buah di berbagai media massa cetak, majalah, dan koran. Selain itu, hingga Oktober 2000, tercatat Popo menulis 229 artikel berbahasa Indonesia berupa makalah ceramah seni dan pendidikan. Selain itu, ia menulis pula 6 makalah dalam bahasa Inggris. Pada tahun 1977 Akademi Jakarta meminta Popo untuk menulis sosok pelukis Affandi. Pelukis yang rendah hati ini, meninggal dunia di Bandung pada 29 Januari 2000 dan dikebumikan di Wanaraja Garut, Jawa Barat.

Sebagai pelukis, kecintaan Popo terhadap tembang Sunda Cianjuran amat besarnya. Hal ini pada satu sisi memberikan kelembutan bukan hanya pada sikapnya dalam menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, melainkan juga pada proses kreatif yang digarapnya, khususnya pada seni lukis. Dan apa yang ditulisnya itu, yang menjadi pokok bahasannya itu; --tidak hanya ditulis dan diekspresikan dalam bahasa Indonesia, tetapi juga dalam bahasa Sunda yang dikuasainya dengan cukup baik.

Sekali lagi, apa yang ditulisnya itu, yang menjadi pokok bahasannya itu; -- menunjukkan keluasan Popo dalam berpikir ataupun dalam membentangkan masalah yang tengah dibahasnya dengan penguasaan bahasa yang jernih.

Sehubungan dengan itu, apa yang ditulis Popo dengan demikian menjadi menarik untuk diapresiasi, karena di dalam apa yang ditulisnya itu selalu memberikan ruang kepada para pembaca tulisannya untuk merenung, yang berujung pada perluasan wawasan pengetahuan seni maupun pengetahuan lainnya bagi para pembaca tulisannya. Dalam bahasa ibunya, dalam hal ini dalam bahasa Sunda, Popo tidak hanya menulis esai, tetapi juga menulis sejumlah dangding (puisi tradisional Sunda) yang lirik-liriknya bisa digunakan untuk Tembang Sunda Cianjuran.

Inilah kelebihan Popo Iskandar sebagai perupa dari tatar Sunda yang memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dan pertumbuhan seni rupa maupun dalam berwacana di Indonesia. Dalam sejumlah esai yang ditulisnya dalam buku Alam Pikiran Seniman, kita bisa merasakan bagaimana Popo menguasai bahan yang ditulisnya di luar apa yang dikuasainya selama ini, yakni seni rupa.

Popo begitu fasih bicara soal sastra, khususnya puisi, sebagaimana ia tunjukkan dalam esainya yang membahas sejumlah puisi Sutardji Calzoum Bachri, salah seorang tokoh Angkatan 70-an. Banyak kalangan berpendapat, Popo merupakan orang pertama yang menulis kepenyairan Sutardji Calzoum Bachri di majalah *Budaya Jaya*. Sayangnya, majalah yang dikelola oleh Ajip Rosidi dan kawan-kawan, tidak terbit lagi.

Majalah tersebut pada awal tahun 1970-an hingga tahun 1980-an mempunyai peran yang cukup penting, dalam menumbuh-kembangkan seni dan budaya di Indonesia. Isinya, tidak hanya menyajikan puisi, tetapi juga sejumlah esai dengan bahasan yang cukup luas, mulai dari sastra, seni tradisional hingga ekonomi dan politik. Selain itu, dalam sejumlah artikel yang ditulisnya, kita bisa membaca begitu jeli Popo Iskandar bicara soal Hendra Gunawan, Ahmad Sadali, dan Sunaryo atas karya yang kreasinya. Bahkan bukan hanya itu, dengan tangkas pula Popo bicara soal kritik seni dan isme-isme seni lainnya, yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, yang akarnya datang dari negeri Barat sana.

Boleh jadi adanya kegairahan Popo Iskandar dalam menulis sejumlah esai pada zamannya, bukan disebabkan oleh kebutuhan uang agar dapurnya tetap mengepul, karena upah menjadi dosen dan menjual lukisan pada waktu itu belum bisa diandalkan untuk hidup, akan tetapi lebih disebabkan oleh maraknya berbagai peristiwa budaya, baik berupa pameran seni, diskusi seni, dan forum-forum seni lainnya, seperti yang sering digelar oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ). Pada waktu itu DKJ adalah magnet. Kesenimanan seseorang seakan-akan belum diakui sebagai seniman bila belum tampil di Taman Ismail Marzuki (TIM) atas undangan DKJ.



*DUA Macan - 100x120cm.**

Di samping itu, pada saat itu penerbitan media massa cetak, yang menyajikan ruang budaya pun marak pula. Popo yang saat itu tercatat sebagai Anggota Akademi Jakarta (AJ) dan lembaga seni lainnya yang aktif pada saat itu, tentulah banyak diundang ke sana-sini sebagai narasumber. Untuk itu, tak aneh kalau apa yang ditulisnya itu banyak berupa esai, makalah, dan sejumlah ulasan di koran dan majalah, mulai dari ulasan seni rupa hingga ulasan buku sastra.

Forum-forum diskusi yang dihadirinya bukan hanya forum bertaraf internasional dan nasional, forum tingkat RT pun didatanginya, demi membagi ilmu yang dikuasainya. Sehubungan dengan itu, tak aneh kalau Popo dikenal sebagai seniman ataupun budayawan yang murah hati, tidak pelit dengan ilmu yang dikuasainya.

Sebagai pemikir seni ataupun budayawan perhatian Popo tidak hanya tertuju pada bidang yang diminatinya, tetapi juga tertuju pada masalah sosial dan pertanian. Sekalipun pikiran Popo Iskandar cukup luas seperti nyatanya hal itu tidak berpengaruh pada objek yang dilukisnya. Popo tidak melukis perihara sosial, atau kampung-kampung kumuh dengan segala problematikanya. Hal ini berbanding lurus dengan apa yang dirasakannya ketika ia mulai menyerap pelajaran seni rupa dari pelukis Hendra Gunawan ataupun Barli Sasmitawinata.

Lukisan-lukisan yang dikreasi Popo dikemudian hari tidak seperti apa yang dikreasi oleh kedua gurunya. Semakin hari Popo semakin fokus dan matang dalam melukis kucing dan ayam jago, dua objek yang menjadi ciri khasnya. Dua objek lukisannya ini sering dipalsu orang, dan apa yang dinamakan pemalsuan sering tidak berhasil disebabkan si pemalsu tidak menguasai bahan dan teknik dalam pengertian seluas-luasnya. **(Soni Farid Maulana/"PR")*****



Dari "Patchwork" Hingga Menggali Hasil Budaya

AJANG Jakarta Fashion Food Festival (JFFF) merupakan ajang yang memadukan *fashion* dan kuliner. Pada kesempatan ini sejumlah perancang APPMI menampilkan berbagai kreasinya. Seperti Misan mempersembahkan kerajinan *patchwork quilts*. Konsepnya berupa paduan berbagai jenis bahan kain dalam satu potong pakaian. Hasilnya, suatu koleksi yang elegan, glamor, dan feminin dengan sentuhan unsur warna hitam sebagai benang merahnya. Bahan yang digunakan tulle, *siffone print*, brokat, *siffone silk*. *Finishing*-nya diberi payet, mote, dan kristal

Zainal mengangkat tema "Warna Sriwijaya" dengan inspirasi keindahan warna-warna dari bumi Sriwijaya berbahan batik tulis lasem, lurik Yogyakarta dan Klaten, tenun ikat troso, dengan warna biru dongker, merah oranye, hijau, biru turquoise, dan hitam. Bahan pendukungnya menggunakan sutra ATBM. Untuk siluetnya *sackdress*, *skirt*, blus, *vest*, bolero, jaket, *pants*, dan *short pants*.

Sementara itu, Sugeng Waskito menyuguhkan "Jogja Istimewa" berupa inspirasi dari nguri-uri budaya pewayangan.

Philip Iswardono mengusung "Ethnic Now" dengan tema "Journey to The North Sea". Karya yang terinspirasi kekayaan kain-kain tradisional dari Yogyakarta menuju kota-kota kecil sepanjang Pantai Utara Laut Jawa. Kota-kota yang dikenal karena tenun, lurik, dan batik. Bahan cenderung kasar, tekstur menarik, dan menjadi baju siap pakai. **(Eriyanti/"PR")*****

FOTO: MUNADY WIDJAJA

Zainal Songket

Sugeng Waskito

Philip Iswardono

HU *Pikiran Rakyat,* 19 Mei 2013

E. Uji Kompetisi

1. Penilaian Pribadi

Nama : ………………………………………..............

Kelas : ………………………………………..............

Semester : ………………………………………..............

Waktu penilaian : ……………………..

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya aktif dalam mencari informasi tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya sanggup untuk mengkomunikasikan kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas kritik karya seni rupa tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
9	Aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
10	Melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak

Test Tulis

Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan pengertian apresiasi karya seni rupa?
2. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat serta fungsi apresiasi karya seni rupa?
3. Jelaskan pengertian kritik karya seni rupa?
4. Sebutkan dan jelaskan tujuan, manfaat serta fungsi kritik karya seni rupa?

Penugasan

Kumpulkan kliping kritik karya seni rupa dari berbagai media cetak, jangan lupa cantumkan nama, tanggal dan tahun media cetak tersebut. Amati dengan seksama, cobalah untuk mengidentifikasi mana bagian deskripsi, analisis formal interpretasi dan penilaian (evaluasi) pada kritik karya seni rupa tersebut.

Test Praktek

Pada ahkir tahun ajaran atau akhir semester kalian akan mengadakan pekan seni. Karya yang akan dipamerkan pada pekan seni tersebut sdah dipersiapkan sejak semester yang lalu. Pilihlah karya-karya yang akan dipamerkan, buatlah ulasan kritik untuk karya-karya yang akan dipamerkan tersebut. Jangan lupa sertai tulisan kalian dengan foto karya yang dikritisi.

F. Rangkuman

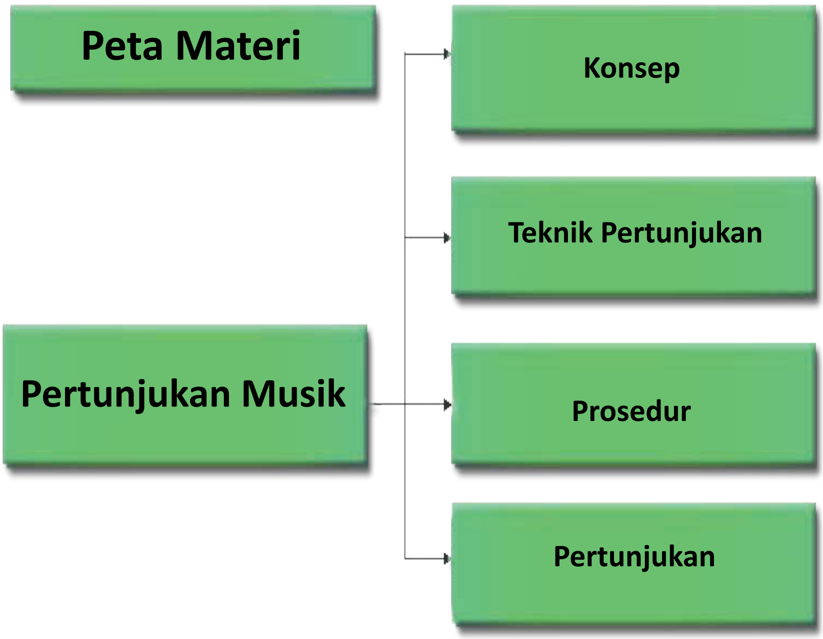
Kritik karya seni memiliki perbedaan tujuan dan kualitas. Karena perbedaan tersebut, maka dijumpai beberapa jenis kritik karya seni berdasarkan pendekatannya seperti yang disampaikan oleh Feldman (1967) yaitu kritik populer (*popular criticism*), kritik jurnalis (*journalistic criticism*), kritik keilmuan (*scholarly criticism*). dan kritik pendidikan (*pedagogical criticism*). Berdasarkan titik tolak atau landasan yang digunakan, dikenal pula beberapa bentuk kritik yaitu: kritik formalistik, kritik ekspresivistik dan instrumentalistik. Berdasarkan beberapa uraian tentang pendekatan dalam apresiasi dan kritik seni, dapat dirumuskan tahapan-tahapan kritik secara umum yaitu (a) Deskripsi, (b) Analisis formal, (c) Interpretasi dan (d) Evaluasi atau penilaian,

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah (1) Mengkaitkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis, (2) Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang ditelaah, (3) Menetapkan sejauh mana karya yang ditetapkan "menyimpang" dari yang telah ada sebelumnya. (4) Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatarbelakanginya.

G. Refleksi

Mengkritisi sebuah karya seni rupa tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan, kekurangan atau kelemahan sebuah karya seni rupa. Pada dasarnya melalui kegiatan kritik karya seni rupa kamu belajar memberikan penilaian secara obyektif terhadap kualitas karya seni, untuk meningkatkan kualitas wawasan, tanggapan dan kepekaan kamu terhadap karya seni. Hasil tanggapan dan evaluasi terhadap karya diharapkan mendorong perupa untuk meningkatkan kualitas karyanya. Melalui kegiatan apresiasi dan kritik seni kamu belajar tidak hanya mengapresiasi dan mengkritisi karya sni, tetapi juga belajar mengkritisi berbagai persoalan yang kamu hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan teap mengedepankan sikap apresiatip.

Bab 11 Pertunjukan Musik



Setelah mempelajari Bab 11 ini kamu diharapkan dapat:

1. Menguraikan secara singkat beberapa aspek dalam pertunjukan musik.
2. Membuat kesimpulan tentang pengertian pertunjukan musik.
3. Menganalisis perbedaan pertunjukan musik profesional dan pertunjukan musik bagi siswa di sekolah.
4. Menguraikan hakikat pertunjukan dalam pembelajaran musik di sekolah.
5. Mempertanyakan tahap-tahap pembentukan tema.
6. Membuat diagram rancangan tema kolaborasi seni dalam pertunjukan.
7. Mengilustrasikan tema pertunjukan musik siswa di sekolah.
8. Menguraikan pemilihan pola-pola ragam gerak tari yang sesuai dengan permainan musik dan lagu yang dipilih.
9. Menghubungkan karakter musik dengan adegan cerita sesuai dengan fungsinya dalam seni teater.
10. Mencoba melakukan penempatan pemain dalam pertunjukan musik.
11. Mengilustrasikan kostum dan properti yang digunakan oleh pemain dalam pertunjukan musik.
12. Mengilustrasikan latar dan properti panggung sesuai dengan tema pertunjukan.
13. Mengilustrasikan publikasi dan buku program pertunjukan musik.
14. Membedakan peranan panitia pertunjukan musik.
15. Mengujicobakan kolaborasi seni dalam pertunjukan musik.

Pernahkah kamu menghadiri suatu pertunjukan musik? Pertunjukan musik seperti apa yang kamu saksikan? Musik tradisi, pop, jazz, keroncong, atau yang lain? Apa yang kamu amati dalam setiap pertunjukan musik yang kamu saksikan?

Ketika mendatangi pertunjukan musik kita tentu akan melihat beberapa pihak yang berperan di dalamnya. Berawal dari tempat penjualan tiket di mana kita akan mendapat buku program acara dan tiket masuk, penentuan nomor kursi (khususnya di gedung-gedung pertunjukan di kota-kota besar), dan kata sambutan dari panitia penyelenggara acara. Proses pertunjukan musik biasanya mencakup permainan karya-karya musik yang sesuai dengan program acara, posisi pemain (*blocking*), tata lampu, disain panggung, pengaturan buka-tutupnya layar panggung, petugas yang mempersiapkan materi yang akan dimainkan, petugas yang 'mengatur' apresiasi penonton berupa tepuk tangan, petugas yang mengatur keluar-masuknya pemain, petugas yang mengatur kostum dan tata rias pemain musik, dan lain-lain. Perhatikan beberapa gambar pertunjukan musik berikut:

1



Sumber: Dok. Kemdikbud

Java Jazz, Maret 2013

2



Sumber: Dok. Kemdikbud

Java Jazz, Maret 2013

3



Sumber: Dok. Kemdikbud

Java Jazz, Maret 2013

4



Sumber: Dok. Kemdikbud

General Rehearsal Acara Ulang Tahun
Kota Jakarta, 2011

5



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*
oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik
Angkatan 2010 Univ. Pendidikan Indonesia di Bandung
– 2014

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek pendukung yang terlibat dalam setiap pertunjukan musik pada Gambar 1 – 6. Uraikan secara singkat hasil pengamatan kalian itu dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

Gambar	Mencerminkan Budaya: (Timur/Barat)	Genre Musik	Cabang Seni yang Dilibatkan	Uraian Singkat (Lokasi Panggung, Tata Panggung, Pemain Musik, Petugas Acara, Peralatan, Properti Panggung dan Pemain, dll.)
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Untuk lebih memahami tentang pertunjukan musik, bacalah beragam informasi dari beragam sumber. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan menyaksikan beberapa pertunjukan musik dari genre musik yang berbeda secara langsung atau melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*).

A. Pengertian Pertunjukan Musik

Sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), istilah pertunjukan berarti sesuatu yang dipertunjukkan atau tontonan (bioskop, wayang, dan sebagainya), atau juga pameran. Mengacu pada pengertian itu maka apakah pengertian dari pertunjukan musik?

Tetapi mereka tidak belajar hanya dengan melakukan pertunjukan.

1. Apa saja yang membedakan pertunjukan musik profesional berbeda dari pertunjukan musik bagi siswa sekolah?
2. Mengapa pertunjukan musik profesional berbeda dari pertunjukan musik bagi siswa sekolah?

Berdasarkan pernyataan di atas, coba analisis perbedaan antara pertunjukan musik yang dilakukan para musisi dan seniman pertunjukan musik yang dilakukan siswa.

Uraikan secara singkat hasil pengamatan kalian itu dalam kolom di bawah ini!

PERBANDINGAN		**Mengapa berbeda?**
Pertunjukan Musik oleh Musisi Profesional	**Pertunjukan Musik oleh Siswa di Sekolah**	

Walaupun berbeda, pertunjukan musik yang dilakukan untuk siswa di sekolah tetap menggunakan teknik dan prosedur yang sama dengan yang dilakukan dalam pertunjukan musik untuk musisi profesional. Pertunjukan musik bagi siswa dapat dipandang sebagai bagian dari pembelajaran musik di sekolah, yaitu memberi pengalaman pada para siswa untuk memahami bagaimana melakukan suatu pertunjukan musik. Untuk lebih jelasnya, perhatikan empat gambar berikut:

1



Sumber: Dok. Kemdikbud

2



Sumber: Dok. Kemdikbud

3



Sumber: Dok. Kemdikbud

4



Sumber: Dok. Kemdikbud

Amati perbedaan pada keempat gambar di atas dan coba jawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Siapakah pelaku dalam pertunjukan musik dalam keempat gambar di atas?
2. Apakah para pelaku pertunjukan musik dalam keempat gambar di atas memperlihatkan kolaborasi seni? Sebutkan cabang seni yang dilibatkan dan bagaimana masing-masing cabang seni digunakan?
3. Bagaimana perkiraan kamu tentang waktu persiapan dan dana yang dibutuhkan pada masing-masing pertunjukan?
4. Dari keempat gambar di atas, gambar nomor berapa yang paling mewakili pertunjukan musik sekolah?
5. Menurut pandangan kamu, bagaimana sebaiknya suatu pertunjukan musik bagi siswa di sekolah diselenggarakan?

Diskusikan kelima pertanyaan tersebut dengan beberapa teman atau dalam kelompok. Kemudian, jelaskan jawaban masing-masing pertanyaan dalam kolom di bawah ini!

Gambar	Pelaku	Jenis Kolaborasi Seni dan Penggunaannya	Perkiraan Waktu dan Dana	Kemungkinan dilakukan untuk Siswa di Sekolah	Kesimpulan untuk Pertunjukan Musik bagi Siswa di Sekolah
1					
2					
3					
4					

Berdasarkan jawaban kamu, apakah pertunjukan musik berkontribusi secara positif terhadap perkembangan pengetahuan dan kemampuan kamu dalam bidang musik? Kalau kamu menjawab “ya” atau “tidak”, diskusikan jawaban itu dengan beberapa teman atau dalam kelompok dan uraikan penjelasan kamu dalam kolom di bawah ini:

Pertunjukan musik bagi siswa di sekolah dipandang penting atau tidak penting karena:

....

....

....

....

....

....

B. Teknik Pertunjukan

Teknik pertunjukan mengacu pada beberapa pertanyaan sebagai berikut: apa yang akan saya tampilkan? Di mana posisi saya dalam pertunjukkan? Bagaimana saya terlihat oleh penonton? Bagaimana saya dapat bersikap tenang selama proses pertunjukan? Dan, bagaimana saya dapat menguasai instrumen dan latihan?

Berdasarkan beberapa pertanyaan itu maka teknik pertunjukan musik dapat mencakup: 1) karya musik yang akan dimainkan; 2) penempatan pemain di atas panggung (*blocking*); 3) aspek psikologis para pemain selama pertunjukan; dan 4) penguasaan permainan musik dan latihan.

Pertama, tema dalam pertunjukan musik. Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa pertunjukan musik bagi siswa di sekolah merupakan bagian dari pembelajaran musik maka apabila ada kesempatan, jenis musik seperti apakah yang dapat kamu hadirkan dalam pertunjukan?

Dalam materi pembelajaran musik Bab 4 di Semester 1, kita telah mencoba melakukan kolaborasi seni dalam permainan musik. Ingat? Bagaimana kalau kita menjadikan kolaborasi seni dalam permainan musik sebagai materi pertunjukan musik?

Namun, untuk melakukan kolaborasi seni dalam permainan musik tentu saja kita membutuhkan tema yang sesuai. Tema apa yang akan kita gunakan dan bagaimana menentukan tema pertunjukan?

Dalam bab ini mari kita ambil contoh tema yang berhubungan dengan lingkungan. Mengapa lingkungan? Ya. Karena lingkungan di sekitar kita dapat dipandang sebagai sumber inspirasi untuk memilih tema-tema yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Apabila kita perhatikan, suara-suara di lingkungan sekitar, seperti suara burung, kendaraan, hiruk-pikuk di jalan, dan lain-lain, dapat menjadi sumber inspirasi untuk melakukan eksplorasi musik, gerak, dan properti.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Arfial Arsad Hakim
Nuansa Alam Pedesaan (*Natural Nuance of the Village before Merapi, 2010*)
Cat minyak pada kanvas 110 x 140 cm, Inv. 991/SL/D

Apa yang harus kita lakukan untuk menentukan satu tema yang dapat digunakan untuk kolaborasi seni? Perhatikan beberapa langkah berikut:

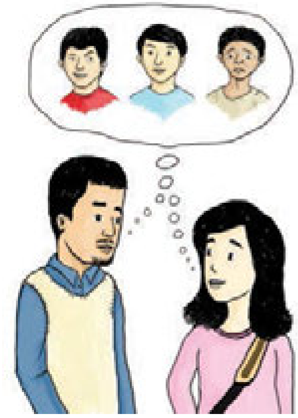
Pengamatan (observasi)

1. Coba amati lingkungan di sekitar kamu! Mungkin di lingkungan kamu ada terlihat orang berjalan hilir-mudik, kendaraan yang bergerak, lalu lintas yang padat, suara burung atau katak, gemericik air, suasana di pagi hari, atau hal-hal lainnya. Hal-hal apa saja yang menarik perhatian kamu?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pemahaman terhadap Tema yang Dipilih



Sumber: Dok. Kemdikbud

2. Setelah kamu mengamati, adakah sesuatu yang paling menarik untuk dijadikan sebagai tema dalam permainan musik? Apakah tema yang paling menarik perhatian itu?

Mencari data tentang tema yang dipilih

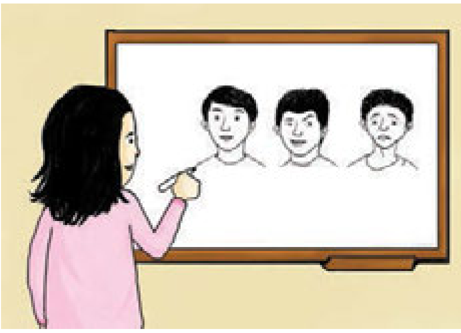
3. Carilah informasi sebanyak-banyaknya tentang tema yang kamu pilih dari beragam sumber. Lakukanlah uji coba terhadap tema yang dipilih. Data apa saja yang kamu peroleh setelah melakukan uji coba itu? Elemen-elemen apa saja yang terkandung di dalam tema itu?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Mengasosiasikan data dengan unsur musik, tari, rupa, dan teater

4. Seluruh data yang terkumpul mengenai elemen-elemen dalam tema kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori. Beberapa kategori tersebut kemudian diasosiasikan dengan elemen musik, gerakan tubuh, dan visual. Apabila ketiga kategori tersebut digabungkan, hasil seperti apa yang kamu peroleh?



Sumber: Dok. Kemdikbud

Mengkomunikasikan hasil uji coba yang sesuai dengan tema kepada teman-teman yang terlibat dalam kolaborasi seni

5. Setelah kamu memperoleh hasil dari empat proses di atas maka komunikasikanlah tema kamu dalam bentuk kolaborasi seni dalam permainan musik. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Mari kita lakukan lagi langkah 1 – 5 di atas untuk menemukan tema menarik lainnya. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:

Langkah	Penjelasan
1	Apa saja yang kamu observasi dalam lingkungan sekitar?
2	Tema apa yang kamu pilih dari yang kamu amati? Untuk lebih memahami tema yang dipilih, apa yang ditanyakan dan kepada siapa pertanyaan ditujukan?
3	Bagaimana kamu mengumpulkan informasi? Data-data apa yang terkandung dalam tema?
4	Setelah kamu mengkategorikan data, elemen-elemen apa saja yang dapat diasosiasikan dengan unsur musik, gerak, dan rupa?
5	Bagaimana kamu mengkomunikasikan hasil temuan kepada teman-teman yang terlibat dalam kolaborasi seni dalam pertunjukan musik?

Buatlah diagram untuk mengkomunikasikan hasil temuan kalian terhadap tema yang dipilih!

Apabila kamu ingin mengasosiasikan nada bicara atau bunyi yang kamu amati, perhatikan ketinggian, irama, kecepatan, keras-lembut, aksentuasi, dan warna bunyinya untuk diasosiasikan dengan pola-pola ritmik dan/atau lagu. Pemilihan pola-pola ritmik atau lagu-lagu yang akan digunakan dalam pertunjukan harus sesuai dengan tema yang kamu pilih.

Ilustrasikan bunyi yang diasosiasikan dengan musik dalam bentuk pola ritmik, instrumen, dan lagu-lagu yang sesuai dengan karakter bunyi yang terdengar. Tuliskan ke dalam kolom berikut:

Karakter Bunyi yang Terdengar	Pola Ritmik	Instrumen	Lagu

Setelah permainan musik dan lagu telah terbentuk, tahap selanjutnya adalah menggabungkan musik dengan gerakan. Kelompok siswa yang berperan sebagai penari diharapkan dapat menyesuaikan musik dengan pola-pola ragam gerak yang pernah mereka pelajari.

Uraikan alasan pemilihan pola-pola ragam gerak tari yang dianggap sesuai dengan permainan musik dan lagu ke dalam kolom berikut:

Karakter Musik	Pola Ragam Tari	Penjelasan

Setelah permainan musik, lagu, dan gerak telah terbentuk, tahap selanjutnya adalah menyempurnakan gerakan dengan ekspresi yang disesuaikan dengan karakter musiknya. Kelompok siswa yang berperan sebagai penari atau pemeran lakon diharapkan dapat menginterpretasikan musik melalui ekspresi wajah.

Uraikan alasan kalian menginterpretasikan musik melalui ekspresi wajah pada kolom berikut:

Musik	Ekspresi Wajah	Penjelasan

Carilah informasi tentang seni teater dari beragam referensi yang dapat kalian peroleh. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, carilah beberapa contoh pertunjukan teater dari internet (*youtube*) atau dari sumber lainnya. Cobalah hubungkan adegan dengan karakter bunyi musiknya. Kemudian, isilah kolom di bawah ini:

Perlu dipahami bahwa musik memiliki fungsi tertentu dalam seni teater. Pernahkah kamu menyaksikan suatu pertunjukan teater, modern atau tradisi?

Adegan	Karakter Musik
Musik saat pertunjukan akan dimulai	
Musik untuk menarik perhatian penonton sebelum cerita dimulai	
Musik yang menghubungkan antara satu adegan ke adegan selanjutnya	
Musik yang mendukung suasana pertunjukan	
Musik utama yang mengungkapkan tema cerita	
Musik yang berhubungan dengan karakter pemeran	
Musik yang memperlihatkan nilai-nilai estetis masyarakat yang digambarkan dalam cerita	
Musik yang menegaskan gerakan pemeran dalam suatu adegan	

Setelah permainan musik, lagu, gerak yang bersifat teatrikal telah terbentuk, tahap selanjutnya adalah menyempurnakan pertunjukan dengan benda-benda atau properti yang sesuai dengan tema pertunjukan. Properti tidak hanya digunakan pada pemeran lakon, penari, atau pun pemain musik, tetapi juga di panggung pertunjukan, seperti latar belakang panggung, hiasan di depan panggung, dan lain-lain.

Uraikan alasan kalian menginterpretasikan musik melalui ekspresi wajah pada kolom berikut:

PROPERTI PADA PEMAIN MUSIK – PENARI – PEMERAN LAKON		
Tema Pertunjukan	**Properti yang Digunakan pada Pelaku**	**Penjelasan**

PROPERTI PANGGUNG		
Suasana Tema Pertunjukan	**Properti yang Digunakan**	**Penjelasan**

Properti yang digunakan pada latar panggung dapat disesuaikan dengan dana yang tersedia. Apabila memungkinkan, kamu dapat menggunakan latar panggung dengan menggunakan teknologi multimedia yang didukung oleh tata lampu. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Penggunaan teknologi multimedia dan tata lampu pada latar panggung Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2014 di Taman Budaya, Dago, Bandung – 2014

Namun, apabila dana tidak memungkinkan, kamu tetap dapat membuat latar panggung yang lebih sederhana tetapi tetap menarik. Perhatikan latar panggung dalam gambar berikut:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Pentas Kesenian (Pensi) siswa SMPN 6 Depok

Perhatikan gambar di atas. Bagaimana pendapat kalian tentang latar panggung dalam acara Pentas Kesenian siswa SMP tersebut? Uraikan secara singkat penjelasan kalian dalam kolom berikut:

Pendapat terhadap latar panggung dalam gambar:

Kedua, penempatan pemain di atas panggung. Sebelum kamu menentukan posisi pemain, tentukan dahulu berapa kategori pemain dalam pertunjukan musik yang kamu rencanakan. Pemain dalam konteks pertunjukan dapat melibatkan beberapa kelompok, seperti pemain musik, penari, pemeran lakon, penyanyi, dan kelompok paduan suara. Bagaimana penempatan para pemain itu dalam pertunjukan sehingga penonton dapat melihat mereka dengan jelas?

Untuk menjawab pertanyaan itu terlebih dahulu kamu harus mengetahui jenis panggung yang akan kamu gunakan untuk melakukan pertunjukan musik. Perhatikan dua jenis panggung di bawah ini:

1) Panggung yang hanya dapat disaksikan penonton dari satu arah. Jenis panggung ini disebut panggung ***proscenium***



Sumber: Dok. Kemdikbud

Penempatan pemain dalam Pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2014 di Taman Budaya, Dago, Bandung – 2014

Gambar di atas memperlihatkan salah satu contoh kolaborasi seni dalam pertunjukan drama musikal *Nahawayang* (2014) yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik Angkatan 2010 dan diadakan di Taman Budaya, Dago – Bandung,

Jawa Barat. Pertunjukan ini dapat dikatakan sebagai pertunjukan yang memperlihatkan kolaborasi beberapa unsur seni, yaitu musik, tari, rupa, dan teater.

Pertunjukan drama musikal *Nahawayang* (2013) ini melibatkan beberapa kelompok pemain. Agar penonton dapat melihat peranan mereka dalam pertunjukan maka masing-masing kelompok ditempatkan dalam posisi-posisi tertentu. Kelompok penari, pemeran, dan penyanyi ditempatkan di atas panggung. Kelompok pemain musik (orkes, gamelan, dan *combo*) ditempatkan di barisan depan di bawah panggung, dan kelompok paduan suara ditempatkan di sisi kiri panggung. Akibatnya, penonton dapat menyaksikan seluruh kelompok pemain dengan jelas walaupun mereka hanya melihat dari satu arah, yaitu depan panggung.

2) **panggung arena** atau terletak di luar gedung maka para pemain akan dapat dilihat oleh penonton dari segala arah. Umumnya, panggung ini digunakan dalam pertunjukan teater tradisi.





Sumber: Dok. Kemdikbud

Panggung Arena dalam Teater Tradisi:

Musik sebagai Pengiring dan Tarian *Gambuh* (Bali)

Nama Pertunjukan	Lokasi Pertunjukan

Berdasarkan pemahaman kamu terhadap kedua jenis panggung, jenis panggung apa yang akan kamu gunakan untuk melakukan pertunjukan?

Apabila kalian akan bermain di atas panggung di dalam ruangan, cobalah kalian gambarkan pengaturan posisi pemain di atas panggung dalam kolom berikut:

Ilustrasikan penempatan pemain di atas panggung:

Ketiga, persiapan mental para pemain dalam pertunjukan. Pernahkah kamu terlibat dalam suatu pertunjukan musik? Kalau "ya", apa yang kamu rasakan ketika pertama kali terlibat dalam pertunjukan? Kalau "tidak", bagaimana ketika kamu membayangkan tatapan penonton yang menyaksikan kamu di atas panggung? Bagaimana perasaan kamu ketika sedang memainkan musik ketika penonton memperhatikan kamu? Apakah perasaan itu akan menimbulkan kekhawatiran dalam diri kamu sehingga tidak dapat bermain dengan baik? Bagaimana upaya kamu untuk membentuk rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut ketika harus tampil dalam suatu pertunjukan?. Salah satu upaya untuk membentuk rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut adalah dengan menguasai materi yang akan kita mainkan sebaik mungkin.

Bagaimana cara menguasai materi yang akan kalian mainkan, baik perorangan maupun kelompok? Uraikan secara singkat pendapat kalian dalam kolom di bawah ini:

C. Prosedur Pertunjukan Musik

Setelah teknik pertunjukan, aspek lain yang perlu kamu pahami adalah prosedur pertunjukan. Prosedur dapat dipandang sebagai cara-cara tertentu untuk menyempurnakan suatu tindakan. Dalam hal ini, tindakan yang dimaksud adalah pertunjukan. Oleh karena itu prosedur pertunjukan dapat diartikan sebagai cara-cara tertentu untuk menyempurnakan pertunjukan. Hal-hal apa saja yang dapat menyempurnakan suatu pertunjukan?

Untuk membuat suatu pertunjukan yang baik maka kamu harus menentukan bentuk kolaborasi seni dengan tema yang jelas. Kira-kira 3 – 6 bulan sebelum pertunjukan. Setelah tema yang jelas telah disepakati maka tindakan selanjutnya adalah **menyeleksi permainan musik atau lagu-lagu dan instrumen** yang akan digunakan dalam pertunjukan. Kemukakan rencana kamu kepada guru yang akan meneruskan rencana tersebut ke Kepala Sekolah. Kalau memungkinkan, guru bisa meminta pihak sekolah untuk menyediakan pelatih, baik untuk pemain musik, penari, maupun pemeran lakon.

Tahap selanjutnya adalah membuat **jadwal latihan**. Hal pertama yang dilakukan dalam jadwal latihan adalah melatih permainan musik dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah ditentukan, latihan gerakan dengan musik, dan latihan memerankan lakon yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan. Setelah permainan musik, gerakan, dan memerankan lakon sudah dianggap cukup baik maka jadwal selanjutnya adalah **menggabungkan seluruh unsur itu dalam suatu kesatuan atau kolaborasi seni**.

Tahap selanjutnya adalah **merancang kostum dan properti** yang akan digunakan oleh seluruh kelompok pemain. Kostum tersebut sebaiknya disesuaikan dengan tema pertunjukan. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Beberapa siswa SMP 6 Depok sedang latihan menyesuaikan gerakan dengan irama lagu masyarakat Papua dengan kostum dan properti yang sesuai dengan daerahnya

Ilustrasikan bentuk kostum dan properti yang akan digunakan oleh pemain musik dan penari sesuai dengan tema pertunjukan dalam kolom di bawah ini:

Tema Pertunjukan	Pemain	Kostum	Properti
	Musik		
	Penari		
	Pemeran Lakon		

Kira-kira dua bulan sebelum pelaksanaan pertunjukan, kamu sebaiknya mulai membuat **keputusan tentang latar dan properti panggung yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan**. Setelah disepakati, mulailah membuat latar dan properti panggung. Apabila latar dan properti panggung telah selesai dibuat, kamu perlu membiasakan diri dengan kedua elemen tersebut menjelang pelaksanaan pertunjukan.

Ilustrasikan latar dan properti panggung pertunjukan musik sesuai dengan tema pertunjukan yang dipilih:

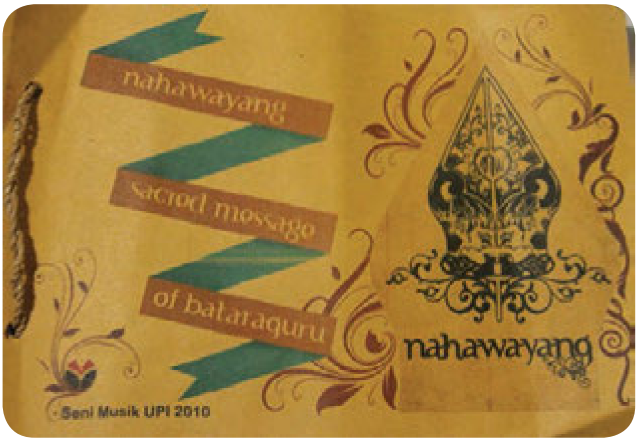
Apakah kamu berharap agar pertunjukan musik yang kamu rencanakan akan dilihat orang? Apa yang perlu kita lakukan untuk menginformasikan pertunjukan musik tersebut? Ya! Penyebaran informasi tentang pertunjukan kepada masyarakat. Agar pertunjukan musik yang akan kamu rencanakan diketahui oleh orang-orang lain atau masyarakat maka tindakan selanjutnya adalah mempersiapkan pemberitaan atau publikasi.Bagaimana publisitas pertunjukan musik dapat kamu lakukan?

Coba kalian sebutkan tiga cara untuk menginformasikan pertunjukan musik yang akan kalian lakukan ke masyarakat. Uraikan secara singkat mengapa cara-cara itu yang kalian pilih dalam kolom di bawah ini:

Jenis Publisikasi	Alasan

Ilustrasikan poster pertunjukan musik yang sesuai dengan tema pertunjukan yang kalian pilih:

Selain itu, kamu sebaiknya juga **mempersiapkan rancangan buku program pertunjukan atau buku acara**. Bagaimana bentuk buku program pertunjukan? Apa kegunaan buku program pertunjukan tersebut? apa saja yang perlu dicantumkan dalam buku program pertunjukan tersebut?. Perhatikan contoh buku program pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang* di bawah ini:



Sumber: Dok. Kemdikbud

Buku program pertunjukan Drama Musikal *Nahawayang*

Coba kalian lihat beberapa buku program pertunjukan, kemudian ilustrasikan buku program pertunjukan musik yang akan kalian lakukan dalam kolom berikut:

Ilustrasikan buku program pertunjukan musik yang akan kalian lakukan:

Mendekati hari pelaksanaan pertunjukan, perbanyaklah buku program tersebut sesuai dengan perkiraan kamu terhadap jumlah penonton yang akan hadir.

Apabila sekolah mengizinkan, kamu dapat merencanakan **pembuatan tiket pertunjukan**. Harga tiket sebaiknya terjangkau oleh para siswa karena tujuan dari penjualan tiket dalam pertunjukan musik bagi siswa di sekolah bukan untuk kepentingan bisnis. Tiket dapat diperbanyak bersamaan dengan memperbanyak buku program.

Mengapa harga penjualan tiket pertunjukan musik siswa di sekolah harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk membeli tiket tersebut? apa tujuannya? Uraikan penjelasan kalian dalam kolom berikut:

Uraikan penjelasan kalian tentang harga tiket pertunjukan musik siswa di sekolah yang harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk membeli tiket tersebut:

Hal penting lainnya yang perlu dipersiapkan adalah **pembentukan tim panitia pertunjukan**. Berdasarkan beberapa gambar pertunjukan musik yang telah dicantumkan dalam bab ini, apakah yang dimaksud dengan panitia pertunjukan? apa peran mereka dalam pertunjukan musik? dan, mengapa suatu pertunjukan musik memerlukan tim panitia?

Coba kalian lihat beberapa gambar pertunjukan musik yang dicantumkan dalam bab ini. Berdasarkan gambar-gambar itu, buatlah penggolongan panitia, peran masing-masing golongan dalam pertunjukan musik, dan jelaskan manfaat keberadaan mereka dalam pertunjukan musik. Tuliskan penggolongan panitia itu dalam kolom berikut:

Golongan Panitia	Peran	Alasan

Untuk memperlancar proses pertunjukan, kamu juga perlu mempertimbangkan tersedianya ruang untuk para pemain melakukan pemanasan atau berkumpul dan ruang untuk mengganti kostum.

Prosedur terakhir yang harus dilakukan adalah **memeriksa seluruh peralatan yang akan digunakan**, seperti peralatan (termasuk instrumen), *sound system*, properti, tirai panggung, menyetem instrumen, dan memeriksa keamanan lantai panggung. Selain itu, menjelang dimulainya pertunjukan musik, kamu harus melakukan sedikit pemanasan agar tubuh kamu menjadi lebih rileks, baik dalam permainan musik maupun menari.

D. Pertunjukan Musik

Pada bagian A sampai dengan C kita telah mencoba memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik. Sekarang, bagaimana kalau kita mencoba mempersiapkan suatu pertunjukan yang menggabungkan beberapa unsur seni di dalamnya, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Mari kita rancang pertunjukan itu berdasarkan teknik dan prosedur pertunjukan yang telah kita pelajari. Tema pertunjukan misalnya berhubungan dengan ketertarikan kamu terhadap satu peristiwa di sekolah.

Tema: satu peristiwa 'menarik' di sekolah

Buatlah rancangan pertunjukan yang mengkolaborasikan empat bidang seni dengan menerapkan pemahaman kalian tentang teknik dan prosedur pertunjukan yang telah kita bicarakan dalam bagian B dan C. Tuliskan rancangan pertunjukan itu dalam kolom berikut:

Rancangan Pertunjukan: Kolaborasi Empat Unsur Seni

Tema:

....

Jenis musik yang akan dimainkan:

Gerakan yang digunakan:

Properti para pemain:

Properti panggung:

Kostum pemain:

Tata panggung:

Publikasi:

Buku program:

Ilustrasi buku program dan poster:

Susunan panitia:

Ilustrasi tiket pertunjukan:

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik bagi siswa di sekolah • Ya • Tidak
3	Saya mencoba menerapkan teknik dan prosedur pertunjukan • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok • Ya • Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok • Ya • Tidak

2. Penilaian Antar-Teman

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat • Ya • Tidak
2	Berusaha memahami konsep, teknik, dan prosedur pertunjukan musik bagi siswa di sekolah • Ya • Tidak
3	Mencoba menerapkan pemahaman tentang teknik dan prosedur pertunjukan • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok • Ya • Tidak
8	Menghargai permainan musik kelompok lain • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok • Ya • Tidak

E. Rangkuman

Pertunjukan musik merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Namun, berbeda dari pertunjukan musik untuk musisi profesional, hakikat pertunjukan musik bagi siswa sekolah adalah untuk memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memperlihatkan hasil belajar yang telah mereka peroleh di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan dari pertunjukan musik bagi siswa di sekolah bukan untuk kepentingan bisnis, tetapi sebagai bagian dari pembelajaran musik siswa di sekolah.

Sebagai bagian dari pembelajaran musik, siswa dapat memperoleh pengalaman dalam mempersiapkan, mengolah, dan mewujudkan temuan-temuannya dalam bentuk pertunjukan musik melalui pendekatan-pendekatan ilmiah, seperti melakukan pengamatan, memperdalam pemahaman, mengumpulkan data tentang bunyi/gerak/ekspresi/properti, mengasosiasikan bunyi-bunyi ke dalam unsur seni musik, tari, rupa, dan teater serta mengkolaborasikan keempat unsur seni itu dalam suatu pertunjukan musik.

Dalam teknik pertunjukan siswa belajar tentang menciptakan tema pertunjukan, membentuk kelompok yang akan dilibatkan dalam pertunjukan (pemain musik, penyanyi, penari, atau pemeran lakon), membuat jadwal latihan, dan merencanakan penempatan pemain (*blocking*) di panggung pertunjukan.

Siswa tidak hanya belajar tentang konsep dan teknik pertunjukan, tetapi juga prosedur pertunjukan musik. Dengan dimilikinya pemahaman tentang prosedur pertunjukan maka siswa memperoleh pengalaman tentang cara-cara yang digunakan untuk menyempurnakan suatu pertunjukan musik, seperti memilih jenis publikasi, membuat buku program, dan membuat tiket pertunjukan. Prosedur pertunjukan yang dipelajari juga mencakup pemahaman siswa terhadap pentingnya tim panitia yang memiliki tugas berbeda, seperti panitia penjualan tiket, penerima tamu, tenaga teknis, penata lampu, penata panggung, dan lain-lain.

Setelah pemahaman tentang konsep, teknik, dan prosedur telah dimiliki maka siswa kemudian mengaplikasikan pengetahuan itu dalam bentuk pertunjukan musik yang mengkolaborasikan keempat unsur seni. Pertunjukan musik ini dapat dipandang sebagai perwujudan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman-

pengalaman empiris dalam lingkungan sehari-hari dan pemahaman mereka atas konsep-konsep di bidang musik yang diperoleh dalam pembelajaran musik di sekolah.

F. Refleksi

Pertunjukan musik yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang satu tentu akan memperlihatkan perbedaan dengan pertunjukan musik yang dilakukan oleh siswa di sekolah lain. Hal ini dapat dipahami karena masing-masing kelompok siswa memiliki lingkungan sosial-budayanya sendiri. Perbedaan tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang terus-menerus dipermasalahkan. Perbedaan justru membuat Bangsa Indonesia dikenal kaya karena keragamannya. Kesadaran siswa terhadap arti dari keragaman merefleksikan apresiasi mereka terhadap perbedaan, baik sosial-budaya, ekonomi, teknologi, maupun agama; sikap saling menghormati sebagai makhluk Tuhan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, mandiri, menghargai dan melestarikan nilai-nilai estetik dalam masyarakatnya, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan keharmonisan dalam kelompok, bertanggungjawab, disiplin, dan lain-lain.

G. Uji Kompetisi

Tuliskan teknik dan prosedur pertunjukannya di bawah ini:

Tema:

....

Jenis musik yang akan dimainkan:

Gerakan yang digunakan:

Properti para pemain:

Properti panggung:

Kostum pemain:

Tata panggung:

Publikasi:

Buku program:

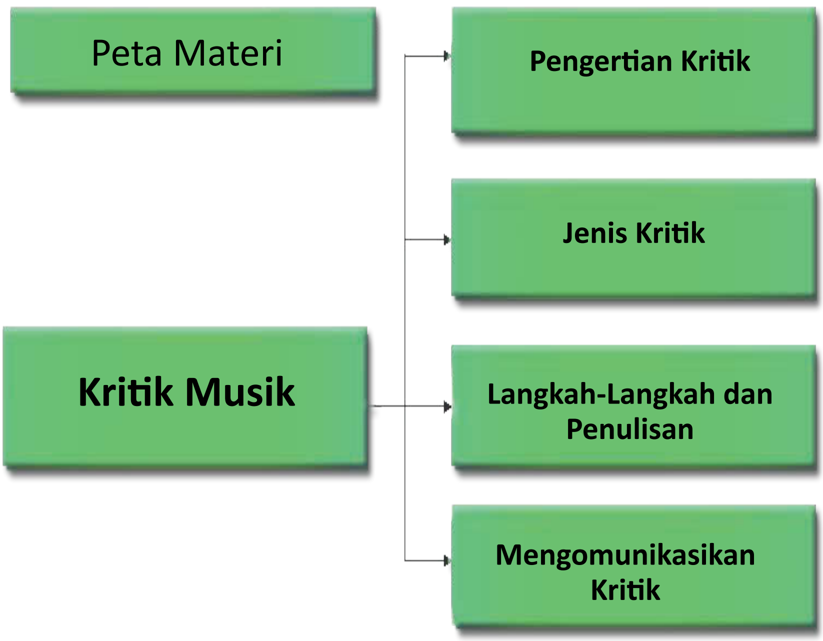
Ilustrasi buku program dan poster:

Susunan panitia:

Ilustrasi tiket pertunjukan:

Bab 12

Kritik Musik



Setelah mempelajari Bab 12 ini kamu diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek dalam pertunjukan musik sebagai objek kritik musik.
2. Mengidentifikasi beberapa kritik musik dalam kompetisi musik.
3. Menguraikan dasar-dasar pengetahuan untuk melakukan kritik musik.
4. Membedakan jenis-jenis kritik musik.
5. Menguraikan manfaat jenis kritik pedagogik.
6. Membedakan langkah-langkah dalam kritik musik.
7. Menguraikan hasil pengamatan sebagai bagian dari tahap deskripsi dalam kritik musik.
8. Menganalisis aspek musikal sebagai bagian dari tahap analisis formal dalam kritik musik.
9. Menguraikan hasil penafsiran terhadap nilai-nilai estetik dalam pertunjukan sebagai bagian dari tahap interpretasi dalam kritik musik.
10. Menyimpulkan atau memberi penilaian terhadap pertunjukan sebagai bagian dari tahap evaluasi dalam kritik musik.
11. Mengkritisi suatu pertunjukan musik yang didasarkan pada pengetahuan, analisis, dan interpretasi terhadap objek kritik secara lisan.
12. Menguraikan kritik musik terhadap suatu pertunjukan musik dalam bentuk laporan tertulis.

Kritik musik? Apa yang kamu bayangkan ketika mendengar kata 'kritik'? Apakah kata 'kritik' memiliki arti negatif atau sebaliknya? Bersifat membangun atau justru membuat orang takut atau marah? Bersifat menjatuhkan atau justru mendukung rasa percaya diri seseorang?

Apabila kamu adalah pihak yang dikritik, bagaimana respon kamu ketika seseorang mengkritik kesalahan yang kamu lakukan dalam pertunjukan? Bagaimana perasaan kamu ketika menerima kritik dari penonton yang menganggap bahwa permainan musik kamu tidak sebaik musisi profesional?

Apabila kamu adalah pihak pemberi kritik, bagaimana kamu mengemukakan kritik? Apa tujuan kamu mengemukakan kritik kepada pelaku atau pemain pertunjukan? Mengapa kamu mengritik hal tertentu dari pemain? Mengapa kamu memberi kritik ketika pemain tidak memainkan suatu karya kolaborasi seni sesuai dengan interpretasi kamu? Mengapa kamu memberi kritik ketika pemain tidak menggunakan kostum dan properti panggung sesuai dengan selera kamu?

Dalam bab ini kamu akan diperkenalkan dengan kritik musik dalam pertunjukan seni. Untuk sementara, kita lupakan pertanyaan-pertanyaan di atas tentang bagaimana seseorang memaknai kata 'kritik'. Mari kita perhatikan beberapa gambar berikut yang memperlihatkan peristiwa pertunjukan di beberapa lokasi yang berbeda.

Apa saja yang menarik perhatian kamu dari beberapa gambar pertunjukan tersebut? Kemukakan pendapat kamu tentang masing-masing gambar dan jelaskan mengapa kamu berpendapat seperti itu pada kolom yang tersedia!

1



Sumber : Dok. Kemdikbud

2



Sumber : Dok. Kemdikbud

3



Sumber : Dok. Kemdikbud

4



Sumber : Dok. Kemdikbud

5



Sumber : Dok. Kemdikbud

Selanjutnya, carilah informasi dari beragam sumber untuk menjelaskan aspek-aspek apa saja yang perlu dikemukakan dalam mengemukakan kritik untuk setiap gambar tersebut?

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek yang menarik perhatian dalam setiap gambar dan tuliskan hasil pengamatan kamu dalam kolom berikut:

Gambar No.	HASIL PENGAMATAN GAMBAR		
	1	2	3
1			
2			
3			
4			
5			

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		

Untuk lebih memahami tentang kritik musik dalam pertunjukan seni, carilah beberapa literatur dari beragam sumber yang dapat kamu peroleh yang menjelaskan tentang pengertian, jenis, langkah-langkah, menulis, dan mengkomunikasikan kritik musik. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan banyak membaca kritik dari beragam pihak tentang pertunjukan musik mereka saksikan.

A. Pengertian Kritik

Apakah kritik? Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kritik diartikan sebagai kecaman, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian dari sumber itu maka kritik musik dalam pertunjukan seni dapat diartikan sebagai pertimbangan baik buruk terhadap kemampuan seseorang atau kelompok dalam memproduksi musik/lagu atau karya musik dalam pertunjukan seni. Dengan kata lain, kritik musik dalam pertunjukan seni memperlihatkan objek dari kritik, yaitu musik, yang berhubungan dengan nada, ritme, harmoni, intensitas, warna suara, interpretasi, dan ekspresi.

Pernahkah kamu menyaksikan acara Indonesian Idol? Atau, Akademi Fantasi Indonesia (AFI), Indonesia Mencari Bakat (IMB), Kontes Dangdut Indonesia (KDI), atau bentuk kompetisi lainnya yang disiarkan oleh beberapa stasiun televisi swasta nasional? Pernahkah kamu menyaksikan komentar yang diberikan beberapa juri setelah mendengar bagaimana seorang penyanyi memproduksi suaranya?

Coba kamu amati komentar para juri dalam suatu kompetisi atau pencarian bakat terhadap produksi suara yang dihasilkan penyanyi. Sebutkan tiga aspek yang seringkali terkandung di dalam komentar-komentar para juri! Kemudian, tuliskan ketiga aspek tersebut dalam kolom berikut!

No.	Aspek-aspek dalam Penilaian Juri	Mengapa para juri memberi penilaian seperti itu? Jelaskan!
1		
2		
3		

Sekarang coba bayangkan bahwa salah satu juri yang memberi komentar itu adalah kamu sendiri. Cobalah amati beberapa pertanyaan berikut dan jawablah dalam kolom yang tersedia:

1. Apakah kamu memiliki pengalaman atau pernah mengamati secara teliti lagu-lagu yang dinyanyikan peserta lomba?
2. Apakah kamu memiliki pengetahuan atau pengalaman mendengar lagu-lagu atau musik dari beragam genre atau jenis musik?
3. Apakah kamu memiliki wawasan untuk menjadikan lagu yang dinyanyikan peserta lomba menjadi lebih menarik bagi penonton atau pendengar?

Pertanyaan ke:	Jawaban
1	
2	
3	

Peranan juri dalam suatu kompetisi atau pertunjukan musik dapat disamakan dengan orang yang memberi kritik atau kritikus. Kritikus tidak hanya dipandang sebagai penilai, tetapi juga sebagai seorang apresiator, yaitu seseorang yang dapat menghargai karya yang sedang ia amati. Dengan kata lain, seorang kritikus tidak hanya dapat menilai produksi musik sebagai ‘baik’ atau ‘buruk’, tetapi juga dapat menguraikan atau menjelaskan mengapa ia menilai musik itu ‘baik’ atau ‘buruk’.

Seorang kritikus harus memiliki beberapa kemampuan dasar, di antaranya: pertama, seorang kritikus harus memiliki kemampuan atau pengalaman untuk mengobservasi atau mengamati suatu lagu dengan teliti.

Diskusikan dengan beberapa teman tentang aspek-aspek apa saja yang terkandung di dalam bunyi! Ingat materi pelajaran yang pernah kita bahas dalam Bab 4 Semester I tentang Eksplorasi Musik. Tuliskan beberapa aspek dari bunyi yang menjadi dasar kritik terhadap penyanyi atau pemain musik dalam kolom di bawah ini (minimal tiga aspek)!

No.	Aspek Bunyi yang Dikritik	Penjelasan
1		
2		
3		

Kedua, seorang kritikus harus memiliki kemampuan atau pengalaman mendengarkan lagu dari beragam genre musik, seperti pop, jazz, klasik Barat, keroncong, dangdut, tradisi, dan lain-lain. Tidak hanya memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang lagu dari beragam jenis atau genre musik, tetapi seorang kritikus harus memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang gaya lagu dari masing-masing *genre*. Ingatkah kamu materi pelajaran yang pernah kita bahas dalam Bab 3 di Semester I? Betul! Dalam bab itu kita pernah membahas tentang musik sebagai simbol, nilai-nilai estetik dalam musik, dan estetika musik. Nilai-nilai estetik dalam lagu atau musik memperlihatkan gaya dari lagu atau musik yang dinyanyikan. Selain itu, seorang kritikus juga harus memiliki pengetahuan tentang tingkat kesulitan lagu-lagu yang dinyanyikan atau dimainkan oleh musisi (penyanyi dan pemain musik).

Carilah informasi dari beragam sumber bacaan tentang gaya atau karakter dari masing-masing genre musik yang tertulis dalam kolom di bawah ini:

No.	Genre Musik	Karakter
1	Keroncong	
2	Pop	
3	Rock	
4	Gambang Kromong	
5	Melayu	

Ketiga, seorang kritikus harus memiliki wawasan untuk memahami bagaimana suatu lagu atau musik sebaiknya dihasilkan oleh musisi (penyanyi atau pemain musik) sehingga terdengar lebih menarik bagi penonton atau pendengar.



Sumber : Dokumentasi Kemdikbud

Perhatikan dengan teliti gambar di atas. Kelompok paduan suara siswa SMP sedang tampil dalam acara Pentas Seni (Pensi). Menurut perkiraan kamu, bagaimana produksi suara yang mereka hasilkan? Apakah lagu yang mereka nyanyikan menarik perhatian kamu? Apabila kamu memberi kritik bahwa penampilan paduan suara itu tidak menarik, mengapa kamu menilainya 'tidak menarik'? bagaimana upaya kamu untuk menjadikannya lebih menarik? Tuliskan jawaban kamu pada kolom yang tersedia!

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	Penjelasan	Input dari Kritikus Musik
1	Produksi Suara	Menarik	Dipandang menarik karena:	
		Tidak Menarik	Dipandang tidak menarik karena:	
2	Ekspresi Siswa dalam Bernyanyi	Menarik	Dipandang menarik karena:	
		Tidak Menarik	Dipandang tidak menarik karena:	
3	Harmonisasi Suara	Menarik	Dipandang menarik karena:	
		Tidak Menarik	Dipandang tidak menarik karena:	

B. Jenis Kritik Musik Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya *Kritik Seni Rupa*, Sem C. Bangun (2011) mengemukakan empat jenis kritik seni, yaitu kritik jurnalistik, pedagogik, ilmiah, dan populer. Berdasarkan nama jenisnya, apakah kamu mengerti apa pengertian dari keempat jenis kritik tersebut?

Carilah informasi tentang pengertian keempat jenis kritik tersebut dari beragam sumber yang dapat kamu peroleh. Tuliskan pengertiannya dalam kolom di bawah ini:

Jenis Kritik	Pengertian
Kritik Jurnalistik	
Kritik Pedagogik	
Kritik Ilmiah	
Kritik Populer	

Di antara keempat jenis kritik itu, dalam bab ini kita akan lebih memfokuskan pembahasan pada kritik pedagogik. Biasanya, objek kritik adalah karya musik para siswa, baik yang dimainkan/dinyanyikan secara individual/solo maupun kelompok. Tujuan dari kritik pedagogik adalah untuk memotivasi bakat dan potensi siswa di sekolah (Bangun, 2011). Mengapa kita perlu memahami kritik pedagogik? Mengapa kritik pedagogik dipandang dapat memotivasi bakat dan potensi siswa di sekolah?

Kritik pedagogik dipandang penting untuk dipahami siswa karena materi tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran musik di sekolah, seperti halnya kamu mempelajari konsep-konsep musik, permainan musik, dan pertunjukan musik. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, di satu sisi, kritik pedagogik bertujuan untuk membuat siswa yang dikritik mengetahui kekurangannya dalam bermain musik dan memahami mengapa kekurangan itu terjadi. Selain itu, kritik pedagogik bertujuan untuk memberi pengalaman pada siswa yang dikritik maupun siswa yang mengkritik untuk belajar

berargumentasi atau berani mengemukakan pandangannya tentang musik atau lagu.

Melalui pemahaman tentang kritik pedagogik, seorang siswa tidak hanya dapat menilai hasil karya musik siswa lain dengan mengatakan: ‘benar’ atau ‘salah’, ‘bagus’ atau ‘tidak bagus’ saja, tetapi siswa tersebut dapat memberi penjelasan atas penilaiannya tersebut sebagai upaya untuk memotivasi bakat dan potensi siswa lain. Upaya itu akan menjadi lebih baik apabila siswa yang memberi kritik juga dapat memberi masukan atau input kepada siswa yang dikritik.

Sekarang, perhatikan permainan musik teman kamu. Bagaimana penilaian kamu terhadap permainan musik tersebut? Tuliskan beberapa aspek yang kamu amati, apa yang kamu kritik dan alasannya, serta masukan atau input apa yang dapat kamu berikan dalam kolom berikut:

Aspek yang Diamati	Kritik dan Penjelasan	Input

C. Langkah-langkah dan Penulisan Kritik Musik

Bagaimana kritik pedagogik dilakukan dalam pembelajaran musik di sekolah? Pada hakikatnya, aktivitas kritik seni berhubungan dengan aktivitas musik yang dilakukan secara konkrit. Berdasarkan teori kritik yang dikemukakan oleh Feldman (1967), sebagaimana dikutip oleh Bangun (2001), dalam teori kritik seni dikenal empat tahap kegiatan, yaitu: deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi atau penilaian. Untuk dapat mengemukakan kritik berdasarkan keempat tahap atau langkah itu, terlebih dahulu kita bahas dulu masing-masing pengertiannya.

Tahap deskripsi mengacu pada suatu proses pengumpulan data yang secara langsung diperoleh oleh kritikus. Dalam tahap ini, kritikus hanya mengemukakan hasil pengamatannya terhadap suatu objek, yaitu musik atau pertunjukan musik. Penilaian 'bagus' atau 'tidak bagus'; 'benar' atau 'salah' tidak masuk dalam tahap ini. Misalnya, mengemukakan pengamatan kritikus terhadap permainan musik siswa lain dan mengemukakan bagaimana cara siswa itu mengekspresikan musik yang ia mainkan. Dalam tahap ini siswa yang memberi kritik tidak mengatakan bahwa permainan musik tidak ekspresif atau kurang bagus. Perhatikan contoh kritik musik dalam tahap deskripsi:

Kriteria Standar

Kriteria utama musik pop adalah mudah dipahami sehingga harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kebanyakan masyarakat. Musik pop ini harus mampu menawarkan aspek identifikasi para penggemar dengan idolanya sehingga faktor non musikal tidak kalah penting, malah lebih penting (kasus terbaik adalah Madonna, sebab musiknya sendiri sangat polos dan tanpa makna apa pun, kemampuan vokal amat terbatas tetapi cara penampilan cara mempresentasikan diri sangat profesional dan menutup segala yang lain).

Pada sisi instrumentasinya semula menggunakan gitar, bas, drum set, vokal. Kemudian diperluas dengan *keyboards*, dan sebagainya. Akhirnya, tidak ada instrumentasi yang khas pada musik pop. Bisa saja penyanyi pop diiringi oleh orkes simfoni. Itu hanya aspek kuantitatif, bukan kualitatif. Bahkan zaman sekarang ini kebanyakan permainan alat musik diganti dan diprogram dengan computer karena lebih murah dan lebih mudah untuk prinsip standarisasi.

Yang masih perlu ditambahkan di sini adalah liriknya. Teks suatu lagu pop hampir 100% berkaitan dengan cinta dalam segala aspek. Dengan demikian, kenyataan ini cenderung memenuhi pemikiran, mimpi, khayalan kebanyakan remaja yang menganutnya.

Sumber: Dieter Mack, 2006

Perhatikan contoh di atas dan coba jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas!	
2	Apakah penulisan kritik di atas menggambarkan fakta-fakta yang ada?	
3	Apakah di dalamnya sudah ada penilaian 'bagus – buruk' atau 'benar – salah'?	

Tahap analisis formal mengacu pada suatu proses analisis yang dilakukan oleh siswa yang memberi kritik atau kritikus terhadap musik yang dimainkan. Dalam tahap ini, kritikus mengemukakan hasil analisisnya tentang bunyi yang dihasilkan, baik nada, ritme, harmonisasi akor, dinamika, atau warna suara dari musik atau lagu yang dimainkan. Dengan kata lain, tahap analisis formal ini lebih menekankan pada elemen-elemen musik yang dimainkan. Perhatikan contoh kritik musik dalam tahap analisis formal:

Nyak Ina Raseuki (Ubiet): *Remember Maninjau*

Dampak dari pengembangan tersebut tidak menghilangkan gaya pop pada lagu tersebut karena Ubiet tidak melakukan perubahan atau pengembangan secara utuh pada melodi dasar, tetapi hanya mengimprovisasi bagian awal, tengah, dan akhir lagu. Bagian untuk improvisasi yang dilakukan Ubiet sepertinya telah dipersiapkan sebelumnya oleh Dotty Nugroho sebagai pencipta lagu. Sebagai penyanyi atau pesuara, Ubiet menginterpretasikan rancangan Dotty tersebut dengan gaya nyanyi berornamennya yang menyebabkan lagu ini terdengar seperti perpaduan gaya pop dan etnik Minang.

Improvisasi yang dilakukan Ubiet menyebabkan lagu tersebut berbentuk: improvisasi 1 – A – improvisasi 2 – B – improvisasi 3 – A' – improvisasi 4 – B' – Coda. Ubiet tidak sekedar melakukan perubahan-perubahan pada lagu yang akan direproduksi, tetapi mendiskusikan terlebih dahulu dengan pengiring musiknya. Fenomena ini memperlihatkan pengetahuannya yang diperoleh melalui model analitik. Pada bagian improvisasi, yaitu bar 1 – 14 (sampai hitungan

ke-2), bar 30 – 34, bar 51 – 59 (sampai hitungan ke-2), dan bar 74 (pada hitungan ke-3) – 80, Ubiet seolah-olah mengimitasi bunyi instrumen tradisional Minangkabau, *saluang*. Dalam suatu artikel dituliskan tentang gaya Ubiet dalam menyanyikan lagu tersebut bahwa, “lagu ini tidak hanya mengingatkan pendengar pada “ranah Minang”, tetapi juga suara *saluang*”. Namun dalam artikel itu pula Ubiet menegaskan bahwa ia tidak meniru suara saluang, tetapi mengolah atau memanipulasi bunyi *saluang* secara kreatif. Ubiet menjelaskan tentang hal tersebut, “..., kalau hanya meniru tanpa memanipulasinya secara kreatif, kita sebenarnya tidak melakukan apa-apa”.

Sumber: Susi Gustina, 2012

Perhatikan contoh itu dan coba jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas!	
2	Elemen-elemen musik yang dikemukakan penulis dalam tulisannya ?	
3	Apakah penulisan di atas memperlihatkan pandangan analitik seorang kritikus?	

Tahap interpretasi mengacu pada suatu proses ketika kritikus memaknai musik berdasarkan pemahaman dan analisis yang telah dilakukannya dengan teliti. Menurut Bangun (2011), tahap ini juga tidak bertujuan untuk menilai musik yang diamati. Perhatikan contoh tahap interpretasi dalam kritik musik:

Realitas Pop yang Artifisial

Hugh Mackay, pada bab *Introduction*, dalam bukunya tentang kajian gaya hidup dan budaya pop yang cukup berpengaruh (berjudul *Consumption and Everyday Life*), menjelaskan setidaknya ada tiga hal yang bisa kita jadikan sebagai ciri atau penanda bagi redefinisi budaya pop dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari, yakni: *waste/use up* (apa yang masih *ngetren* atau apa yang sudah *nggak* musim), *pleasure* (sejauh mana lagu pop cukup asyik dinikmati), *everyday practice* (kaitan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Misalnya lirik lagu SMS-nya Trio Macan yang akrab dengan gejala SMS-mania di kalangan anak muda) dan faktor lain yang cukup terkait, yakni *related to our identity* (warna musik atau makna lirik yang dianggap mewakili citra dan hasrat seseorang secara personal).

Karena itu eksistensi musik pop tak bisa dipisahkan dari gaya hidup dan fashion, sebagai 'habitat alami'nya. Bahkan keberadaan dua unsur lain itu, gaya hidup dan fashion, akhirnya menjadi satu bagian tak terpisahkan (istilah ngepopnya satu paket) sebagai sebuah produk kultur modernisme, dengan segenap bentuk komodifikasinya, yang di era cybernetrik ini justru semakin menjadi-jadi.

Sumber: Heru Emka, 2006

Perhatikan contoh itu dan coba jawab pertanyaan berikut. Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas!	
2	Makna apa yang ingin diungkapkan oleh kritikus dalam tulisan itu ?	
3	Apakah penulisan di atas memperlihatkan adanya penilaian dari kritikus?	

Tahap evaluasi mengacu pada suatu proses ketika kritikus menyatakan pandangan atau kritiknya terhadap musik yang dimainkan. Pada tahap ini lah kritikus memberi penilaian. Namun, penilaian yang diberikan oleh seorang kritikus bukan penilaian subjektif yang tidak berdasar, tetapi penilaian yang dilatarbelakangi oleh pemahaman mendalam terhadap musik, kemampuan menganalisis musik, dan kemampuan memaknai musik yang dimainkan. Inti dalam tahap ini adalah 'baik' atau 'buruk', 'benar' atau 'salah', atau 'berhasil' atau 'gagal'. Penilaian terhadap 'baik', 'benar', atau 'berhasil' berhubungan dengan penilaian-penilaian positif yang ditemukan kritikus, sedangkan penilaian terhadap 'buruk', 'salah', atau 'gagal' berhubungan dengan penilaian-penilaian negatif. Apa pun bentuk penilaian itu, positif atau negatif, memiliki tujuan yang baik dalam pembelajaran musik di sekolah, yaitu memotivasi serta mendukung potensi dan pengetahuan siswa dalam bidang musik. Perhatikan kritik musik dalam tahap evaluasi berikut:

> Bahwa gamelan itu asosiasinya Indonesia, sekalipun Thailand dan Filipina juga mempunyainya, tidak demikian halnya dengan karya-karya yang diilhami Indonesia tapi dengan instrumentasi non-gamelan. Debussy, Britten, de Leeuw, Poulenc, Schaat, dll, pada karya-karyanya tertentu sering membingungkan mereka yang suka mengkais-kais mencari sumbernya. Karena itu sikap tegas Jurrien Sligter dalam memilih karya-karya yang disuguhkannya, sangat penting artinya bagi festival ini: bahwa Indonesia lebih ke masalah batin ketimbang sekadar wujud.

Sumber: Slamet A. Sjukur, 2006

Perhatikan contoh itu dan coba jawab pertanyaan berikut.
Tuliskan jawaban dalam kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Penjelasan
1	Jelaskan tujuan penulis dalam tulisan di atas!	
2	Penilaian seperti apa yang diberikan oleh penulis pada pihak yang dikritik?	
3	Siapakah penulis dan mengapa ia menulis kritik seperti itu?	

D. Mengomunikasikan Kritik Musik

Setelah kamu memiliki pemahaman tentang langkah-langkah dan penulisan kritik musik maka muncul pertanyaan selanjutnya: bagaimana kritik musik itu dikomunikasikan? Ya! Kritik musik tersebut dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan. Secara tertulis, kritik musik sebaiknya memiliki sistematika penulisan yang mencakup: Pendahuluan – Deskripsi – Analisis – Interpretasi – dan, Evaluasi sebagai bahan Kesimpulan. Bagaimana kamu melakukan tahapan-tahapan itu dalam tulisan? Mari awali dengan mengunjungi suatu pertunjukan atau konser musik. Perlu diingat bahwa musik yang akan dimainkan dalam pertunjukan atau konser tersebut harus benar-benar kamu pahami dengan baik. Kemudian, buatlah catatan-catatan tentang pertunjukan musik itu yang kamu pandang penting. Setelah itu, buatlah laporan tulisan yang terdiri dari:

1. **Pendahuluan**. Pada bagian ini kemukakan latar belakang kritik yang berhubungan dengan pengalaman yang kamu peroleh setelah menyaksikan suatu konser musik. Dalam konser musik itu, kamu berperan sebagai pendengar, bukan pemain. Genre musik dalam konser itu sebaiknya merupakan genre musik yang kamu pahami dengan baik.

2. **Deskripsi**. Pada bagian ini tuliskan seluruh informasi tentang penyelenggaraan pertunjukan atau konser musik itu. Misalnya, tuliskan tanggal, waktu, dan lokasi pertunjukan, siapa pemain musiknya, apa yang kamu saksikan dalam pertunjukan itu, jenis atau genre musik apa yang dimainkan, kondisi akustik ruang pertunjukan, tata panggung, dan sebagainya yang dapat kamu amati secara konkrit.

3. **Analisis**. Pada bagian ini fokuskan pada musik yang dimainkan. Kamu amati bagaimana cara pemain musik memainkan karya-karya musik atau lagu mereka, seperti kemampuan musikal masing-masing pemain dalam memainkan musik, mengekspresikan musik, menginterpretasikan musik, keharmonisan dan keseimbangan permainan musik, pengkalimatan (*phrasing*) lagu, intonasi, dan lain-lain.

4. **Interpretasi.** Pada bagian ini kamu harus dapat memaknai musik atau lagu yang dimainkan dalam pertunjukan musik tersebut. Pemaknaan musik yang dimainkan dalam pertunjukan

yang kamu saksikan tidak dapat terjadi apabila kamu tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam tentang musik, pencipta, nilai-nilai estetik, dan pemahaman budaya yang terjadi ketika karya musik dihasilkan. Dalam bagian ini, kamu dituntut untuk memiliki beragam referensi yang diperoleh dari beragam sumber untuk melengkapi pengetahuan yang kamu miliki sebagai upaya untuk mengungkapkan makna dari musik yang dimainkan.

5. **Evaluasi**. Pada bagian ini kamu baru dapat memberi penilaian terhadap pertunjukan atau konser musik yang kamu saksikan. Namun, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penilaian yang kamu tuliskan pada bagian ini bukan berupa penilaian-penilaian pribadi atau subjektif, tetapi dilandaskan pada analisis dan interpretasi yang telah kamu lakukan dalam tahap sebelumnya.

Pahami kelima cara mengkomunikasikan kritik musik melalui tulisan di atas. Kemudian, buatlah suatu laporan kritik musik yang mencakup kelima cara tersebut dalam kolom di halaman selanjutnya!

(Judul)

....

Nama Siswa :

NIS :

Kelas :

Pendahuluan:

Deskripsi:

Analisis Musik:

Interpretasi:

Kesimpulan: Evaluasi

Setelah kamu membuat Laporan Kritik Musik suatu pertunjukan musik, isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya mengamati contoh yang diberikan oleh guru dengan cermat • Ya • Tidak
2.	Saya mencoba memainkan masing-masing pola ritmik sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru • Ya • Tidak
3	Saya berusaha menguasai permainan keempat pola ritmik • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya pahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya berusaha untuk berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Saya berusaha bekerjasama dengan baik dalam kelompok • Ya • Tidak
8	Saya menghargai permainan musik yang dilakukan kelompok lain • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan saya, baik secara perorangan maupun dalam kelompok • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan guru • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Berani mengemukakan pendapat • Ya • Tidak
7	Dapat bekerjasama dengan baik dalam permainan musik secara berkelompok • Ya • Tidak

8	Menghargai permainan musik kelompok lain • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai pendapat teman atas permainan secara perorangan maupun kelompok • Ya • Tidak

E. Rangkuman

Seperti halnya pertunjukan musik, kritik musik dipandang penting untuk dilibatkan dalam pembelajaran musik di sekolah karena siswa dapat memperoleh pengalaman empiris dalam mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan musikal mereka melalui kritik terhadap suatu pertunjukan musik. Kritik musik, khususnya jenis kritik pedagogik, tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang memberi kritik, tetapi juga pada siswa yang diberi kritik, yaitu memotivasi dan meningkatkan potensi musik siswa di sekolah.

Dalam prosesnya, kritik seni, termasuk kritik musik, dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Dalam tahap deskripsi, siswa hanya menggambarkan fakta-fakta yang mereka temui dalam permainan atau pertunjukan atau konser musik. Tahap analisis formal memperlihatkan kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatian pada aspek musikal dari suatu pertunjukan. Tahap interpretasi memperlihatkan kemampuan siswa untuk menafsirkan atau memaknai simbol-simbol dan nilai-nilai estetik yang ada dalam suatu pertunjukan. Dalam tahap interpretasi, siswa dituntut untuk melandasi penafsirannya berdasarkan pemahaman mereka atas musik yang dimainkan dalam suatu pertunjukan. Pemahaman mendalam itu harus didukung pula oleh banyaknya referensi dari beragam sumber sebagai upaya mereka untuk mengungkapkan makna dari simbol dan nilai-nilai

estetik tersebut. Dalam tahap evaluasi, siswa baru dapat memberi penilaian atas pertunjukan yang mereka saksikan. Penilaian dalam tahap ini bukan lah sebagai penilaian pribadi atau subjektif saja, tetapi penilaian yang didasarkan pada analisis mendalam atas karya musik dan interpretasi simbol dan nilai-nilai estetik yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Kritik musik dapat dikomunikasikan melalui tulisan maupun lisan. Dalam tulisan, kritik musik dilakukan dengan menuliskan kelima langkah penulisan kritik musik, yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi sebagai kesimpulan tulisan kritik musik.

F. Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan kritik musik yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi siswa di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Pemahaman untuk melakukan kritik musik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasan musik pihak yang dikritik, toleransi antar-siswa, peduli, santun, responsif, kerjasama, sikap santun, jujur, cinta damai, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

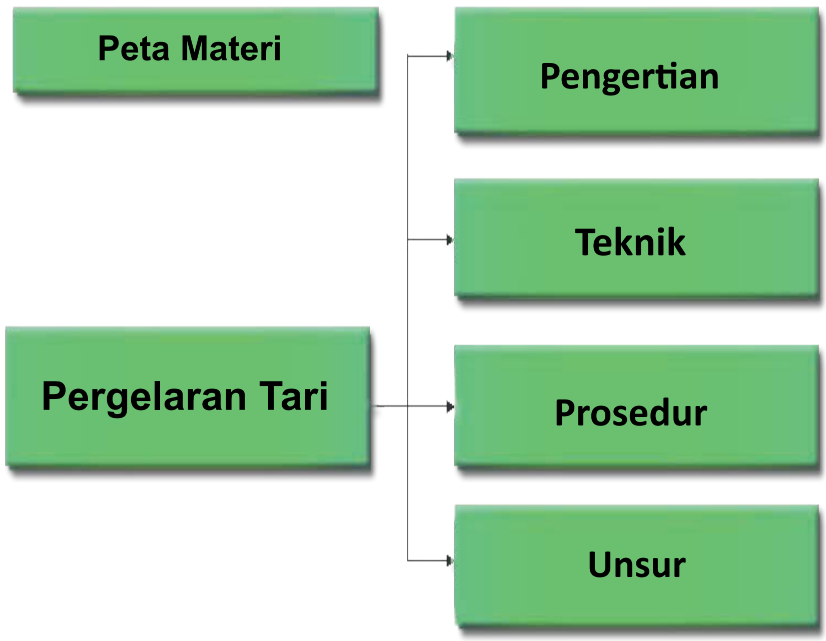
G. Uji Kompetisi

Buatlah laporan kritik seni atas suatu pertunjukan kolaborasi empat unsur seni, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Namun, fokuskan kritik tersebut pada aspek musikalnya saja. Uraian dalam laporan kritik musik kamu diharapkan dapat mencakup:

Pendahuluan	:	Latar belakang penentuan judul kritik
Deskripsi	:	Fakta-fakta yang ditemui dalam pertunjukan
Analisis	:	Pemfokusan pada aspek musik dan nilai-nilai estetik antara musik-gerakan, musik-kostum/properti, dan musik-teater
Interpretasi	:	Pembahasan atau penafsiran atas nilai-nilai estetik dalam hubungan antar-seni yang didukung oleh beragam referensi
Kesimpulan: Evaluasi	:	Penilaian terhadap pertunjukan seni secara utuh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan.

Bab 13

Pergelaran Karya Seni Tari



Setelah mempelajari Bab 13 Peserta Didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami pengertian pergelaran karya tari.
2. Memahami teknik dan prosedur pergelaran karya tari.
3. Mengidentifikasi teknik dan prosedur pergelaran seni tari.
4. Memahami hubungan cabang seni tari dengan cabang seni lainnya.
5. mengidentifikasikan unsur pendukung pergelaran karya tari.
6. Melakukan pengamatan pergelaran karya seni tari secara audio visual maupun secara langsung di daerah sekitarnya.
7. Mengkomunikasikan pergelaran karya seni tari secara lisan maupun tulisan.
8. Melakukan pergelaran seni tari.

Seni pertunjukan yang dapat dipagelarkan salah satunya adalah karya seni tari, merupakan ekspresi karya seni yang diungkapkan melalui gerak. Pergelaran dalam karya seni tari mencakup berbagai macam aspek yaitu seni rupa, seni musik dan seni teater. Sebuah pergelaran seni tari merupakan hiburan dan apresiasi bagi seniman khususnya dan bagi penikmat karya seni umumnya.

Dalam pergelaran karya seni tari aspek gerak yang menjadi media yang paling diutamakan dan didukung oleh karya seni yang lainnya. Pergelaran Ragam gerak tari yang dirangkai menjadi sebuah tarian, disusun berdasarkan keinginana dari koreografer karya tari tersebut. Apakah kamu pernah menyaksikan sebuah pergelaran seni tari di daerah tempat tinggal mu? Apakah yang menarik dari pageralan tari tersebut? Ragam gerak seni tari harus dirangkai menjadi bentuk tarian yang utuh, memiliki makna, menjadi dasar yang dapat dikembangkan dan dapat dikomunikasikan kepada penonton.

Ketika kamu menyaksikan pergelaran tari, unsur pendukung apa saja yang kamu ketahui? Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini unsur pendukung apa saja yang terdapat pada gambar-gambar pergelaran seni tari

1


2


3


4


5


6


7


8


9


1. Perhatikan gambar di atas, kelompokkan unsur pendukung dalam pergelaran ragam gerak tari tersebut?
2. Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai unsur pendukung pergelaran ragam gerak tari tersebut?
3. Adakah persamaan dalam setiap unsur pendukung pergelaran ragam gerak tari tersebut?
4. Bagaimanakah menyusun pergelaran ragam gerak tari?
5. Komunikasikan hasil dari penyusunan pergelaran ragam gerak tari tersebut dengan masing-masing kelompok?
6. Lakukan evaluasi dari pergelaran ragam gerak tari tersebut dalam kelompokmu?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan unsur pendukung didalam pergelaran tari tersebut:

No Gambar	Unsur pendukung	Tempat pentas
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Setelah kamu mengisi kolom tentang asal daerah tari tradisional tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur pendukung dalam pergelaran tari	
2	Simbol yang terdapat di dalam pergelaran tari	
3	Jenis tari dalam pergelaran tari	
4	Nilai estetis dalam pergelaran tari	
5	Fungsi tari dalam pergelaran tari	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep, teknik dan prosedur dalam pergelaran gerak tari dan konsep kritik karya tari mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetika dalam karya seni tari. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung atau pun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Pergelaran

Pergelaran karya seni tari merupakan pertunjukan tari atau penyajian yang ditujukan kepada orang lain. Bagi siswa, pergelaran merupakan suatu proses belajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Di sini termasuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai bentuk untuk memproyeksikan dirinya kepada penonton.

Penyelenggaraan pergelaran seni pada dasarnya latihan dalam berorganisasi yang memerlukan cara kerja yang sistematik. Pergelaran seni juga dijadikan sebagai kegiatan apresiasi seni untuk mengembangkan kreativitas. Mengingat bahwa kegiatan ataupun pergelaran seni tari sebagai tontonan yang melibatkan dua pihak, yaitu satu pihak yang ditonton dan pihak lain yang menonton. Tentu saja harus didukung dengan cabang seni yang lainnya, seingga pergelaran seni tersebut akan terlihat sempurna.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar pergelaran Seni Tari Betawi

Pergelaran Seni Tari yang diadakan pada malam tahun baru 2014 bertempat di bundaran HI Jakarta. SMKN 57 jurusan seni tari membawakan 6 tari Betawi, Tari Saman dari Aceh, Tari Pa'Gellu dari Sulawesi dan musik Gambang Kromong. Dari pergelaran seni tari tersebut terdapat berbagai motif ragam gerak tari yang dirangkai menjadi satu bentuk tarian yang utuh sehingga memiliki nilai estetis. Bentuk pergelaran kebudayaan yang melibatkan kurang lebih 10 penari dan 8 pemusik Gambang Kromong. Pergelaran kebudayaan yang merupakan bentuk apresiasi generasi muda Indonesia dalam mengembangkan kreativitas seni budaya lokal untuk tetap mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan

sehingga kebudayaan Indonesia tidak punah karena dipengaruhi dengan kemajuan teknologi, sosial dan kebudayaaan modern, sehingga kebudayaan Indonesia tetap terjaga keasliannya dan memiliki nilai estetis yang tinggi.

Terdapat pula pergelaran Seni Tari Betawi Ronggeng Blantek, Tari Blenggo dan Tari Jakarta yang diadakan di Balai Latihan Jakarta Selatan, merupakan hasil dari proses pelatihan selama dua minggu dan dilatih langsung oleh seniman-seniman tari sehingga, peserta memperoleh secara detail ragam gerak tari yang diajarkan sesuai dengan hitungan atau ketukan pada iringan musik. Raga tari tersebut dirangkai menjadi satu bentuk tarian tradisional secara utuh lengkap dengan musik pengiring dan unsur pendukung yang lainnya.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar tari Ronggeng Blantek di Balai Latihan Kesenian Jakarta Selatan



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar tari Kotebang di Balai Latihan Kesenian Jakarta Selatan



Sumber: DOkumen Kemdikbud

Gambar tari Jakarta di Balai Latihan Kesenian Jakarta Selatan

Setelah kamu belajar tentang konsep-konsep pergelaran ragam gerak tari. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan pergelaran seni tari?
2. Apakah Fungsi dari pergelaran seni tari ?
3. Sebutkan unsur pendukung yang terdapat pada pergelaran tari!
4. Bagaimanakah proses dalam membuat pergelaran tari di sekolah kamu?

B. Teknik dan Prosedur Pergelaran Tari

Teknik dan prosedur dalam membuat pergelaran tari harus benar-benar dilakukan dengan sistematis. Karena dengan cara dan tahapan yang sesuai, pergelaran yang diadakan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk mencapai pergelaran yang baik sangat diperlukan perencanaan yang baik pula, dengan menyusun acara yang baik, diperlukan strategi khusus agar penyelenggaraan pergelaran tersebut tetap dapat diminati dan dinikmati oleh penonton. Susunan acara yang dibuat diusahakan jangan sampai monoton, karena akan membuat penonton menjadi bosan.

Dalam pergelaran tari selain materi yang akan dipagelarkan diperhitungkan, di perhatikan pula apakah dalam penyajian tari tersebut ditarikan secara tunggal, berpasangan atau kelompok. Maka susunan tarian tersebut harus ditata sehingga tidak terjadi Monoton dalam menikmati pergelaran tersebut.

Unsur lain yang terkandung dalam pergelaran tari seperti irama (ritme), iringan, tata busana dan tata rias, tempat serta tema. Menjadi hal yang perlu di pertimbangkan, karena suatu pertunjukan seni akan melibatkan unsur yang lain sebagai unsur pendukung.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.6 Tari Sirih Kuning (dok. Kemdikbud, 2014)



Pergelaran Tari Pa'gellu Sulawesi di Jakarta



Flash Mop Jakarta Bersih di Monas Jakarta

Setelah kamu belajar tentang teknik dan prosedur gerak dasar tari, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

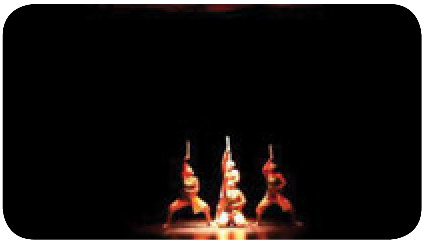
1. Sebutkan langkah-langkah dalam membuat pergelaran tari?
2. Jelaskan hubungan seni tari dengan cabang seni lainnya (seni musik, seni rupa, dan seni teater)?

Tugas kelompok:

Lakukan pengamatan dan perhatikan pergelaran seni yang ada di Sekolah kamu. Jelaskan bagaimanah proses pergelaran seni tersebut?

C. Unsur Pendukung Pergelaran Tari

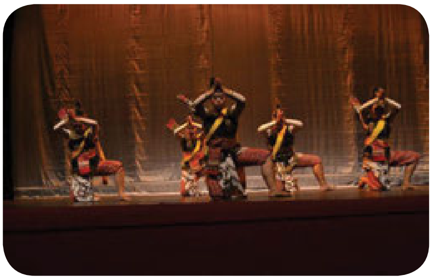
Seni tari merupakan seni yang kompleks, artinya seni tari tidak dapat berdiri sendiri, kehadiran unsur seni yang lainnya merupakan pendukung dari sebuah pergelaran seni tari. Dengan demikian tari akan mempunyai daya tarik dan pesona guna membahagiakan penonton yang menikmatinya. Unsur pendukung dalam pergelaran seni tari yaitu gerak, musik iringan, tema, tata rias dan kostum, pola lantai, tempat / pentas dan *lighting.*



Sumber: Dok. Kemdikbud
Ganbar: *lighting* memberikan makna tersendiri dalam karya seni tari



Sumber: Dok. Kemdikbud
Ganbar: Kostum tari pada tari Betawi



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar : Tempat / pentas pergelaran tari



Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar : Tempat / pentas pergelaran tari

Diawal sudah dijelaskan bahwa seni tari tidak dapat berdiri sendiri ada unsur seni yang lain sebagai pendukungnya. Peran cabang seni yang lain memberikan kekuatan pada kadar estetis dan penampilan karya seni tari. Adapun hubungan seni tari dengan cabang seni yang lain yaitu seni rupa, seni musik dan seni drama. Sekarang coba kamu klasifikasikan apa saja yang termasuk kedalam seni rupa, seni musik dan seni drama dalam pergelaran seni tari.

Untuk menjawab pertanyaan di atas. Isilah kolom di bawah ini berdasarkan hasil dari pengamatan kamu

No	Seni Rupa	Seni Musik	Seni Drama
1			
2			
3			
4			
5			

Dari hasil pengamatan kamu apa yang dapat kamu tarik kesimpulan hubungan seni tari dengan cabang seni yang lainnya? Jelaskan pendapat kamu!

Contoh seni tari memiliki hubungan dengan seni yang lainnya yaitu Sendratari Ramayana dan Dramatari Mahabarata. Di dalam tari sendratari atau dramatari memiliki unsur seni rupa, seni musik dan seni drama yang terdapat unsur cerita di dalamnya.

Pergelaran Topeng Betawi merupakan seni teater betawi yang diawali ceritanya dengan tarian topeng menggunakan kostum tari Betawi dan diiringi dengan musik gamelan Topeng, menggangkat cerita rakyat dengan dekorasi panggung yang sederhana.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar: teater topeng Betawi

D. Pergelaran Seni Tari

Pergelaran SENI		
PANITIA/ SENIMAN	KARYA SENI	PENONTON

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silakan Anda mengerjakan latihan berikut ini

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pergelaran !
2. Sebutkan tujuan pergelaran tari !
3. Apa fungsi pergelaran tari ?
4. Persyaratan apa saja yang membangun pergelaran tari agar terujud ?

Kegiatan pergelaran bagi siswa merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk pengalaman dari kreativitas, kemampuan musikal, tanggungjawab, pengenalan jati diri terutama dalam hal karya seni.

Kesuksesan sebuah pertunjukan tidak lepas bagaimana pertunjukan tersebut dipertsiapkan. Untuk menghasilkan pertnjukan yang baik tentunya dibutuhkan persiapan yang matang. Berikut hal-hal yang perlu dilakukan untuk mempersiapkan pertunjukan tari:

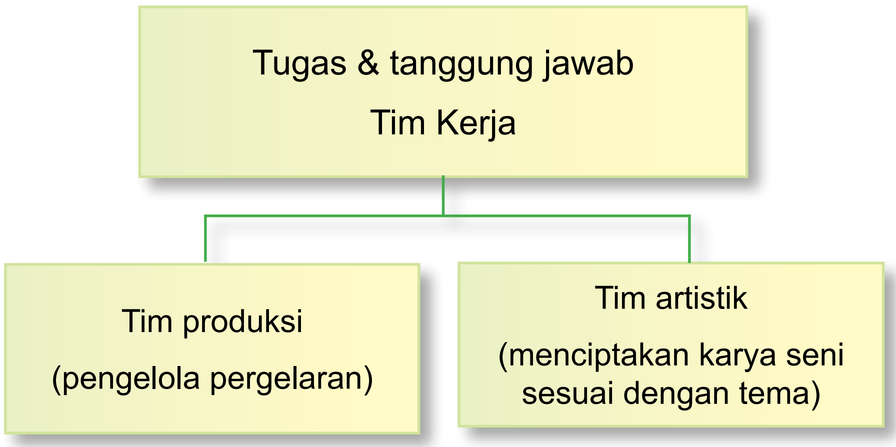
a. Pembentukan panitia
b. Menyusun Jadwal kegiatan

   Menyusun jadwal kegiatan sangat diperukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif , efisien, baik dan bermut.

c. Penampilan karya seni tari kelompok maupun individu

Panitia merupakan suatu kelompok dalam mengelola elaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Paniatia tebagi menjadi dua yaitu

1. Steering Comitee (panitia pengarah) sebagai penasehat dan pemberi petunjuk kepada kelompok bawahannya dalam menjalankan tugas.
2. Organizing Comitee (panitia peaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan di lapangan



a. Tim Produksi

- Pimpinan Produksi
- Sekretaris Produksi
- Bendahara
- Seksi Dokumentasi
- Seksi Publikasi
- Seksi Pendanaan
- Tiketing
- House Manajer
- Keamanan
- Akomodasi
- Konsumsi
- Transportasi
- Seksi Gedung

b. Tim Artistik

- Sutradara / Koreografer
- Pimpinan Artistik/Art Director
- Stage Manajer
- Penata Panggung/Scenery
- Penata Cahaya
- Penata Rias dan Busana
- Penata Suara
- Penata Musik/Sound

1) **Pimpinan Produksi**

   Orang yang ditunjuk untuk mengorganisir pementasan suatu seni pertunjukan.

2) **Sekretaris Produksi**

   Orang yang bertanggungjawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.

3) **Bendahara**

   Orang yang bertanggungjawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.

4) **Seksi Dokumentasi**

   Orang yang bertanggungjawab atas dokumentasi kegiatan.

5) **Seksi Publikasi**

   Orang yang bertanggungjawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.

6) **Seksi pendanaan**

   Orang yang bertanggungjawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.

7) **Tiketing**

   Orang yang bertanggungjawab atas penjualan dan pembelian karcis pertunjukan.

8) **House Manager**

   Orang yang bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf dan layanan publik.

9) **Sutradara/ Koreografer**

   Orang yang membuat konsep dari pertunjukan, dan mengatur alur atau laku dari sebuah pertunjukan.

10) **Pimpinan Artistik**

   Penanggungjawab artistik karya, performa penyajian hingga tata urut pementasan agar dapat menyajikan urutan pementasan yang harmonis.

11) *Stage* Manager

Orang yang mengkordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.

12) Penata Panggung

Tugas penata panggung adalah menjadi layanan pemenuhan kepada penyaji karya seni dan tuntutan artistik garapan berdasarkan prasaran dari pimpinan artistik.

13) Penata Cahaya

Tugas penata cahaya adalah menjadi sumber sukses dan artistiknya pementasan karya seni yang dipergelarkan yang berhubungan dengan masalah pencahayaan, terang-padamnya lampu, serta bagaimana cara mengatasi apabila terjadi kecelakaan matinya lampu dari Perusahaan Listrik Negara (PLN).

14) Penata Rias dan Busana

Penata Rias dan Busana adalah orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab merias dan menata busana pemain.

15) Penata Suara

Orang yang mempunyai tugas atau tanggungjawab mengatur suara atau bunyi selama pertunjukan berlangsung.

16) Penata Musik

Tugas penata musik dan sound adalah menjadi sumber sukses dan kualitas musik yang disajikan dalam pementasan

Agar kamu lebih memahami dalam proses Pergelaran seni tari.

Buatlah proposal tari kreasi dengan tahapan sebagai berikut:

No	Kerangka Proposal
1	Nama Kegiatan
2	Latar Belakang
3	Dasar Pemikiran
4	Pelaksanaan
5	Pelaksana / susunan panitia
6	Anggaran
7	Susunan acara
8	Penutup

Selanjutnya buatlah jadwal latihan pergelaran tari. Masa perencanaan kurang lebuh selama tiga bulan. Perhatikan tabel dibawah ini! Berikanlah tanda dalam penentuan jadwal mulai menentukan tema sampai dengan pergelaran. Diskusikan bersama dengan teman – teman kamu.

No	**Bentuk Kegiatan**	**April**				**Mei**				**Juni**			
		Minggu ke				**Minggu ke**				**Minggu ke**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Menentukan tema tari dan sinopsis												
2	Eksplorasi gerak												
3	Eksplorasi musik												
4	Membuat pola lantai												

5	Membuat set panggung dan tata lampu												
6	Gabungan gerak dan musik												
7	Berlatih ekspresi												
8	Gladi kotor												
9	Gladi bersih												
10	pergelaran												

Pergelaran karya tari merupakan media untuk mengkomunikasikan karya seni terhadap orang lain. hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan pergelaran karya tari yaitu: waktu pergelaran, sambutan-sambutan, MC. Selanjutnya yang perlu diperhatikan juga adalah menata ruang pergelaran yaitu penataan ruang panggung dan menata ruang penonton. Tahap berikutnya yang harus diperhatikan juga adalah tata tertib penonton dan pelaksanaan pagelaan.

Kamu sudah mengetahui apa saja yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam pergelaran seni tari. Coba sekarang susun acara pergelaran tari dan diskusikan hasil pementasan baik dengan penonton atau teman sekelas.

E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar mengenai pergelaran tari, isilah kolom di bawah ini:

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar pergelaran tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha belajar unsur pendukung pergelaran tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran pergelaran tari dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak

6	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
7	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
8	Saya menghargai nilai estetis dalam yang terkandung di dalam pergelaran tari • Ya • Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai orang tua • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai: ……………………………….........

Nama penilai : ……………………………….........

Kelas : ……………………………….........

Semester : ……………………………….........

Waktu penilaian : ……………………………….........

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak

5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai nilai estetis yang terkandung didalam pergelaran tari • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

F. Rangkuman

Di lingkungan Pusat Kesenian Jakarta, kata pergelaran sering dikatakan dengan pertunjukan dan biasa ditambah dengan seni di depannya dan memiliki arti yaitu tontonan yang bernilai seni, seperti seni tari, seni musik dan seni drama, yang disajikan sebagai pertunjukan didepan penonton.

Pergelaran karya seni tari merupakan pertunjukan tari atau penyajian yang ditujukan kepada orang lain. pergelaran seni tari

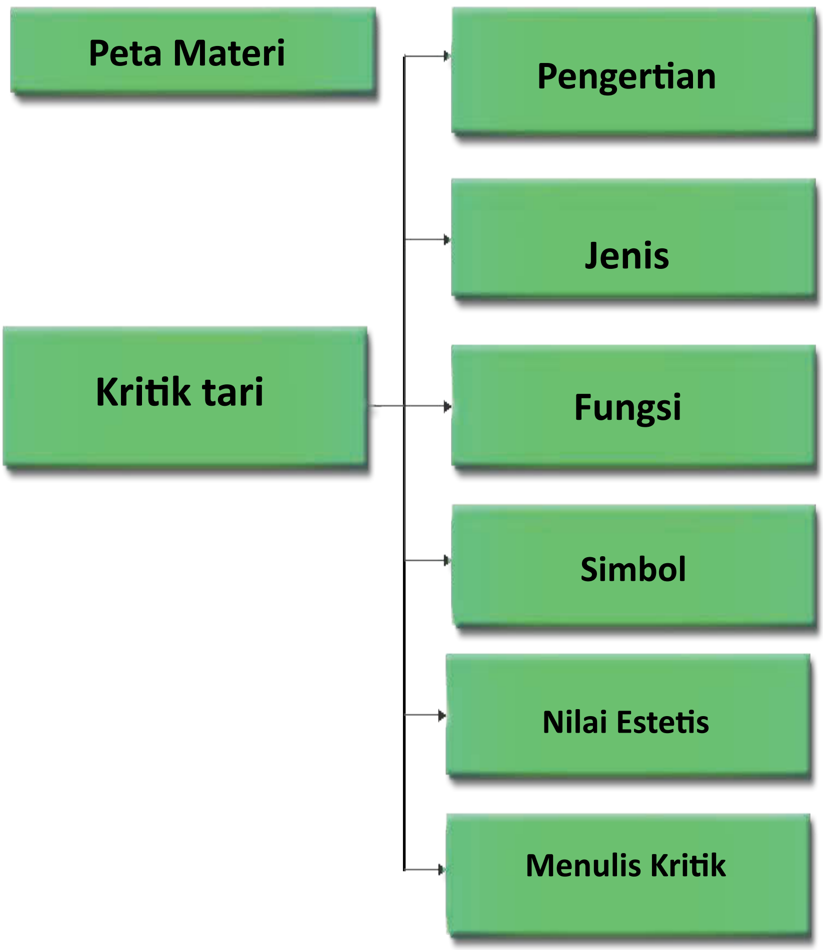
Tidak hanya berdiri sendiri melainkan ada unsur pendukung yang lainnya seperti unsur seni rupa, seni musik dan seni teater. Pergelaran seni melatih penikmat seni untuk berfikir kritis dalam memahami karya seni yang di tontonnya. Pergelaran tari memiliki teknik dan prosedur yang sistematis, dalam hal ini sebuah pergelaran harus direncanakan dengan baik. Susuna acara dalam sebuah pergelaran seni tari juga harus diatur agar tidak monoto, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk penyajian dari masing-masing karya seni.

G. Refleksi

Pergelaran seni tari yang didalamnya tidak hanya terdapat satu jenis kesenian melainkan terdapat unsur seni yang lainnya sebgai pendukung. Seni rupa, seni musik dan seni teater merupakan unsur yang terdapat di dalam pergelaran seni tari. hubngan seni tari dengan seni yang lainnya menjadi karya seni tari dapat dinikmati oeleh penikmatnya Sehingga dapat mengakibatkan terjalinnya komunikasi, gotong royong, saling menghargai karya seni, bekerja sama, disiplin, responsif, dan rasa saling peduli terhadap karya seni. Begitu pula keanekaragaman ragam gerak tari merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya.

Bab 14

Kritik Tari



Setelah mempelajari Bab 14 Peserta Didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Memahami pengertian dari kritik tari.
2. Mengklasifikasikan jenis kritik tari.
3. Memahami fungsi kritik tari.
4. Mengklasifikasikan fungsi kritik tari.
5. Memahami nilai estetis pada karya tari dalam kritik tari.
6. Mengomunikasikan pengamatan melalui tulisan berupa artikel karya seni tari secara lisan maupun tulisan.
7. Mengomunikasikan kritik seni tari secara lisan maupun tulisan.

A. Pengertian Kritik Tari

Kritik sering diartikan penghargan terhadap karya seni yang di tonton. Apakah kamu pernah mengkritik sebuah karya seni baik itu seni tari, seni rupa, seni musik dan seni teater yang kamu tonton? Hal apa yang paling sering kamu kritisi? Apa alasan kamu mengkritik karya seni tersebut?

Perhatikan dan amatilah gambar dibawah ini. Apa yang dapat kalian jelaskan dari gambar pagelaran tersebut. Diskusikan bersama dengan teman-teman kalian.

















Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apakah yang dapat kalian kemukakan dari seluruh gambar diatas?
2. Apakah perbedaan dari masing-masing gambar di atas?
3. Adakah persamaan dari setiap masing- masing gambar?
4. Apakah masing-masing gambar memiliki nilai estetika?
5. Jelaskan pendapat kalian mengenai gambar no 5 & 6?

Setelah kamu mempelajari mengenai kritik tari. Menurut pendapat kamu apa itu kritik tari? Apa tujuan dari kritik tari? dan apakah di dalam pertunjukan diperlukan kritikus seni? Jelaskan pendapat kamu?

Kritik berarti memberikan aprestasi terhadap karya seni yang dilihatnya. Dalam kritik tari timbul sebuah pertanyaan apakah yang membuat sebuah tarian baik? Tugas dari seorang kritikusadalah melaporkan segala sesuatu yang terjadi di atas pentas. Seorang kritikus harus memiliki kepekaan estetis dan keterampilan mencermati karya seni lebih dari penonton biasa

B. Jenis Kritik Tari

Kritik tari disebabkan karena adanya kegiatan apresiasi karya seni tari. Dalam menikmati sebuah karya seni tari perwujudan artistik dibatasi oleh waktu dalam pertunjukan. Pada saat pertunjukan itu selesai maka karya tari itupun menghlang dari pandangan penonton. Seorang penonton yang memiliki bekal pengetahuan dan apresiasi yang baik akan mendapatkan pengalaman batin yang lebih banyak dan ia mampu melihatkarya tari tersebut dengan kritis.

1. Jenis krtik

a. Kritik Jurnalistik

Tipe kritik ini ditulis untuk para pembaca surat kabar dan majalah. Tujuannya memberikan informasi tentang berbagai peristiwa dalam dunia kesenian. Isi dari kritik Jurnalistik berupa ulasan ringkasan dan jelas mengenai suatu pameran, pementasan, konser, atau jenis pertunjukan seni lain di tengah mesyarakat. Karakteristik utama kritik Jurnalistik adalah aspek pemberitahuan.

b. Kritik Pedagogik

Kritik seni pedagogik diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan kesenian. Jenis kritik ini dikembangkan oleh para dosen dan guru kesenian, tujuannya terutama mengembangkan bakat dan potensi artistik-estetik

c. Kritik Ilmiah

Kritik ilmiah biasanya melakukan pengkajian nilai seni secara luas, mendalam, dan sistematis, baik dalam menganalisis maupun dalam melakukan kaji banding kesejarahan critical judgment.

Penilaian kritik ilmiah sesungguhnya tidak bersifat mutlak, sama seperti pengetahuan Imiah lainnya, jenis kritik ini bersifat terbuka dan siap dikoreksi oleh siapa saja, demi penyempurnaan dan mencari nilai karya seni yang sebenarnya.

d. Kritik Populer

Pada dasarnya implikasi kritik seni populer ditulis oleh sebagian besar penulis yang tidak menuntut keahlian kritis. Masyarakat akan terus membuat penilaian kritis, tanpa mempertimbangkan apakah penilaian yang mereka lakukan tepat atau tidak.

Apakah kamu pernah melihat pagelaran karya seni tari, baik melihat langsung maupun melalui media audio visual? Apakah ada pengalaman yang berbeda dari kedua tontonan tersebut dan jelaskan alasannya?

Mengkritik karya seni tari tidak hanya dilihat dari sisi tariannya saja, melainkan banyak aspek yang harus di amati, seperti musik pengiring, peghayatan dalam menari, koreografi, properti tari yang digunakan, kostum dan tata rias dan juga artistik. Kritik sering dikatakan menilai karya seni baik dan buruknya karya seni tersebut tergantung dari pemahaman dari seorang kritikus seni.



Pagelaran karya seni tari yang disaksikan secara langsung pada acara pekan kreatifitas budaya oleh remaja

C. Fungsi Kritik Tari

Karya tari yang baik akan terkomunikasi dengan baik jika didukung oleh kekuatan kreatif dari seorang penari. Seorang penari yang baik tidak hanya memiliki daya pesona lahirian, tetapi memiliki kontinuitas tenaga dan mampu menghidupkan tarian dalam penghayatannya.

Peran koreografer atau penata tari juga memiliki peran yang penting dalam kreativitasnya untuk menghasilkan karya seni tari. Hasil imajinasi yang ditungkan melalui gerak tari yang indah, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi seorang koreografer. Penari dan koreografer adalah dua profesi yang tidak dapat dipisahkan dalam pertunjukan karya seni tari.

Seorang kritikus yang baik akan memberikan penilain yang baik pula terhadap karya seni yang diamati. Pengetahuan mengenai teknik gerak, struktur koreografi, produksi tari, hubungan antara gerak tari dan musik pengiring membantu tugas kritikus tari dalam menganalisa sebuah pertunjukan tari. Baik guru, seniman, maupun kritikus tari harus memiliki pengetahuan wawasan seni yang luas dalam memahami sebuah karya seni, dalam menunaikan tugas penerapan dilapangan oleh masing-masing profesi bisa sangat berbeda.



Tari merak jawa



Tari Berkincak-an Sumatra Selatan

Setelah mempelajari Fungsi kritik tari jawablah pertanyaan di bawah ini!

Sebutkan fungsi dari kritik tari?

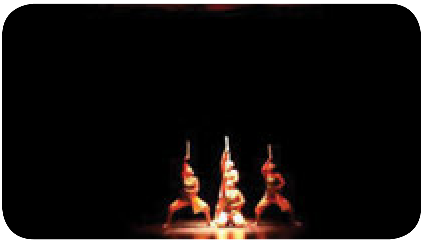
Mengapa kritikus tari sangat diperlukan dalam sebuah pagelaran tari? Jelaskan alasanmu?

D. Simbol Karya Tari Dalam Kritik Tari

Simbol dalam seni memiliki arti yang universal, bagaimana melihat simbol tersebut dan dimana simbol tersebut diletakkan dan dijadikan makna dalam sebuah pagelaran seni yang dipertunjukkan. Simbol dapat bermakna dan bisa diartikan, dapat pula berupa abstrak yang sulit untuk diartikan secara bahasa.

Simbol gerak tari dalam kritik tari sering diartikan bahwa tarian yang di pertunjukkan memiliki makna yang dapat ditafsirkan melalui tulisan. Seorang penulis harus bisa memahami betul mengenai makna dari sebuah tarian, sehingga dapat diaplikasikan mealui tulisan. Seorang penulis harus memiliki wawasan seni yang luas tidak hanya seni tari melainkan cabang seni yang lain juga harus dapat dipahami, karena setiap cabang seni masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan saling berhubungan. Simbol gerak dalam sebuah tarian ada yang memiliki arti dan ada yang tidak memiliki arti namun masih memiliki unsur keindahan. Seorang penulis harus teliti dalam hal ini, indra penglihatan sangat diutamakan dan pemahaman dalam mengartikan dari sebuah gerak tari. Apakah gerak tersebut bersifat imitasi atau imajinasi, hal tersebut juga harus dapat dipahami oleh penulis.

Simbol dapat berupa gerak tari berdasarkan imajinasi seorang penari dan dapat berupa benda yang dijadikan property tari atau hanya bersifat hiasan dengan istilah property panggung misalkan pagelaran karya tari yang menyajikan sebuah kekuasaan dapat disimbolkan dengan property kursi yang di taruh di tengan –tengah panggung. Tari canting menggunakan properti canting sebagai simbol pemaknaan bahwa penari tersebut sedang mencanting kain menjadi batik. Seorang penari yang bergerak seperti sedang menggendong bayi dan gerak tersebut dijadikan sebagai simbol pemaknaan bahwa penari tersebut sedang menggendong bayi. Banyak hal yang dapat diartikan dalam sebuah simbol.



Simbol pada lighting memberikan makna tersendiri dalam karya seni tari



Set dekorasi topeng yang terdapat di atas panggung mengandung makna bahwa tarian tersebut berasal dari daerah Jakarta



Simbol tari pada gerak dan properti yang digunakan mengandung makna atau arti dalam tarian

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati	Arti simbol
1	Gerak	
2	Properti tari	
3	Properti panggung	
4	Lighting (cahaya)	
5	Iringan musik	
6	Rias	
7	Busana	

E. Nilai Estetis Dalam Kritik Tari

Pernahkah kamu menilai sebuah karya seni? Apakah tujuan dari menilai sebuah karya seni?

Nilai estetis dalam karya seni tari merupakan hal yang sangat penting, dari nilai estetis sebuah karya seni seorang penonton dapat menikmati hal yang sulit diartikan dan memberikan kesenangan bagi penikmatnya. Tarian yang termasuk dalam kelompok pertunjukan merupakan tarian yang ditata secara khusus untuk dapat dinikmati nilai artistiknya. Nilai estetis dalam karya seni tari tidak hanya dilihat dari gerak tari itu sendiri melainkan dilihat dari berbagai aspek seni yang lain sebagai unsur pendukungnya.

Pemahaman dari seorang kritikus seni nilai estetis sangat dipengaruhi dari kepekaan rasa bagaimana penari dapat membawakan tarian dengan penuh penghayatan atau penjiwaan. Seorang penari dapat terlihat menarik karena kostum yang digunakan menarik, memiliki teknik menari yang baik, memiliki penapilan pribadi yang mengesankan, memilliki kepekaan yang baik dalam ritme dan musik keberhasilan koreografi yang tepat dan dapat menggugah emosi baik pada penari maupun bagi penonton.

Kepekaan estetis dapat diajarkan kepada siswa dan penari melalui praktek tari atau ketika mengoreksi gerakan yang dilakukan oleh siswa atau penari. Seorang guru atau penata tari mengajarkan bagaimana seorang penari dapat melakukan gerak dengan baik dengan penuh penjiwaan, saling mengisi dengan iringan musik. Bagaimana menari sambil menghayati dialog dan iringan musik yang disertai adanya nyanyian dari seorang sinden atau vokalis. Bagaimana memilih bentuk dan warna kostum yang sesuai dengan tarian tersebut, merias wajah, property tari yang digunakan dan sebagainya.

Dari kemampuan tersebut seorang tari dapat memberikan saran kepada atau kritikan kepada siswanya. Dengan begitu seorang siswa juga dapat memiliki bekal untuk dapat memberikan penilaian terhadat karya seni orang lain.

Setelah mempelajari nilai estetis pada kritik tari, tontonlah sebuah karya seni tari tradisional, amati tarian tersebut dan utarakan pendapatmu mengenai nilai estetis yang terdapat dalam karya seni tari tersebut? Diskusikan dengan teman sebangkumu!



Tari Kotebang dari Betawi, memiliki keunikan pada gerak yang diambil dari gerak silat



Tari Pa'gellu dari Sulawesi memiliki keunikan dan nilai estetis seorang penari yang menari di atas gendang

F. Membuat Tulisan Dalam Kriik Tari

Banyak orang yang menduga bahwa bekal seorang kritik adalah hanya pengetahuan . kepekaan estetis merupakan sarana yang terpenting bagi seorang kritikus tari dalam melakukan tugasnya. Seorang kritikus seni harus dapat menulis dari hasil pengamatnnya secara langsung apa yang terjadi di atas panggung atau pentas. Jika tidak maka tidak dapat disebut kritik tari, melainnya hanya sebuah esai atau artikel tari.

a. Deskripsi

Deskripsi adalah suatu proses pengumpulan data karya seni yang tersaji langsung kepada pengamat. Dalam mendeskripsikan karya seni, kritikus dituntut menyajikan keterangan secara objektif yang bersumber pada fakta yang terdapat dalam karya seni. Dalam seni tari, kritikus akan menguraikan bagaimana aspek penari, gerak, ekspresi, dan ilustrasi musik yang mengiringinya.

b. Analisis

Pada tahap analisis, tugas kritikus adalah menguraikan kualitas elemen seni. Paada seni tari akan menguraikan mengenai gerak, ruang, waktu, tenaga dan ekspresi pada karya seni tari tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi dalam kritik seni adalah proses mengemukakan arti atau makna karya seni dari hasil deskripsi dan analisis yang cermat. Kegiatan ini tidak bermaksud menemukan nilai verbal yang setara dengan pengalaman yang diberikan karya seni. Juga bukan dimaksudkan sebagai proses penilaian.

d. Evaluasi

Evaluasi karya seni dengan metode kritis berarti menetapkan rangking sebuah karya dalam hubungannya dengan karya lain yang sejenis, untuk menentukan kadar artistik dan faedah estetiknya.

1. Pendekatan Formalistik

Kriteria kritik formalis untuk menentukan ekselensi karya seni adalah significant form,yakni kapasitas bentuk seni yang melahirkan emosi estetik bagi pengamat seni.

a. Pendekatan Ekspresivisme

Kritik seni ekpresivisme menentukan kadar keberhasilan seni atas kemampuannya membangkitkan emosi secara efektif, intensif, dan penuh gairah. Intensitas pengalaman mengandung makna, bahwa karya seni yang baik dapat menggetarkan perasaan yang lebih kuat daripada perasaan keseharian pada saat kita melihat relitas yang sama.

b. Pendekatan Instrumentalistik

Para kritikus instrumentalis berpendapat bahwa kreasi artistik tidak terletak pada kemampuan seniman untuk mengelolah material seni ataupun pada masalah internal karya seni.

Dapat dikatakan bahwa teori seni instrumentalistik menganggap seni sebagai sarana untuk memajukan dan mengembangkan tujuan moral, agama, politik, dan berbagai tujuan psikologis dalam kesenian. Seni dipandang sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu, nilai seni terletak pada manfaat dan kegunaannya bagi masyarakat.

Buatlah kelompok diskusi, yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok. Amatilah sebuah pagelaran karya seni tari yang ada di sekitar daerahmu, lalu buat tulisan mengenai pagelaran tari tersebut.

Artikel Dari Website

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang diamati
1	Judul tari, tema tari dan pencipta tari
2	Jumlah penari
2	Gerak tari
3	Bagian dari kostum dan tat rias
4	Unsur artistiknya
5	Pengiring tarian dan nama instrumen musik
6	Properti tari

Setelah kamu mendeskripsikannya dengan aspek yang telah diamati, konsep yang manakah yang dijadikan ide garapan koreografinya, jelaskan!

G. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar mengenai Kritik tari dan menulis kritik tari , isilah kolom di bawah ini :

1. Penilaian Pribadi

Nama : ……………………………………………..................

Kelas : ……………………………………………..................

Semester : ……………………………………………..................

Waktu penilaian : ……………………..

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar pagelaran ragam gerak tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya berusaha belajar unsur pendukung pagelaran ragam gerak tari dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran pagelaran ragam gerak tari dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
7	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak

8	Saya menghargai nilai estetis dalam kritik tari yang terkandung di dalam pagelaran ragam gerak tari • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai: ……………………………………........

Nama penilai : ……………………………………….........

Kelas : ……………………………………….......

Semester : ……………………………………….........

Waktu penilaian : ……………………..............................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak

7	Menghargai nilai estetis yang terkandung didalam pagelaran gerak tari • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

H. Rangkuman

Kritik tari diawali karena adanya pagelaran karya seni tari. Kritik berarti memberikan komentar terhadap karya seni, komentar terhadap karya seni memiliki daya yang memberikan instruksi, mengingatkan, mengoreksi dan memberikan saran yang kuat terhadap karya seni. Di Indonesia kritik tari tidak berkembang karena sedikitnya orang yang menulis seni pertunjukan.

Dalam kritik tari banyak aspek yang harus diamati yaitu mengenai simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis dalam pagelaran seni tari yang diamati. Seorang kritik tari adalah guru yang memberikan komentar terhadap karya seni, komentar tersebut idealnya lebih kepada resensi yang lebih longgar dan mudah dibaca, deskripsi atau cerita, pengalaman pribadi, tidak bersangkut paut dengan pagelaran atau pertunjukan kecuali menyebutkan judul tari yang dipentaskan. Kritikus akan menulis apa yang terjadi di atas pentas, yang dilihatnya dan yang dipahaminya akan dituangkan di dalam tulisan.

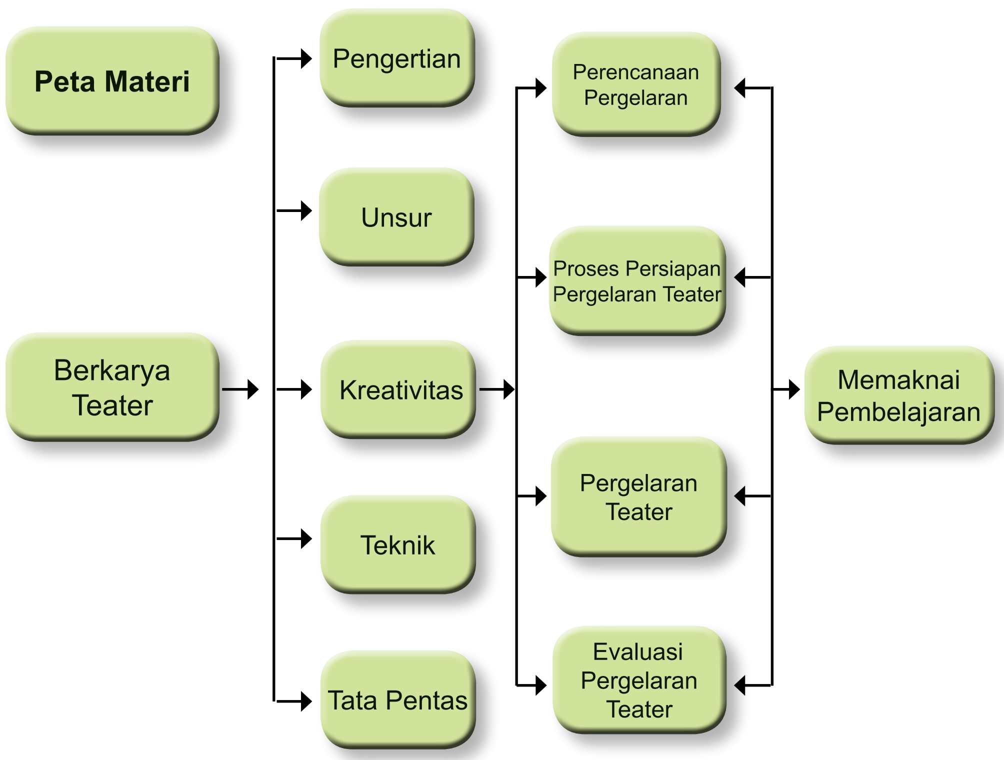
Kegiatan yang dilakukan seorang guru tari untuk memberikan saran pada siswa yang sedang melakukan gerak tari, warna kostum dan pada bidang artistik, merupakan pengajaran langsung terhadap siswa untuk dapat memberikan saran atau kritik terhadap karya seni orang lain. Kritik... paling bermanfaat jika ditulis sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pencerahan kepada orang sebanyak-banyaknya dan dalam bahasa yang mudah untuk dapat dimengerti.

I. Refleksi

Seni tari telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, seni dapat dijadikan sebagai identitas suatu daerah. Banyak karya seni yang telah punah dan hanya dapat dilihat dimusium sebagai kenangan. Adanya pagelaran seni dapat mengingatkan kita kembali untuk tetap menjaga, melestarian dan mengembangkan seni tradisional. Kritik tari juga memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa karya seni akan terus berkembang dengan seiringnya kemajuan teknologi dan sosial budaya. Jika tidak ada lagi yang mempertahankan, melestarian dan mengenbangkan kebudayaan seni tradisional maka kesenian tersebuat akan tergeser dengan kesenian yang lebih modern.

Bab 15

Pergelaran Teater



Setelah mempelajari Bab 15 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian pergelaran teater.
2. Mengidentifikasi unsur pergelaran teater.
3. Mengidentifikasi teknik pergelaran teater.
4. Melakukan perencanaan pergelaran teater.
5. Melakukan persiapan pergelaran teater.
6. Melakukan pergelaran teater dengan lisan, tulisan dan praktik.
7. Mengevaluasi pergelaran teater.
8. Memaknai pembelajaran melalui pergelaran teater.

Pengantar

Pembelajaran Seni Teater pada kelas X semester dua ini, pada dasarnya merupakan tahapan pembelajaran selanjutnya dari materi pembelajaran semester satu, Bab 7 dan Bab 8. Coba kamu, buka kembali buku seni teater semester satu, Bab 7 dan Bab 8 tentang materi pemeranan dan berkarya teater! Terkait dengan pembelajaran seni teater pada semester dua, Bab 7. Kamu akan diajak belajar bersama dengan teman kamu untuk mempergelarkan karya teater sesuai dengan potensi, bakat dan minat kamu dibidang seni, utamanya dalam memahami pembelajaran melalui seni teater. Mari ikuti dan bacalah dengan seksama.

Pada dasarnya pergelaran merupakan puncak dari sebuah proses berkesenian, begitu pula dengan pergelaran teater sebagai proses puncak kreativitas seni yang dikomunikasikan kreator seni kepada masyarakat penontonnya melalui karya seni. Komunikasi di dalam teater dapat terjadi bersifat langsung di panggung dan tidak langsung melalui media elektronik. Pergelaran teater secara langsung sifatnya sesaat, terbatas dengan waktu dan tidak bias diulang. Adapun pergelaran teater melalui media atau perantara alat elektronik; radio, televisi, media jejaring social dan film layar lebar bersifat dapat diulang dan dilakukan dengan proses perekaman. Baik, kita lanjutkan dalam pergelaran teater bersifat langsung kedudukan penonton adalah mengapresiasi materi seni tanpa perantara media lain. Dengan kepekaan pancaindranya menangkap peristiwa pergelaran yang terjadi di atas pentas dengan tidak dapat diulang atau diputar kembali, layaknya seni rekam (audio-audiovisual).

Seni Teater bukan hasil kerja individu, tetapi merupakan hasil kreativitas bersama (kolektif) dengan beberapa awak pendukung pentas. Karena itu di dalam Teater perlu dibangun etos kerja yang optimal dan saling percaya, mulai dari; perencanaan dalam memilih dan menentukan lakon atau materi pertunjukan, proses latihan yang cukup, pembuatan tata pentas penunjang pertunjukan hingga terjadinya peristiwa pertunjukan sesuai dengan sasaran calon penonton. Yakni terjadinya komunikasi antara penyaji Teater dengan penontonnya.

Setelah kamu menyaksikan pergelaran teater di gedung pertunjukan, di tengah lapang, di media jejaring sosial, di televisi atau layar perak (bioskop). Unsur-unsur pertunjukan apa saja yang kamu lihat (tonton)? Coba kamu amati gambar di bawah ini, untuk mengidentifikasi jenis kegiatan artistic dan non artistic dalam pergelaran teater!

1



2



3



4



5



6



7



8



9



10



11



12



Kamu perhatikan gambar di atas lebih seksama, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1) Gambar manakah yang menunjukkan karya teater atau seni pertunjukan yang kamu ketahui dan ada di sekitarmu?
2) Dapatkah kamu melakukan salah satu jenis kegiatan berdasarkan gambar tersebut?
3) Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang pergelaran teater dari contoh gambar tersebut?
4) Dapatkah kamu mengidentifikasi kegiatan non artistik dari contoh gambar tersebut?
5) Bagaimanakah kegiatan artisitik melalui contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang kamu kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan tahapan kreativitas pergelaran teater!

No Gambar	KEGIATAN ARTISTIK	KEGIATAN NON ARTISTIK
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Setelah kamu mengisi kolom tentang unsur artistik dan nonartistik pergelaran, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Kamu :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	**Unsur Pengamatan**	**Uraian Hasil Pengamatan**
1	Jenis Pergelaran	
2	Unsur Pergelaran	
3	Teknik Pergelaran	
4	Perencanaa Pergelaran Teater	
6	Pergelaran Teater	
7	Pasca Pergelaran Teater	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep tentang pergelaran teater beserta langkah pergelaran berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Pergelaran

Pergelaran Teater secara umum, merupakan proses komunikasi atau peristiwa interaksi antara karya seni dengan penontonya yang dibangun oleh suatu sistem pengelolaan, yakni manajemen seni pertunjukan.

Manajemen Seni Pertunjukan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan seorang pengelola seni (pimpinan produksi) dalam memberdayakan sumber-sumber (potensi) yang ada berdasarakan fungsi-fungsi manajemen (POAC) secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan seni.

Tujuan seni di dalam manajemen seni pertunjukan, termasuk di dalamnya Teater adalah guna mencapai kualitas karya seni yang bermutu dan menjaga kesejahteraan beberapa awak pendukung pergelaran di dalamnya. Dalam hal ini, kualitas karya seni ditanggungjawabi oleh seorang Manager Artistik, dikenal dengan Sutradara. Dan kesejahteraan bagi beberapa awak pendukungnya dipercayakan kepada seseorang yang mengetahui secara ilmu dan praktik pengelolaan pergelaran, yakni Manager Produksi atau Pimpinan Produksi.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.1 Pentas Teater sebagai Puncak Kreativitas Pergelaran Teater

Pergelaran Teater merupakan puncak dari sebuah proses latihan para kreator seni dan proses kreativitas seni dari seorang sutradara. Melalui proses seni inilah Teater dapat terwujud sebagai karya seni yang perlu dikomunikasikan kepada penontonnya. Oleh karena itu, komunikasi seni menjadi penting dan tidak terpisahkan dengan proses yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi dan penghargaan yang pantas diberikan kepada para kreatornya.

Pergelaran Teater dalam prosesnya mulai dari perencanaan, persiapan hingga dapat dikatakan suatu tantangan dan peluang para kreator seni di dalamnya untuk bahu membahu, bekerjasama menciptakan karya seni yang tidak sedikit pengorbanannya.

Tantangan yang dihadapi oleh para kreator seni adalah proses latihan yang mereka lakukan untuk menyiapkan materi pergelaran Teater minimal tiga bulan berkonsetrasi melatih diri dengan penuh tanggungjawab pada peran masing-masing. Pada kenyataannya dengan proses latihan yang cukup memakan waktu,tidak jarang terjadi pergantian atau ke luar masuk para pemain. Hal ini, terjadi pada kreator seni yang belum memiliki mental berkesenian. Karenanya, apakah proses penyiapan materi Teater di sekolah perlu dilakukan seperti proses berkesenian di luar sekolah, yakni minimal tiga

bulan ? Jawabannya, bisa ya, bisa lebih dari pada tiga bulan dalam proses penyiapan materi Teater. Proses latihan berkesenian dapat di lakukan dengan cepat ataur lambat dalam pelaksanaan, hal ini sangat bergantung pada kemampuan keterampilan dari para kreator seni pendukungnya. Pemeranan yang memadai, pemilihan naskah yang tepat, ditunjang para penata artistik yang memadai pergelaran Teater di sekolah dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien dengan cara memadatkan jadwal latihan serta ditunjang kemampuan dana yang memadai.

Peluang yang memungkinkan bagi kreator seni dalam pergelaran Teater sebagai unjuk kemampuan prestasi sekaligus membekali kamu menambah pengalaman berkesenian lebih nyata dan objektif. Dengan demikian kamu tidak sebatas diberikan materi seni tetapi di beri kesempatan dalam berpenampilan di depan publik adalah pembuktian dari hasil tindakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan panitia pergelaran. dapat pula dikatakan sebagai tahap pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajamen, dalam tahapan: perencanaan, pengorganisasi, penggerakan dan pengawasan terhadap tujuan yang telah ditetapkan panitia agar terselenggara dengan baik dan optimal.

Setelah kamu belajar tentang pengertian pergelaran. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan pergelaran teater ?
2. Mengapa setiap pergelaran teater memiliki hubungan erat dengan kegiatan manajemen?

B. Unsur Pergelaran Teater

Suatu pergelaran seni, termasuk pergelaran Teater memiliki persyaratan. Persyaratan dimasksud sebagai unsur penting dalam terselenggaranya pergelarann Teater. Tanpa adanya persyaratan tersebut, pergelaran seni atau peristiwa seni tidak akan terwujud. Unsur penting tersebut meliputi adanya unsur; Panitia pergelaran – materi pergelaran Teater – penonton.

1. Panitia Pergelaran

Panitia adalah sekelompok orang-orang yang membentuk suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, organisasi yang dibentuk dengan system panitia. Dengan system kepanitiaan dalam pergelaran seni, termasuk pergelaran Teater sangat cocok untuk diterapkan. Karena pembentukan organisasi dengan system panitia memiliki kemudahan, yakni mudah dibentuk dan mudah pula untuk dibubarkan tanpa adanya ikatan kerja yang rumit.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.2 Pembentukan Panitia sebagai Langkang Perencanaan Pergelaran Teater

Organisasi dalam system kepanitiaan ini, menempatkan pimpinanya bersifat kolegial atau dewan, artinya terdiri dari beberapa orang. Segala keputusan diambil dan dipertanggungjawabkan secara bersama-sama dengan waktu pergelaran bersifat praktis, artinya panitia dengan cepat dibentuk dan cepat pula untuk dibubarkan setelah laporan kegiatan dilaksanakan.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.3 Latihan Pemeranan sebagai Aktivitas Penyiapan Materi Pergelaran Teater.

Penyelenggaraan pergelaran memiliki dua komponen penting, yakni adanya: panitia artistik atau pemateri atau kreator seni dibawah pimpinan seorang Sutradara (*art director)* dan panitia non artistik atau penggiat seni dipimpin oleh seorang Pimpinan Produksi yang dipilih dan diangkat atas musyawarah kelas atau teman dalam kelompok yang dibentuk.

2. Materi Pergelaran Teater

Syarat kedua sebagai unsur penting di dalam pergelaran Teater adanya unsur materi seni atau karya teater. Materi pergelaran yang dimaksud adalah wujud karya teater yang dibangun melalui proses kreatif melalui tahapan dengan menggunakan medium tertentu bersifat kolektif (bekerja bersama) dengan wilayah kerja dan tanggungjawab secara bersama (kolaborasi). Unsur penting berikutnya di dalam pergelaran teater adalah hadirnya penonton

3. Penonton

Penonton adalah orang-orang atau sekelompok manusia yang sengaja datang untuk menyaksikan tontonan. Penonton dapat juga dikatakan sebagai apresiator, penikmat, penilai, dst. terhadap materi seni (seni teater) yang di pergelarkan. Oleh karena itu, kehadiran penonton dalam suatu pergelaran adalah bersifat mutlak. Tanpa penonton, pergelaran teater adalah kesia-siaan atau kegiatan mubazir. Karena pergelaran teater membutuhkan suatu penilaian, penghargaan atau kritikan dari orang lain dalam rangka menciptakan peristiwa seni sebagai peristiwa budaya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.4 Penonton sebagai Apresiator Teater

Menonton, mengapresiasi adalah sikap menerima, menghargai dan sekaligus mengkritisi pesan yang disampaikan pergelaran karya seni. Penilaian terhadap pergelaran seni untuk setiap penonton sangatlah berbeda dan bersifat relative. Oleh karena itu, berpijak pada keragaman latarbelakang penonton dan pengalaman seni, penonton dalam hubungan pergelaran seni (Teater) dapat dibedakan dalam tiga golongan, yakni penonton: awam, tanggap dan kritis.

a. Penonton awam adalah penonton penikmat seni dengan kecenderungan kurang atau tidak dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman seni. Dalam hal ini wawasan dan pengalaman seni Teater.
b. Penonton tanggap, artinya penonton bersikap responsif dengan kecenderungan memiliki wawasan dan pengalaman seni, tetapi tidak ditindaklanjuti untuk mengulas terhadap apa yang pergelaran yang ditontonnya cukup untuk dipahami dan dinikmati sendiri.
c. Penonton kritis, adalah penonton dengan bekal keilmuan dan pengalaman seni kemudian melakukan ulasan atau menulis kritik pergelaran dan dipublikasikan dalam forum ilmiah, diskusi sampai media cetak dan elektronik.

Setelah kamu belajar tentang teknik pergelaran teater, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk unsur penting dalam pergelaran teater?
2. Jelaskan hubungan unsur pergelaran dalam menciptakan peristiwa teater!

C. Teknik Pergelaran Teater

Teknik adalah cara, upaya, strategi dan metode untuk memudahkan kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Terkait teknik dalam pergelaran Teater dapat dipahami sebagai suatu cara dan upaya kamu bersama teman-teman satu kelas atau kelompok yang dibentuk untuk terlibat dalam merencanakan, mempersiapkan, mempergelarkan karya Teater yang kamu ciptakan.

Karya Teater yang Kamu ciptakan merupakan hasil dari proses kreatif yang dilakukan bersama (kolektif). Karena itu di dalam mencipta karya Teater perlu dibangun etos kerja yang optimal dan saling percaya, Teknik pergelaran Teater yang dapat Kamu lakukan bersama-sama teman Kamu dalam pergelaran dapat dibagi dalam dua wilayah kegiatan. Wilayah kegiatan artistik dan non artistik. Kegiatan wilayah artistik bertugas untuk menyiapkan materi (produk) Seni Teater. Wilayah non artistik bertugas sebagai penyelenggara pergelaran.

Pelaksana wilayah kegiatan artistik dan non artistik dalam pergelaran Teater dapat dilakukan secara bersama-sama dan bekerjasama dengan cara membentuk panitia pergelaran. Wilayah kerja bagian artistik dapat ditanggungjawabi oleh Kamu, Teman Kamu, Guru atau Instruktur Teater yang mampu untuk mewujudkan karya Teater. Selanjutnya, untuk wilayah bagian non artistik dapat dilakukan dengan cara mengangkat Kamu atau Teman Kamu sebagai Ketua pelaksana produksi dengan sebutan popular " Pimpinan Produksi ".

Dengan demikian, secara teknis pergelaran Teater adalah suatu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kegiatan manajemen dengan memfungsikan sumber-sumber yang ada, meliputi; siswa, guru dan orang tua; keuangan; metode; mesin/teknologi; bahan dan alat; sampai pada pemasaran jika

memungkinkan.

Pergelaran Teater dapat kamu lakukan dengan cara pembagian wilayah kerja; artistik dan non artistik, meliputi kegiatan: perencanaan, persiapan, pergelaran dan pasca pergelaran.

1. Perencanaan Pergelaran Teater

Perencanaan merupakan suatu langkah kegiatan awal dalam menetapkan kegiatan melalui tahapan kerja untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, termasuk kegiatan pengambilan keputusan dan pilihan alternatif-alternatif keputusan. Keputusan-keputusan di dalam perencanaan tersebut dilakukan oleh seorang pimpinan. Oleh karena itu, perencanaan non artistik yakni perencanaan di luar karya seni di dalam manajemen seni pertunjukan atau pergelaran dipimpinan oleh seorang manager yang disebut dengan Manager Produksi atau Pimpinan Produksi. Sedangkan keputusan-keputusan di dalam perencanaan artistik Teater dilakukan oleh Manager Artistik atau Sutradara.

Tujuan dari perencanaan adalah untuk menghindari tingkat kesalahan atau hambatan yang akan terjadi serta sekaligus mendorong peningkatan pencapaian tujuan dari sebuah rencana pergelaran dalam hal ini pergelaran Teater.

Perencanaan non artistik di dalam pergelaran Teater, meliputi pengelolaan dibidang: personal pergelaran, administrasi, keuangan, publikasi, dokumentasi, pemasaran, kemiteraan dan laporan pergelaran. Dari sekian banyaknya perencanaan kerja yang harus dilakukan, seorang Pimpinan Produksi perlu melakukan pengorganisasian dan pembagian wilayah kerja berdasarkan potensi yang ada, termasuk potensi yang ada di sekolah dengan segala keterbatasannya.

Sebagai aplikasi tahapan perencanaan di sekolah dalam pergelaran Teater, sebagai berikut.

2. Langkah-langkah Perencanaan non artistik

Rencana pergelaran Teater atau merencanakan kegiatan lainnya, biasanya diawali dengan suatu rapat atau pertemuan terbatas dengan agenda suatu program kegiatan yang akan dan harus dilaksanakan oleh lembaga atau sekolah atas kesepakatan bersama.

a. Pertemuan sekolah dan komite sekolah.

Pertemuan untuk mufakat adalah suatu hal penting untuk dilakukan dalam memulai suatu kegiatan, terutama kegiatan yang telah diprogramkan. Pertemuan sekolah pun (kepala sekolah dan guru-guru) dengan komite sekolah merupakan agenda awal yang harus ditempuh di dalamnya perencanaan pergelaran Teater. Karena pergelaran Teater sebagai wahana aktivitas, kreativitas pembelajaran seni di sekolah tanpa melibatkan unsur-unsur pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, guru kesenian atau bagian yang telah diprogramkan akan mengalami banyak kendala terutama dukungan moral dan material yang bertsumberi peserta didik atau orang tua kamu (kebijakan komite sekolah). Sehingga akan merembet pada persoalan teknis dan non teknis di lapangan.

b. Pembentukan Panitia Inti

Pembentukan panitia inti dalam sebuah rencana kegiatan adalah hal penting untuk dilakukan.Dengan panitia ini yang terbentuk memudahkan suatu tindakan pengorganisasian selanjutnya. Panitia inti di dalam Teater, terdiri dari penunjukan atau pengangkatan posisi jabatan : Pimpinan Produksi dan Sutradara. Untuk jabatan Pimpinan Produksi dapat dipilih dari guru atau orang tua murid. Tetapi jabatan Sutradara harus dipilih dari guru bidang seni atau pelatih di luar sekolah dengan jaminan sebuah kesepakatan dan jelasan honorium. Hal ini dilakukan untuk menjaga hakekat pengelolaan atau manajemen yakni saling menguntung dan memahami rasa kebersamaan satu sama lain.

c. Penentuan Lakon Teater

Dalam penentuan lakon atau naskah adalah tanggungjawab seorang sutradara atau koreografer dan diputuskan secara bersama dengan pertimbangan; Apakah sesuai atau tidak tematik lakon yang dibawakan dengan tingkat kemampuan anak dan sasaran penonton ? Mengapa naskah atau lakon tersebut yang dipilih ? Hal ini jelas harus memiliki alasan positip bagi kemajaun bersama dari peluang yang memungkinkan. Bagaimana merealisasikannya ? Hal ini pun harus disesuaikan dengan kemampuan/ kekuatan yang dimiliki berupaya mencari peluang yang memungkinkan, biasanya benturannya masalah pendanaan.

Pergelaran Teater, dapat diselenggarakan dalam lingkup yang besar, artinya melibatkan personal yang banyak dengan sejumlah proses latihan yang cukup panjang dan biaya yang dibutuhkan pun akan lain dengan pergelaran Teater dalam lingkup kecil. Tinggal milih satu dari dua yang memungkinkan.

Sebaiknya, karena lingkupnya sekolah dan menyangkut pembelajaran kamu dianjurkan yang sederhana saja tetapi anak diberi pengalaman berkesenian secara optimal.

Pemilihan naskah/ lakon, diutamakan yang bermuatan kependidikan dan diperuntukan sesuai dengan tingkat perkembangan usia Kamu. dan kelas. Misalnya; Lakon-lakon yang penuh dengan atikan (ajaran) mengandung nilai-nilai moral yang patut dituladani. Contohnya, Bebasari (Roestam Effendi); Ken Arok dan Ken Dedes. Kalau Dewi Tara Sudah Berkata (Muhamad Yamin); Airlangga, Kertajaya, Manusia Baru, Sandiyakala ning Majapahit, (Sanoesi Pane); Lukisan Masa, Setahun Di Bedahulu, Nyi Lenggang Kancana (Armijn Pane); Bangsacara dan Bangapadmi (Ajirabas), dst.

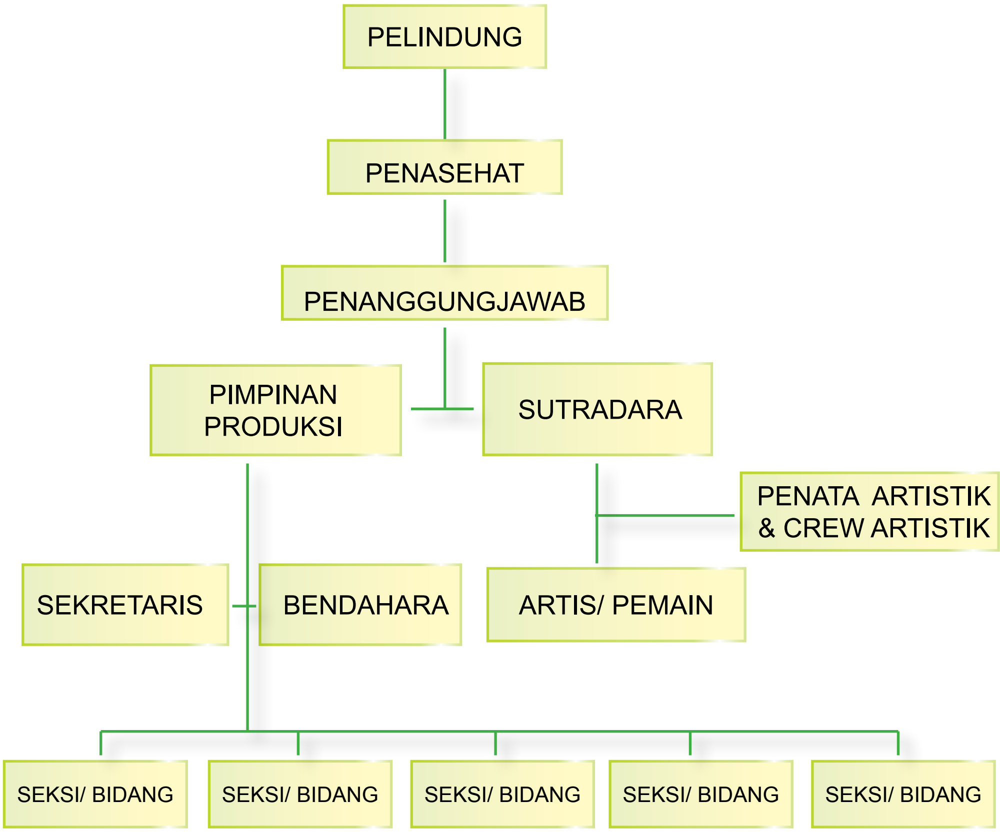
d. Penyusunan Kepanitiaan

Pengorganisasian dalam pergelaran Teater lebih pas dengan bentuk organisasi panitia, karena pola ini bersifat praktis dan tentative (sewaktu-waktu) artinya panitia dibentuk sesuai dengan kapasitas kebutuhan dan dibentuk dan dibubarkan sesuai dengan batas waktu berakhir.

Susunan panitia yang dapat dilakukan dalam pergelaran Teater di sekolah dapat Kamu perhatikan bagan/ struktur di bawah ini.

Bagan 7.1 Contoh Struktur

Panitia Pergelaran Teater



Diadaptasi oleh Agus Supriyatna

1) Pelindung

Pelindung kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan:

- Kepala Sekolah
- Komite Sekolah

2) Penasehat

Penasehat kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan:

- Dewan Kelas
- Wali Kelas

3) Penanggungjawab

Penanggungjawab kegiatan dapat dilakukan dan menempatkan :

- Ketua Kelas

4) Pembimbing

Pembimbing atau pendamping kegiatan dapat diangkat dari :

- Guru kesenian
- Guru kelas yang diperbantukan
- Orang tua murid yang diperbantukan

5) Pimpinan Produksi

Adalah seorang manager atau pimpinan yang mengelola produksi seni, dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Biasanya ditunjuk seorang guru atau dirangkap oleh kepala sekolah atau komite sekolah, karena harus memiliki kemampuan managerial yang baik dan waktu yang cukup untuk melaksanakannya.

6) Sutradara

Adalah seorang kreator yang memiliki wawasan dan pengalaman seni di bidang seni Teater bertugas sebagai pemeran pertama dan penafsir naskah garap, pengarah, pemimpin, motivator dalam proses produksi materi pergelaran Teater yang telah direncanakan. Tipe, gaya dan pengalaman seorang sutradara dalam berkesenian Teater sangat menentukan kualitas produk karya Teater. Sutradara dalam karya Teater yang akan dipergelarkan, kalau memungkinkan lebih baik dipilih atau ditentukan oleh Kamu dan Guru. Jika tidak memungkinkan dan diragukan, lebih baik menggunakan tenaga instruktur atau pelatih Teater dari luar sekolah.

7) Panitia Inti dan Staf Bidang Produksi

Panitia dalam lingkup bidang produksi disebut pula panitia non artistik. Pengembangan bentuk kepanitiaannya sangat tergantung pada tujuan pergelaran yang diharapkannya, apakah pergelaran cukup di sekolah atau harus di luar sekolah? Semakin besar kegiatan yang harus dilaksanakan semakin besar tantangan yang dihadapi dan ditangani.

Panitia ini, terdiri dari: Sekretaris, bendahara dan Staf bidang terdiri dari bidang; Acara, Kesekreteateratan, Dana usaha, Publikasi, Dokumentasi, Perlengkapan, Kesejahteraan, Umum dan Keamanan.

8) Penata Artistik dan Crew Artistik

Panitia dalam lingkup bidang artistik, terdiri dari orang-orang yang ahli pada bidangnya. Dan apabila kegiatan di sekolah lebih baik dipadukan dengan mata pelajaran lain, yakni mata pelajaran seni terpadu dan kerajinan. Pengembangan bentuk kepnitiaanya sangat tergantung pada situasi dan kondisi apa yang dibutuh.

Pengerjaan artistik tidak harus dibeli dengan harga mahal, inti artistik adalah pensiasatan apa pun bisa dibentuk dan dibuat asal sesui dengan apa yang diarahkan sutradara atau koreografer.

Para penata dan crew artistik dalam pergelaran, terdiri dari: Stage Manager, Penata Teater, Penata Musik, Penata Panggung, Penata Rias Busana, Penata Lampu, Penata Property, Pekerja Panggung/Stage Crew.

e. Tugas dan Tanggungjawab Panitia

Panitia pergelaran telah tersusun dan diputukan secara musyawarah, selanjutnya perlu dilakukan sosialisasi dan pemahaman tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh masing-masing staf dan bidang di dalam kepanitiaan. Hal ini dilakukan agar panitia yang satu dengan yang lainnya terjadi satu kesatuan; saling menghormati, saling mempercayai, menjunjung azas kekeluargaan dan menghindari overlapping, artinya mengerjakan suatu pekerjaan orang lain yang sebenarnya bukan tugas dan tanggungjawab dirinya. Sehingga mendorong terjadinya bias dan ketidak jelasan tugas dan tanggungjawab dalam mekanisme kerja.

1) Pelindung

Adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai pelindung atau pengayom kegiatan pergelaran, memiliki tugas dan tanggungjawab:

Bertugas melindungi atau pengayomi seluruh kegiatan pergelaran, baik secara kedinasan atau pun pribadi, terutama berkaitan dengan kepentingan pembuatan surat rekomendasi dan izin kegiatan bagi para birokrat maupun orang tua kamu yang terlibat di dalamnya.

Tanggungjawabnya diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi dan Sutradara berkaitan dengan masukan positif keselamatan pergelaran.

2) Penasehat

Adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai penasehat kegiatan pergelaran, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas memberi masukan-masukan tentang hal-hal yang positif dan hal yang negatife, terutama dalam hal proses produksi dan proses penciptaan Teater di lapangan baik teknik maupun non teknis..
- Tanggungjawabnya diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi dan Sutradara berkaitan dengan pergelaran seni.

3) Penanggungjawab

Adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai penanggungjawab kegiatan pergelaran, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas menanggungjawabi seluruh kegiatan pergelaran, baik secara teknis maupun non teknis dilapangan terutama berkaitan dengan kepentingan pembedayaan organisasi kekamu an sebagai bagian dari kreativitas kamu di sekolah.
- Tanggungjawabnya diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi dan Sutradara berkaitan dengan hal- hal pertanggungjawaban seluruh kegiatan pergelaran.

4) Pembimbing

Adalah seorang atau beberapa orang panitia diangkat sebagai pembimbing kegiatan pergelaran, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas membimbing dan membantu kegiatan pergelaran, baik teknis maupun non teknis di lapangan, terutana berkaitan dengan memotivasi kamu agar anak terdorong kemampuannya dan berbuat serta bersikap penuh dengan kebebasan tanpa paksaan.
- Tanggungjawabnya diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi dan Sutradara berkaitan dengan proses pembimbingan agar lebih baik dan optimal.

5) Pimpinan Produksi

Adalah seorang panitia inti yang diangkat melalui musyawarah sekolah dan komite sekolah dengan persetujuan dan dikukuhkan melalui Surat Keputusan; memiliki tugas dan tanggungjawab :

- Bertugas merencanakan, mengorganisir, menggerakan dan melakukan kontrol atau pengawasan terhadap kegiatan yang tengah dan akan dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan pergelaran Teater secara efektif dan efisien.
- Berhak menegur dan memberi saran serta peringatan kepada panitia apabila terjadi kekeliruan atau indisipliner kerja.
- Berwenang untuk mengadakan evaluasi kerja terhadap masing - masing bidang/ seksi dalam kepanitiaan.
- Betanggungjawab pada pimpinan, anggota, dan diri sendiri, terutama dalam hal pertanggungjawaban kegiatan pergelaran serta termasuk di dalamnya masalah kesejahteraan seluruh pendukung pergelaran.

6) **Sekretaris**

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Sekretaris bertugas melakukan pencatatan, inventeatersir, pendataan, penataan kegiatan adminstratif organisasi, dalam pelaksanaannya dibantu oleh bidang kesekreteateratan.
- Sekretaris bertugas membantu dan melaporkan seluruh program kegiatan masing-masing bidang kepada seluruh panitia pergelaran.
- Sekretaris berhak untuk mengajukan kebutukan peralatan administrasi, guna kebutuhan sarana pendukung pelaksanaan kegiatan organisasi.
- Diminta atau tidak, Sekretaris berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.



Sumber: Dok, Kemdikbud
Gambar 7.5 Master of Ceremoy sebagai Panitia Bidang Acara Pergelaran Teater

7) **Bendahara**

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bendahara adalah sebagai pemegang kekuasan keuangan dalam sebuah organisasi atas persetujuan Pimpinan Produksi.
- Bertugas merencanakan dan melaksanakan pencarian sumber-sumber pendanaan (donor organisasi) atau pinjaman guna memperlancar jalannya kegiatan pergelaran yang tengah dan akan dilaksanakan.
- Bertugas melakukan pencatatan dan pendataan tentang pendapatan dan pengeluaran keuangan panitia.
- Bertugas melaporkan seluruh keuangan dalam setiap kegiatan kepada panitia.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.6 Penjaga Tamu sebagai Panitia Pergelaran Teater

8) Bidang Acara

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Acara adalah pemegang keseluruhan acara dalam sebuah kepanitiaan atas persetujuan Pimpinan Produksi.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh rangkai acara pergelaran Teater. Terutama, penyusunan jadwal kegiatan, jadwal acara pergelaran, mulai penunjukan MC, protokoler, penempatan tamu undangan, penonton, dan kegiatan diskusi setelah atau sebelu, pergelaran.
- Bertugas melaporkan seluruh acara dan rangkaian acara kepada panitia dan pendukung acara.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang bidang acara.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

9) Bidang Kesekretariatan

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan administrasi pergelaran Teater. Terutama: Pembuatan dan pengarsipan surat-menyurat; Pendisainan dan pembuatan undangan, tiket, bab IX acara; Penyusunan dan pembuatan proposal dan laporan pergelaran Teater.
- Membantu bidang lain yang berkaitan dengan wewenang bidang kesekreteateratan atau kegiatan pengetikan.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Sekretaris tentang bidang kesekreteateratan.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

10) Bidang Dana Usaha

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Dana Usaha adalah sebagai pemegang kekuasaan pencarian dana dalam sebuah kepanitiaan atas persetujuan Pimpinan Produksi dan Bendahara.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan penghimpunan dana dan barang atau produk acara pergelaran

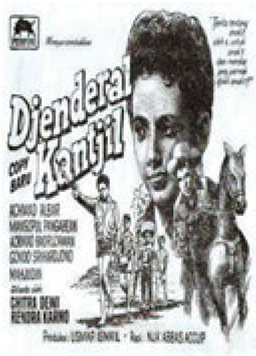
Teater. Terutama, penjaringan dana melalui: Penjualan tiket, sponsor, donator dan bentuk usaha lain yang dapat mendatangkan keuangan bagi terselengggaranya pergelaran Teater.

- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan pencarian dana dan barang atau produk kepada Pimpinan Produksi dan Bendahara.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi dan Bendahara tentang bidang dana usaha.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

11) Bidang Publikasi

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Publikasi adalah sebagai pemegang kekuasaan dibidang publikasi dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan publikasi berupa informasi pergelaran Teater, melalui media: radio, televisi, media cetak, poster, spanduk, baligo atau pun selebaran/ player.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan publikasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang publikasi
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.7 Poster Pergelaran sebagai Produk Bidang Publikasi

12) Bidang Dokumentasi

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Dokumentasi adalah pemegang kekuasaan dibidang dokumentasi dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan dokumentasi pergelaran Teater, baik berupa photo, video maupun membantu pengarsipan sebagai bahan laporan.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan dokumentasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.8 Kameraman sebagai Panitia di Bidang Dokumentasi

- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang dokumentasi.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

13) Bidang Perlengkapan

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Perlengakapan adalah pemegang kekuasaan dibidang perlengkapan dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan perlengkapan yang dibutuhkan bagi kelancaran sebuah pergelaran.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan perlengkapan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang perlengkapan
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

14) Bidang Transportasi

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang transportasi adalah pemegang kekuasaan dibidang transportasi dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan transportasi bagi artis dan pendukung pergelaran serta pengankutan barang.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan transportasi dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang transportasi.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

15) Bidang Kesejahteraan

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Kesejahteraan adalah pemegang kekuasaan dibidang kesejahteraan dalam sebuah kepanitiaan.

- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan kesejahteraan pendukung pergelaran, meliputi: konsumsi, dan P3K.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan kesejahteraan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang kesejahteraan.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

16) Bidang Umum

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Umum adalah pemegang kekuasaan dibidang umum dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan dibidang umum sebagai tenaga cadangan yang harus siap membantu bidang lain yang membutuhkan, terutama sebagai tenaga pelaksana di lapangan.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan umum selama proses dan kegiatan akhir pergelaran.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang umum.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

17) Bidang Keamanan

Adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan Produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggungjawab:

- Bidang Keamanan adalah pemegang kekuasaan dibidang keamanan dalam sebuah kepanitiaan.
- Bertugas merencanakan, menyusun dan melaksanakan seluruh kegiatan keamanan penonton, jiwa dan barang pendukung selama proses latihan dan pergelaran berlangsung.
- Bertugas melaporkan seluruh kegiatan keamanan dan hal-hal yang terjadi selama proses dan kegiatan pergelaran berakhir.
- Diminta atau tidak, berhak mengajukan usul, saran dan pendapat kepada Pimpinan Produksi tentang lingkup bidang keamanan.
- Bertanggungjawab kepada Pimpinan Produksi.

f. Pembuatan Jadwal Produksi

Jadwal waktu atau jadwal kegiatan produksi atau lebih popular dengan istilah Time Scedulle merupakan langkah berikutnya setelah kita menyusun kepanitiaan . Jadwal waktu berisi susunan program pergelaran dari masing-masing bidang, baik artistik maupun non artistik berdasarkan perhitungan efisensi waktu dan proses latihan matreri seni dan produksi serta dan efektivitas pergelaran Teater dengan cara pemberdayaan sumber-sumber yang ada dan cenderung hemat tetapi tidak mengurangi kualitas seni yang diproduksi.

Jadwal waktu atau time scedulle berfungsi memberi gambaran, penjelasan tentang rencana program pergelaran berdasarkan target waktu, target tujuan, target proses dan target hasil sehingga memudahkan seluruh panitia termasuk pimpinan untuk mengetahui, memahami dan melaksanakan agenda sesuai dengan prosedur yang harud ditempuh. Time scedulle itu ibarat kompas atau peta konsep yang akan kita jalani dan agar kita tidak tersesat atau menghadapi banyak kendala dan persoalan di lapangan kelak.

Menyusun jadwal berdasarkan waktu bukan pekerjaan yang mudah dilakukan tetapi banyak hal yang harus dipertimbangkan, terutama menghindari terjadinya bentrokan kegiatan dalam waktu yang sama atau serta belajar untuk berbuat efektif dan efisien agar seni/ Teater tidak rugi secara financial, minimalnya mengalami inpas.

Berikut ini penyusun sertakan contoh jadwal waktu dalam sebuah produksi pergelaran.

Tabel 7.2 Jadwal Waktu Pergelaran

Pergelaran Teater

NASKAH :……………

N0.	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	BULAN										KET.
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1													
2													
3													
4													
5													

g. Pembuatan Proposal Pergelaran Teater

Akhir dari dari perencanaan pergelaran Teater, seorang Pimpinan Produksi mengimplementasikannya dalam bentuk proposal pergelaran. Proposal dapat diartikan sebagai ajuan kegiatan yang akan fungsikan untuk pihak-pihak yang membutuhkan, terutama dalam hal lampiran: perijinan, kemiteraan, donasi, dan publikasi.

Pembuatan proposal pergelaran Teater secara isi dapat dilakukan dengan strategis 5 W + H, yaitu : What, lakon apa yang akan dipergelarkan Teater ? Why, mengapa mementaskan lakon tersebut ? Who, siapa yang akan memainkan dan yang menggarapnya? When, kapan akan dipergelarkan ? Where, dimana kita akan pentas atau pergelaran ? dan How, bagaimana cara melaksanakannya agar tercapai tujuan seni ? Dengan demikian di dalam merealisasikan program dapat diajukan sejumlah pertanyaan ? Apa itu pergelaran Teater, Mengapa Teater dengan lakon tersebut merasa penting untuk dipergelarkan ?

Format

Proposal Pergelaran

Cover

Dasar Pemikiran Pergelaran

Maksud Dan Tujuan Pergelaran

Sasaran Pergelaran

Pergelaran:

A. Nama Pergelaran
B. Tema Pergelaran
C. Tempat Pergelaran
D. Waktu Pergelaran
E. Durasi Pergelaran
F. Bentuk Pergelaran
G. Sinopsis Pergelaran
H. Materi Pergelaran

Biodata Penggarap

Susunan Panitia

Rencana Anggaran Produksi

Meliputi kebutuhan :

- Kesekreteateratan, ATK, pembuatan cap panitia, kop dan amplop surat panitia, dan penggandaan surat, proposal dan laporan kegiatan, penyetakan undangan, tiket, buku acara dll.
- Publikasi dan Dokumentasi
- Konsumsi
- Transportasi
- Pengadaan artistik pentas
- Sarana prasarana
- Horarium pelatih

Bentuk Kerjasama Kemitraan

- Sponsor Tunggal

75 - 80 % - Seluruh Media Promosi yang Ditawarkan

- Sponsor Utama

50 - 60 % - Setengah Media Promosi yang Ditawarkan

- Sponsor Biasa

25 - 30 % Seperempat Media Promosi Yang Ditawarkan

Sponsor Partisipan Bersifat Tidak Mengikat

Media Promosi dan Publikasi yang Dapat Dijadikan Kemitraan : Diantaranya dan Memungkinkan Pada Event Ini : Spanduk, Poster, Pamflet, *T-Shirt*, Bab Ix Acara (*Booklet*) dan *Leaflet*.

Penutup

Berisi kata-kata penutup dan di akhiri dengan ucapan terima kasih.

3. Persiapan Pergelaran Teater

Persiapan merupakan tahap kedua dalam pergelaran. Persiapan pergelaran Teater mengandung pengertian sebagai suatu tindakan yang dilakukan seorang Pimpinan Produksi dalam upaya menyukseskan pergelaran dengan pemanfaatan potensi yang ada dan memberdayakan peluang yang memungkinkan.

Pemanfaatan potensi yang ada mengandung pengertian berupa dukungan moral, keuangan, guru, dan fasilitas sarana prasarana yang dimiliki sekolah termasuk partisipasi dari orang tua kamu harus benar-benar dijadikan sumber penting yang dapat menunjang keberhasilan pergelaran. Pemberdayaan peluang yang memungkinkan adalah sikap optimis yang harus diciptakan oleh seorang penggiat seni, yakni Pimpinan Produksi, tetapi dengan perhitungan secara efektif dan efisien. Peluang yang ada adalah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang memungkinkan, yakni : para donator, dunia usaha dan lembaga pemerintah/ swasta dengan jalan kemitraan.

Dengan upaya menjalin kemitraan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pergelaran yang tidak dimiliki pergelaran pergelaran atau sekolah, diantaranya: pencarian dana, kerjasama sponsorship, publikasi dan kemudaham-kemudahan lain dalam memperlancar kegiatan administrasi pergelaran.

Persiapan pergelaran yang dilakukan panitia dan penyaji seni adalah dua hal faktor penting yang perlu mendapat perhatian. Hal ini, membuktikan apabila diantara salah satu faktor terjadi kelemahan, pergelaran Teater dapat dikatakan gagal atau kurang berhasil. Dengan demikian, dua faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan Teater. Oleh karena itu kegiatan perencanaan dan kesiapan yang matang adalah kunci yang harus dilakukan oleh setiap pergelaran pergelaran dan kreator seni penyaji kesenian, termasuk pergelaran Teater di sekolah.

a. Tujuan Persiapan

Tujuan persiapan adalah sebagai tolak ukur dari awal suatu keberhasilan pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pergelaran melalui serangkaian tindakan yang telah dan tengah dilakukan panitia pergelaran. Apakah penonton telah terbina dan terjaring untuk datang menyaksikan pergelaran ? Kalau terjadi pergelaran dengan sepi penonton atau tidak ada penonton, perlu dievaluasi dan ditinjau kembali persiapan publikasi dan pemasaran. Kurangnya pihak-pihak sponsor atau pun donator dalam kerjasama kemitraan, berarti perlu dikaji tentang timming atau waktu . Apakah dampak yang terjadi,

akibat adanya kegiatan yang sama dengan kegiatan yang diselenggarakan orang lain sehingga pemberdayaan kemitraan tidak dapat dikamu Ikan sebagai penunjang pergelaran.

Tujuan persiapan adalah sebagai evaluator dan motivator pergelaran pergelaran terhadap hal-hal yang dilakukan, hal-hal yang tidak pantas dikerjakan dan hal-hal yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam hal ini baik, tanggungjawab yang dilakukan Pimpinan Produksi maupun Sutradara selaku penanggungjawab materi seni harus siap dengan tantangan yang ada dan selalu bersikap optimis menghadapi keadaan.

4. Persiapan Pergelaran

a. Menyiapkan Materi Teater

Menyiapkan materi Teater berarti segala hal persiapan yang dilakukan oleh penanggungjawab materi seni, yakni Sutradara, pemain dan pendukung artistik pergelaran dengan tujuan menciptakan karya Teater yang bermutu hingga mendatangkan tanggapan positif dari masyarakat penontonnya. Dalam hal ini, jelas seluruh pendukung penyaji Teater, mau tidak mau harus bersikap konsekwen terhadap rencana produksi materi seni dan sejalan dengan rambu-rambu jadwal waktu yang telah ditetapkan.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.9 Eksplorasi Musik sebagai Aktivitas Penyiapan Materi Musik Pengiring Teater

Rencana dan persiapan materi seni yang dikomunasikan Sutradara, dituang dalam bentuk konsep garap untuk dijalankan, dihargai, dan disetujui oleh beberapa awak pendukung pergelaran melalui proses produksi Teater. Konsep garap Teater berupa gambaran penyajian Teater secara konsep atau secara tertulis, berisi : Judul garap, Ide garap, Tema Garap, Bentuk Garap, Sinopsis, Susunan pemain, Disain artistik dan Analisis naskah atau lakon yang dibawakan.

b. Menyiapkan Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam pergelaran Teater merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pergelaran. Sarana prasarana ini meliputi pengadaan barang dan alat guna kebutuhan pergelaran, diantaranya: Tempat dan gedung pertunjukan, set panggung, lampu, kostum, peralatan pemain (golok, tombak, tapeng, gada, sampur, gondewa, panah, bakul, alat tenun, kursi singgasana, bale-bale, pohon-pohonan, dll).



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.10 Mengecat sebagai Aktivitas Penyiapan Tata Pentas

Untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana dalam bidang artistik, seorang penata, biasanya melakukan inventeatersasi barang dan alat yang dimiliki sekolah, atau dengan cara meminjam barang atau alat dari perorangan/ sanggar seni atau juga dengan sengaja barang dan alat yang dibutuhkan harus dibuat karena faktor kesulitan barang dan alat sulit di dapat.

Tata Pentas adalah karya seni visual yang membantu menjelaskan suatu adegan da babak dalam membangun laku dramatik tokoh cerita di atas panggung. Tata Pentas merupakan ekspresi para penata artistik dengan melibatkan para pendukung dan pekerja panggung dalam mewujudkan karyanya. Kegiatan para penata pentas dalam kreativtas seni, meliputi penataan, sebagai berikut.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.11 Membuat Maket sebagai Aktivitas Penyiapan Tata Panggung

- Tata panggung, sebagai *setting* dan dekorasi panggung pertunjukan mengungkapkan; tempat, waktu dan kejadian peristiwa pertunjukan, biasanya dilakukan perubahan tata panggung setiap pergantian babak dalam cerita.
- Tata lampu disebut juga tata cahaya dan effek pencahayaan. Berfungsi sebagai alat penerang juga memberi efek suasana adegan dan membangun atmosfir pertunjukan.
- Tata rias dan busana, sebagai penguat, memperjelas karakter tokoh, baik secara fisikal, psikis, moral atau status sosial.
- Tata properti, peralatan-peralatan pentas bersifat seperti : tas, topi, cangklong, tongkat, gelas, piring dll.
- Tata Musik, sebagai pengisi dan pembangun suasana pertunjukan melalui gending, musik, suara atau bunyi dan *effek audio*.
- Tata Multimedia, sebagai pemanfaatan teknologi, seperti LCD, OHP.
- *Sound Enggenering*, sebagai kelengkapan pertunjukan guna membantu mengeraskan dan mengharmoniskan suara.

Unsur seni teater berikutnya adalah tempat pertunjukan berfungsi sebagai penunjuk ruang, waktu dan kejadian peristiwa pertunjukan, baik dalam suatu adegan atau babak pertunjukan.



Sumber: Dok.Kemdikbud
Gambar 7.12 Tata Pentas: Panggung, Rias Busana, Property dan Effek Tata Lampu

Tempat dan Panggung pertunjukan dapat dilakukan di dalam (*Indoor*) dan di luar gedung/ pertunjukan (*Outdoor*).

Jenis panggung pada dasarnya dapat dibedakan antara lain:

a. Panggung arena, panggung yang dapat dilihat dari semua arah penonton, biasanya pertunjukan teater tradisi.

b. Panggung proscenium, atau disebut panggung di dalam gedung, yakni penonton hanya dapat menikmati dari arah depan (adanya jarak penonton dan tontonan) biasanya pertunjukan teater modern.

c. Panggung campuran merupakan bentuk-bentuk panggung antara perpaduan panggung arena dan panggung *proscenium*, misalnya; Panggung bentuk L, U, I, Segi enam, segi lima atau setengah lingkaran. Biasanya panggung semacam ini dipergunakan dalam kepentingan showbiz, catwork (modeling).

c. Menyiapkan Publikasi

Publikasi merupakan upaya sosialisasi atau informasi kepada penonton yang dilakukan panitia non artistik mengenai garapan Teater dan kapan waktu pergelaran Teater diselenggarakan atau dipergelarkan.

Publikasi pergelaran Teater dapat dilakukan dengan berbagai informasi, antara lain: Media elektronik, seperti ; Televisi, Bioskop, Radio. Mass media, seperti ; Koran, majalah, jurnal, Poster, Pamlet atau Flayer, Spanduk, Baligo atau Banner. Sebagai contoh penyusun sertakan beberapa contoh media cetak :



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 7. 16 Contoh Media Publikasi Cetak
Bentuk Poster/ Baligo/ Player/Pamlet



Sumber: Dok. Kemdibud
Gambar 7.17 Contoh Media Publikasi
Bentuk Spanduk

d. Menyiapkan Penonton

Penonton merupakan salah satu prasarat di dalam pergelaran, termasuk di dalamnya pergelaran Teater. Pergelaran tanpa penonton, peristiwa pergelaran tidak akan terjadi. Oleh karena itu, unsur penonton di dalam seni perlu mendapat perhatian. Perhatian di sini bersifat saling membutuhkan. Panitia pergelaran butuh penonton atau apresiator, juga sebaliknya penonton butuh materi Teater yang dapat memuaskan atau memenuhi apa yang menjadi harapan penonton, yakni pergelaran Teater yang layak untuk dijual atau dipergelarkan.

Menyiapkan penonton berarti pergelaran dan penyaji seni harus siap melayani dan menerima kritik dari penonton. Pergelaran tanpa kritikan adalah pergelaran yang tidak membangun penonton untuk aktif di dalamnya. Kritik penonton sebagai respon penonton untuk mengambil bagian atau turut berpartisipasi dalam memahami dan memaknai pergelaran yang disajikan.

Upaya-upaya dalam mempersiapkan penonton dapat dilakukan dengan cara: kemiteraan, publikasi, pemasaran atau pun undangan secara gratis. Di bawah penyusun sertakan contoh tiket dan undangan dalam sebuah pergelaran.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 7.18 Contoh Undangan Pergelaran

e. Menyiapkan Kemitraan

Kemiteraan adalah jalinan, hubungan, kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi untuk bersama-sama mengikat diri dalam suatu kerja atau kegiatan. Kemiteraan bersifat saling menguntungkan dibangun oleh suatu kepercayaan. Kemiteraan akan tetap terbina dan terjaga apabila satu sama lain tidak merasa dirugikan atau satu sama lain sama-sama merasa diuntungkan. Modal kemiteraan adalah kejujuran dan saling percaya. Persiapan untuk menjalin kerjasama atau kemiteraan dalam pergelaran Teater adalah kejelasan maksud dan tujuan panitia pergelaran pergelaran terhadap calon yang akan diajak bermitera. Kejelasan maksud dan tujuan pergelaran Teater dituangkan dalam bentuk ajuan atau permohonan kerjasama yang disebut dengan proposal pergelaran yang disusun Pimpinan Produksi berserta staf produksi.

Melalui proposal dan surat pengantar sebagai alamat tujuan bermitra, calon mitra dapat memahami maksud dan tujuan pergelaran sekaligus mengetahui kebutuhan yang diharapkan oleh pergelaran, apakah bantuan publikasi, bantuan percetakan, bantuan konsumsi, bantuan transportasi, bantuan dana, bantuan penjaringan penonton, bantuan fasilitas gedung, bantuan peralatan, atau berupa tawaran kerjasama sponsorship, kerjasama . Dengan demikian proposal yang sama dapat diberdayakan untuk kepentingan kebutuhan pergelaran, tetapi dengan syarat isi surat pengantarnya harus dibedakan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan panitia pergelaran.

Sebagai contoh, dalam melakukan kemitraan terutama menjalin kerjasama dengan pihak sponsor, berikut ini ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan yang disertai dengan beberapa penawaran alternative ruang iklan serta panduan di dalam menyusun bab IX acara atau booklet dan leaflet.

6. Pergelaran Teater

Kegiatan pelaksanaan di dalam pergelaran Teater, berupa pengkondisian dan pelaksanaaan dilapangan dari masing-masing bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab kerja kepanitiaan berdasarkan persiapan akhir yang telah ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan pergelaran Teater, meliputi: pelaksanaan kerja kepanitiaan dan pergelaran Teater.

Pada kegiatan pelaksanaan Teater berkaitan dengan bidang acara memegang peranan penting sebagai pengatur dan pengendali jalannya acara pergelaran.

7. Pasca Pergelaran

Pasca pelaksanaan merupakan kegiatan akhir dari Teater, dimana semua peralatan dan kebutuhan pentas yang telah dipakai harus kembali pada

tempat atau pada pemiliknya secara tertib dan aman dengan tidak lupa melakukan chek and rechek sesuai dengan daftar peralatan atau sarana prasarana yang dibawa dan dipinjam. Hal lain yang harus dibina adalah kerjasama dalam bentuk kemitraan sebagai bukti kerjasama yang baik dan saling menguntungkan yakni adanya media promosi dan publikasi berupa : Poster, Spanduk, Pamlet, T-Shirt, Booklet atau Leaflet yang dipilih sesuai perjanjian agar kerjasama yang dibangun dapat terjalin dan terbina untuk ke depannya.

Tahapan pasca pelaksanaan pun merupakan wahana kegiatan evaluasi baik karya seni berupa Teater maupun laporan panitia atau keproduksian sebagai acuan untuk melangkah dan bertindak selanjutnya dari segala kelemahan yang ada dan atau keberhasilan-keberhasilan yang telah didapat.

Kegiatan laporan yang dilakukan Pimpinan Produksi harus bersifat tercatat, tertulis dan terbuka kepada penanggungjawab kegiatan dan semua pendukung acara, terutama menyangkut: laporan keuangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah direncanakan dengan jumlah pengeluaran yang dipakai kegiatan pergelaran. Sekaligus sebagai ajang penghargaan kepada seluruh pendukung acara berupa kesejahteraan atau honorarium dan produk sponsor, itu pun kalau ada dan memungkinkan. Jika tidak ada, tetap laporan harus dibuat tertulis dan disampaikan kepada semua pendukung acara.

Setelah kamu belajar tentang teknik pergelaran, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa saja yang kamu ketahui tentang teknik pergelaran teater?
2. Jelaskan tugas dan tanggung jawab kamu selaku panitia pergelaran teater sesuai dengan bidang yang kamu pegang!

Kamu telah belajar tentang lingkup pergelaran teater. Selanjutnya, melalui panitia pergelaran teater yang dibentuk secara kelompok, terstruktur dan terbimbing dengan guru dan teman kamu untuk melakukan kreativitas pergelaran teater sesuai dengan naskah teater yang pernah kamu lakukan dilengkapi dengan penataan pentas !

D. Kreativitas Pergelaran Teater

Kreativitas merupakan kegiatan mencipta. Kreativitas teater adalah suatu metode atau cara untuk mengoptimalkan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran seni teater terhadap penguasaan dan pengolahan; tubuh, suara, sukma dan pikir yang dimiliki siswa dengan totalitas, penuh kesadaran, dan tanggungjawab atas tugas pergelaran teater yang diembannya. Sehingga diperoleh manfaat ganda, berupa: kebugaran, kecerdasan, kebersamaan, kedisiplinan dan terjadi peningkatan kualitas dalam melatih tanggungjawab melalui kreativitas pergelaran teater.

Pembelajaran seni teater melalui pergelaran teater dapat kamu lakukan dengan menggunakan kreativitas, mencoba dan gagal (trial and error), dan bebas terbimbing melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah-langkah Kreativitas Siswa:

Melalui Pergelaran Teater dapat dilakukan sebagai berikut:

- Memilih dan Menentukan Naskah.
- Menyusun dan membentuk Panitia Pergelaran.
- Menganalisis/menafsir naskah Teater.
- Merancang konsep garap pergelaran teater.
- Merancang jadwal latihan dan pergelaran.
- Mengidentikasi elemen pemain dan pendukung.
- Melakukan latihan pemeranan sesuai casting.
- Melakukan observasi watak tokoh sesuai naskah.
- Merancang dan membuat property kebutuhan pergelaran.
- Merancang, membuat dan melakukan tata rias/kostum pemain sesuai penokohan.
- Merancang dan membuat tata musik.
- Merancang dan membuat tata panggung.
- Melakukan latihan sektoral.
- Melakukan latihan gabungan beberapa unsur artistik.
- Melakukan gladi kotor dan gladi bersih pergelaran.
- Merancang, membuat, dan melakukan publikasi dan kemitraan.
- Menyajikan teater (kolaborasi seni) karya siswa.
- Membuat laporan dan evaluasi terhadap pergelaran teater yang telah dilakukan.

Kreativitas dalam pergelaran teater adalah suatu tahapan secara managerial melalui implementasi pembelajaran seni teater mulai dari pemeranan dengan penggabungan beberapa unsur pembentuk seni teater yang telah kamu pelajari! Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pergelaran teater, kamu harus melakukan langkah-langkah pergelaran teater sebagaimana yang diinstruksikan!

E. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan melakukan proses kreativitas pergelaran teater berdasarkan naskah dan tata pentas, isilah kolom di bawah ini dengan *V* (*Cheklis*)!

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar manajamen pergelaran teater dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran manajamen pergelaran teater dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Saya menghargai tugas dan tanggungjawab yang berlaku dalam manajemen pergelaran teater. • Ya • Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai orang tua • Ya • Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai panitia pergelaran teater yang dibentuk sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan. • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

F. Rangkuman

Pergelaran merupakan proses komunikasi atau aktualisasi diri kreator seni dengan masyarakat atau penontonnya melalui karya seni. Komunikasi di dalam Teater adalah komunikasi melalui pergelaran bersifat langsung dan sesaat.

Persyaratan penting di dalam pergelaran teater terdiri dari: pelaku seni dan penyelenggara Teater, karya Teater dan penonton.

Pergelaran Teater akan terselenggara dengan baik apabila dilakukan dengan suatu proses berdasarkan tahapan-tahapan fungsi di dalam manajemen seni pertunjukan. Tahapan tersebut meliputi: perencanaan, persiapan dan penyelenggaraan Teater.

Perencanaan di dalam pergelaran Teater, meliputi; perencanaan non artistik dan perencanaan artistik. Perencanaan non artistik, serangkaian tindakan yang berkaitan dengan segala hal pengelolaan di luar materi seni. Sedang perencanaan artistik adalah semua hal yang berkaitan dengan materi seni yang komunikatif dan bermutu yang dilakukan oleh kreator seni.

Langkah-langkah perencanaan non artistik, terdiri dari: (a) Pertemuan awal sebagai perencanaan selanjutanya, (b) Pemilihan panitia inti, (c) Penentuan Naskah atau lakon garapan, (d) Menyusun organisasi panitia, (e) Tugas dan Tanggungjawan panitia, (f) Menyusun jadwal dan program kegiatan, (g) Menyusun proposal pergelaran.

Persiapan pergelaran Teater merupakan serangkaian tindakan dari suatu perencanaan yang dilakukan Pimpinan Produksi dan Sutradara dalam menyiapkan unsur-unsur pendukung pergelaran guna mencapai tujuan karya seni yang bermutu dan pergelaran yang optimal.

Tujuan dari persiapan pergelaran Teater adalah sebagai tolak ukur dari awal keberhasilan, sebagai evaluasi dan motivasi para pergelaran dan penyaji Teater.

Penyelenggaraan adalah pelaksanaan, penciptaan, pewujudan, atau pembuktian sebagai hasil tindakan perencanaan dan persiapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan panitia atau penyelenggara.

Tahapan-tahapan di dalam penyelenggaraan pergelaran, meliputi: Tahap prapelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Tahapan-tahapan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan di dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajamen, berupa: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan pergelaran Teater untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

G. Refleksi

Pergelaran Teater merupakan wahana belajar dalam menyampaikan kepekaan rasa seni, kejujuran, saling menghargai, kerjasama dan kerja bersama dalam meletakan sendi-sendi organisasi dan kepekaan sosial di tengah-tengah masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar.

Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam berorganisasi melalui pergelaran teater dapat dimaknai dan syukuri bahwa kita dalam menjalani kehidupan hendaklah menjunjung nilai-nilai kebersamaan untuk menciptakan gairah belajar agar lebih baik dan berprestasi. Segenap potensi yang kita miliki merupakan Anugrah Tuhan, harus diterima dengan lapang dada dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk tetap saling menjaga diri, bekerja bersama, tolong menolong, bersikap simpati dan empati terhadap teman, guru dan warga lingkungan sekolah.

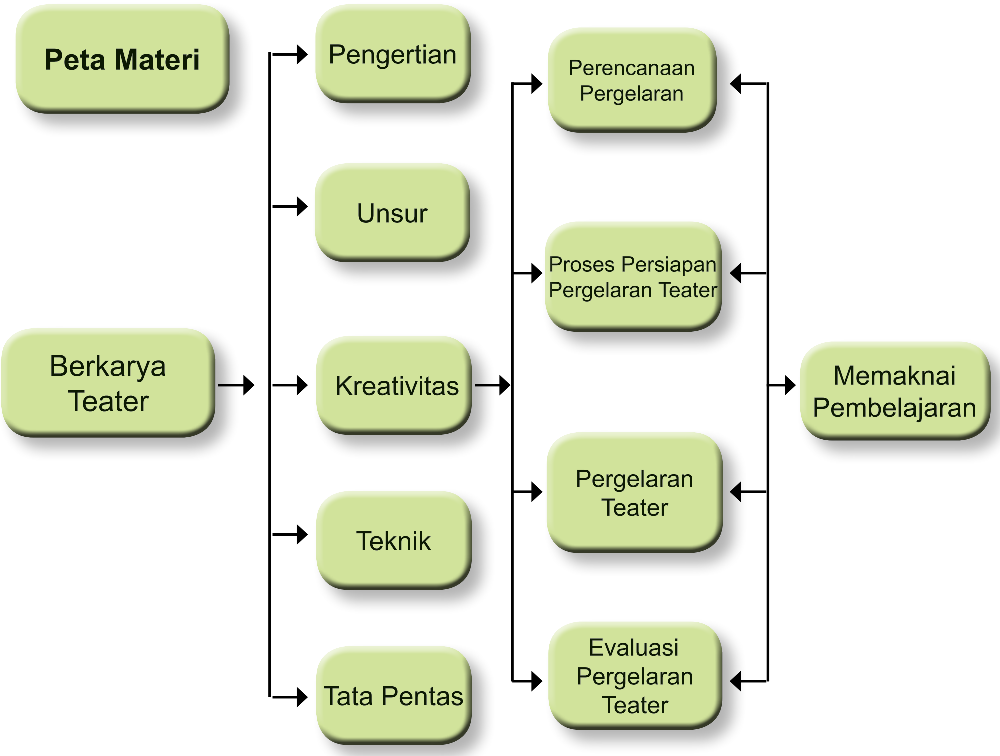
H. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir melalui pembelajaran pergelaran teater perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup pergelaran dan mengetahui langkah-langkah kreativitas dalam pergelaran teater, coba kamu presentasikan di depan kelas tentang konsep pergelaran kelompok kamu sesuai naskah dan tata pentas!

Bab 16

Kritik Teater



Setelah mempelajari Bab 16 peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian kritik teater.
2. Mengidentifikasi unsur kritik Teater.
3. Membandingkan jenis kritik Teater.
4. Mengidentifikasi fungsi kritik Teater.
5. Mengidentifikasi simbol kritik Teater.
6. Mengidentifikasi nilai estetik kritik Teater.
7. Mengapresiasi karya teater melalui media.
8. Menulis kritik bersumber apresiasi karya teater
9. Mempresentasikan karya kritik teater secara lisan dan tulisan.
10. Memaknai pembelajaran kritik teater.

Pengantar

Pembelajaran Seni Teater Semester dua, Bab 8, Kelas X ini, merupakan tahapan selanjutnya dari bahasan materi pembelajaran Bab 7. Terkait dengan pembelajaran seni teater Bab 8 ini, Kalian akan belajar untuk mengetahui, memahami dan mempraktikan pembelajaran kritik dalam seni teater. Untuk memberikan pembelajaran yang optimal dalam materi kritik teater, disyaratkan Kalian memahami, mengingat kembali materi pembelajaran bab-bab sebelumnya terkait materi lingkup seni Teater dan beberapa unsur penting di dalamnya.

Di awal pembelajaran seni teater, kita sepakat bahwa belajar teater adalah belajar tentang lingkup kehidupan. Maksudnya, kehidupan yang kita alami sehari-hari, dan melalui pengalaman hidup orang dapat dijadikan sumber, gagasan dalam penciptaan seni Teater.

Setiap hari, Kalian melihat kejadian peristiwa, mendengar khabar berita, baik, melalui; pengalaman langsung, tontonan televisi maupun siaran radio. Berangkat dari pengalaman Kalian, baik secara langsung maupun melalui media, pasti tidak semua pengalaman menarik hati dan Kalian tanggapi dengan serius. Tetapi, sebaliknya bagi orang lain, pengalaman yang sama dengan Kalian, justru menjadi hal menarik dan penting untuk dibicarakan. Oleh sebab itu, perbedaan dalam menanggapi terhadap suatu pengalaman adalah akibat dari perbedaan kepekaan seseorang. Kepekaan sebagai kemampuan Kalian dalam menanggapi, termasuk menanggapi karya Teater adalah hal penting dalam pembelajaran kritik. Kritik terhadap karya Teater, diperlukan kepekaan seni dan kepekaan intelektual. Kepekaan seni diperlukan ketajaman rasa seni melalui indra pendengaran dan penglihatan. Kepekaan intelektual adalah ketajaman dalam memahami dan menemukan makna, pesan moral yang terkandung, tersembunyi, *implisit* di dalam nilai bentuk karya seni, karya Teater. Dengan demikian, belajar tentang kepekaan di dalam menanggapi karya Teater adalah belajar tentang kritik Teater. Kritik, terhadap karya Teater merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan apresiasi.

Ketika Kalian menyaksikan pertunjukkan teater di atas panggung, media televisi atau layar perak (bioskop), unsur apa saja yang Kalian lihat (tonton)? Coba kalian amati gambar di bawah ini!



Kalian perhatikan gambar di atas dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Gambar manakah yang menunjukkan peristiwa teater yang Kalian sukai dan tidak sukai?
2. Dapatkah Kalian memberikan alasan , pendapat terkait pernyataan Kalian pada pertanyaan nomor satu?
3. Apa perbedaan yang menonjol dari sudut pandang apresiasi teater berdasarkan gambar yang ditampilkan?
4. Dapatkah Kalian mengidentifikasi unsur-unsur karya teater dari contoh gambar tersebut?
5. Bagaimanakah perbedaan teater tradisional dan non tradisional berdasarkan rumpun/*Genre* melalui contoh gambar tersebut?

Berdasarkan pengamatan melalui gambar, sekarang Kalian kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis, bentuk dan unsur penting di dalam karya teater!

No Gambar	Bentuk Teater	Unsur Teater		Uraian
		Penokohan	Tata Pentas	
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				

Setelah kalian mengisi kolom tentang pengamatan terhadap karya teater melalui gambar. Selanjutnya, bacalah tulisan atau ulasan pertunjukan teater di bawah ini, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman kalian!

MANUKSMA

Sebuah Tawaran Kreativitas Pertunjukan

Berakar Lokal Berdampak Global

(Catatan: Karya Tari STSI Surakarta di Gedung Sunan Ambu

STSI Bandung, 26 November 2005)

Oleh, **Agus Supriyatna**

Manuksma adalah kisah kasih manusia dalam luka liku kehidupan. Kurawa yang serakah dan Pandawa yang pasrah sebuah prahara perang saudara berakar ketidakadilan Maha Raja Destarata terhadap Sang Putra. Bharata Sang Kuasa berkata " kebenaran adalah nyata dan kesalahan adalah azab yang tertunda ". Itulah sepenggal kisah Epos Mahabharata karya besar Empu Tantular yang diangkat oleh STSI Surakarta pada pertunjukan lawatan di kota Bandung, tepatnya di gedung pertunjukan Sunan Ambu STSI Bandung, tanggal 25 November 2005.

Panggung pertunjukan tampak gelap, tanpa suara. Tak lama Secercah lampu *damar* dibawa seseorang berpakaian Pandita masuk dari arah *wing* kanan depan, seperti tengah mencari-cari sesuatu. Musik sayup dan lirih *Saluang* (ala Minang) dengan sesekali perkusi lonceng kecil dibunyikan mengisi suasana semakin hening larut dalam sebuah pencarian. Jelang sesaat, Sang *Pandita* pun bertemu dengan lima sosok manusia diam (variasi *pose*) nyaris disentral panggung dengan penataan *leveling* apik sebagai gambaran ketakberdayaan ulah manusia. Hanya warta yang bisa didapat, hanya derita yang dapat disampaikan " *keangkuhan, kedengkian dan keserakahan manusia membuat alam gersang tak bersahabat murka menimpa umat* ". Sebuah inti prolog yang disampaikan tokoh *Pandita* dalam membuka lembar kisah Bharata yang tak asing dibenak kita.

Lambat laun cahaya biru (*lighting vocus)* memperjelas geliat di tempat lima sosok manusia dengan ungkapan tembang keprihatinan dan gerak-gerak tari maknawi bercampur ekspresi teatrikal hingga rubuh satu persatu jatuh tak bernyawa. Hanya satu yang hidup *Destarata* Sang Maha Raja. Dalam bimbang dan ragunya larut dalam pertanyaan *sarkasme* " Kenapa Pandawa di tempatkan di Pura Warnamarta tidak Kurawa, tempat asri subur makmur loh jinawi ? " Karena Pandawa masih ingusan, dan tidak tahu balas budi. " Celoteh Sang Kurawa, yang berakhir dengan titah "Bakar *Warnamarta* !" Panggung pun mendadak dominan merah, visualisasi pembakaran pun diperjelas dengan *silhouette* gunungan dari layar *mobile manual* disorot lampu *Parcan* dari arah belakang. Tampak *Destarata* membelakangi penonton, galau menyaksikan dibakarnya Warnamarta.

Pura Warnamarta dan rakyat luluh lanta. Sang *Bima* pergi menghadap Baginda *Destarata* memohon petunjuk atas prahara. Destarata sungguh bahagia, Sang putra Pandawa masih bernyawa. Pandawa emban tugas titah Baginda" *Bangun kembali Warnamarta*". *Pandawalilima* pun (Bima, Arjuna, Kresna, Nakula dan Sadewa) bermusywarah, bersiaga dan bergegas mempersiapkan diri. Hal ini, tampak lewat ungkapan komposisi tarian dengan gerak-gerak dominan tari *maknawi* dan *button signal* (kepalan tangan dan lipatan kaki khas tarian Jawa) yang dibawakan oleh lima orang penari pria dengan kostum: Samping *Dodot* lereng putih, celana *Sontog* warna merah *berpolet* lingkaran mas di ujung betis celana dengan rumbai putih ala pakaian etnik Irian Jaya melingkar seluas pinggang.

Warnamarta berhasil dibangun kembali oleh Pandawa. Babak ini, dipertegas melalui ungkapan perupaan teatrikal bersumber gagasan artistik *Wayang Kulit* dengan menghadirkan adegan-adegan *silhuette* tumbuhan dan hutan yang subur (gunungan), binatang yang hidup pada habitatnya (darat, laut, hutan dan udara) dan para rakyat pun tampak damai, ceria dan penuh canda. Adegan keceriaan para rakyat, tampaknya dipertebal dengan menghadirkan tokoh goro-goro sebagai ungkapan keceriaan dan struktur khas teater tradisi atas kemenangan , di kala Sang majikan membutuhkan hiburan dan nasihat. Iringan gamelan berlaras *pelog* berirama ceria mengantar tarian goro-goro dengan asesoris costume (*koteka*, gelang lengan, kaki dan rambut) dominan warna kuning dan motif gerak-gerak popular khas etnik Kalimantan (Tari giring-giring) larut dalam suasana penuh canda dan humor.

Babak berikutnya Pandawa membalas Kurawa. Pandawa kalah perang. Karena kekhilapan Pandawa Sang *Pandita* (Semar melalui *silhuette*) berpetuah pada Pandawa " Ndooo …ndo… *hiduplah dalam payung kesucian dan jiwa-jiwa manunggaling Kawulaning Gusti* ". Selepas ucapan Sang *Pandita* (Semar), Sang Bunda yang anggun dan bijaksana (Dewi *Kuntinalibrata*) pakaian *apok* hijau muda, *sinjang* polos hijau tua, berselendang kuning dengan rambut *cepol* dilingkari warna mas masuk menemui para Sang Putra untuk memberikan semangat dan memberikan kekuatan pada Bima selaku Sang putra terbesar diungkap melalui gerak-gerak *maknawi* dan *button signal* (gerakan memberikan kekuatan pada tubuh Bima, menaiki Bima sambil menari seolah-olah memasukan kekuatan dan akhirnya berjalan dengan posisi tangan di simpan di pundak tengadah ke atas seolah-olah memohon doa pada Sang Kuasa).

Perang Pandawa dan Kurawa pun terjadi. Suasana berkecamuk semakin menjadi, lebih-lebih dipertebal dengan suasana musikal kolaborasi instrumen gamelan Jawa dan tepak rebana ala *Rudatan* mengantar dan memberi alur *Dramatik Ironi* (yang benar akan menang dan yang salah pasti kalah). Terbukti peperangan pun berpihak pada Pandawa.

Kemenangan *Pandawa* teraih sudah. Kedamaian *Warnamarta* tercapai sudah. Permusuhan Kurawa Pandawa belumlah sudah. Akhir kisah pun jelang sudah, Sang Sutradara berpihak sudah pada Pandawa pemegang *pataka* kebenaran. Adegan pun ditutup sudah, Pandawa berpose sudah, di atas hamparan kain putih, haru biru *spotlight* menyorot *backdrop triangle* (simbol vertikal) bermanik cahaya obor. Sesaat *Pandita* melintas panggung berjalan keluar, dan lampu pun padam sudah. Tinggalah tepuk tangan penonton mengantar seluruh pendukung naik ke atas panggung, terima penghargaan tanda tontonan sangat berkesan.

Mengkritisi karya Manuksma sajian STSI Surakarta sebagai bentuk Dramatari bersumber lokal berdampak global merupakan hasil apresiasi penulis bukan tanpa alasan.

Pertama, hadirnya penyebutan karya Manuksma sebagai bentuk Dramatari, karena di dalamnya mengandung unsur-unsur penting pertunjukan dramatari, yaitu adanya; naskah , cerita berfungsi penjalin kisah dan benang merah secara dramatic lakon, penokohan dan karakteristik yang jelas, kata-kata (bahasa verbal) dipergunakan seperlunya sepanjang tidak dapat dijelaskan dengan bahasa gerak tari, lebih dominan estetik gerak sebagai media utama pengungkap makna, hadirnya visualisasi perupaan (*silhouette*, *Wayang Kulit*) tidak mengurangi bobot penyebutan bentuk Dramatari, kuatnya unsur musik berfungsi sebagai pengiringi tarian dalam penggambaran adegan dan penebal suasana adegan. Bahkan lebih jauh dari itu, apabila merujuk pendapat Soedarsono " bahwa sebenarnya semua jenis dan bentuk pertunjukan yang mempergunakan naskah , cerita dengan media utamanya gerak disebut dramatari ". Itulah sebabnya penulis menyebut pertunjukan Manuksma adalah Dramatari.

Kedua Dramatari Manuksma adalah sebuah tawaran alternatif tontonan dan tuntunan yang diangkat dari sebuah cerita *klise* (semua orang sudah membaca dan mengetahui bahkan telah mementaskannya), yaitu kisah Mahabharata dengan tema sentral sengketa tahta pembagian negara berakibat perang saudara antara *Kurawa* dan *Pandawa* prahara berakar Raja *Destarata*. Tatapi di balik semua itu, ditangan STSI Surakarta menjadi tontonan yang atraktif dan mengigit. Greget yang muncul tidak hanya sebatas pemilihan casting , pendukung artistik lainnya, tetapi yang patut mendapat acungan jempol adalah orsinalitas gagasan dalam mengawinkan , mengkolaborasikan potensi warna lokal seni daerah kita (baca, Indonesia), yaitu dengan menghadirkan warna etnik : wayang kulit (*silhouette*), kolaborasi unsur musik (gamelan Jawa, Rebana, Perkusi, Saluang, Tembang Jawa (*macopat*), gerak tari (dominan Jawa gaya Surakarta, tari Kalimantan (giring-giring) termasuk di dalamnya pemilihan kostum pemain (motif batik, motif Kalimantan dan Papua). Ini membuktikan bahwa Manuksma mencoba menawarkan sajian karya inovatif yang mengarah pada keindonesiaan yang bahan bakunya diambil dari *local color* dan *local genius* nusantara.

Ketiga, pertunjukan Manuksma sebuah tawaran tontonan yang praktis dan fleksibel. Artinya, kreativitas STSI Surakarta sebagian besar tidak menggantungkan diri pada teknologi seni yang serba canggih, seperti; multimedia, equipment lampu yang lengkap, cyclorama yang bagus dan terpasang rapi , pendek kata gedung pertunjukan yang serba lengkap dengan fasilitasnya. Justru dengan, kepiawaian inilah, dengan tidak mengurangi estetis pertunjukan Manuskma telah membuka pikiran para kreator seni di kita untuk kembali dalam mengoptimalkan pemberdayaan potensi dan aset lokal yang apabila diolah dan ditata dengan kesungguhan bernilai jual dan dapat mengangkat citra bangsa pada tataran global- international. Bahkan lebih jauh memiliki karakter kebangsaan kita yang khas, bukan kita dijajah oleh kemajuan teknologi barat. Jika diangkat pikiran hematnya, kita tidak terjebak dengan peralatan yang mahal dalam sebuah urusan kreativitas seni dan nilai fleksibelnya peralatan dan pemilihan barang yang dipergunakan pertunjukan baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dan dibawa dengan mudah, cepat, murah, tidak makan ruang, waktu pendek dan tempat yang sederhana pun jadi.

Selamat buat para pendukung Dramatari Manuksma, simbol makna bangkitnya keindonesiaan lewat seni pertunjukan dengan kemampuan untuk berdiri di kaki sendiri, tetapi dengan legowo tidak menampik teknologi barat yang canggih.

Setelah kalian membaca tulisan atau ulasan terkait pertunjukan teater tersebut, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek Pengamatan	Uraian Hasil Pengamatan
1	Judul Ulasan	
2	Jenis dan Bentuk Ulasan	
3	Gambaran Umum Pertunjukan	
4	Ulasan Pemeranan	
5	Ulasan Tata Pentas	

6	Bahasan/ Ulasan Pertunjukan	
7	Pesan Masukan Pembaca	
8	Pesan Masukan Sutradara/ Koreografer/Komposer	
9	Pesan Masukan Pemeran/ Pemain	

Agar Kalian lebih mudah memahaminya, bacalah beberapa nara sumber terkait tulisan, ulasan karya teater oleh kritikus ternama. Selanjutnya, Kalian bisa mengamati lebih lanjut dengan mengapresiasi gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagi sumber belajar yang lain.

A. Pengertian Kritik

Pengertian kritik secara *etimogis* (asal usul kata) telah banyak disinggung pada materi pembelajaran seni sebelumnya. Sekedar untuk menyegarkan kembali, kritik dapat diartikan dengan ulasan, tulisan, tanggapan, penilaian, penghargaan, terhadap objek yang dikritik, yakni; karya seni, karya Teater.

Karya Teater sebagai Objek, sumber, bahan kritik, dapat dilakukan melalui kegiatan apresiasi langsung dan tidak langsung. Apresiasi langsung, artinya menonton, menyaksikan pergelaran Teater di gedung pertunjukan. Adapun, apresiasi karya teater bersifat tidak langsung, Kalian dapat menonton, menyaksikan melalui pemutaran, siaran ulang karya Teater dalam bentuk rekaman video dan jejaring sosial media (internet).

Untuk memahami tentang kritik, pada bagian awal tepatnya pada pengantar pembelajaran kritik dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menanggapi sesuatu, yakni menilai, menghargai, karya Teater. Kritik terhadap karya Teater merupakan proses dan produk kreatif dari seseorang melalui kepekaan; seni dan intelektualnya. Kepekaan inilah, menjadi prasyarat untuk seseorang menjadi Kritikus. Kritikus adalah orang yang melakukan kritik, ulasan dalam bentuk tulisan dengan objektif, tidak memihak, bijaksana, dan bertanggujawab pada karya kritiknya.

Penghargaan terhadap seseorang sebagai kritikus, bukan sekehendak hati. Tetapi merupakan upaya panjang, terus-menerus menulis kritik dan pada akhir mampu menciptakan suatu iklim perubahan, kondusif dalam bidang ilmu yang digeluti dan dikritisinya. Salah satunya bidang Teater, sehingga melahirnya seorang “ Kritikus Teater “. Contohnya, Putu Widjaya, Teguh Karya, Arifin C, Noor, dst.

Untuk menjadi kritikus menurut pendapat H.B. Jassin, “untuk menjadi kritikus harus ada bakat seniman sedikit banyaknya, sebab jiwa seniman hanya bisa dimengerti oleh orang yang juga mempunyai bakat seni. Syarat kedua ialah jiwa besar. Kritikus yang besar ialah kritikus berjiwa besar dan sudah bisa melepaskan diri dari nafsu dengki, iri hati, benci, dan ria dalam hubungan terhadap seseorang.

Syarat ketiga ialah pengalaman. seorang kritikus harus bicara atas pengalaman, supaya pendapatnya tidak dogmatis, tetap, tidak boleh diubah lagi, tapi seperti kehidupan penuh dengan serba kemungkinan dan tidak pula segera menyalahkan , membenarkan tanpa lebih dahulu melihat soal dari segala sudut.”

Seorang kritikus Teater dalam melakukan kritiknya, tugasnya, ia bekerja dengan menggunakan kepekaannya untuk mengetahui, menemukan, memaparkan, menjelaskan dan memahami karya Teater dalam bentuk simbol dan makna, nilai yang ditawarkan Sang Kreator terhadap penonton.

Dalam melakukan kritik terhadap karya teater ada beberapa persyaratan sebagai unsur penting dalam membangun komunikasi kritik. Persyaratan yang di maksud dalam kritik seni, khususnya karya Teater meliputi: kreator Teater– karya Teater– Pembaca Kritik.

1. Kreator Teater, seniman, pembuat, pencipta teater disebut dengan Sutradara (*art director*).
2. Karya seni, adalah wujud,benda, bentuk karya seni yang mengandung nilai–nilai keindahan dan nilai pesan, makna diciptakan kreator seni melalui medium diungkapkan dalam bentuk simbol.
3. Pembaca, apresiator, penikmat seni merupakan peryaratan yang tidak boleh dilupakan dalam kegiatan kritik. Kritik tanpa melibatkan unsur penonton adalah sia. Karena seni hadir untuk dinikmati, dihayati dan dihargai oleh masyarakatnya bukan untuk diri sendiri.

Setelah kalian belajar tentang pengertian kritik. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kritik teater ?
2. Jelaskan, persyaratan apa yang harus dimiliki seorang kritikus teater?

B. Jenis Kritik

Pendapat Jassin bahwa " kritik ialah penerangan dan penghakiman ". Merujuk pendapat Jassin, dalam melakukan kritik terhadap karya seni, karya Teater, setidak seorang kritikus harus memberikan suatu gambaran menyeluruh, keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan yang mengarah pada penilaian objektif, berimbang agar tidak terjadi salah paham. Kenyataanya tidaklah demikian karena di dalam kritik seni hadirnya keputusan-keputusan berupa tanggapan, ulasan untuk pembaca dan kreatornya melibatkan unsur subjektif kritikus.

Kritik dalam karya Teater tidak dapat lepas dari sifat subjektif seorang penulis kritik, sehingga tidak mustahil kritik yang terjadi akan berkembang sikap menerima atau menolak. Akhirnya terjadilah perbedaan sudut pandang dalam menilai, kritik antara karya teater yang dikritik seharusnya bersifat membangun, malah justru terjadi sebaliknya.

Kritik dalam karya seni dapat dibedakan: Kritik yang membangun (*konstruktif*), dan kritik yang menjatuhkan (*destruktif*). (a) Kritik *konstruktif*, artinya kritik dilakukan oleh kritikus teater berisi ulasan dan tanggapan tentang karya Teater dengan kecenderung bersifat optimis dan positif tidak menjatuhkan seniman dan membingungkan pembacanya.(b) Kritik *destruktif*, artinya kritik dilakukan oleh kritikus teater berisi ulasan dan tanggapan tajam tentang karya Teater dengan kecenderung bersifat pesimis dan negative, kadangkala melemahkan semangat kreator seni.

Kritik dibutuhkan untuk membangun iklim kondusif seni teater. Seni tanpa kritik adalah kemandulan kreativitas. Kritik dilakukan oleh penonton, tetapi tidak semua penonton dapat menulis kritik, hanya seorang kritikus yang konsisten pada bidang seni tertentu yang mampu melakukannya.

Kritik seni, kritik karya teater berdasarkan sumber kemunculannya, Saini KM. mengatakan kritik teater dapat dibagi dalam dua jenis "kritik akademis dan kritik jurnalistik",. Kritik akademis biasanya dilakukan oleh orang-orang akademisi perguruan tinggi bersifat ilmiah akademik berupa hasil-hasil penelitian; skripsi, tesis, disertasi, dst. Adapun kritik jurnalistik yakni kritik mass media dilakukan oleh kritikus seni dan para jurnalis, sebagaimana kita dapat temukan pada beberapa terbitan surat kabar, majalah, buletin dst.

Setelah kalian belajar tentang jenis kritik. Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kritik yang membangun dalam kritik Teater?
2. Jelaskan, jenis kritik Teater yang berdasarkan pendapat Saini KM**?**

C. Fungsi Kritik

Kritik hadir dan diterima di tengah-tengah masyarakat, karena kritik memberikan manfaat dan memiliki fungsi bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain; kreator seni, karya seni dan pembaca.

Fungsi kritik dalam karya Teater dapat dikemukanan sebagai berikut.

Fungsi sosial, artinya kritik yang ada dan dilakukan kritikus memberikan dampak pencitraan terhadap kritikus sendiri, terbina, terpeliharanya budaya menulis dan sekaligus mendorong munculnya kritikus-kritikus Teater.

Fungsi apresiatif, artinya kritik dalam bentuk ulasan yang berbobot dan komunikatif menjadi media pembelajaran masyarakat dalam mendorong peningkatan apresiasi Karya seni sebagai objek apresiasi sekaligus subjek bagi pelakunya.

Fungsi edukasi, artinya mengandung unsur pendidikan dan pembelajaran (dari tidak tahu menjadi tahu) bagi pembaca, penonton maupun bagi para pelakunya teater dalam memaknai dan mewarnai kehidupan ini agar hidup lebih optimis dan bergairah serta menempatkan manusia sebagai subjek di dalam mengejar suatu martabat manusia dengan lingkungannya.

Fungsi prestasi, artinya sebagai ajang aktualisasi diri, eksistensi diri, penghargaaan diri melalui aktifitas dan kreativitas seni yang dikomunikasikan kepada penontonnya. Dengan kata lain bahwa fungsi prestasi dalam seni, yakni suatu penghargaan yang diberikan kepada seniman, kreator seni, pelaku seni, siswa atas kemampuannya berkreasi seni sebagai aktualisasi diri, pribadi siswa termasuk di dalamnya prestasi lembaga dan sekolah.

Setelah kalian belajar tentang fungsi kritik dalam karya teater, jawablah beberapa pertayaan di bawah ini!

1. **Jelaskan fungsi kritik teater bagi masyarakat pelaku seni !**
2. **Jelaskan fungsi kritik teater bagi masyarakat!**

Setelah mempelajari tentang lingkup kritik teater, identifikasi karya teater yang berkembang di tempat tinggal kalian dengan cara memberi tanda ceklist (v) !

No.	Nama Seni Teater	Memiliki Nilai Keindahan	Kurang Memiliki Nilai Keindahan Indah	Alasan Pilihan Kalian
1				
2				
3				
4				
5				

D. Simbol Kritik Teater

Pada dasarnya semua karya seni, termasuk karya teater diekspresikan menggunakan bahasa simbol. Simbol di dalam seni, termasuk seni teater dapat dipahami sebagai benda, bentuk, unsur seni yang mengandung nilai. Nilai dalam karya seni berupa nilai bentuk dan nilai isi.

Nilai bentuk di dalam karya teater bersifat terindra, artinya dapat dirasakan, dinikmati, diapresiasi melalui indra pendengaran, dan penglihatan dengan gerak laku para pemain di atas pentas.

Unsur-unsur yang terkandung di dalam seni teater, baik tradisional maupun non tradisional dengan unsur penting meliputi; naskah, pemeran, tata pentas, tempat dan penonton terkandung simbol. Simbol-simbol tersebut dapat dimaknai sebagai simbol yang tidak dapat lepas dari akar, cikal bakal keberadaan Teater dengan masyarakat pemiliknya.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.1 Penari Topeng (warna pengembangan) dan Pelawak Kesenian (Warna Tradisi) Topeng Banjet Kab. Karawang-Jabar.

Simbol dapat dimaknai sebagai sarana yang dipilih, bersifat khusus untuk menyampaikan gagasan kreator seni dan kemudian diwujudkan dalam bentuk seni melalui beberapa unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur yang terkandung di dalamnyapun adalah syarat dengan simbol. Unsur penting sebagai ciri atau tanda dari ke khasan Teater, antara meliputi; unsur cerita atau naskah, unsur pelaku seni, unsur pentas (artistik perupaan), unsur tempat dan unsur penonton. Melalui kekhasan dan keunikan simbol



Dok. Kemdikbud
Gambar 8.2 Mamanda Teater Tradisional Kalimantan Selatan

dengan pemaknaan yang ada pada pertunjukan teater, teater dapat dibagi ke dalam jenis teater tradisional dan non tradisional dengan kekhasan; bentuk pertunjukan, struktur pertunjukan dan unsur-unsur penting pembentuknya.

Melalui ciri-ciri khusus sebagai identitas teaternya, dapat dikenali simbol-simbol yang terkandung di dalamnya, antara lain sebagai berikut.

Tabel 8.1

Simbol Teater Tradisional dan Teater Non Tradisional

Teater Tradisional – Teater Rakyat		**Teater Non Tradisional**	
1.	Tidak ada naskah baku atau naskah tertulis, mengandung makna keserhanaan, bersahajaan bahwa cerita bersifat leluri, dari mulut-kemulut bersumber kisah, cerita; kehidupan keluarga, tokoh perjuangan setempat, dst.	1.	Ada naskah baku atau naskah tertulis.
2.	Pertunjukan bersifat *spontan* (langsung) tanpa latihan, mengandung makna kebersahajaan, apa adanya dari para pemainnya.	2.	Pertunjukan direncanakan dengan matang dan dilakukan melalui proses latihan.
3.	Pertunjukan lebih mengutamakan isi seni dari pada bentuk seni. Maknanya seni tradisional bukan semata-mata tontotan biasa, tetapi mengandung nilai-nilai persembahan bagi para leluhurnya.	3.	Bentuk Pertunjukan lebih beragaman tergantung *stile* senimannya; apakah mengutamakan isi seni, atau mengutamakan bentuk seni atau menghadirkan keduanya.
4.	Tempat pertunjukan berbentuk lingkaran, arena terbuka, dan bersifat terbuka bermakna menjunjung nilai-nilai persuadaraan, keakraban dan keterbukaan.	4.	Tempat pertunjukan bersifat khusus yakni di panggung, gedung dst. dengan keragaman bentuk *stage*.

5.	Peralatan pentasnya; rias, busana, asesoris, alat musik, alat penerangan lebih sederhana menyimbolkan kesederhanaan, dan kemasyarakatan.	5.	Peralatan pentasnya lebih modern dan lengkap dengan beberapa unsur artistik penunjangnya.
6.	Waktu pertunjukan dilakukan semalam suntuk, mengandung makna bahwa pertunjukan sama halnya dengan siklus kehidupan yang terikat dengan putaran waktu, awal – tengah dan akhir,	6.	Waktu pertunjukan lebih pendek dan terbatas 2 sampai 3 jam.
7.	Peristiwa pertunjukan dibangun tanpa jarak dengan penontonnya, maknanya adalah keakraban antara pemain dan penonton.	7.	Peristiwa pertunjukan dapat dilakukan dengan kecenderungan adanya jarak estetis dan atau lebur menjadi satu(tanpa jarak) dengan penontonnya.
8.	Penonton bersifat bebas tanpa harus membayar, maknanya bahwa kesenian milik masyarakat bukan milik perorang atau kelompok.	8.	Penonton bersifat khusus dan membayar.
9.	Menggunakan bahasa daerah setempat, maknanya sebagai alat komunikasi pemersatu rasa kedaerahan dan menjunjung rasa banggaan atas kepemilikan bahasa yang diturunkan secara turun temurun.	9.	Menggunakan unsur bahasa lebih bebas; bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa asing dan campuran.
10.	Fungsi pertunjukannya terkait upacara pada kegiatan masyarakat secara adat, bermakna kebersamaan dalam kemasyarakatan dan memelihara budaya adat.	10.	Fungsi pertunjukannya mengarah pada seni tontonan hiburan.

Berdasarkan tabel dia atas, melalui ciri-ciri pokok seni dan hubungan seni yang mendasari pertunjukannya dapat disimpulkan bahwa teater tradisional

dan non tradisional keberadaan seninya tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Teater tradisional, Teater Rakyat (teater daerah) kehadiran seninya dapat dimaknai sebagai simbol adat atau budaya masyarakat dengan Sang Pencipta, selaku pemilik dan pemberi kehidupan.
2. Teater tradisional, Teater Rakyat dalam penyimbolan seninya lebih mengedepankan nilai isi, makna, pesan moral. Simbol seninya bermakna kesederhanaaan, keakraban, bersahaja, dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.3 Wayang Wong Sebagai Teater Kalsik Keraton

3. Teater tradisional, Teater Keraton (teaterKlasik) kehadiran seninya merupakan hasil para *empu* (ahli) dapat dimaknai sebagai simbol kebesaran raja-raja, keraton.
4. Teater non tradisional dapat dimaknai melalui simbol yang dihadirkan melalui unsur-unsurnya lebih mementingkan nilai bentuk, nilai keindahan bersifat estetis.

Simbol-simbol pada seni tradisi dan non tradisi dapat pula dikenali melalui penggunaan warna pada busana para pemeran. Kehadiran warna: apakah warna hitam, putih atau kuning , motif baju dan kain samping memakai payet atau manik-manik oleh para pemainnya? Atau telah berubah dengan perubahan warna busana dan memakai manik-manik atau payet dan pemakaian warna merah jambu atau pink, orange atau coklat menjadi identitas kelompok teaternya?

Cara memahami simbol seni, khususnya simbol warna pada pertunjukan teater adalah warna yang dengan warna natural bersifat alami, bukan hasil campuran warna (hitam, putih, kuning dan merah) menandatakan atau menyimbolkan bahwa kesenian tersebut masih bersifat tradisional, unik dan khas.

Setelah kalian belajar tentang simbol dalam kritik teater, jawablah beberapa pertayaan di bawah ini!

1. Apa saja yang termasuk penyimbolan seni yang dapat dijadikan objek penulisan kritik teater?
2. Jelaskan simbol seni apa saja yang penting dalam kritik teater!

E. Nilai Estestik

Pengertian nilai dalam hubungan dengan seni, karya Teater dapat dipahami sebagai mutu (kualitas) yang terkandung dalam bentuk seni, wujud seni dengan beberapa unsur penting seni melalui simbol. Nilai seni, termasuk seni Teater, apakah bernilai atau tidak bernilai seni dapat diketahui melalui pengamatan, apresiasi, dan mengkritisi terhadap bentuk seni yang ditampilkan. Nilai bentuk, nilai keindahan di dalam seni sebagaimana kita bahas di awal kecenderungan dimiliki oleh karya seni, karya Teater jenis non tradisional.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 8.4 Tata Pentas Teater Non Trdisonal

Nilai bentuk yang dihadirkan karya seni, karya Teater sebagai nilai keindahan bersifat bebas nilai, subjektif, tergantung dari sudut mana penikmat, penonton seni, dalam menikmati tontonannya. Namun demikian, tetap pada prinsipnya bahwa seni apapun, termasuk teater dengan penjenisannya memiliki nilai keindahan, nilai bentuk dan nilai isi, makna dibalik simbol yang dihadirkan. Dengan demikian nilai estetis dalam karya seni, karya teater bersifat bebas nilai dan nilai secara ini bersifat universal. Yakni mengangkat sisi-sisi nilai tentang kemanusiaan pada umumnya.

Melalui unsur-unsur yang terkandung di dalam seni, seni teater non tradisional dengan unsur penting meliputi; naskah, pemeran, tata pentas, tempat dan penonton merupakan sarana ekspresi estetik seorang kreator seni melalui simbol-simbol yang dihadirkan.

Dengan kebebasan nilai estetis pada teater non tradisional memberikan peluang seluas-luasnya untuk berkreativitas seni dengan catatan tidak mengesampingkan nilai-nilai moral, kesantunan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekitar kita, di negara kita tercinta.

F. Menulis Kritik

Menulis kritik merupakan bagian dari proses kreatif dalam membuat tulisan, ulasan terkait objek yang dikritisi. Menulis kritik, kritik Teater merupakan hal terkait dengan kegiatan apresiasi.

Apresiasi, dapat dipahami sebagai proses menikmati, menghargai, menilai suatu tontonan karya seni. Apresiasi lebih dalam dapat diartikan dengan melakukan kritik terhadap karya seni, karya Teater yang disajikan.

Kritik terhadap karya teater dapat dilakukan melalui pendekatan pengamatan, evaluasi kritis terhadap beberapa aspek dan fungsi pertunjukan yang

dihadirkan di atas pentas.dan unsur utama dalam seni pertunjukan dilengkapi dengan analisis sumber bacaan naskah dan referensi yang akan dijadikan sumber rujukan dalam menulis kritik.

Kegiatan menilai, mengkritik, mengulas, membahas, sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menelaah, menafsir, mengurai, menjelaskan dan menyimpulkan kelebihan dan kelemahan yang nampak dari unsur penting di dalam karyanya. Menilai karya seni, seni Teater secara ideal, harus memiliki pengetahun, pemahaman dan kepekaan seni yang tinggi. Hasil penilaian yang dilakukan harus objektif, tidak memihak, tidak arogansi (gegabah), tidak menyinggung orang lain. Tetapi penilaian sebagai bagian dari kritik, harus dibangun rasa tanggungjawab untuk memekarkan seni, mendorong peningkatan kualitas seni dan mampu memperkaya pemahaman seni bagi kreator seni dan pembaca seni.

Pembelajaran kritik teater melalui kreativitas menulis kritik teater dapat Kalian lakukan dengan menggunakan keberanian *trial and error* dan bebas terbimbing melalui langkah-langkah proses kreatif pembelajaran sebagai berikut:

Kreativitas dalam menulis kritik teater dapat dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan karya teater yang akan dijadikan bahan ulasan, tulisan kritik.
2. Membaca sumber, referensi terkait karya Teater yang akan diulas, dikritik.
3. Menyiapkan daftar pertanyaan terkait unsur–unsur penting terhadap karya teater yang akan dijadikan ulasan, tulisan kritik.
4. Sebelum pergelaran lakukan pengumpulan bahan dan wawancara langsung dengan kreator seni, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
5. Mengapresiasi dan mencatat unsur penting terkait pergelaran teater,
6. Menganalisis bahan ulasan, tulisan kritik.
7. Menulis ulasan, kritik sesuai format penulisan kritik (Judul, pengantar awal, paparan pergelaran, analisis (penjelasan) objek yang diulas, dikritik, buat kesimpulan bersumber dari tujuan ulasan, tulisan kritik.
8. Mempreseantasikan hasil ulasan, karya tulis kritik di depan kelas.
9. Mempublikasikan hasil ulasan, karya tulis kritik di media cetak, ruang baca dan majalah dinding sekolah kamu!

G. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kalian belajar tentang lingkup kritik teater dan menuliskannya serta mempresentasikan karya kritik berdasarkan hasil apresisasi terhadap salah satu pertunjukan teater yang dipandang menarik untuk dijadikan objek menulis kritik, isilah kolom di bawah ini!

1. Penilaian Pribadi

Nama : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menulis kritik bersumber apresiasi seni teater di daerah saya dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2.	Saya berusaha belajar kritik teater dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran kritik teater dengan tanggung jawab • Ya • Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
6	Saya menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Saya menghormati dan menghargai teman • Ya • Tidak
8	Saya menghormati dan menghargai guru • Ya • Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....

Nama penilai : ....

Kelas : ....

Semester : ....

Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh • Ya • Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian • Ya • Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu • Ya • Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami • Ya • Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu • Ya • Tidak
7	Menghargai karya teater dengan segala kemampuan seninya. • Ya • Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik • Ya • Tidak

H. Rangkuman

Kritik adalah kemampuan seseorangan dalam menanggapi. Kritik dilakukan oleh seorang kritikus. Kritik Teater merupakan ulasan, tulisan mengenai tanggapan terhadap karya Teater dengan beberapa unsur penting di dalamnya.

Unsur penting sebagai prasarat dalam kegiatan kritik Teater dikarenakan adanya; Kreator seni-Karya Teater-Pembaca Kritik. Kritik Teater berdasarkan jenisnya dapat dibedakan; kritik yang membangun dan kritik yang menjatuhkan. Berdasarkan sumber kemunculannya kritik pun dapat dikemukan; kritik akademis dan kritik jurnalisti.

Kritik Teater memiliki fungsi: Fungsi sosial, Fungsi apresiatif, Fungsi edukasi, dan Fungsi prestasi.

Kritik terhadap karya teater merupakan ulasan, tulisan yang tidak dapat dipisahkan dengan unsur pembentuk seni, simbol dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menulis kritik merupakan proses kreatif yang tidaka bisa dipisahkan dengan kegiatan apresiasi. Kreativitas dalam menulis kritik teater dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut; memilih karya teater sebagai objek kritik, membaca sumber terkait objek kritik, membuat daftar pertanyaan terkait objek kritik, melakukan pengamatan dan wawancara dengan subjek kritik, mengapresiasi objek kritik, analisis data objek kritik, menulis kritik, presentasi ulasan, karya kritik teater, dan publikasi kritik.

I. Refleksi

Kemampuan menulis kritik, khususnya kritik teater adalah suatu pekerjaan yang pahit, berat, tetapi memberi pengalaman yang membagakan. Menulis kritik dibutuhkan kepekaan seni, kepekaan intelektual dan ketrampilan menulis. Dengan kepekaan seni, intelektual dan keberanian menulis kritik merupakan pengalaman berharga sebagai suatu anugrah Tuhan YME.

Dengan demikian belajar kritik teater dapat dimaknai dan syukuri bahwa Kalian secara tidak langsung belajar tentang menghargai karya seni, kreator seni dan berbagi pengalaman dengan orang lain atas dasar kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

J. Uji Kompetensi

Kegiatan akhir pembelajaran kritik teater perlu kiranya dilakukan evaluasi berupa uji kompetensi, baik pemahaman teori maupun praktik.

Setelah mempelajari lingkup kritik teater,

coba Kalian apresiasi karya teater yang kamu kenali dan yang ada di daerah kalian, kemudian tulislah kritik berdasarkan jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan presentasikan di depan kelas, di ruang media yang kamu punya atau media lain yang memungkinkan!

Daftar Pustaka

Arayana S.B. (2005). Teknik Pemeranan, Diktat Bahan Pembelajaran Program Teater SMK Negeri 10 Bandung.

Bangun, Sem C. 2001. Kritik Seni Rupa. Bandung: Penerbit ITB Bandung.

Barrett, Janet R., Claire W. McCoy, dan Kari K. Veblen. 1997. Sound Ways of Knowing: Music in the Interdisciplinary Curriculum. Australia: Thomson Learning, Inc.

Boleslavsky, R.(1975). Enam Pelajaran Pertama Bagi Seorang Aktor, (Terjemahan Asrul Sani). Pustaka Jaya: Jakarta.

Elliot, David J. 1995. Music Matters: a New Philosophy of Music Education. Oxford: Oxford University Press.

Emka, Heru. 2006. Musik Pop Indonesia: "Musik, Gaya Hidup, Fashion dan Identitasnya". Dalam Majalah Gong Edisi 86/VIII/2006: Musik Pop – Kapital, Kapital, dan Kapital. Yogyakarta: Yayasan Media dan Seni Tradisi.

Eneste, P. (1987). HB Jassin Paus Sastra Indonesia. Djambatan : Indonesia

Gustina, Susi. 2012. Performativitas Penyanyi Perempuan dalam Pertunjukan Musik. Disertasi untuk meraih derajat Doktor Bidang Seni Pertunjukan, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2012.

Hardjana Suka. (1995). Manajemen Kesenian dan Para Kreatornya: Yogyakarta, MSPI.

Hardjana Suka. (1995). Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya, Yogyakarta:MSPI.

Hardjo, Seno M. 2006. Pop Itu Sangat Menyenangkan. Dalam Majalah Gong Edisi 86/VIII/2006: Musik Pop – Kapital, Kapital, dan Kapital. Yogyakarta: Yayasan Media dan Seni Tradisi.

Harymawan R.M.A. (1988). Dramaturgi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Harymawan R.M.A. (1988). Dramaturgi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Hermawan, Deni (ed.). 2004. Talempong Minangkabau: Bahan Ajar Musik dan Tari – Buku 1. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan

Pendidikan Seni Tradisional (P4ST), Universitas Pendidikan Indonesia.

Hoffer, Charles R. 2001. Teaching Music in the Secondary Schools. Belmont, CA.: Wadsworth/Thomson Learning.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Galeri Nasional Indonesia. 2012. Masterpieces of the Indonesia National Gallery. Jakarta: Kemendikbud.

KM. Saini. (1989). Seni Pertunjukan dan Peran Dramaturg, Kuliah Mimbar, Bandung: Program Pendidikan Seni Teater FPBS UPI.

Mack, Dieter. 2006. Bukan Musisi Pop, Tapi Bintang Pop!. Dalam Majalah Gong Edisi 86/VIII/2006: Musik Pop – Kapital, Kapital, dan Kapital. Yogyakarta: Yayasan Media dan Seni Tradisi.

Muclis dan Azmy. 1990. Lagu-Lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan: Lagu Rakyat. Jakarta: Penerbit Musika.

Murgiyanto Sal.(1985). Manajemen Pertunjukan, Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmenjur. Lokakarya Manajemen Proyek Pertunjukan Seni.

Murgiyanto Sal.(1985). Manajemen Pertunjukan, Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikdasmenjur.

Paynter, John. 1972. Hear and Now: an Introduction to Modern Music in Schools. London: Universal Edition.

Saini KM. (2006).Peristiwa Teater. PT. Gramedia: Jakarta

Sjukur, Slamet A. 2006. Pesta Seni Indonesia (di) Belanda. Dalam Majalah Gong Edisi 86/VIII/2006: Musik Pop – Kapital, Kapital, dan Kapital. Yogyakarta: Yayasan Media dan Seni Tradisi.

Sumardjo J.(2010). Filsafat Seni. PT. Gramedia: Jakarta

Sumardjo, J. (2000).Filsafat Seni. ITB: Bandung.

Sumardjo, J., Saini KM. (1986). Apresiasi Kesusastraan. PT. Gramedia: Jakarta.

Supriyatna, A. (2013) Ontologi Naskah Pertunjukan. Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI: Bandung.

Supriyatna, A. dkk. (2006). Kajian Pembelajaran Seni Tari dan Drama I. Edisi Satu. UPI PRESS: Bandung.

Tambayong, J. (1981). Dasar - dasar Dramaturgi, Bandung : Pustaka Prima.